



RISET KESEHATAN DASAR DALAM ANGKA

RISKESDAS 2013

PROVINSI BALI

PENYUSUN:

Setia Pranata

Yurika Fauziah

Made Asri Budisuari

Ina Kusrini

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

TAHUN 2013

Cetakan Pertama, Desember 2013

Hak Cipta dilindungi oleh Undang Undang
All right reserved

Kementerian Kesehatan RI, Riskesdas Dalam Angka Provinsi Bali 2013

Penulis : Setia Pranata, Yurika Fauziah, Made Asri Budisuari, Ina Kusriani

Layout : Asri Guswati Pertiwi

Desain Sampul : Suci Wiji Lestari

Editor : Susilowati Herman, Niniek L. Pratiwi, Agus Suprpto
C-1 Jakarta

Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes, 2013, 316 hlm. Uk 21 cm x 29,7 cm

Diterbitkan oleh :

Lembaga Penerbitan

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Kementerian Kesehatan RI

Anggota IKAPI No. 468/DKI/XI/2013

Jl. Percetakan Negara No 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226

Telepon : (021) 4261088 Ext.123 Faksimilie (021) 4243933

Email: LPB@litbang.depkes.go.id; Website: terbitan.litbang.depkes.go.id

Didistribusikan oleh :

Tim Riskesdas 2013

Copyright (C) 2013 pada Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes Jakarta

Sanksi Pelanggaran Undang undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil Hak Cipta Sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 Bali telah selesai dilaksanakan. Riskesdas merupakan kegiatan penggalian informasi kesehatan masyarakat dan berbagai faktor yang mempengaruhinya, dengan melakukan wawancara dan pemeriksaan anggota rumah tangga serta observasi langsung ke rumah warga. Kegiatan ini menghasilkan informasi status kesehatan masyarakat yang representatif untuk tingkat kabupaten dan kota serta dapat dimanfaatkan untuk dasar perencanaan pembangunan kesehatan. Laporan riset disajikan dalam 2 (dua) buku, yaitu :

Buku 1 : Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 Provinsi Bali

Buku 2 : Riskesdas 2013 Dalam Angka Provinsi Bali

Buku 1, berisi penjelasan tentang latar belakang, tujuan, konsep dan metode Riskesdas yang diikuti dengan penjelasan hasil analisis indikator penting pembangunan kesehatan. Analisis disajikan secara deskriptif dan menampilkan pola kecenderungan perubahan indikator 2007–2013. Informasi kecenderungan dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi capaian program, sehingga dapat diidentifikasi kemajuan kinerja provinsi, kabupaten dan kota, guna perbaikan yang dibutuhkan. Laporan Riskesdas 2013 dapat diunduh melalui website Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan www.litbang.depkes.go.id.

Buku 2, memberikan data lebih detail tentang berbagai angka variabel atau indikator dalam beberapa jenis ukuran untuk mempertajam penjelasan buku 1.

Kedua buku ini merupakan satu kesatuan, pembaca disarankan membaca buku 1 untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai Riskesdas dan buku 2 untuk memperoleh informasi lebih rinci.

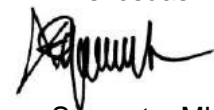
Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Gubernur, Bupati, Walikota, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Poltekkes, Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian Daerah, Organisasi Provinsi dan berbagai institusi yang membantu kelancaran Riskesdas 2013. Kontribusi semua pihak dari tahap persiapan, pembuatan instrumen, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan sangat kami apresiasi. Ungkapan serupa juga kami tujukan kepada para koordinator wilayah beserta jajaran administrasinya, para penanggung jawab operasional, para enumerator di lapangan, sehingga pelaksanaan Riskesdas 2013 dapat berjalan lancar.

Semoga laporan ini dapat dimanfaatkan bagi para pembaca dan semoga Allah SWT melimpahkan barokah-Nya kepada kita.

Kepala Pusat Humaniora,

Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Selaku Koordinator Wilayah III Riskesdas 2013



drg. Agus Suprpto, MKes.

SAMBUTAN
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Dalam lima tahun terakhir ini Pembangunan Kesehatan telah diperkuat dengan tersedianya data dan informasi yang dihasilkan oleh Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas. Tiga Riskesdas telah dilaksanakan di Indonesia, masing-masing pada tahun 2007, 2010, dan 2013.

Riskesdas 2013 berbasis komunitas, mencakup seluruh provinsi di Indonesia dan menghasilkan data serta informasi yang bermanfaat bagi para pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan. Dengan adanya data dan informasi hasil Riskesdas, maka perencanaan dan perumusan kebijakan kesehatan serta intervensi yang dilaksanakan akan semakin terarah, efektif dan efisien.

Saya minta agar segenap pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan memanfaatkan data dan informasi yang dihasilkan Riskesdas dalam merumuskan kebijakan dan mengembangkan program kesehatan, demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Saya juga mengundang para pakar perguruan tinggi, para pemerhati kesehatan, para peneliti Badan Litbangkes, dan para anggota APKESI (Asosiasi Peneliti Kesehatan Indonesia) untuk mengkaji hasil Riskesdas 2013, guna mengidentifikasi asupan bagi peningkatan Pembangunan Kesehatan dan penyempurnaan Sistem Kesehatan Nasional. Dengan demikian dapat dikembangkan tatanan kesehatan yang semakin baik bagi Rakyat Indonesia.

Ucapan selamat dan apresiasi saya sampaikan kepada para responden, enumerator, para penanggung jawab teknis Badan Litbangkes dan Poltekkes, para penanggung jawab operasional dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, para pakar dari universitas dan BPS, serta semua pihak yang terlibat dalam Riskesdas 2013 ini. Peran dan dukungan anda sangat penting dalam mendukung upaya menyempurnakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembangunan Kesehatan di negeri ini.

Semoga buku ini bermanfaat.

Billahitaufiq walhidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 1 Desember 2013
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI



Dr. dr. Trihono, MSc

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
SAMBUTAN	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR SINGKATAN	xxv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. Penjelasan Umum Riskesdas 2013 Provinsi Bali dalam Angka.....	2
BAB 3. Hasil.....	4
3.1 Akses dan Pelayanan Kesehatan.....	4
3.2. Farmasi dan pelayanan kesehatan tradisional.....	18
3.3. Kesehatan lingkungan	29
3.4. Penyakit Menular	55
3.5 Penyakit Tidak Menular	73
3.6 CEDERA	81
3.7. Kesehatan gigi dan mulut	85
3.8 Disabilitas/Ketidak mampuan	99
3.9. Kesehatan jiwa.....	102
3.10 Pengetahuan, sikap dan perilaku	105
3.11. PEMBIAYAAN KESEHATAN	150
3.12. Kesehatan reproduksi.....	163
3.13 Kesehatan Anak.....	187
3.14. Status Gizi.....	248
3.15. Kesehatan Indera	276
LAMPIRAN	286

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.1.	Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	4
Tabel 3.1.2.	Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	5
Tabel 3.1.3.	Persentase rumah yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	5
Tabel 3.1.4.	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	5
Tabel 3.1.5.	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut kab/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	6
Tabel 3.1.6.	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	6
Tabel 3.1.7.	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	6
Tabel 3.1.8.	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	7
Tabel 3.1.9.	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	7
Tabel 3.1.10.	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	7
Tabel 3.1.11.	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju ke posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	8
Tabel 3.1.12.	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju posyandu menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	8
Tabel 3.1.13.	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	8
Tabel 3.1.14.	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	9
Tabel 3.1.15.	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	9
Tabel 3.1.16.	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	9
Tabel 3.1.17.	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	10

Tabel 3.1.18.	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	10
Tabel 3.1.19.	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	10
Tabel 3.1.20.	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	11
Tabel 3.1.21.	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	11
Tabel 3.1.22.	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	11
Tabel 3.1.23.	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	12
Tabel 3.1.24.	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	12
Tabel 3.1.25.	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	12
Tabel 3.1.26.	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	13
Tabel 3.1.27.	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	13
Tabel 3.1.28.	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	13
Tabel 3.1.29.	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	14
Tabel 3.1.30.	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	14
Tabel 3.1.31.	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas/pustu menurut kabupaten/kota, provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	14
Tabel 3.1.32.	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas/pustu menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	15
Tabel 3.1.33.	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	15
Tabel 3.1.34.	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	15
Tabel 3.1.35.	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kota/kabupaten, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	16
Tabel 3.1.36.	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan/rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	16
Tabel 3.1.37.	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	16
Tabel 3.1.38.	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	17
Tabel 3.1.39.	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	17

Tabel 3.1.40.	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	17
Tabel 3.2.1.	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	18
Tabel 3.2.2.	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan reratajumlah obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	19
Tabel 3.2.3.	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan*) menurut kabupaten/kota, provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	19
Tabel 3.2.4.	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	19
Tabel 3.2.5.	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	20
Tabel 3.2.6.	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	20
Tabel 3.2.7.	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	20
Tabel 3.2.8.	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	21
Tabel 3.2.9.	Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	21
Tabel 3.2.10.	Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	21
Tabel 3.2.11.	Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	22
Tabel 3.2.12.	Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	22
Tabel 3.2.13.	Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	23
Tabel 3.2.14.	Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	23
Tabel 3.2.15.	Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	23
Tabel 3.2.16.	Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG)menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	24
Tabel 3.2.17.	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	24
Tabel 3.2.18.	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	24
Tabel 3.2.19.	Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	25

Tabel 3.2.20.	Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	25
Tabel 3.2.21.	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	26
Tabel 3.2.22.	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	26
Tabel 3.2.23.	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	26
Tabel 3.2.24.	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	27
Tabel 3.2.25.	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	27
Tabel 3.2.26.	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	27
Tabel 3.2.27.	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	28
Tabel 3.2.28.	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	28
Tabel 3.3.1.	Persentase rumah tangga menurut jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga dan kabupaten/kota di Bali, Riskesdas 2013	29
Tabel 3.3.2.	Persentase rumah tangga menurut jenis sumber air untuk keperluan rumah dan karakteristik rumah tangga di Bali, Riskesdas 2013	30
Tabel 3.3.3.	Persentase rumah tangga menurut jenis sumber air minum dan kabupaten/kota di Bali, Riskesdas 2013	30
Tabel 3.3.4.	Persentase rumah tangga menurut jenis sumber air minum dan karakteristik rumah tangga di Indonesia, Riskesdas 2013	31
Tabel 3.3.5.	Persentase rumah tangga menurut rerata pemakaian air per orang per hari dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	31
Tabel 3.3.6.	Persentase rumah tangga menurut rerata pemakaian air per orang per hari dan karakteristik rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013	32
Tabel 3.3.7.	Persentase rumah tangga menurut jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	32
Tabel 3.3.8.	Persentase rumah tangga menurut jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja dan karakteristik rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013	32
Tabel 3.3.9.	Persentase rumah tangga menurut waktu dan jarak ke sumber air minum, dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	33

Tabel 3.3.10.	Persentase rumah tangga menurut waktu dan jarak ke sumber air minum, dan karakteristik rumah tangga, Riskesdas 2013.....	33
Tabel 3.3.11.	Persentase rumah tangga menurut anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	33
Tabel 3.3.12.	Persentase rumah tangga menurut anggota rumahtangga yang biasa mengambil air dan karakteristik rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013.....	34
Tabel 3.3.13.	Persentase rumah tangga menurut kualitas fisik air minum dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	34
Tabel 3.3.14.	Persentase rumah tangga menurut kualitas fisik air minum dan karakteristik rumah tangga di Indonesia, Riskesdas 2013.....	34
Tabel 3.3.15.	Persentase rumah tangga menurut pengolahan air minum sebelum diminum dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	35
Tabel 3.3.16.	Persentase rumah tangga menurut pengolahan air minum sebelum diminum dan karakteristik rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013.....	35
Tabel 3.3.17.	Persentase rumah tangga menurut cara pengolahan air minum sebelum diminum dan kabupaten/kota, Bali Riskesdas 2013	36
Tabel 3.3.18.	Persentase rumah tangga menurut cara pengolahan air minum sebelum diminum dan karakteristik rumah tangga, Riskesdas 2013	36
Tabel 3.3.19.	Persentase rumah tangga menurut jenis tempat penyimpanan air minum dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	37
Tabel 3.3.20.	Persentase rumah tangga menurut jenis tempat penyimpanan air minum dan karakteristik rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013.....	37
Tabel 3.3.21.	Persentase rumah tangga menurut akses ke sumber air minum*) dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	38
Tabel 3.3.22.	Persentase rumah tangga menurut akses ke sumber air minum*) dan karakteristik rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013.....	38
Tabel 3.3.23.	Trend persentase rumah tangga menurut akses ke sumber air minum improved*) dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2007, 2010, 2013.....	38
Tabel 3.3.24.	Trend persentase rumah tangga yang memiliki akses ke sumber air minum improved dan provinsi, Riskesdas 2007, 2010, 2013	39
Tabel 3.3.25.	Persentase rumah tangga menurut penggunaan fasilitas buang air besar dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	39
Tabel 3.3.26.	Persentase rumah tangga menurut penggunaan fasilitas buang air besar dan karakteristik rumah tangga, Riskesdas 2013.....	39
Tabel 3.3.27.	Persentase rumah tangga menurut tempat buang air besar dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	40
Tabel 3.3.28.	Persentase rumah tangga menurut tempat buang air besar dan karakteristik rumah tangga, Riskesdas 2013.....	40
Tabel 3.3.29.	Persentase rumah tangga menurut tempat pembuangan akhir tinja dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	40
Tabel 3.3.30.	Persentase rumah tangga menurut tempat pembuangan akhir tinja dan karakteristik rumah tangga, Riskesdas 2013.....	41
Tabel 3.3.31.	Persentase rumah tangga yang memiliki akses fasilitas sanitasi improved*) menurut kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	41

Tabel 3.3.32.	Persentase rumah tangga menurut fasilitas sanitasi improved*) dan karakteristik rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013.....	41
Tabel 3.3.33.	Trend rumah tangga yang memiliki akses fasilitas sanitasi improved*) menurut kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2007 Sampai 2013.....	42
Tabel 3.3.34.	Trend rumah tangga yang memiliki akses fasilitas sanitasi improved*) menurut karakteristik, Riskesdas 2007 Sampai 2013.....	42
Tabel 3.3.35.	Persentase rumah tangga menurut penampungan air limbah dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	42
Tabel 3.3.36.	Persentase rumah tangga menurut penampungan air limbah dan karakteristik rumah tangga, Riskesdas 2013.....	43
Tabel 3.3.37.	Persentase rumah tangga menurut penggunaan penampungan air limbah, dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	43
Tabel 3.3.38.	Persentase rumah tangga menurut penggunaan penampungan air limbah, dan karakteristik rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013.....	44
Tabel 3.3.39.	Persentase rumah tangga menurut jenis tempat penampungan sampah organik dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013.....	44
Tabel 3.3.40.	Persentase rumah tangga menurut jenis tempat penampungan sampah organik dan provinsi, Riskesdas 2013.....	45
Tabel 3.3.41.	Persentase rumah tangga menurut cara pengelolaan sampah dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	45
Tabel 3.3.42.	Persentase rumah tangga menurut cara pengelolaan sampah dan karakteristik rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013.....	45
Tabel 3.3.43.	Persentase rumah tangga menurut status penguasaan bangunan tempat tinggal dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013.....	46
Tabel 3.3.44.	Persentase rumah tangga menurut status penguasaan bangunan tempat tinggal dan karakteristik, Riskesdas 2013	46
Tabel 3.3.45.	Persentase rumah tangga menurut kepadatan hunian dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	47
Tabel 3.3.46.	Persentase rumah tangga menurut kepadatan hunian dan karakteristik rumah tangga, Riskesdas 2013	47
Tabel 3.3.47.	Persentase rumah tangga menurut jenis plafon/langit-langit terluas dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	47
Tabel 3.3.48.	Persentase rumah tangga menurut jenis plafon/langit-langit terluas dan karakteristik rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013.....	48
Tabel 3.3.49.	Persentase rumah tangga menurut jenis dinding terluas dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	48
Tabel 3.3.50.	Persentase rumah tangga menurut jenis dinding terluas dan karakteristik rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013.....	49
Tabel 3.3.51.	Persentase rumah tangga menurut jenis lantai terluas dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	49
Tabel 3.3.52.	Persentase rumah tangga menurut jenis lantai terluas dan karakteristik rumah tangga, Riskesdas 2013	49
Tabel 3.3.53.	Persentase rumah tangga menurut lokasi rumah dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	50

Tabel 3.3.54.	Persentase rumah tangga menurut lokasi sekitar rumah dan karakteristik rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013.....	50
Tabel 3.3.55.	Persentase rumah tangga menurut jenis sumber penerangan dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	50
Tabel 3.3.56.	Persentase rumah tangga menurut jenis sumber penerangan dan karakteristik rumah tangga, Riskesdas 2013.....	51
Tabel 3.3.57.	Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	51
Tabel 3.3.58.	Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami dan karakteristik rumah tangga, Riskesdas 2013	51
Tabel 3.3.59.	Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	52
Tabel 3.3.60.	Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami dan karakteristik rumah tinggal, Bali, Riskesdas 2013	52
Tabel 3.3.61.	Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	52
Tabel 3.3.62.	Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami dan karakteristik rumah tinggal, Bali, Riskesdas 2013	53
Tabel 3.3.63.	Persentase rumah tangga menurut perilaku pencegahan gigitan nyamuk dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	53
Tabel 3.3.64.	Persentase rumah tangga menurut perilaku pencegahan gigitan nyamuk dan karakteristik rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013.....	53
Tabel 3.3.65.	Persentase rumah tangga menurut perilaku menguras bak mandi dalam seminggu dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	54
Tabel 3.3.66.	Persentase rumah tangga menurut perilaku menguras bak mandi dan karakteristik dan rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013.....	54
Tabel 3.3.67.	Persentase rumah tangga menurut penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	54
Tabel 3.3.68.	Persentase rumah tangga menurut penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia dan karakteristik dan rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013	55
Tabel 3.4.1.	Period prevalence ISPA menurut kabupaten, Bali, Riskesdas 2013.....	55
Tabel 3.4.2.	Karakteristik responden dengan ISPA, Bali, Riskesdas 2013	56
Tabel 3.4.3.	Insiden dan period prevalence diare menurut kabupaten, provinsi bali, Riskesdas 2013	57
Tabel 3.4.4.	Karakteristik penduduk diare dan pneumonia balita, Bali, Riskesdas 2013.....	57
Tabel 3.4.5.	Insiden diare dan pneumonia pada balita menurut kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	58
Tabel 3.4.6.	Insiden dan period prevalence diare menurut karakteristik responden, Bali, Riskesdas 2013	58

Tabel 3.4.7.	Obat yang dipakai responden diare menurut kabupaten, Bali, Riskesdas 2013	59
Tabel 3.4.8.	Obat yang dipakai responden diare menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013	60
Tabel 3.4.9.	Insiden diare balita menurut kabupaten, Bali, Riskesdas 2013	61
Tabel 3.3.10.	Insiden diare balita menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013	61
Tabel 3.4.11.	Prevalensi dan period prevalence pneumonia menurut kabupaten, Bali, Riskesdas 2013	62
Tabel 3.4.12.	Prevalensi dan period prevalence pneumonia menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013	63
Tabel 3.4.13.	Kesulitan nafas balita dengan gejala pneumonia menurut kabupaten, Bali, Riskesdas 2013	64
Tabel 3.4.14.	Kesulitan nafas balita dengan gejala pneumonia menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013	64
Tabel 3.4.15.	Insiden dan prevalensi malaria menurut kabupaten, Bali, Riskesdas 2013	65
Tabel 3.4.16.	Insiden dan prevalensi malaria menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013	65
Tabel 3.4.17.	Jenis malaria melalui pemeriksaan darah menurut kabupaten, Bali, Riskesdas 2013	66
Tabel 3.4.18.	Jenis malaria melalui pemeriksaan darah menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013	66
Tabel 3.4.19.	Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri menurut kabupaten, Bali, Riskesdas 2013	67
Tabel 3.4.20.	Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013	67
Tabel 3.4.21.	Diagnosis, pengobatan dengan obat program, dan gejala tuberkulosis menurut kabupaten, Bali, Riskesdas 2013	68
Tabel 3.4.22.	Diagnosis, pengobatan dengan obat program dan gejala tuberkulosis menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013	68
Tabel 3.4.23.	Cara penegakan diagnosis responden dengan tuberkulosis, menurut kabupaten, Bali, Riskesdas 2013	69
Tabel 3.4.24.	Cara penegakan diagnosis responden dengan tuberkulosis, menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013	70
Tabel 3.4.25.	Prevalensi hepatitis menurut kabupaten, Bali, Riskesdas 2013	71
Tabel 3.4.26.	Prevalensi hepatitis menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013	71
Tabel 3.4.27.	Prevalensi jenis hepatitis menurut kabupaten, Bali, Riskesdas 2013	72
Tabel 3.4.28.	Prevalensi jenis hepatitis menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013	72
Tabel 3.5.1.	Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013	74
Tabel 3.5.2.	Prevalensi penyakit asma, ppok dan kanker menurut karakteristik kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	75
Tabel 3.5.3.	Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur ≥ 15 tahun dan hipertensi pada umur ≥ 18 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	75

Tabel 3.5.4.	Prevalensi diabetes, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik responden di kabupaten/kota, Provinsi Bali 2013	76
Tabel 3.5.5.	Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali 2013	77
Tabel 3.5.6.	Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik responden di kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	78
Tabel 3.5.7.	Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten, Bali, Riskesdas 2013	79
Tabel 3.5.8.	Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013	80
Tabel 3.6.1.	Prevalensi dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	82
Tabel 3.6.2.	Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab cedera langsung Menurut karakteristik responden di kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	83
Tabel 3.6.3.	Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	83
Tabel 3.6.4.	Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik responden di kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	84
Tabel 3.7.1.	Penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir dan effective medical demand menurut kabupaten/kota, Bali 2013.....	85
Tabel 3.7.2.	Penduduk menyatakan bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir	86
Tabel 3.7.3.	Rerata lama aktivitas sehari2 terganggu akibat masalah gigi menurut Kabupaten/kota, Bali 2013.....	87
Tabel 3.7.4.	Rerata lama aktivitas sehari2 terganggu akibat masalah gigi menurut Karakteristik, Bali 2013	87
Tabel 3.7.5.	Persentase penduduk yang menyatakan menerima perawatan/pengobatan gigi dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis perawatan dan kabupaten/kota, Bali 2013	88
Tabel 3.7.6.	Penduduk yang menyatakan menerima perawatan/pengobatan gigi dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis perawatan dan karakteristik, Bali 2013	89
Tabel 3.7.7.	Persentase Penduduk Pergi Berobat menurut Kabupaten/kota, Bali, 2013.....	90
Tabel 3.7.8.	Persentase Penduduk Pergi Berobat menurut Karakteristik, Bali, 2013.....	91
Tabel 3.7.9.	Persentase penduduk 10 tahun ke atas yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, Bali 2013.....	92
Tabel 3.7.10.	Persentase penduduk 10 tahun ke atas yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik, Bali 2013.....	93
Tabel 3.7.11.	Komponen D, M, F, dan Indeks DMF-T menurut Karakteristik, Bali 2013	94
Tabel 3.7.12.	Prevalensi Karies Aktif dan riwayat/pengalaman karies penduduk 12 tahun ke atas, menurut Karakteristik, Bali 2013	95
Tabel 3.7.13.	Required Treatment Indeks dan Performed Treatment Indeks menurut Karakteristik, Bali 2013	96

Tabel 3.7.14.	Proporsi penduduk umur 12 tahun ke atas dengan fungsi normal gigi, edentulous, dan menggunakan gigi tiruan lepasan atau cekat menurut Karakteristik, Bali 2013	97
Tabel 3.7.15.	Kondisi Gigi & Kesehatan Mulut menurut Karakteristik, Bali 2013.....	98
Tabel 3.8.1.	Kecenderungan prevalensi komponen disabilitas 2013 - 2007.....	99
Tabel 3.8.2.	Indikator disabilitas menurut kabupaten/kota, Bali 2013.....	100
Tabel 3.8.3.	Indikator disabilitas menurut karakteristik, Bali 2013.....	101
Tabel 3.9.1.	Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	102
Tabel 3.9.2.	Prevalensi gangguan jiwa berat menurut tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, di kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	102
Tabel 3.9.3.	Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan Self Reporting Questionnaire-20)* menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	103
Tabel 3.9.4.	Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan Self Reporting Questionnaire-20)* menurut menurut karakteristik responden, di kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	103
Tabel 3.9.5.	Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional di kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	104
Tabel 3.9.6.	Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik, di kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	104
Tabel 3.10.1.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	105
Tabel 3.10.2.	Proporsi penduduk 10 tahun ke atas yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	106
Tabel 3.10.3.	Analisis kecenderungan proporsi penduduk Umur ≥ 10 tahun berperilaku BAB dan cuci tangan yang benar menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2007- 2013	105
Tabel 3.10.4.	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang melakukan kebiasaan merokok menurut kabupaten, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	107
Tabel 3.10.5.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kebiasaan merokok dan karakteristik responden di Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	108
Tabel 3.10.6.	Rerata jumlah batang rokok (kretek,putih dan liting) setiap hari dan setiap minggu dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten di Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	109
Tabel 3.10.7.	Rerata jumlah batang rokok tiap hari dan rerata jumlah batang rokok yang dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas menurut karakteristik responden di Provinsi Bali, Riskesdas 2013	109
Tabel 3.10.8.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok menurut usia pertama kali merokok tiap hari berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Bali, Riskesdas 2013	110

Tabel 3.10.9.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok menurut usia pertama kali merokok tiap hari dan karakteristik responden di Provinsi Bali, Riskesdas 2013	111
Tabel 3.10.10.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas menurut usia mulai merokok berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Bali, Riskesdas 2013	112
Tabel 3.10.11.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok menurut usia pertama kali merokok dan karakteristik responden di Provinsi Bali, Riskesdas 2013	112
Tabel 3.10.12.	Proporsi jenis rokok yang dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	113
Tabel 3.10.13.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok menurut jenis rokok yang dihisap dan karakteristik responden di Provinsi Bali, Riskesdas 2013	113
Tabel 3.10.14.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	114
Tabel 3.10.15.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok dalam gedung menurut karakteristik responden di Provinsi Bali Riskesdas 2013	115
Tabel 3.10.16.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	116
Tabel 3.10.17.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik responden di Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	116
Tabel 3.10.18.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	117
Tabel 3.10.19.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kebiasaan mengunyah tembakau berdasarkan karakteristik responden di Provinsi Bali, Riskesdas 2013	118
Tabel 3.10.20.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang setuju kebijakan kawasan tanpa rokok/ktr menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	119
Tabel 3.10.21.	Proporsi aktivitas fisik penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	119
Tabel 3.10.22.	Proporsi aktivitas fisik penduduk umur 10 tahun ke atas menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013	120
Tabel 3.10.23.	Proporsi aktivitas duduk dan berbaring (sedentari) penduduk 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	121
Tabel 3.10.24.	Proporsi aktivitas duduk dan berbaring (sedentari) penduduk 10 tahun ke atas menurut karakteristik responden di Provinsi Bali, Riskesdas 2013	121
Tabel 3.10.25.	Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu Penduduk Umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	122
Tabel 3.10.26.	Analisis tren proporsi kurang makan buah dan sayur (< 5 porsi per minggu) penduduk umur 10 tahun ke atas, Riskesdas 2007, dan Riskesdas 2013	122

Tabel 3.10.27.	Proporsi makan buah dan sayur penduduk usia 10 tahun ke atas menurut karakteristik responden di Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	123
Tabel 3.10.28.	Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	124
Tabel 3.10.29.	Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas menurut karakteristik responden di Provinsi Bali, Riskesdas 2013	125
Tabel 3.10.30.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	126
Tabel 3.10.31.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	127
Tabel 3.10.32.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan asin menurut kabupaten, Bali, Riskesdas 2013	128
Tabel 3.10.33.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan asin menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013.....	129
Tabel 3.10.34.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan berlemak menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	130
Tabel 3.10.35.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan berlemak menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013	131
Tabel 3.10.36.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	132
Tabel 3.10.37.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	133
Tabel 3.10.38.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	134
Tabel 3.10.39.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	135
Tabel 3.10.40.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan bumbu penyedap menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	136
Tabel 3.10.41.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi bumbu penyedap menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013	137
Tabel 3.10.42.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi kali sehari menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	138
Tabel 3.10.43.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	139
Tabel 3.10.44.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi minuman kopi menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	140
Tabel 3.10.45.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan minum kopi menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	141
Tabel 3.10.46.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan mie instan menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	142

Tabel 3.10.47.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi mie instan menurut karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	143
Tabel 3.10.48.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan mie basah menurut kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013.....	144
Tabel 3.10.49.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi mie basah menurut karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	145
Tabel 3.10.50.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi roti menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	146
Tabel 3.10.51.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi roti menurut karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	147
Tabel 3.10.52.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi biskuit menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013.....	148
Tabel 3.10.53.	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi biskuit menurut karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013	149
Tabel 3.11.1.	Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan menurut kabupaten, Bali 2013.....	150
Tabel 3.11.2.	Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan menurut karakteristik, Bali 2013.....	151
Tabel 3.11.3.	Proporsi pemanfaatan jaminan kesehatan menurut jenis jaminan kesehatan menurut kabupaten, Bali 2013.....	152
Tabel 3.11.4.	Proporsi pemanfaatan jaminan kesehatan menurut jenis jaminan kesehatan dan karakteristik penduduk, Bali 2013	153
Tabel 3.11.5.	Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran median biaya menurut kabupaten, Bali 2013	153
Tabel 3.11.6.	Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran median biaya menurut karakteristik, Bali 2013.....	154
Tabel 3.11.7.	Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp) berdasarkan kabupaten, Bali 2013.....	154
Tabel 3.11.8.	Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan (Rp) berdasarkan karakteristik, Bali 2013.....	155
Tabel 3.11.9.	Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan berdasarkan fasilitas kesehatan menurut kabupaten, Bali 2013	156
Tabel 3.11.10.	Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan berdasarkan fasilitas kesehatan dan karakteristik, Bali 2013.....	157
Tabel 3.11.11.	Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap berdasarkan fasilitas kesehatan dan kabupaten/kota, Bali 2013	158
Tabel 3.11.12.	Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap berdasarkan fasilitas kesehatan dan karakteristik, Bali 2013.....	159
Tabel 3.11.13.	Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan berdasarkan kabupaten/kota, Bali 2013	160
Tabel 3.11.14.	Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan berdasarkan karakteristik, Bali 2013.....	161
Tabel 3.11.15.	Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota, Bali 2013	161

Tabel 3.11.16.	Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik, Bali 2013.....	162
Tabel 3.12.1.	Persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut kabupaten/kota, Bali 2013.....	163
Tabel 3.12.2.	Persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut karakteristik, Bali 2013.....	164
Tabel 3.12.3.	Distribusi penggunaan KB saat ini menurut jenis cara/alat KB dan kabupaten/kota, Bali 2013	165
Tabel 3.12.4.	Distribusi penggunaan KB saat ini menurut jenis cara/alat KB dan kabupaten/kota, Bali 2013	166
Tabel 3.12.5.	Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan pengelompokan jenis kandungan hormonal, jangka waktu efektivitas KB menurut Kabupaten/Kota, Bali, 2013.....	167
Tabel 3.12.6.	Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan pengelompokan jenis kandungan hormonal, jangka waktu efektivitas alat KB modern menurut karakteristik, Bali 2013.....	168
Tabel 3.12.7.	Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut kabupaten/kota, Bali 2013	168
Tabel 3.12.8.	Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik, Bali 2013.....	169
Tabel 3.12.9.	Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut kabupaten/kota, Bali 2013	170
Tabel 3.12.10.	Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut karakteristik, Bali 2013.....	171
Tabel 3.12.11.	Persentase ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan serta cakupan indikator ANC menurut kabupaten/kota, Bali 2013.....	172
Tabel 3.12.12.	Persentase ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan serta cakupan indikator ANC menurut karakteristik, Bali 2013 *).....	173
Tabel 3.12.13.	Persentase kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut Kabupaten/Kota, Bali 2013	173
Tabel 3.12.14.	Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik, Bali 2013 *).....	174
Tabel 3.12.15.	Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut kabupaten/kota,Bali 2013	175
Tabel 3.12.16.	Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, Bali 2013 *).....	176
Tabel 3.12.17.	Persentase ibu hamil konsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut kabupaten/kota, Bali 2013.....	176
Tabel 3.12.18.	Persentase konsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut karakteristik, Bali 2013 *).....	177
Tabel 3.12.19.	Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian Amanat Persalinan pada buku KIA menurut kabupaten/kota, Bali 2013 *).....	178
Tabel 3.12.20.	Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian amanat persalinan pada buku KIA menurut karakteristik, Bali 2013.....	179
Tabel 3.12.21.	Persentase cara persalinan menurut kabupaten/kota, Bali 2013.....	180

Tabel 3.12.22.	Persentase cara persalinan menurut karakteristik, Bali 2013.....	180
Tabel 3.12.23.	Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali 2013.....	181
Tabel 3.12.24.	Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik, Bali 2013	182
Tabel 3.12.25.	Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut kabupaten/kota, Bali 2013	183
Tabel 3.12.26.	Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut karakteristik, Bali 2013	184
Tabel 3.12.27.	Persentase tempat bersalin menurut kabupaten/kota, Bali 2013.....	185
Tabel 3.12.28.	Persentase tempat bersalin menurut karakteristik, Bali 2013.....	185
Tabel 3.12.29.	Persentase pelayanan KB pasca salin menurut karakteristik, Bali 2013	186
Tabel 3.13.1.	Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali 2013.....	188
Tabel 3.13.2.	Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Bali 2013	189
Tabel 3.13.3.	Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota Provinsi Bali 2013.....	190
Tabel 3.13.4.	Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013.....	190
Tabel 3.13.5.	Persentase alasan tidak imunisasi lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013.....	191
Tabel 3.13.6.	Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten, Bali 2013.....	192
Tabel 3.13.7.	Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013	192
Tabel 3.13.8.	Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten, Bali 2013.....	193
Tabel 3.13.9.	Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013	193
Tabel 3.13.10.	Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten, Bali 2013.....	194
Tabel 3.13.11.	Persentase kunjungan neonatal pada anak anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013.....	195
Tabel 3.13.12.	Persentase kunjungan neonatal pada anak anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Bali 2013	196
Tabel 3.13.13.	Persentase kunjungan neonatal pada anak anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013.....	197
Tabel 3.13.14.	Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013	198
Tabel 3.13.15.	Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut kabupaten/kota, Bali 2013.....	199
Tabel 3.13.16.	Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut karakteristik, Provinsi Bali	200

Tabel 3.13.17.	Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut kabupaten/kota, Bali 2013	201
Tabel 3.13.18.	Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut karakteristik, Bali 2013	202
Tabel 3.13.19.	Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal menurut kabupaten/kota, Bali 2013	203
Tabel 3.13.20.	Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal menurut karakteristik, Bali 2013	204
Tabel 3.13.21.	Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten/kota, Bali 2013	205
Tabel 3.13.22.	Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut karakteristik, Bali 2013.....	206
Tabel 3.13.23.	Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut Kabupaten/kota, Bali 2013	207
Tabel 3.13.24.	Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, Bali 2013	208
Tabel 3.13.25.	Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota, Bali 2013	209
Tabel 3.13.26.	Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota, Bali 2013	210
Tabel 3.13.27.	Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut kabupaten/kota, Bali 2013	211
Tabel 3.13.28.	Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut karakteristik, Bali 2013.....	211
Tabel 3.13.29.	Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut kabupaten/kota, Bali 2013	212
Tabel 3.13.30.	Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik, Bali 2013.....	213
Tabel 3.13.31.	Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, 2013	214
Tabel 3.13.32.	Persentase anak umur 0–23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut karakteristik, Bali 2013.....	214
Tabel 3.13.33.	Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten/kota, Bali 2013	215
Tabel 3.13.34.	Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik, Bali 2013	216
Tabel 3.13.35.	Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Bali 2013	217
Tabel 3.13.36.	Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013	218
Tabel 3.13.37.	Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Bali 2013	219
Tabel 3.13.38.	Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013.....	220

Tabel 3.13.39.	Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut kabupaten/kota, Bali 2013	221
Tabel 3.13.40.	Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut karakteristik, Bali 2013.....	222
Tabel 3.13.41.	Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Bali 2013	223
Tabel 3.13.42.	Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013.....	224
Tabel 3.13.43.	Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Bali 2013	225
Tabel 3.13.44.	Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Bali 2013.....	226
Tabel 3.13.45.	Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Bali 2013	227
Tabel 3.13.46.	Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Bali 2013	228
Tabel 3.13.47.	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan pada anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir	229
Tabel 3.13.48.	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir.....	230
Tabel 3.13.49.	Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut Kabupaten/kota, Bali 2013.....	231
Tabel 3.13.50.	Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Bali 2013.....	232
Tabel 3.13.51.	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Bali 2013.....	233
Tabel 3.13.52.	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Bali 2013	234
Tabel 3.13.53.	Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Bali 2013	235
Tabel 3.13.54.	Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013.....	236
Tabel 3.13.55.	Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Bali 2013	237
Tabel 3.13.56.	Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013.....	238
Tabel 3.13.57.	Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Bali 2013	239
Tabel 3.13.58.	Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013.....	240
Tabel 3.13.59.	Kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut Kabupaten/kota, Bali 2013.....	241
Tabel 3.13.60.	Persentase kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013.....	242

Tabel 3.13.61.	Persentase kelainan/cacat pada anak umur 24–59 bulan, Bali 2013	243
Tabel 3.13.62.	Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun yang menurut kabupaten/kota, Bali 2013	243
Tabel 3.13.63.	Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Bali 2013.....	244
Tabel 3.13.64.	Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Bali 2013	245
Tabel 3.13.65.	Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut kabupaten/kota, Bali 2013.....	245
Tabel 3.13.66.	Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Bali 2013	246
Tabel 3.13.67.	Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Bali 2013.....	247
Tabel 3.14.1.	Prevalensi Status Gizi Balita (BB/U)* menurut Kabupaten/Kota, Bali 2013	251
Tabel 3.14.2.	Prevalensi status gizi balita (BB/U) menurut karakteristik, Bali 2013.....	252
Tabel 3.14.3.	Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut Kabupaten/kota, Bali 2013	253
Tabel 3.14.4.	Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut karakteristik, Bali 2013	254
Tabel 3.14.5.	Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut Kabupaten/kota, Bali 2013.....	255
Tabel 3.14.6.	Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut karakteristik, Bali 2013.....	256
Tabel 3.14.7.	Prevalensi status gizi (TB/U) umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali 2013.....	257
Tabel 3.14.8.	Prevalensi status gizi (TB/U) umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik penduduk, Provinsi Bali 2013	258
Tabel 3.14.9.	Prevalensi status gizi (IMT/U) umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Bali 2013	259
Tabel 3.14.10.	Prevalensi status gizi (IMT/U) umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik penduduk, Bali 2013.....	260
Tabel 3.14.11.	Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut Kabupaten/kota, Bali 2013.....	261
Tabel 3.14.12.	Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik penduduk, Bali 2013	262
Tabel 3.14.13.	Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, Bali 2013	263
Tabel 3.14.14.	Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik penduduk, Bali 2013	263
Tabel 3.14.15.	Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Bali 2013	264
Tabel 3.14.16.	Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik, Bali 2013.....	265
Tabel 3.14.17.	Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Bali 2013	266
Tabel 3.14.18.	Prevalensi status gizi (IMT/U) anak umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik, Bali 2013.....	267

Tabel 3.14.19.	Proporsi status gizi penduduk dewasa (>18 Tahun) berdasarkan kategori IMT menurut kabupaten/kota, Bali 2013	268
Tabel 3.14.20.	Prevalensi status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan kategori IMT menurut karakteristik penduduk, Bali 2013	269
Tabel 3.14.21.	Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan IMT menurut jenis kelamin dan karakteristik penduduk, Bali 2013	270
Tabel 3.14.22.	Proporsi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Bali 2013	271
Tabel 3.14.23.	Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Bali 2013.....	272
Tabel 3.14.24.	Nilai rerata lingkaran lengan atas (LILA) penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun dan wanita hamil, Bali 2013	273
Tabel 3.14.25.	Prevalensi risiko kurang energi kronis penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun menurut kabupaten/kota, Bali 2013.....	274
Tabel 3.14.26.	Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun menurut karakteristik penduduk, Bali 2013	274
Tabel 3.14.27.	Prevalensi wanita hamil berisiko tinggi menurut karakteristik, Bali 2013	275
Tabel 3.15.1.	Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi, kebutaan, dan low vision pada responden usia 6 tahun keatas tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Bali 2013.....	277
Tabel 3.15.2.	Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi, kebutaan, dan low vision pada responden 6 tahun keatas tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota, Bali 2013	278
Tabel 3.15.3.	Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut karakteristik, Bali 2013.....	279
Tabel 3.15.4.	Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut kabupaten/kota, Bali 2013	280
Tabel 3.15.5.	Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut karakteristik, Bali 2013.....	281
Tabel 3.15.6.	Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut kabupaten/kota, Bali 2013	282
Tabel 3.15.7.	Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden usia 5 tahun keatas sesuai tes konversasi menurut karakteristik, Bali 2013.....	282
Tabel 3.15.8.	Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden usia 5 tahun keatas sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota, Bali 2013	283
Tabel 3.15.9.	Prevalensi morbiditas telinga pada responden usia 2 tahun keatas menurut karakteristik, Bali 2013.....	284
Tabel 3.15.10.	Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut kabupaten/kota, Bali 2013	285

DAFTAR SINGKATAN

µg/L	: microgram per Liter
ACT	: Artemisinin-based combination therapy
ADA	: American Diabetes Association
Amanat Persalinan	: Menyambut Persalinan Agar Aman dan Selamat
ANC	: Antenatal care
ANC 4x +	: proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 4 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan.
APN	: Asuhan Persalinan Normal
ART	: Anggota Rumah Tangga
Asabri	: Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ASI	: Air Susu Ibu
Askes	: Asuransi kesehatan
BAB	: Buang air besar
Badan Litbangkes	: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Balita	: Bawah lima tahun
BB	: Berat Badan
BB/TB	: Berat badan/Tinggi Badan
BB/U	: Berat badan/umur
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
BP	: Balai Pengobatan
BPS	: Badan Pusat Statistik
BS	: Blok Sensus
Buku KIA	: Buku Kesehatan Ibu dan Anak
CPR	: <i>Contraceptive Prevalence Rate</i>
D	: Diagnosis dokter/tenaga kesehatan
D1	: Diploma 1
D3	: Diploma 3

DG	:	Diagnosis atau gejala
Dinkes	:	Dinas Kesehatan
DM	:	Diabetes Mellitus
DO	:	Diagnosis tenaga kesehatan atau minum obat sendiri
EIU	:	Eksresi Iodium Urin
EKG	:	Elektro Kardio Gram
EMD	:	<i>Effective Medical Demand</i>
FKM	:	Fakultas Kesehatan Masyarakat
G	:	Gejala klinis spesifik penyakit
GAKI	:	Gangguan Akibat Kekurangan Iodium
GATS	:	<i>Global Adults Tobacco Survey</i>
GDP	:	Glukosa Darah Puasa
GDPP	:	Glukosa Darah Pasca Pembebanan
GDS	:	Glukosa Darah Sewaktu
GGK	:	Gagal ginjal kronik
Hb	:	Hemoglobin
HDL	:	High-Density Lipoprotein
HIV/ AIDS	:	Human Immunodeficiency Virus Infection / Acquired Immunodeficiency Syndrome
ICCIDD	:	International Council for Control of Iodine Deficiency Disorders
ICF	:	<i>International Classification of Functioning</i>
IFCC	:	International Federation of Clinical Chemistry
IMD	:	Inisiasi Menyusu Dini
IMT	:	Indeks Massa Tubuh
Indeks <i>DMF-T</i>	:	Penjumlahan dari <i>D(Decay)</i> , <i>M(Missing)</i> , <i>F(Filling)</i> - <i>T (teeth)</i>
IPKM	:	Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat
ISPA	:	Infeksi Saluran Pernapasan Akut
IU	:	International Unit
IUD	:	Intra Uterine Device

Jamkesda	:	Jaminan Kesehatan Daerah
Jamkesmas	:	Jaminan Kesehatan Masyarakat
Jamsostek	:	Jaminan Sosial Tenaga Kerja
JMP	:	Joint Monitoring Programme
JNC	:	Joint National Committee
JPK	:	Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
K1	:	Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan
K1 ideal	:	Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil pertama kali pada trimester 1
K4	:	Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil selama 4 kali dan memenuhi kriteria 1-1-2 yaitu minimal 1 kali pada trimester 1, minimal 1 kali pada trimester 2 dan minimal 2 kali pada trimester 3.
Kadinkes	:	Kepala Dinas Kesehatan
Kasie litbang	:	Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan
Kasie Litbangda	:	Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kasie puldata	:	Kepala Seksi Pengumpulan Data
Kasubdin	:	Kepala Sub Dinas
Katim	:	Ketua Tim
KB	:	Keluarga Berencana
KDRT	:	Kekerasan Dalam Rumah Tangga
KEK	:	Kurang Energi Kronis
KEPK	:	Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Kepmenkes	:	Keputusan Menteri Kesehatan
Kespro	:	Kesehatan Reproduksi
KF	:	Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu selama periode 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan.
KIA	:	Kesehatan Ibu dan Anak
KIO3	:	Kalium Iodat
KIPI	:	Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi

KK	:	Kepala Keluarga
KLB	:	Kejadian Luar Biasa
KMS	:	Kartu Menuju Sehat
KN	:	Kunjungan Neonatal
Korwil	:	Koordinator Wilayah
Lansia	:	Lanjut usia
LDL	:	Low-Density Lipoprotein
LH	:	Lahir Hidup
LiLA	:	Lingkar Lengan Atas
Linakes	:	Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan)
LM	:	Lahir Mati
LN	:	Luar Negeri
LP	:	Lingkar Perut
MDGs	:	<i>Millennium Development Goals</i>
Menkes	:	Menteri Kesehatan
MI	:	Missing Indeks
MKJP	:	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MPASI	:	Makanan Pendamping Air Susu Ibu
Nakes	:	Tenaga Kesehatan
NCEP-ATP III	:	<i>National Cholesterol Education Program- Adult Treatment Panel III</i>
NLIS	:	<i>Nutrition Landscape Information System</i>
Non MKJP	:	Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
OAT	:	Obat Anti Tuberkulosis
OG	:	Obat Generik
OT	:	Obat Tradisional
P4K	:	Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
PB	:	Panjang Badan
PBTDK	:	Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan

PCA	:	<i>Principal Component Analysis</i>
PD3I	:	Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDBK	:	Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan
PERDAMI	:	Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia
PERHATI	:	Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorok Indonesia
Permenkes	:	Peraturan Menteri Kesehatan
Perpres	:	Peraturan Presiden
PHBS	:	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PJK	:	Penyakit Jantung Koroner
PM	:	Penyakit Menular
PMT	:	Pemberian Makanan Tambahan
PNS	:	Pegawai Negeri Sipil
Polindes	:	Pondok Bersalin Desa
Poltekkes	:	Politeknik Kesehatan
Poskesdes	:	Pos Kesehatan Desa
Poskestren	:	Pos Kesehatan Pesantren
Posyandu	:	Pos Pelayanan Terpadu
PPI	:	Program Pengembangan Imunisasi
Ppm	:	<i>Part per million</i>
PPS	:	<i>Probability Proportional To Size</i>
PPOK	:	Penyakit Paru Obstruksi Kronis
PSU	:	<i>Primary Sampling Unit</i>
PT	:	Perguruan Tinggi
PTI	:	Performance Treatment Index
PTM	:	Penyakit Tidak Menular
PUS	:	Pasangan Usia Subur
Puskesmas	:	Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	:	Puskesmas Pembantu
PWS KIA	:	Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak

RB	:	Rumah Bersalin
RDT	:	<i>Rapid Diagnostic Test</i>
RI	:	Republik Indonesia
Riskesdas	:	Riset Kesehatan Dasar
RKD	:	Riskesdas
RPJMN	:	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RS	:	Rumah Sakit
RT	:	Rumah Tangga
RTI	:	Required Treatment Index
SD/MI	:	Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
SDM	:	Sumber Daya Manusia
SKN	:	Sistem Kesehatan Nasional
SKRT	:	Survei Kesehatan Rumah Tangga
SLTA	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTP	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMA/MA	:	Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
SMP/MTS	:	Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
SP 2010	:	Sensus Penduduk 2010
SPK	:	Standar Pelayanan Kebidanan
SRQ	:	<i>Self Reporting Questionnaire</i>
STIKES	:	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Susenas	:	Survei Sosial Ekonomi Nasional
TB	:	Tinggi Badan
TB	:	Tuberkulosis
TB/U	:	Tinggi badan/Umur
TGT	:	Toleransi Glukosa Terganggu
TKP	:	Tempat Kejadian Perkara
TNI/Polri	:	Tentara Nasional Indonesia/ Kepolisian RI
U	:	Ukur

UI	:	Universitas Indonesia
UKBM	:	Upaya kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
UNAIR	:	Universitas Airlangga
UNHAS	:	Universitas Hasanuddin
UNICEF	:	<i>United Nations Children's Fund</i>
USI	:	<i>Universal Salt Iodization</i>
UU	:	Undang – Undang
WG	:	<i>Washington Group</i>
WHO	:	<i>World Health Organization</i>
WHODAS 2	:	<i>WHO Disability Assessment Schedule 2</i>
WUS	:	Wanita Usia Subur
Yankestrad	:	Pelayanan Kesehatan Tradisional

BAB 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144 tahun 2010, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan. Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang berkesinambungan maka Badan Litbangkes melaksanakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).

Pada Riskesdas 2013 Provinsi Bali, sebagian besar indikator Riskesdas 2007 dikumpulkan kembali, untuk mengevaluasi perkembangan program kesehatan yang telah dicapai. Hasil Riskesdas 2013 disajikan dalam tiga buku yaitu: 1) Buku 1: Pokok-pokok hasil Riskesdas 2013; 2) Buku 2: Riskesdas 2013 dalam Angka Provinsi Bali.

Buku Riskesdas 2013 dalam Angka memuat tabel-tabel yang menyajikan data-data lebih rinci dari semua indikator yang dikumpulkan dan dapat memberikan gambaran status kesehatan dan gizi sampai tingkat provinsi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data Riskesdas maka diperlukan buku 1 dan buku 2 secara bersamaan.

Hasil Riskesdas 2013 ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan dan penyelenggara program kesehatan baik di pusat maupun daerah. Data Riskesdas 2013 dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan RPJMN 2015-2019. Data Riskesdas dapat dikembangkan sebagai bahan penyusunan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) yang dikembangkan oleh Badan Litbangkes. IPKM berguna untuk membuat peringkat kabupaten/kota untuk mengevaluasi hasil pembangunan kesehatan serta sebagai dasar Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan (PDBK).

BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS 2013 PROVINSI BALI DALAM ANGKA

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 merupakan riset berkala ketiga yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) sejak tahun 2007. Riskesdas merupakan salah satu wujud pengejawantahan strategi Kementerian Kesehatan, yaitu berfungsinya sistem informasi kesehatan berbasis bukti (*evidence-based*) melalui pengumpulan data dasar dan indikator kesehatan. Indikator yang dihasilkan Riskesdas antara lain status kesehatan dan faktor penentu kesehatan (lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan/kecacatan) yang merepresentasikan gambaran wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Riskesdas 2013 dalam Angka merupakan penjelasan detail yang disajikan dalam tabel, sedangkan Laporan Riskesdas berisi penjelasan menyeluruh. Sebelum membaca Riskesdas 2013 dalam Angka, pembaca disarankan membaca Laporan Utama Riskesdas.

Indikator status kesehatan yang dikumpulkan mencakup status gizi berdasarkan hasil pengukuran antropometri, yaitu berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) terhadap usia (balita dan anak sekolah sampai dengan 18 tahun) atau indeks massa tubuh (IMT) untuk kelompok usia ≥ 19 tahun; beberapa indikator penyakit menular dan penyakit tidak menular; gangguan jiwa berat; cedera; kesehatan anak balita; kesehatan reproduksi; pengetahuan, sikap, dan perilaku; sunat perempuan; disabilitas; pengukuran lingkar perut (LP) dan, lingkar lengan atas (LILA), pemeriksaan obyektif atau subyektif untuk menilai kesehatan indera mata dan telinga; pemeriksaan status gigi, gangguan mental emosional serta pemeriksaan biomedis untuk kelompok umur 1 tahun keatas di wilayah terpilih.

Indikator kesehatan jiwa penduduk Indonesia yang dinilai pada Riskesdas 2013 adalah gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional, serta cakupan pengobatannya. Kondisi yang ditanyakan untuk gangguan jiwa berat dan riwayat pasung adalah dalam kurun waktu seumur hidup (pernah/sedang), sedangkan gangguan mental emosional ditanyakan untuk kondisi 1 bulan terakhir.

Status disabilitas 2013 menggunakan adaptasi instrumen WHODAS2 berisi 12 pernyataan, berbeda dengan 2007 menggunakan *Washington Group* (WG) berisi 23 pernyataan. Sebelas dari 12 pernyataan/komponen WHODAS2 sama dengan WG, sehingga hasil dapat diperbandingkan. Menggunakan skoring WHODAS2, 83% penduduk Indonesia *disability free*, lebih baik dibandingkan populasi rujukan WHODAS2 yang menunjukkan 50% *disability free*. Pola penduduk Indonesia serupa dengan pola populasi rujukan WHODAS2 pada skor 19.4 atau pada disabilitas level menengah.

Prevalensi/Proporsi/Insiden/Period Prevalence diuraikan berdasarkan definisi penyakit terkait, misalnya: 1) proporsi gizi kurang pada balita adalah persentase jumlah balita yang berat badan menurut umurnya lebih kecil dari -2 SD standar WHO 2005 dari jumlah balita yang diukur; 2) insiden diare adalah kejadian diare dalam kurun waktu 2 minggu terakhir berdasarkan gejala atau diagnosis tenaga kesehatan; 3) *period prevalence* pneumonia adalah kejadian pneumonia dalam kurun waktu 1 bulan terakhir berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan. Beberapa prevalensi ditentukan berdasarkan hasil wawancara pernah didiagnosis tenaga kesehatan, atau minum obat, atau dari hasil pemeriksaan laboratorium.

Status Imunisasi dianalisis pada anak umur 12-23 bulan berdasarkan informasi ibu dengan balita yang dikumpulkan melalui tiga sumber informasi, yaitu wawancara, catatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), dan catatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Imunisasi dasar lengkap merupakan gabungan dari setiap jenis imunisasi (HB 0-3, BCG, Polio 1-4, DPT 1-3, dan Campak) yang diberikan kepada anak.

Data Kesehatan Lingkungan yang dikumpulkan meliputi data penggunaan air untuk minum dan beberapa parameter terkait sanitasi dan kesehatan perumahan. Analisis dilakukan untuk mengetahui penggunaan air minum dan sanitasi *improved* menurut kriteria *Joint monitoring Program/JMP* WHO – Unicef tahun 2006. Klasifikasi rumahtangga dengan fasilitas air minum *improved* adalah rumahtangga yang menggunakan air ledeng/PDAM, air dari sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA

sumber air utk keperluan Rura lainnya *improved*). Klasifikasi rumahtangga dengan fasilitas sanitasi *improved* adalah rumahtangga dengan menggunakan fasilitas BAB sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, dan pembuangan akhir tinja di tangki septik. Jenis bahan bangunan, lokasi rumah, dan kondisi ruang rumah berkaitan dengan rumah sehat dideskripsikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

Parameter Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku dikumpulkan pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih. Jumlah sampel sebesar 835,258. Topik yang dikumpulkan meliputi perilaku higienis, penggunaan tembakau, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah, sayur, makanan berisiko (makan/minum manis, makanan asin, makanan berlemak, makanan dibakar, makanan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, kopi dan minuman berkafein buatan bukan kopi) dan konsumsi makanan olahan dari tepung terigu. Beberapa perbedaan pertanyaan pada Riskesdas tahun 2013 pada topik perilaku konsumsi makanan berisiko, makanan olahan dari tepung, perilaku sedentari dan PHBS. Pada PHBS mengacu pada pedoman dari Promkes pada tahun 2011 dengan sepuluh indikator PHBS yang berbeda dengan indikator PHBS tahun 2007. Namun meskipun berbeda, jumlah indikator dalam penilaian RT sehat sama antara tahun 2007 dan tahun 2013. Penilaian RT sehat adalah rumah tangga yang melaksanakan 6 indikator dari 10 indikator PHBS RT yang mempunyai balita dan 5 indikator yang tidak punya balita. Perilaku sedentari adalah perilaku duduk dalam sehari-hari baik di tempat kerja (kerja di depan computer, membaca, dll), di rumah (nonton TV, main game, dll), di perjalanan/transportasi (bis, kereta, motor), tetapi tidak termasuk waktu tidur. Perilaku sedentari merupakan perilaku berisiko terhadap salah satu terjadinya penyakit penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung dan bahkan mempengaruhi umur harapan hidup. Penelitian di Amerika tentang perilaku sedentari yang menggunakan nilai *cut of point* <3 jam, 3-5,9jam, ≥6jam, menunjukkan bahwa pengurangan aktifitas sedentari sampai dengan < 3 jam dapat meningkatkan umur harapan hidup sebesar 2 tahun (Katzmarzyk, P & Lee, 2012).

Parameter Pelayanan Kesehatan yang dikumpulkan adalah cakupan pelayanan, akses pelayanan kesehatan dan pembiayaan kesehatan. Cakupan pelayanan terutama pada ibu dan anak, meliputi pemantauan pertumbuhan, kunjungan neonatal, pelayanan antenatal, penggunaan alat/cara KB, termasuk. Beberapa indikator/parameter juga ditampilkan berdasarkan **karakteristik penduduk** seperti kelompok umur, Jenis kelamin, tingkat pendidikan, status dan jenis pekerjaan, Tempat tinggal, serta Kuintil indeks kepemilikan.

Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional mencakup penggunaan obat dan obat tradisional (OT) untuk swamedikasi, pengetahuan tentang obat generik (OG) dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad). Beberapa parameter yang dikumpulkan adalah jenis obat dan OT (obat keras, obat bebas, antibiotika, OT), sumber mendapatkan obat dan OT, cara memperoleh (dengan atau tanpa resep dokter), status "keberadaan" obat (sedang digunakan, persediaan, obat sisa), persepsi dan sumber informasi tentang OG, jenis yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan pemanfaatannya. Rumah tangga yang memiliki pengetahuan benar tentang OG adalah "obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek dan obat tanpa merek dagang"

Kuintil indeks kepemilikan adalah indeks yang digunakan sebagai pendekatan penilaian Kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2007 dan 2010 menggunakan tingkat pengeluaran RT per kapita per bulan untuk menentukan kuintil Kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2013 hanya mengumpulkan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan. Dengan memanfaatkan data Susenas 2010 melalui teknik PCA (*Principal Component Analysis*) diperoleh model akhir dengan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan, yang digunakan untuk membentuk Kuintil indeks kepemilikan Riskesdas 2013. Model akhir tersebut merupakan komposit: 1) jenis sumber air utama untuk minum, 2) kepemilikan fasilitas buang air besar 3) jenis kloset, 4) tempat pembuangan akhir tinja, 5) sumber penerangan, 6) bahan bakar untuk masak, 7) sepeda motor, 8) lemari es, 9) TV, 10) tabung gas, 11) pemanas air, dan 12) mobil. Adapun nilai skor hasil PCA dengan '*proportion explained*' sebesar 53,6 persen dapat menjelaskan indeks pengeluaran sebagai pendekatan Kuintil indeks kepemilikan penduduk. Selanjutnya nilai skor tersebut diaplikasikan pada masing-masing provinsi untuk mendapatkan Kuintil indeks kepemilikan 1 – 5, dengan pengelompokan: 1) terbawah, 2) Menengah bawah, 3) menengah, 4) Menengah atas, dan 5) teratas.

BAB 3. HASIL

3.1 Akses dan Pelayanan Kesehatan

Akses pelayanan kesehatan dalam Riskesdas 2013 merupakan pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan, moda transportasi yang digunakan, waktu tempuh dan biaya transportasi menuju fasilitas kesehatan tersebut. Data tentang akses pelayanan kesehatan secara nasional dilihat dari provinsi dan karakteristik yang terdiri dari Tempat tinggal di perkotaan dan perdesaan, serta kuintil indeks kepemilikan yang terdiri dari terbawah, menengah bawah, menengah, menengah atas, dan teratas.

Keberadaan fasilitas kesehatan yang ditanyakan dalam Riskesdas ini adalah rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, dokter praktek atau klinik, praktek bidan atau rumah bersalin, posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes.

Moda transportasi yang dapat digunakan menuju fasilitas kesehatan dengan berbagai jenisnya, yaitu dengan mobil pribadi, kendaraan umum, sepeda motor, sepeda, perahu, transportasi udara, lainnya dan jalan kakiserta yang menggunakan lebih dari satu moda transportasi.

Waktu yang diperlukan menuju fasilitas kesehatan oleh rumah tangga dibuat empat kategori yaitu ≤ 15 menit, 16-30 menit, 31-60 menit dan diatas 60 menit. Biaya transportasi yang digunakan untuk menjangkau fasilitas kesehatan, rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, praktek dokter atau klinik dan praktek bidan atau rumah bersalin dibuat tiga kategori, yaitu: \leq Rp.10.000,- ; >Rp.10.000 – Rp.50.000,-; >Rp.50.000,-. Untuk biaya transportasi ke posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes dibuat dua kategori yaitu \leq Rp.10.000 dan >Rp.10.000,-. Untuk biaya transportasi ini ada tambahan kolom tentang rumah tangga yang tidak menjawab berapa biaya yang dapat digunakan menjangkau fasilitas kesehatan tersebut.

Tabel 3.1.1
Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Jembrana	82,3	62,5	90,9	76,2	80,1	59,9	8,4	0,2
Tabanan	99,2	78,0	98,6	82,5	91,5	77,1	38,1	15,7
Badung	98,7	93,8	99,4	97,4	97,7	90,7	85,4	7,0
Gianyar	100,0	99,8	100,0	99,3	99,9	99,3	16,2	11,3
Klungkung	84,3	53,4	98,4	64,4	71,8	72,4	11,3	
Bangli	96,5	52,8	96,2	62,2	76,7	73,4	24,9	7,8
Karang Asem	65,1	36,6	95,1	61,8	68,2	57,9	9,3	3,0
Buleleng	65,7	60,4	84,5	65,3	65,3	59,9	20,4	7,8
Kota Denpasar	99,6	98,9	98,1	97,7	95,1	86,6	0,3	
Provinsi Bali	88,6	76,8	95,5	82,7	85,2	77,1	25,0	5,7

Tabel 3.1.2
 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Tipe daerah								
Perkotaan	95,7	90,7	97,0	91,9	91,2	83,2	23,7	4,1
Perdesaan	77,1	54,0	93,0	67,5	75,3	67,2	26,9	8,4
Kuintil indek kepemilikan								
Terbawah	72,6	45,1	93,8	57,9	69,9	65,2	18,2	4,8
Menengah bawah	82,6	64,2	92,8	74,2	78,7	70,0	24,4	5,0
Menengah	91,5	81,0	95,7	86,9	87,4	77,2	25,1	4,3
Menengah atas	93,9	89,2	96,3	91,1	90,5	79,5	26,1	6,3
Teratas	98,0	95,3	97,9	96,5	94,9	89,5	29,3	7,8

Tabel 3.1.3
 Persentase rumah yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi						
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	lainnya	Lebih dari 1 moda
Jembrana	4,7	9,0	0,8	80,8	1,0	3,3	0,4
Tabanan	8,9	7,5	0,1	81,5	0,4	0,6	0,9
Badung	9,4	1,0	0,2	85,2	0,2		3,9
Gianyar	0,1	0,2		0,4			99,3
Klungkung	2,6	7,0	1,0	64,2		0,6	24,6
Bangli	12,8	15,8	0,2	65,3		0,4	5,4
Karang Asem	6,2	21,4	0,2	60,0	0,6	3,3	8,4
Buleleng	2,9	13,6	1,5	76,7		2,9	2,3
Kota Denpasar	3,9	1,1		92,5		0,1	2,5
Provinsi Bali	5,6	6,3	0,3	72,5	0,2	1,0	14,1

Tabel 3.1.4
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi						
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Tipe daerah							
Perkotaan	5,1	3,1	0,5	76,6	0,1	0,8	13,9
Perdesaan	6,4	12,9	0,1	64,2	0,4	1,3	14,6
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	3,2	22,8	0,4	58,6	0,3	3,1	11,6
Menengah bawah	1,5	9,0	0,4	77,9	0,2	1,6	9,4
Menengah	1,0	4,2	0,3	77,1	0,0	0,6	16,7
Menengah atas	2,9	2,6	0,3	81,7	0,4	0,4	11,7
Teratas	15,8	0,4	0,3	64,6	0,1	0,1	18,7

Tabel 3.1.5
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut kab/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi						
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Jembrana	4,9	3,3		86,7	0,5	4,6	
Tabanan	10,6	6,4		81,2		0,6	1,2
Badung	10,8	1,2		84,9	0,2	0,1	2,8
Gianyar	0,1			0,8			99,1
Klungkung	1,9	3,2	0,4	76,1		0,6	17,7
Bangli	18,2	5,3		71,5		0,2	4,8
Karang Asem	5,8	14,9		65,0	1,0	6,0	7,3
Buleleng	3,0	13,3	1,1	77,6		3,0	2,1
Kota Denpasar	3,6	1,0	0,1	93,1			2,2
Provinsi Bali	5,8	4,0	0,2	74,1	0,1	1,0	14,7

Tabel 3.1.6
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi						
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Tipe daerah							
Perkotaan	5,3	2,4	0,2	77,3	0,1	0,7	14,0
Perdesaan	7,4	8,5	0,1	65,2	0,2	1,9	16,8
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	2,1	16,3	0,3	64,2	0,8	4,2	12,1
Menengah bawah	1,1	6,6	0,2	79,7		1,9	10,5
Menengah	1,0	3,4	0,2	77,1		0,7	17,5
Menengah atas	2,4	2,3	0,2	82,7	0,2	0,5	11,8
Teratas	16,3	0,3		64,8		0,2	18,3

Tabel 3.1.7
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi						
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	Lbih dari 1 moda
Jembrana	3,6	2,2	7,6	81,6	1,6	3,4	
Tabanan	2,4	1,4	1,3	93,6	0,5	0,3	0,5
Badung	3,4	0,5	1,7	93,1	0,2		1,0
Gianyar			0,1	27,2			72,7
Klungkung	1,1	7,0	10,6	77,3	0,2	0,5	3,3
Bangli	7,4	2,5	4,7	83,3			2,1
Karang Asem	2,2	10,2	1,6	77,9	0,6	3,6	3,8
Buleleng	1,2	6,9	3,4	85,8	0,1	1,5	1,0
Kota Denpasar	1,6	0,3	1,5	95,1	0,1		1,3
Provinsi Bali	2,2	2,4	2,4	82,5	0,3	0,7	9,4

Tabel 3.1.8
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi						
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Tipe daerah							
Perkotaan	2,2	1,7	2,3	84,3	0,2	0,7	8,7
Perdesaan	2,1	4,0	2,7	78,7	0,5	0,9	11,0
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,5	11,7	6,0	72,0	0,5	3,8	5,5
Menengah bawah	0,4	3,0	3,6	84,3	0,8	0,8	7,1
Menengah	0,3	1,3	2,3	82,9	0,1	0,4	12,9
Menengah atas	1,7	0,9	1,6	88,7	0,4	0,1	6,7
Teratas	5,9	0,2	0,9	80,6	0,1	0,1	12,2

Tabel 3.1.9
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Moda transportasi						
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Jembrana	1,0	1,3	10,5	83,4	0,7	2,4	0,7
Tabanan	0,6	1,0	6,1	91,4		0,2	0,7
Badung	2,9	0,3	2,2	93,6	0,2		0,7
Gianyar				27,5			72,5
Klungkung	1,2	4,5	18,3	74,2	0,2	0,3	1,4
Bangli	1,8	1,8	8,8	84,9	0,3		2,3
Karang Asem	1,4	9,4	6,5	74,0	0,9	3,1	4,8
Buleleng	0,7	6,9	3,4	85,8	0,1	2,7	0,4
Kota Denpasar	0,9		2,4	95,9			0,8
Provinsi Bali	1,2	2,1	4,4	82,3	0,2	0,8	9,1

Tabel 3.1.10
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

karakteristik	Moda transportasi						
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	lainnya	lebih dari 1 moda
Tipe daerah							
Perkotaan	1,4	1,4	3,3	84,6	0,2	0,7	8,4
Perdesaan	0,7	3,4	6,5	77,9	0,3	0,8	10,3
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah		9,7	10,5	70,3	0,4	3,5	5,3
Menengah bawah	0,2	2,8	6,4	82,9	0,3	1,1	6,3
Menengah	0,2	0,8	3,2	82,4	0,1	0,3	12,9
Menengah atas	0,2	0,3	2,9	89,0	0,2	0,0	7,1
Teratas	0,5	0,1	1,9	82,7	0,1	0,1	11,4

Tabel 3.1.11
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju ke posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Moda transportasi						
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	lainnya	lebih dari 1 moda
Jembrana		0,5	34,8	63,5	0,4	0,7	
Tabanan	0,3	0,2	33,8	64,3	0,3		1,1
Badung	1,9	0,5	28,7	68,7			0,2
Gianyar			7,1	20,3			72,6
Klungkung	0,6	0,3	55,9	39,4	0,2		3,6
Bangli	0,7	0,9	32,4	63,4	0,3		2,2
Karang Asem		2,1	50,6	45,9		0,3	1,1
Buleleng		2,3	23,3	72,3	0,1	1,6	0,4
Kota Denpasar	0,3		9,7	89,5	0,2		0,3
Provinsi Bali	0,5	0,6	24,4	64,6	0,1	0,3	9,4

Tabel 3.1.12
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju posyandu menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi						
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	lainnya	lebih dari 1 moda
Tipe daerah							
Perkotaan	0,7	0,7	19,6	70,0	0,1	0,2	8,7
Perdesaan	0,1	0,4	34,3	53,8	0,2	0,3	10,9
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,1	2,2	46,9	45,4	0,1	1,3	4,0
Menengah bawah	0,1	0,9	27,8	63,1	0,6	0,3	7,4
Menengah		0,3	22,8	62,4	0,1	0,1	14,3
Menengah atas	0,2	0,2	18,8	73,0	0,1		7,7
Teratas	1,6	0,1	15,9	71,0			11,4

Tabel 3.1.13
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi						
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	lainnya	lebih dari 1 moda
Jembrana		2,0	8,2	87,3		2,5	
Tabanan			22,5	76,1			1,3
Badung	3,2	0,4	3,7	92,4	0,3		0,0
Gianyar			1,1	79,9			19,0
Klungkung			29,6	68,6			1,8
Bangli	1,4	0,6	17,3	76,8			3,9
Karang Asem		3,8	32,8	60,9			2,5
Buleleng		0,6	11,8	86,6		0,3	0,7
Kota Denpasar				100,0			
Provinsi Bali	1,7	0,5	10,1	85,6	0,2	0,1	1,8

Tabel 3.1.14
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi						
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	lainnya	lebih dari 1 moda
Tipe daerah							
Perkotaan	2,6	0,5	5,4	90,7	0,1	0,1	0,6
Perdesaan	0,5	0,5	16,8	78,3	0,2	0,1	3,5
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah							
Menengah bawah		1,9	23,0	72,7		0,5	1,8
Menengah	0,2	0,4	15,7	82,8		0,2	0,7
Menengah atas	0,0	0,4	7,3	90,4	0,8		1,1
Teratas	0,9		6,9	91,6			0,6

Tabel 3.1.15
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Jembrana	30,8	51,9	16,5	0,8
Tabanan	25,0	31,1	25,6	18,2
Badung	17,3	28,7	41,9	12,1
Gianyar	19,7	37,2	33,3	9,8
Klungkung	47,9	30,8	2,8	18,4
Bangli	21,6	38,0	27,3	13,1
Karang Asem	14,1	34,0	37,6	14,3
Buleleng	16,1	12,2	35,1	36,6
Kota Denpasar	30,3	63,8	5,8	0,1
Provinsi Bali	23,8	39,4	24,7	12,2

Tabel 3.1.16
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	30,9	44,1	20,8	4,1
Perdesaan	9,2	29,7	32,6	28,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	8,2	28,0	36,5	27,3
Menengah bawah	18,9	34,7	25,1	21,3
Menengah	31,2	38,4	21,0	9,4
Menengah atas	29,1	42,9	22,7	5,2
Teratas	24,8	46,6	22,7	6,0

Tabel 3.1.17
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Jembrana	33,1	48,6	17,3	1,0
Tabanan	35,9	31,3	27,0	5,8
Badung	19,0	56,7	18,3	6,0
Gianyar	32,2	40,0	22,3	5,6
Klungkung	61,9	24,1	3,7	10,3
Bangli	29,9	39,2	15,8	15,1
Karang Asem	10,4	15,2	42,0	32,4
Buleleng	16,2	15,3	32,5	36,0
Kota Denpasar	44,8	53,1	2,1	
Provinsi Bali	33,1	48,6	17,3	1,0

Tabel 3.1.18
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik,
 Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	38,1	47,7	11,3	2,9
Perdesaan	14,1	25,1	33,9	26,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	8,5	25,8	33,9	31,8
Menengah bawah	23,4	29,9	25,3	21,5
Menengah	38,7	39,8	15,7	5,8
Menengah atas	39,3	44,0	13,1	3,6
Teratas	32,4	53,0	12,2	2,4

Tabel 3.1.19
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Jembrana	89,3	10,4	0,2	0,1
Tabanan	88,5	7,9	3,6	
Badung	81,5	18,2	0,1	0,2
Gianyar	73,6	24,1	2,4	
Klungkung	87,8	8,1	2,1	2,0
Bangli	73,0	23,2	2,9	0,9
Karang Asem	51,4	41,7	4,9	2,0
Buleleng	49,5	42,5	7,5	0,6
Kota Denpasar	85,1	14,9		
Provinsi Bali	75,2	21,9	2,4	0,5

Tabel 3.1.20
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu
 menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	81,0	18,0	0,9	0,1
Perdesaan	65,3	28,5	5,0	1,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	54,4	35,6	8,1	1,9
Menengah bawah	70,4	26,3	3,2	0,2
Menengah	79,9	17,7	2,1	0,4
Menengah atas	83,5	16,1	0,3	0,1
Teratas	82,1	17,7	0,1	

Tabel 3.1.21
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Jembrana	3,6	2,2	7,6	81,6
Tabanan	2,4	1,4	1,3	93,6
Badung	3,4	0,5	1,7	93,1
Gianyar			0,1	27,2
Klungkung	1,1	7,0	10,6	77,3
Bangli	7,4	2,5	4,7	83,3
Karang Asem	2,2	10,2	1,6	77,9
Buleleng	1,2	6,9	3,4	85,8
Kota Denpasar	1,6	0,3	1,5	95,1
Propinsi Bali	2,2	2,4	2,4	82,5

Tabel 3.1.22
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik,
 Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	2,2	1,7	2,3	84,3
Perdesaan	2,1	4,0	2,7	78,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	0,5	11,7	6,0	72,0
Menengah bawah	0,4	3,0	3,6	84,3
Menengah	0,3	1,3	2,3	82,9
Menengah atas	1,7	0,9	1,6	88,7
Teratas	5,9	0,2	0,9	80,6

Tabel 3.1.23
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Jembrana	1,0	1,3	10,5	83,4
Tabanan	0,6	1,0	6,1	91,4
Badung	2,9	0,3	2,2	93,6
Gianyar				27,5
Klungkung	1,2	4,5	18,3	74,2
Bangli	1,8	1,8	8,8	84,9
Karang Asem	1,4	9,4	6,5	74,0
Buleleng	0,7	6,9	3,4	85,8
Kota Denpasar	0,9		2,4	95,9
Provinsi Bali	1,2	2,1	4,4	82,3

Tabel 3.1.24
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	1,4	1,4	3,3	84,6
Perdesaan	0,7	3,4	6,5	77,9
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah		9,7	10,5	70,3
Menengah bawah	0,2	2,8	6,4	82,9
Menengah	0,2	0,8	3,2	82,4
Menengah atas	0,2	0,3	2,9	89,0
Teratas	0,5	0,1	1,9	82,7

Tabel 3.1.25
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Jembrana	97,9		2,1	
Tabanan	99,0	0,7	0,3	
Badung	88,6	10,7	0,5	0,2
Gianyar	91,1	8,9		
Klungkung	97,1	1,6		1,3
Bangli	96,2	3,0	0,8	
Karang Asem	89,8	8,5		1,7
Buleleng	72,9	18,2	8,9	
Kota Denpasar	45,6	54,4		
Provinsi Bali	89,2	9,1	1,6	0,2

Tabel 3.1.26
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	92,4	7,0	0,5	0,2
Perdesaan	84,5	12,2	3,2	0,2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	82,2	10,4	6,9	0,5
Menengah bawah	83,6	14,6	1,6	0,1
Menengah	94,3	4,4	1,3	
Menengah atas	93,1	6,9		
Teratas	88,8	10,3	0,6	0,3

Tabel 3.1.27
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000	> 200,000
Jembrana	90,1	6,7	2,1	1,0
Tabanan	72,0	26,8	0,5	0,7
Badung	72,4	26,3	1,1	0,2
Gianyar	9,0	66,3	23,6	1,1
Klungkung	76,9	15,1	7,8	0,2
Bangli	66,2	21,2	10,5	2,1
Karang Asem	73,5	20,7	5,1	0,7
Buleleng	39,8	53,0	6,8	0,4
Kota Denpasar	95,8	4,2		
Provinsi Bali	68,8	25,7	5,0	0,5

Tabel 3.1.28
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000	> 200,000
Tipe daerah				
Perkotaan	76,7	20,0	3,1	0,2
Perdesaan	52,9	37,2	8,8	1,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	47,6	35,4	14,2	2,7
Menengah bawah	58,4	36,8	3,9	0,9
Menengah	70,6	25,9	3,1	0,4
Menengah atas	75,3	20,3	4,2	0,2
Teratas	70,9	23,8	5,0	0,3

Tabel 3.1.29
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000	> 200,000
Jembrana	91,8	5,3	1,1	1,8
Tabanan	78,9	20,4	0,3	0,5
Badung	80,8	18,8	0,4	
Gianyar	17,4	65,5	16,0	1,0
Klungkung	85,0	8,6	6,4	
Bangli	71,5	18,3	9,6	0,5
Karang Asem	76,6	20,6	1,5	1,3
Buleleng	39,0	57,0	3,7	0,2
Kota Denpasar	96,7	3,3		
Propinsi Bali	72,5	23,9	3,2	0,4

Tabel 3.1.30
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000	> 200,000
Tipe daerah				
Perkotaan	79,8	17,9	2,0	0,3
Perdesaan	52,3	40,6	6,4	0,7
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	45,8	42,4	8,7	3,1
Menengah bawah	54,3	42,4	3,0	0,3
Menengah	73,5	23,7	2,6	0,1
Menengah atas	79,2	17,3	3,0	0,4
Teratas	75,0	21,8	3,0	0,2

Tabel 3.1.31
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas/pustu menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000	> 200,000
Jembrana	98,8	1,2		
Tabanan	99,6	0,4		
Badung	97,5	2,5		
Gianyar	61,5	37,4	1,0	
Klungkung	97,8	1,9		0,3
Bangli	97,9	2,1		
Karang Asem	98,3	1,7		
Buleleng	72,6	27,4		
Kota Denpasar	99,0	1,0		
Provinsi Bali	91,2	8,7	0,1	0,0

Tabel 3.1.32
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas/pustu menurut karakteristik,
 Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000	> 200,000
Tipe daerah				
Perkotaan	92,0	8,0	0,0	
Perdesaan	89,5	10,1	0,4	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	87,4	12,3	0,1	0,1
Menengah bawah	90,9	9,0	0,0	
Menengah	91,6	8,1	0,3	
Menengah atas	94,7	5,3	0,0	
Teratas	89,7	10,2	0,1	

Tabel 3.1.33
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000
Jembrana	93,7	3,6	2,7
Tabanan	99,1	0,9	
Badung	97,7	2,3	
Gianyar	70,6	29,3	0,1
Klungkung	95,5	4,5	
Bangli	94,2	4,8	0,9
Karang Asem	95,0	5,0	
Buleleng	69,0	30,5	0,5
Kota Denpasar	99,3	0,7	
Provinsi Bali	91,0	8,8	0,3

Tabel 3.1.34
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut
 karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000
Tipe daerah			
Perkotaan	93,0	6,9	0,2
Perdesaan	86,5	13,0	0,6
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	84,9	14,6	0,5
Menengah bawah	82,6	17,1	0,3
Menengah	93,2	6,7	0,0
Menengah atas	92,9	6,7	0,4
Teratas	91,9	7,8	0,3

Tabel 3.1.35
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kota/kabupaten, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000
Jembrana	96,5	2,8	0,7
Tabanan	99,9	0,1	
Badung	98,9	1,1	
Gianyar	69,4	29,9	0,7
Klungkung	98,4	1,6	
Bangli	98,3	1,7	
Karang Asem	95,5	4,5	
Buleleng	83,7	16,3	
Kota Denpasar	100,0		
Provinsi Bali	93,7	6,2	0,1

Tabel 3.1.36
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan/rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000
Tipe daerah			
Perkotaan	94,2	5,8	0,1
Perdesaan	92,8	6,9	0,2
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	89,0	11,0	
Menengah bawah	91,9	8,1	
Menengah	95,1	4,8	0,1
Menengah atas	95,4	4,4	0,2
Teratas	93,4	6,5	0,1

Tabel 3.1.37
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000
Jembrana	100,0	
Tabanan	100,0	
Badung	99,3	0,7
Gianyar	80,2	19,8
Klungkung	100,0	
Bangli	99,6	0,4
Karang Asem	100,0	
Buleleng	97,2	2,8
Kota Denpasar	100,0	
Provinsi Bali	97,1	2,9

Tabel 3.1.38
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000
Tipe daerah		
Perkotaan	96,5	3,5
Perdesaan	98,3	1,7
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	98,6	1,4
Menengah bawah	97,5	2,5
Menengah	99,6	0,4
Menengah atas	98,0	2,0
Teratas	94,9	5,1

Tabel 3.1.39
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000
Jembrana	100,0		
Tabanan	100,0		
Badung	98,0	2,0	
Gianyar	85,7	14,3	
Klungkung	100,0		
Bangli	98,6	0,7	0,7
Karang Asem	100,0		
Buleleng	90,1	9,9	
Kota Denpasar	100,0		
Provinsi Bali	96,8	3,2	0,0

Tabel 3.1.40
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10,000	>10,000 – 50,000	>50,000 – 200,000
Tipe daerah			
Perkotaan	98,5	1,5	
Perdesaan	94,3	5,7	0,1
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	94,2	5,8	
Menengah bawah	92,8	7,2	
Menengah	99,7	0,3	
Menengah atas	98,7	1,3	
Teratas	95,8	4,1	0,1

3.2. Farmasi dan pelayanan kesehatan tradisional

Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional memuat tabel data rumah tangga berdasarkan provinsi serta berdasarkan karakteristik tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, secara keseluruhan terdapat 28 tabel, Penyajian data Farmasi dan Yankestrad dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

- 3.2.1. Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga
- 3.2.2. Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)
- 3.2.3. Pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad)

Tabel pada sub-blok 3.2.1 (Obat dan obat tradisional di rumah tangga) menyajikan data proporsi rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi, rerata jumlah obat yang disimpan, jenis obat yang disimpan, proporsi rumah tangga menyimpan obat keras dan antibiotika yang diperoleh tanpa resep dokter, sumber mendapatkan obat, "status" obat yang disimpan (sedang digunakan, untuk persediaan, obat sisa), dan kondisi obat yang disimpan di rumah tangga,

Tabel pada sub-blok 3.2.2 menyajikan data proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan 'benar' tentang OG, persepsi tentang OG, serta sumber informasi OG,

Tabel pada sub-blok 3.2.3 menyajikan data proporsi rumah tangga yang memanfaatkan Yankestrad dalam satu tahun terakhir, jenis Yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan memanfaatkan Yankestrad.

3.2.1. Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga

Tabel 3.2.1

Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Menyimpan obat	
	Ya	Rerata jumlah obat
Jembrana	30,7	3,30
Tabanan	35,7	2,72
Badung	37,5	2,69
Gianyar	13,9	1,47
Klungkung	41,6	2,68
Bangli	38,8	3,27
Karangasem	15,5	2,21
Buleleng	35,9	2,58
Kota Denpasar	49,4	3,01
Provinsi Bali	35,1	2,78

Tabel 3.2.2
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan reratajumlah obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Menyimpan obat	
	Ya	Rerata jumlah obat
Tempat tinggal		
Perkotaan	39,0	2,91
Perdesaan	28,6	2,50
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	18,5	2,33
Menengah bawah	27,9	2,53
Menengah	35,5	2,67
Menengah atas	44,4	2,87
Teratas	44,3	3,04

Tabel 3.2.3
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan*) menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika**)	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Jembrana	49,5	82,9	40,6	4,9	10,4
Tabanan	37,5	81,7	26,8	6,3	8,5
Badung	25,5	88,0	21,6	1,4	10,5
Gianyar	15,9	87,7	17,5		1,5
Klungkung	46,6	82,4	33,3	4,9	5,3
Bangli	50,6	82,1	40,9	3,2	11,1
Karangasem	46,2	57,1	21,9		16,2
Buleleng	36,6	73,9	30,0	7,9	15,1
Kota Denpasar	33,7	91,7	23,3	2,0	10,6
Provinsi Bali	35,8	83,9	26,8	3,5	10,7

*) Rumah tangga dihitung menyimpan jenis obat tertentu (obat keras, obat bebas, antibiotika, obat tradisional, atau obat tidak teridentifikasi) jika rumah tangga tsb menyimpan satu saja dari jenis-jenis obat tersebut

Tabel 3.2.4
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Tempat tinggal					
Perkotaan	34,3	87,9	25,4	3,6	10,0
Perdesaan	39,0	74,9	30,0	3,3	12,3
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	37,2	70,6	33,7	7,5	7,5
Menengah bawah	38,6	79,5	32,3	3,4	8,8
Menengah	36,0	82,5	28,2	3,3	10,9
Menengah atas	33,0	87,2	22,9	3,4	14,1
Teratas	36,3	88,1	24,5	2,7	9,5

Tabel 3.2.5
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Jembrana	73,0	84,7
Tabanan	85,3	93,6
Badung	88,9	93,7
Gianyar	90,8	92,7
Klungkung	73,0	79,2
Bangli	80,9	82,9
Karangasem	68,9	83,6
Buleleng	79,3	85,4
Kota Denpasar	79,1	84,7
Provinsi Bali	80,8	87,1

Tabel 3.2.6
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Tempat tinggal		
Perkotaan	81,0	87,1
Perdesaan	80,3	87,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	81,6	86,5
Menengah bawah	81,9	84,5
Menengah	81,6	88,3
Menengah atas	81,7	85,8
Teratas	78,5	88,9

Tabel 3.2.7
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Sumber obat*)				
	Apotek	Toko obat/ warung	Yankes formal	Nakes	Lain Lain
Jembrana	21,7	17,0	29,6	50,9	3,2
Tabanan	40,7	24,0	10,0	38,4	3,6
Badung	65,0	19,1	8,9	19,7	4,3
Gianyar	68,3	10,3	13,1	8,8	2,2
Klungkung	31,2	16,0	21,7	46,2	2,1
Bangli	25,2	9,4	22,7	58,8	4,5
Karangasem	19,8	21,0	15,2	41,4	12,5
Buleleng	19,9	25,9	16,0	47,0	10,1
Kota Denpasar	70,7	21,8	10,8	17,4	1,1
Provinsi Bali	48,3	20,5	13,9	31,5	

*) Sumber Obat rumah tangga (Apotek, Toko Obat dst,) dihitung jika di rumah tangga tsb, ada/menyimpan satu saja obat yang diperoleh dari sumber obat tersebut

Tabel 3.2.8
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sumber obat				
	Apotek	Toko obat/warung	Pembelian org lain	Yankes formal	Nakes
Tempat tinggal					
Perkotaan	57,4	21,7	12,5		25,3
Perdesaan	27,9	17,8	16,9		45,2
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	14,0	19,4		22,9	48,8
Menengah bawah	28,1	21,0		16,1	44,9
Menengah	42,6	22,4		14,8	32,5
Menengah atas	55,5	22,2		12,1	26,0
Teratas	66,8	17,7		10,9	23,5

Tabel 3.2.9
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status obat di rumah tangga*)		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Jembrana	20,8	33,8	61,5
Tabanan	17,4	56,1	40,7
Badung	24,2	53,6	36,9
Gianyar	25,5	46,6	35,5
Klungkung	35,0	30,2	53,8
Bangli	30,6	29,3	64,0
Karangasem	32,3	42,8	35,7
Buleleng	30,5	39,1	48,7
Kota Denpasar	20,7	34,3	67,0
Provinsi Bali	24,5	40,9	52,6

*) Status obat di rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang statusnya dinyatakan sedang digunakan, untuk persediaan, atau sisa

Tabel 3.2.10
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status obat di rumah tangga		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Tempat tinggal			
Perkotaan	23,7	42,1	54,4
Perdesaan	26,2	38,2	48,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	28,6	29,4	53,0
Menengah bawah	27,6	37,4	48,0
Menengah	24,0	40,6	52,5
Menengah atas	21,5	42,8	54,6
Teratas	24,7	44,7	52,9

Tabel 3.2.11
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut kabupaten/kota,
Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Kondisi obat di rumah tangga*)	
	Baik	Tidak baik
Jembrana	96,0	4,0
Tabanan	97,8	2,2
Badung	98,9	1,1
Gianyar	100,0	
Klungkung	91,8	8,2
Bangli	89,6	10,4
Karangasem	90,7	9,3
Buleleng	99,2	0,8
Kota Denpasar	98,3	1,7
Provinsi Bali	97,3	2,7

*) Kondisi obat di Rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang kondisinya dinyatakan baik atau tidak baik,

Tabel 3.2.12
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut karakteristik di
kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kondisi obat di rumah tangga	
	Baik	Tidak baik
Tempat tinggal		
Perkotaan	98,6	1,4
Perdesaan	94,2	5,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	91,0	9,0
Menengah bawah	94,7	5,3
Menengah	98,4	1,6
Menengah atas	98,6	1,4
Teratas	98,4	1,6

3.2.2. Pengetahuan rumahtangga tentang obat generik (OG)

Tabel 3.2.13

Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar	Salah
Jembrana	29,9	10,3	89,7
Tabanan	50,1	25,7	74,3
Badung	70,4	14,0	86,0
Gianyar	76,9	21,0	79,0
Klungkung	39,4	9,1	90,9
Bangli	29,1	17,5	82,5
Karangasem	8,2	22,1	77,9
Buleleng	36,6	14,2	85,8
Kota Denpasar	63,9	24,9	75,1
Provinsi Bali	51,4	19,4	80,6

Tabel 3.2.14

Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar	Salah
Tempat tinggal			
Perkotaan	59,2	19,9	80,1
Perdesaan	33,6	18,1	81,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	15,1	9,4	90,6
Menengah bawah	30,7	16,5	83,5
Menengah	49,6	15,5	84,5
Menengah atas	63,4	19,0	81,0
Teratas	77,2	24,4	75,6

Tabel 3.2.15

Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Persepsi rumah tangga tentang OG						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama dg obat ber merek	Obat program pemerin-tah
Jembrana	41,2	66,0	37,6	13,2	17,8	30,2	58,4
Tabanan	57,7	83,0	69,0	25,7	31,3	50,7	85,5
Badung	39,0	86,6	52,1	24,4	22,2	42,1	80,5
Gianyar	46,7	77,9	38,6	10,5	25,5	57,5	78,3
Klungkung	60,0	84,4	54,2	32,5	13,7	36,6	89,4
Bangli	36,7	78,8	57,4	24,1	24,2	51,3	83,6
Karangasem	67,4	75,7	65,7	25,6	30,2	43,8	86,6
Buleleng	62,4	83,3	62,9	30,7	18,3	52,4	88,9
Kota Denpasar	27,0	75,6	23,4	28,5	33,1	47,3	68,2
Provinsi Bali	42,6	79,9	44,7	24,2	26,1	47,6	77,7

Tabel 3.2.16
Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Persepsi rumah tangga tentang OG						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama dg obat ber merek	Obat program pemerin-tah
Tempat tinggal							
Perkotaan	37,8	78,7	38,4	25,6	27,0	48,2	75,1
Perdesaan	56,5	83,5	62,9	20,2	23,7	45,9	85,1
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	57,1	77,5	60,1	25,6	12,3	33,9	81,5
Menengah bawah	53,1	82,6	60,6	25,8	23,0	42,5	80,1
Menengah	48,1	80,1	52,6	18,8	21,9	42,5	78,7
Menengah atas	39,1	82,2	43,8	26,9	26,0	47,9	76,6
Teratas	36,7	77,7	33,5	24,7	31,7	54,0	76,6

Tabel 3.2.17
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Sumber informasi tentang OG					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Jembrana	28,4	50,4	58,3	8,5	20,9	7,4
Tabanan	23,3	59,2	77,5	24,1	28,9	13,9
Badung	26,4	61,5	56,4	11,4	20,8	3,8
Gianyar	38,9	65,2	66,8	21,6	26,0	2,7
Klungkung	24,2	63,2	78,0	11,2	26,4	12,0
Bangli	34,2	65,8	58,3	10,0	16,3	6,7
Karangasem	41,1	66,0	66,4	16,4	32,7	15,1
Buleleng	15,7	75,9	70,5	17,3	26,3	6,3
Kota Denpasar	23,1	67,6	63,1	10,6	30,5	10,2
Provinsi Bali	26,1	65,0	64,9	14,7	26,2	7,6

Tabel 3.2.18
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sumber informasi tentang OG					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Tempat tinggal						
Perkotaan	25,1	66,1	61,2	10,8	25,4	7,1
Perdesaan	29,2	61,9	75,4	25,9	28,4	9,1
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	20,6	59,9	72,6	23,8	25,6	4,1
Menengah bawah	19,7	60,5	70,2	19,0	24,0	5,1
Menengah	28,3	60,9	65,2	15,4	25,3	4,3
Menengah atas	23,3	64,8	61,0	13,7	25,8	7,1
Teratas	30,0	69,8	64,8	12,2	27,7	11,3

3.2.3. Pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad)

Tabel 3.2.19

Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Pernah memanfaatkan Yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Jembrana	43,7	53,6	5,9	84,2	2,0
Tabanan	23,9	14,3	12,7	76,4	8,7
Badung	37,2	28,7	12,1	79,0	4,0
Gianyar	3,5	23,5	12,5	81,3	5,9
Klungkung	26,3	38,9	3,6	66,7	3,7
Bangli	29,1	34,2	9,6	64,9	9,6
Karang Asem	26,7	71,2	3,0	41,7	11,4
Buleleng	14,9	38,6	6,1	71,9	5,2
Kota Denpasar	25,8	41,3	13,3	75,9	2,8
Provinsi Bali	25,0	39,4	9,7	72,6	5,1

Tabel 3.2.20

Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pernah memanfaatkan Yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Tempat tinggal					
Perkotaan	25,6	34,9	11,3	76,3	3,6
Perdesaan	24,2	47,2	6,7	66,3	7,8
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	24,6	52,9	1,9	61,7	7,3
Menengah bawah	22,8	40,3	6,3	73,3	6,8
Menengah	22,5	39,6	8,8	74,3	4,9
Menengah atas	25,7	31,8	12,0	74,9	3,0
Teratas	28,8	36,2	15,5	76,2	4,6

Tabel 3.2.21
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad ramuan							
	Menjaga kesehatan, kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Coba-coba	Putus asa	Lain nya ^{*)}
Jembrana	40,2	40,2	14,6	1,2	1,2	1,2	1,2	
Tabanan	38,9	16,7	16,7	0,0	5,6	16,7	5,6	
Badung	47,4	21,8	14,1		7,7	6,4	2,6	
Gianyar			75,0	25,0				
Klungkung	0,0	18,2	40,9	9,1	4,5	18,2	4,5	4,5
Bangli	28,0	20,0	12,0	4,0	4,0	8,0	24,0	0,0
Karang Asem	2,2	5,4	55,9	10,8	1,1	4,3	16,1	4,3
Buleleng	65,9	6,8	11,4			11,4	4,5	
Kota Denpasar	51,3	25,6	15,4	2,6	3,4	1,7		
Provinsi Bali	36,1	20,6	24,2	3,8	2,8	5,5	5,8	1,2

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 3.2.22
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad ramuan							
	Menjaga kesehatan, kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Coba-coba	Putus asa	Lain nya ^{*)}
Tempat tinggal								
Perkotaan	46,0	24,3	16,9	1,8	4,0	4,4	2,2	0,4
Perdesaan	23,8	16,2	33,8	6,2	1,0	6,7	10,5	1,9
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	13,8	16,5	36,7	11,0	0,0	4,6	12,8	4,6
Menengah bawah	31,3	21,7	30,1	1,2	1,2	6,0	8,4	
Menengah	41,1	23,3	17,8	3,3	2,2	7,8	4,4	
Menengah atas	45,9	20,0	22,4	1,2	3,5	3,5	2,4	1,2
Teratas	50,4	21,4	13,7	0,9	6,8	6,0	0,9	

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 3.2.23
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Coba-coba	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Putus asa	Biaya murah	Lebih aman	Lain nya ^{*)}
Jembrana	11,1	22,2	11,1	33,3	11,1		11,1	
Tabanan	11,1	16,7	44,4	16,7	5,6			5,6
Badung	31,3	9,4	37,5	12,5		6,3	3,1	
Gianyar			33,3	33,3	33,3			
Klungkung		33,3	33,3	33,3				
Bangli	57,1	28,6	0,0	14,3			0,0	
Karang Asem				50,0	25,0			25,0
Buleleng	42,9	14,3			42,9			
Kota Denpasar	23,1	15,4	30,8	10,3	2,6	10,3	5,1	2,6
Provinsi Bali	25,0	14,2	29,1	14,4	6,9	5,1	3,4	1,9

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 3.2.24
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Coba-coba	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Putus asa	Biaya murah	Lebih aman	Lain nya ^{*)}
Tempat tinggal								
Perkotaan	25,0	12,5	33,0	12,5	6,8	5,7	3,4	1,1
Perdesaan	26,7	20,0	16,7	20,0	6,7	3,3	3,3	3,3
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	40,0	0,0		20,0	20,0			20,0
Menengah bawah	23,1	15,4	23,1	15,4		15,4	7,7	
Menengah	40,0	15,0	15,0	0,0	25,0			5,0
Menengah atas	15,6	18,8	28,1	21,9	6,3	9,4	0,0	0,0
Teratas	24,0	12,0	38,0	14,0	2,0	2,0	6,0	2,0

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 3.2.25
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Putus asa	Coba-coba	Lain nya ^{*)}
Jembrana	52,0	26,0	12,6	2,4	1,6	3,9	0,8	0,8
Tabanan	33,0	27,8	20,6	2,1	1,0	3,1	8,2	4,1
Badung	52,8	18,2	16,4	4,7	2,8	2,3	1,4	1,4
Gianyar		23,1	7,7	15,4		23,1	7,7	23,1
Klungkung	10,8	16,2	45,9	0,0	2,7	5,4	13,5	2,7
Bangli	42,0	16,0	18,0	6,0	2,0	8,0	4,0	4,0
Karang Asem	11,1	14,8	42,6	9,3		18,5	3,7	
Buleleng	48,1	6,2	17,3	4,9	2,5	3,7	12,3	4,9
Kota Denpasar	41,9	38,2	6,0	3,2	3,7	3,2	3,7	
Provinsi Bali	41,9	23,7	16,7	4,2	2,3	4,7	4,4	2,0

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 3.2.26
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Putus asa	Coba-coba	Lain nya ^{*)}
Tempat tinggal								
Perkotaan	46,7	26,6	10,3	3,9	3,0	3,7	3,7	2,0
Perdesaan	32,0	18,2	29,6	5,1	1,0	6,4	5,7	2,0
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	24,4	18,9	31,5	10,2	0,8	8,7	3,1	2,4
Menengah bawah	35,1	22,5	23,8	3,3	4,6	5,3	4,0	1,3
Menengah	42,3	23,8	13,7	4,2	3,0	4,2	6,5	2,4
Menengah atas	41,7	28,6	14,6	4,0	1,5	3,5	3,0	3,0
Teratas	54,9	23,2	8,1	2,0	2,0	3,7	4,5	1,2

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 3.2.27

Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran							
	Tradisi kepercayaan	Lebih manjur	Menjaga kesehatan kebugaran	Putus asa	Coba-coba	Biaya murah	Lebih aman	Lain nya ^{*)}
Jembrana	50,0			25,0	25,0			
Tabanan	90,0	10,0		0,0			0,0	
Badung	36,4		45,5	18,2				
Gianyar	100,0							
Klungkung	50,0		0,0		50,0			
Bangli	66,7	16,7	0,0	16,7		0,0		
Karang Asem	57,1			14,3		28,6		
Buleleng	50,0			33,3				16,7
Kota Denpasar	12,5	12,5	25,0	25,0			25,0	
Provinsi Bali	53,2	4,5	12,9	14,8	2,4	7,8	3,4	1,1

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 3.2.28

Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran							
	Tradisi kepercayaan	Lebih manjur	Menjaga kesehatan kebugaran	Putus asa	Coba-coba	Biaya murah	Lebih aman	Lain nya ^{*)}
Tempat tinggal								
Perkotaan	39,3	7,1	21,4	17,9	3,6		7,1	3,6
Perdesaan	65,7	2,9	5,7	11,4	0,0	14,3	0,0	
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	56,3	6,3		6,3		25,0		6,3
Menengah bawah	53,8	7,7	15,4	15,4	7,7	0,0	0,0	
Menengah	45,5		9,1	36,4	9,1			
Menengah atas	75,0	0,0	12,5	12,5				
Teratas	40,0	6,7	26,7	13,3			13,3	

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

3.3. Kesehatan lingkungan

Data kesehatan lingkungan yang disajikan dalam buku 2 Riskesdas 2013 meliputi, air untuk keperluan seluruh rumah tangga dan air minum, sanitasi, dan perumahan, Ruang lingkup air meliputi, jenis sumber air, rerata pemakaian air per orang per hari, jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja, jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum, anggota rumah tangga yang mengambil air minum, kualitas fisik air minum, pengelolaan (pengolahan dan penyimpanan) air minum, Untuk akses terhadap sumber air minum digunakan kriteria JMP WHO - Unicef tahun 2006, Menurut kriteria tersebut, rumah tangga memiliki akses ke sumber air minum *improved* adalah rumah tangga dengan sumber air minum dari air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, dan air kemasan (HANYA JIKA sumber air untuk keperluan rumah tangga lainnya *improved*), sedangkan yang *unimproved* adalah rumah tangga yang menggunakan air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi.

Data sanitasi yang dikumpulkan meliputi penggunaan fasilitas buang air besar (BAB), jenis tempat BAB, tempat pembuangan akhir tinja, jenis tempat penampungan air limbah, jenis tempat penampungan sampah, dan cara pengelolaan sampah, Untuk akses terhadap fasilitas sanitasi digunakan kriteria JMP WHO - Unicef tahun 2006, Menurut kriteria tersebut, rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, jenis tempat BAB jenis leher angsa atau plengsengan, dan jenis tempat pembuangan akhir tinja tangki septik; sedangkan yang *unimproved* adalah rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Data perumahan yang dikumpulkan adalah data status penguasaan bangunan, kepadatan hunian, jenis bahan bangunan (plafon/langit-langit, dinding, lantai), lokasi rumah, kondisi ruang rumah (terpisah, kebersihan, ketersediaan dan kebiasaan membuka jendela, ventilasi, dan pencahayaan alami), penggunaan bahan bakar untuk memasak, perilaku rumah tangga dalam mengurus bak mandi, dan penggunaan/penyimpanan bahan berbahaya dan beracun seperti pestisida/insektisida dan pupuk kimia di dalam rumah.

3.3.1. Air Minum dan air untuk keperluan rumah tangga

Tabel 3.3.1
Persentase rumah tangga menurut jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga dan kabupaten/kota di Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Jembrana	60,2	8,2				31,5		60,2	8,2
Tabanan	100,0							100,0	
Badung			18,3	81,7					
Gianyar	59,0			41,0				59,0	
Klungkung	45,4			13,9			40,7	45,4	
Bangli	40,5	13,0		7,6	12,9		26,0	40,5	13,0
Karang Asem	38,3				21,2		40,6	38,3	
Buleleng					31,0	69,0			
Kota Denpasar			100,0						
Bali	38,9	2,8	11,8	18,2	7,4	9,7	11,2	38,9	2,8

Tabel 3.3.2
 Persentase rumah tangga menurut jenis sumber air untuk keperluan rumah dan karakteristik rumah tangga di Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis sumber air untuk keperluan rumahtangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/mem-beli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Tempat tinggal									
Perkotaan	37,8		24,8	27,0		7,5	2,9	37,8	
Perdesaan	40,0	5,3		10,2	14,1	11,7	18,7	40,0	5,3
Kuintil Indeks kepemilikan									
Terbawah	21,5	9,2		3,8	24,5	7,2	33,7	21,5	9,2
Menengah bawah	28,1		13,8	29,0		25,5	3,5	28,1	
Menengah	69,4		10,7	19,8				69,4	
Menengah atas	100,0							100,0	
Teratas	28,4		43,3	28,3				28,4	

Tabel 3.3.3
 Persentase rumah tangga menurut jenis sumber air minum di kabupaten/kota di Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Jembrana			68,5					31,5			
Tabanan			86,8				13,2				
Badung	38,9					52,5	8,6			38,9	
Gianyar			59,1			12,7	28,3				
Klungkung			45,4			13,9		40,7			
Bangli	0,8	11,9	27,8	17,6		7,6	8,4	26,0	0,8	11,9	
Karang Asem			38,3				21,2	40,6			
Buleleng							63,0	37,0			
Kota Denpasar					100,0						
Prop Bali	6,2	1,8	35,8	2,7	9,0	11,3	15,4	6,6	11,2	6,2	1,8

Tabel 3.3.4
 Persentase rumah tangga menurut jenis sumber air minum dan karakteristik rumah tangga di
 Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/ membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/ danau/irigasi
Tempat tinggal											
Pekotaan	13,0		37,5		18,8	15,4	4,9	7,5	2,9	13,0	
Perdesaan		3,5	34,3	5,2		7,6	25,0	5,7	18,7		3,5
Kuintil Indeks kepemilikan											
Terbawah			24,1	8,9		3,8	22,2	7,2	33,7		
Menengah bawah		6,2	21,9		13,9	24,5	15,1	15,0	3,5		6,2
Menengah	10,7		69,5			11,1	8,7			10,7	
Menengah atas			100,0								
Teratas	29,3		10,1		43,3		17,3			29,3	

Tabel 3.3.5
 Persentase rumah tangga menurut rerata pemakaian air per orang per hari di kabupaten/kota,
 Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	> 300
Jembrana		3,1	11,5	31,6	47,0	6,8
Tabanan	0,1	0,6	38,9	42,6	16,9	0,8
Badung		1,8	8,7	16,4	65,9	7,3
Gianyar		0,5	0,1	16,6	81,5	1,3
Klungkung		8,1	40,7	30,1	18,8	2,4
Bangli	0,6	8,6	35,8	34,1	18,4	2,5
Karang Asem		14,1	46,9	26,4	11,3	1,3
Buleleng		2,7	23,7	38,5	33,5	1,6
Kota Denpasar		5,4	47,7	26,5	19,4	1,0
Prop Bali	0,0	4,4	29,1	28,5	35,2	2,6

Tabel 3.3.6
 Persentase rumah tangga menurut rerata pemakaian air per orang per hari dan karakteristik rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	>300
Tempat tinggal						
Perkotaan		3,9	28,3	26,4	38,2	3,2
Perdesaan	0,1	5,3	30,5	32,1	30,3	1,7
Kuintil Indeks kepemilikan						
Terbawah	0,2	8,8	38,5	28,7	22,6	1,3
Menengah bawah		4,3	29,4	32,7	31,5	2,1
Menengah		3,0	28,8	28,5	36,9	2,8
Menengah atas		4,2	29,2	30,1	33,8	2,6
Teratas	0,1	3,0	22,6	23,8	46,7	3,8

Tabel 3.3.7
 Persentase rumah tangga menurut jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja di kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jarak sumber air minum thd penampungan tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Jembrana	63,6	34,3	2,1
Tabanan	14,9	81,7	3,5
Badung	22,0	76,3	1,7
Gianyar	20,6	76,3	3,2
Klungkung	24,5	68,7	6,7
Bangli	9,9	70,5	19,6
Karang Asem	5,7	64,6	29,7
Buleleng	18,4	52,5	29,1
Kota Denpasar	41,9	55,3	2,8
Bali	24,1	63,9	12,0

Tabel 3.3.8
 Persentase rumah tangga menurut jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja dan karakteristik rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jarak sumber air minum thd penampungan tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Tempat tinggal			
Perkotaan	28,7	63,4	8,0
Perdesaan	20,3	64,4	15,3
Kuintil Indeks kepemilikan			
Terbawah	17,1	58,0	24,9
Menengah bawah	24,3	61,7	14,0
Menengah	33,8	63,7	2,5
Menengah atas	19,7	76,9	3,4
Teratas	25,2	70,5	4,3

Tabel 3.3.9
 Persentase rumah tangga menurut waktu dan jarak ke sumber air minum, di Kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jarak yang diperlukan untuk memperoleh air kebutuhan minum							
	Dalam rumah	≤100 m	>100-1000 m	>1000 m	< 6 menit	6-30 menit	31-60 menit	>60 menit
Jembrana	72,7	23,8	3,4	0,1	87,1	12,9		
Tabanan	70,2	12,9	15,2	1,6	76,5	22,9	0,3	0,3
Badung	76,9	17,4	4,3	1,4	86,9	12,8	0,3	
Gianyar	56,9	24,7	17,9	0,5	75,6	23,6	0,8	
Klungkung	70,0	18,7	9,2	2,1	85,6	12,3	2,0	0,2
Bangli	74,2	15,9	8,9	1,1	82,0	16,0	1,7	0,2
Karang Asem	68,3	23,0	8,5	0,2	82,6	16,4	1,0	
Buleleng	88,8	6,7	3,3	1,1	90,7	8,7	0,6	0,1
Kota Denpasar	35,0	56,6	8,1	0,2	85,2	13,4	1,2	0,2
Bali	65,1	25,8	8,3	0,8	84,2	14,9	0,8	0,1

Tabel 3.3.10
 Persentase rumah tangga menurut waktu dan jarak ke sumber air minum, dan karakteristik rumah tangga, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jarak				Waktu			
	Dalam rumah	≤100 m	>100 – 1000 m	>1000 m	<6 mnt	6-30 mnt	31-60 mnt	> 60 mnt
Tempat tinggal								
Perkotaan	61,0	30,2	8,0	0,8	85,9	13,3	0,8	0,1
Perdesaan	71,9	18,5	8,7	0,9	81,5	17,6	0,8	0,1
Total	65,1	25,8	8,3	0,8	84,2	14,9	0,8	0,1
Kuintil Indeks kepemilikan								
Terbawah	65,1	23,2	10,7	1,0	87,1	12,9		
Menengah bawah	74,6	16,0	8,2	1,2	76,5	22,9	0,3	0,3
Menengah	70,7	22,3	6,3	0,6	86,9	12,8	0,3	
Menengah atas	64,9	24,6	9,7	0,8	75,6	23,6	0,8	
Teratas	52,6	39,7	7,0	0,6	85,6	12,3	2,0	0,2
Total	65,1	25,8	8,3	0,8	82,0	16,0	1,7	0,2

Tabel 3.3.11
 Persentase rumah tangga menurut anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	ART mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Jembrana	66,4	31,6	2,1	
Tabanan	19,6	79,5	0,8	
Badung	33,3	66,5	0,3	
Gianyar	7,0	93,0		
Klungkung	51,9	46,9	0,6	0,6
Bangli	58,0	41,1	0,5	0,5
Karang Asem	60,0	36,1	1,8	2,1
Buleleng	40,6	55,8	1,7	1,9
Kota Denpasar	15,7	84,3		
Bali	27,8	71,3	0,5	0,3

Tabel 3.3.12
 Persentase rumah tangga menurut anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dan karakteristik rumah tangga, Bali Riskesdas 2013

Karakteristik	ART mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Tempat tinggal				
Perkotaan	20,0	79,6	0,3	0,1
Perdesaan	45,6	52,5	1,1	0,8
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	55,6	41,9	1,4	1,1
Menengah bawah	33,7	64,7	1,3	0,3
Menengah	21,9	77,5	0,3	0,3
Menengah atas	19,1	80,6		0,3
Teratas	19,2	80,6	0,1	

Tabel 3.3.13
 Persentase rumah tangga menurut kualitas fisik air minum di kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Kualitas fisik air minum					
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	Baik
Jembrana	95,0	98,8	96,9	99,8	98,3	83,7
Tabanan	99,5	100,0	100,0	100,0	100,0	95,0
Badung	99,6	99,9	99,8	99,9	99,9	99,5
Gianyar	99,8	100,0	100,0	100,0	100,0	99,6
Klungkung	98,0	99,6	98,4	100,0	99,7	97,7
Bangli	99,1	98,4	96,9	99,7	99,2	94,5
Karang Asem	96,6	99,3	99,0	100,0	99,7	98,5
Buleleng	98,9	97,1	99,6	99,9	99,4	95,3
Kota Denpasar	97,4	99,8	99,6	99,9	99,5	97,6
Bali	95,0	99,2	99,3	99,9	99,6	96,4

* baik = tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 3.3.14
 Persentase rumah tangga menurut kualitas fisik air minum dan karakteristik rumah tangga di kabupaten/Kota Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kualitas fisik air minum					
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	Baik
Tempat tinggal						
Perkotaan	98,1	99,1	99,6	99,9	99,6	97,3
Perdesaan	96,2	99,3	98,6	99,9	99,5	94,9
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	94,5	97,8	97,8	99,9	99,4	92,3
Menengah bawah	96,4	99,1	99,1	100,0	99,7	95,3
Menengah	97,1	99,3	99,4	99,9	99,4	96,2
Menengah atas	98,5	99,8	99,7	99,8	99,5	97,7
Teratas	99,6	99,7	99,9	100,0	99,9	99,3

* baik = tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 3.3.15
 Persentase rumah tangga menurut pengolahan air minum sebelum diminum di kabupaten/kota,
 Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Jembrana	71,0	29,0
Tabanan	55,9	44,1
Badung	31,4	68,6
Gianyar	50,2	49,8
Klungkung	72,7	27,3
Bangli	65,5	34,5
Karang Asem	72,5	27,5
Buleleng	71,4	28,6
Kota Denpasar	13,2	86,8
Bali	48,5	51,5

Tabel 3.3.16
 Persentase rumah tangga menurut pengolahan air minum sebelum diminum dan karakteristik
 rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	34,7	65,3
Perdesaan	70,9	29,1
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	71,6	28,4
Menengah bawah	69,0	31,0
Menengah	55,8	44,2
Menengah atas	39,3	60,7
Teratas	16,5	83,5

Tabel 3.3.17

Persentase rumah tangga menurut cara pengolahan air minum sebelum diminum di kabupaten/kota, Bali Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Cara pengolahan air				
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Jembrana	94,3	3,5	0,8	0,4	1,0
Tabanan	95,7	1,5	0,4		2,5
Badung	95,2	1,9		1,4	1,4
Gianyar	95,1	1,2		0,1	3,7
Klungkung	96,8	2,6			0,6
Bangli	98,0	0,9		0,3	0,8
Karang Asem	96,2	3,4	0,4		
Buleleng	96,1	2,9	0,9		0,2
Kota Denpasar	91,5	0,7			7,8
Bali	95,6	2,3	0,4	0,2	1,5

Tabel 3.3.18

Persentase rumah tangga menurut cara pengolahan air minum sebelum diminum dan karakteristik rumah tangga, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara pengolahan air				
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Tempat tinggal					
Perkotaan	94,3	2,2	0,7	0,3	2,4
Perdesaan	96,6	2,3	0,1	0,1	0,8
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	96,7	2,9	0,3	0,2	
Menengah bawah	96,3	2,6	0,3	0,1	0,7
Menengah	95,2	1,9	0,8	0,6	1,5
Menengah atas	96,2	1,6	0,1		2,2
Teratas	89,6	2,0	0,4		7,9

Tabel 3.3.19
 Persentase rumah tangga menurut jenis tempat penyimpanan air minum di kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kab/kota	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/ termos/je-rigen	Kendi	Ember/ 37anic tertutup	Ember/ 37anic terbuka
Jembrana	14,3	69,7	5,6	10,3	0,1
Tabanan	18,8	76,9	2,6	1,7	
Badung	56,1	33,3	4,4	6,1	0,0
Gianyar	39,1	32,1	2,8	25,9	0,2
Klungkung	9,6	77,9	5,3	6,7	0,4
Bangli	15,4	64,0	6,1	12,5	1,9
Karang Asem	5,8	70,2	9,3	13,7	0,9
Buleleng	11,4	72,9	8,4	7,0	0,2
Kota Denpasar	73,6	22,3	2,6	1,1	0,4
Bali	35,3	51,4	5,0	7,9	0,4

Tabel 3.3.20
 Persentase rumah tangga menurut jenis tempat penyimpanan air minum dan karakteristik rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/ termos/je-rigen	Kendi	Ember/ 37anic tertutup	Ember/ 37anic terbuka
Tempat tinggal					
Perkotaan	50,4	40,2	4,0	5,2	0,2
Perdesaan	10,6	69,9	6,5	12,4	0,6
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	1,7	73,6	9,5	14,2	1,0
Menengah bawah	11,1	72,0	6,2	10,3	0,4
Menengah	27,9	57,6	4,8	9,6	0,2
Menengah atas	48,7	42,1	3,2	5,7	0,3
Teratas	74,1	21,4	2,5	2,0	0,0

Tabel 3.3.21
 Persentase rumah tangga menurut akses ke sumber air minum*) dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten	Akses Ke sb Air Minum	
	<i>Improved</i>	<i>Unimproved</i>
Jembrana	64,4	35,6
Tabanan	91,1	8,9
Badung	97,5	2,5
Gianyar	96,6	3,4
Klungkung	95,6	4,4
Bangli	86,6	13,4
Karang Asem	89,7	10,3
Buleleng	87,2	12,8
Kota Denpasar	95,3	4,7
Bali	90,8	9,2

*) JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 3.3.22
 Persentase rumah tangga menurut akses ke sumber air minum*) dan karakteristik rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Akses Ke sb Air Minum	
	<i>Improved</i>	<i>Improved</i>
Tempat tinggal		
Perkotaan	93,5	6,5
Perdesaan	86,4	13,6
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	78,4	21,6
Menengah bawah	87,9	12,1
Menengah	93,0	7,0
Menengah atas	94,9	5,1
Teratas	96,8	3,2

*) JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 3.3.23
 Trend persentase rumah tangga menurut akses ke sumber air minum improved*) dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten	Akses ke sb Air Minum
	<i>Improved</i>
	Th 2013
Jembrana	64,4
Tabanan	91,1
Badung	97,5
Gianyar	96,6
Klungkung	95,6
Bangli	86,6
Karang Asem	89,7
Buleleng	87,2
Kota Denpasar	95,3
Bali	90,8

*improved**) JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 3.3.24
Trend persentase rumah tangga yang memiliki akses ke sumber air minum improved dan provinsi, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Akses Ke sb Air Minum <i>Improved</i>	
	Th 2013	
Tempat tinggal		
Perkotaan		6,5
Perdesaan		13,6

improved^{*)}: JMP WHO – Unicef 2006

3.3.2. Sanitasi

Tabel 3.3.25
Persentase rumah tangga menurut penggunaan fasilitas buang air besar dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	Tidak ada
Jembrana	75,4	11,9	0,2	12,4
Tabanan	84,7	5,9	1,0	8,5
Badung	85,3	13,3	0,5	0,9
Gianyar	91,9	3,0	0,4	4,7
Klungkung	72,4	11,0	0,4	16,1
Bangli	50,3	21,3	0,2	28,2
Karang Asem	62,2	8,7	0,5	28,6
Buleleng	81,3	7,3	0,4	11,0
Kota Denpasar	76,3	22,9	0,8	
Bali	77,8	12,5	0,6	9,1

Tabel 3.3.26
Persentase rumah tangga menurut penggunaan fasilitas buang air besar dan karakteristik rumah tangga, Riskesdas 2013

Karakteristik	Fasilitas tempat buang air besar			
	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak ada
Tempat tinggal				
Perkotaan	81,3	14,8	0,7	3,3
Perdesaan	72,1	8,8	0,4	18,7
	77,8	12,5	0,6	9,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Menengah bawah	29,0	17,0	1,0	53,0
Menengah	82,0	16,6	1,2	0,2
Menengah atas	81,5	18,0	0,5	
Teratas	89,8	10,0	0,2	
Menengah bawah	96,7	3,2	0,2	

Tabel 3.3.27
 Persentase rumah tangga menurut tempat buang air besar dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis tempat BAB			
	Leher angsa	Pleng- sengan	Cemplung/ cubluk/lubang tanpa lantai	Cemplung/ cubluk/lubang dengan lantai
Jembrana	98,1	1,5	0,4	
Tabanan	98,9	0,8	0,1	0,1
Badung	100,0			
Gianyar	98,3	1,4		0,3
Klungkung	98,4	1,6		
Bangli	97,6	1,2		1,2
Karang Asem	97,9	0,8	1,1	0,2
Buleleng	97,2	1,5	1,1	0,2
Kota Denpasar	99,7	0,3		
Bali	98,8	0,8	0,3	0,1

Tabel 3.3.28
 Persentase rumah tangga menurut tempat buang air besar dan karakteristik rumah tangga, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis tempat BAB			
	Leher angsa	Pleng- sengan	Cemplung/ cubluk tanpa lantai	Cemplung/ cubluk dengan lantai
Tempat tinggal				
Perkotaan	99,3	0,6	0,1	0,1
Perdesaan	97,8	1,1	0,8	0,3
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	92,5	3,1	2,9	1,5
Menengah bawah	98,6	1,2	0,1	0,0
Menengah	98,8	1,1	0,1	
Menengah atas	99,9	0,1		
Teratas	100,0	0,0		

Tabel 3.3.29
 Persentase rumah tangga menurut tempat pembuangan akhir tinja dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/ sawah	Sungai/da nau/ laut	Lubang tanah	Pantai/ tanah lapang/ke bun	Lainnya
Jembrana	80,9	6,2		8,2	1,0	3,2	0,5
Tabanan	88,6	1,5	0,1	9,5	0,3	0,1	
Badung	98,0	0,8		1,1	0,0	0,1	
Gianyar	90,1	4,8		3,6	0,8	0,8	
Klungkung	53,1	31,0		2,2	0,2	13,2	0,3
Bangli	68,3	2,1		2,4	5,9	21,0	0,3
Karang Asem	58,2	0,6	0,1	5,7	13,2	20,7	1,4
Buleleng	83,2	1,6	0,2	6,4	5,9	2,6	0,2
Kota Denpasar	94,9	4,9		0,2			
Bali	84,6	4,0	0,1	3,9	2,7	4,4	0,2

Tabel 3.3.30
 Persentase rumah tangga menurut tempat pembuangan akhir tinja dan karakteristik rumah
 tangga, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/ sawah	Sungai/ danau/laut	Lubang tanah	Pantai/ kebun	Lainnya
Tempat tinggal							
Perkotaan	91,4	4,2	0,1	2,2	1,1	0,9	0,1
Perdesaan	73,4	3,8	0,0	6,7	5,4	10,2	0,4
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	34,3	4,8	0,2	21,1	12,3	25,9	1,4
Menengah bawah	92,3	5,4		0,5	1,8	0,1	
Menengah	92,5	5,8	0,1	0,8	0,9		
Menengah atas	96,3	3,0		0,2	0,5		
Teratas	98,1	1,7		0,1	0,1		

Tabel 3.3.31
 Persentase rumah tangga yang memiliki akses fasilitas sanitasi improved*) menurut
 kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten	Akses ke Fasilitas sanitasi	
	Improved	Unimproved
Jembrana	70,0	30,0
Tabanan	81,4	18,6
Badung	84,1	15,9
Gianyar	87,2	12,8
Klungkung	48,2	51,8
Bangli	48,0	52,0
Karang Asem	50,8	49,2
Buleleng	76,5	23,5
Kota Denpasar	72,1	27,9
Bali	72,5	27,5

improved*): JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 3.3.32
 Persentase rumah tangga menurut fasilitas Sanitasi improved*) dan karakteristik rumah tangga,
 Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Fasilitas sanitasi (JMP)	
	Improved	Unimproved
Tempat tinggal		
Perkotaan	76,8	23,2
Perdesaan	65,4	34,6
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	19,8	80,2
Menengah bawah	75,9	24,1
Menengah	74,4	25,6
Menengah atas	86,2	13,8
Teratas	94,8	5,2

improved*): JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 3.3.33
Rumah tangga yang memiliki akses fasilitas sanitasi improved*) menurut kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten	Akses ke fasilitas sanitasi <i>improved</i>
	Th 2013
Jembrana	70,0
Tabanan	81,4
Badung	84,1
Gianyar	87,2
Klungkung	48,2
Bangli	48,0
Karang Asem	50,8
Buleleng	76,5
Kota Denpasar	72,1
Bali	72,5

Tabel 3.3.34
Rumah tangga yang memiliki akses fasilitas sanitasi improved*) menurut wilayah tempat tinggal, Riskesdas 2013

Karakteristik	Akses ke fasilitas sanitasi <i>improved</i>
	Th 2013
Tempat tinggal	
Perkotaan	76,8
Perdesaan	65,4

*Improved**) : JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 3.3.35
Persentase rumah tangga menurut penampungan air limbah dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/ SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Jembrana	25,0	6,4	8,5	26,4	33,7
Tabanan	35,8	1,8	2,9	2,6	56,9
Badung	55,8	1,4	0,8	3,6	38,3
Gianyar	72,8	2,5	9,6	4,2	10,9
Klungkung	20,6	4,4	6,1	21,6	47,4
Bangli	7,9	6,5	16,4	52,9	16,2
Karang Asem	13,3	9,3	23,1	39,0	15,3
Buleleng	16,1	7,8	2,4	36,9	36,9
Kota Denpasar	63,7	4,1	1,0	1,5	29,6
Bali	40,4	4,7	6,0	16,8	32,2

Tabel 3.3.36
 Persentase rumah tangga menurut penampungan air limbah dan karakteristik rumah tangga,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/ SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Tempat tinggal					
Perkotaan	50,7	3,9	4,1	7,4	33,9
Perdesaan	23,4	6,1	8,9	32,2	29,4
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	8,5	7,7	6,9	54,8	22,0
Menengah bawah	27,4	7,8	10,7	21,8	32,3
Menengah	43,6	4,0	7,6	8,7	36,1
Menengah atas	53,7	3,0	3,5	4,4	35,3
Teratas	59,4	2,1	2,2	3,0	33,3

Tabel 3.3.37
 Persentase rumah tangga menurut penggunaan penampungan air limbah, dan kabupaten/kota,
 Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur?	
	Sendiri/ Rumah tangga	Bersama/ komunal
Jembrana	90,4	9,6
Tabanan	84,0	16,0
Badung	72,6	27,4
Gianyar	93,7	6,3
Klungkung	90,8	9,2
Bangli	85,0	15,0
Karang Asem	88,6	11,4
Buleleng	84,8	15,2
Kota Denpasar	63,1	36,9
Bali	78,3	21,7

Tabel 3.3.38
 Persentase rumah tangga menurut penggunaan penampungan air limbah, dan karakteristik rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur?	
	Sendiri/ Rumahtangga	Bersama/ komunal
Tempat tinggal		
Perkotaan	73,6	26,4
Perdesaan	90,0	10,0
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	78,1	21,9
Menengah bawah	80,5	19,5
Menengah	68,5	31,5
Menengah atas	73,1	26,9
Teratas	89,1	10,9

Tabel 3.3.39
 Persentase rumahtangga menurut jenis tempat penampungan sampah organik dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis tempat penampungan sampah Organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan Terbuka	Tidak ada
Jembrana	10,4	72,3	3,2	20,5
Tabanan	11,0	91,4	3,4	1,0
Badung	20,7	69,8	5,5	14,9
Gianyar	38,8	70,7	10,2	0,6
Klungkung	11,0	81,3	1,9	9,6
Bangli	7,9	75,1	2,1	19,1
Karang Asem	6,7	76,6	3,0	19,7
Buleleng	6,5	57,6	0,8	36,7
Kota Denpasar	20,1	83,1	4,4	1,3
Bali	15,8	74,9	4,0	13,3

Tabel 3.3.40
 Persentase rumah tangga menurut jenis tempat penampungan sampah organik dan provinsi,
 Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis tempat penampungan sampah Organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan Terbuka	Tidak ada
Tempat tinggal				
Perkotaan	19,4	75,6	4,6	9,7
Perdesaan	9,9	73,8	2,9	19,2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	4,9	69,7	1,4	26,8
Menengah bawah	5,5	75,6	0,5	19,5
Menengah	14,1	77,5	2,8	11,2
Menengah atas	19,7	76,4	4,9	8,8
Teratas	30,1	74,7	8,9	4,2

Tabel 3.3.41
 Persentase rumah tangga menurut cara pengelolaan sampah dan kabupaten/kota, Bali,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Cara pengelolaan sampah rumahtangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/laut	Dibuang sembarang-an
Jembrana	13,6	8,3	1,6	68,2	6,3	1,9
Tabanan	23,2	4,9	0,9	41,9	7,3	21,9
Badung	56,9	2,1	1,3	36,7	1,9	1,1
Gianyar	28,9	12,5	0,9	53,8	2,3	1,7
Klungkung	21,6	3,5	5,5	37,6	10,0	21,8
Bangli	9,0	6,7	5,6	47,6	11,8	19,2
Karang Asem	9,0	21,4	6,7	34,6	5,6	22,6
Buleleng	18,3	6,6	11,5	42,9	17,5	3,3
Kota Denpasar	81,3	3,4		10,7	0,8	3,8
Bali	38,2	7,0	3,5	36,6	6,3	8,4

Tabel 3.3.42
 Persentase rumah tangga menurut cara pengelolaan sampah dan karakteristik rumah tangga,
 Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara pengelolaan sampah rumahtangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/ laut	Dibuang semba- rangan
Tempat tinggal						
Perkotaan	55,8	4,9	1,5	28,3	4,8	4,7
Perdesaan	9,3	10,6	6,8	50,2	8,6	14,5
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	4,5	9,9	6,4	47,8	10,7	20,7
Menengah bawah	18,0	8,7	8,1	45,7	9,2	10,3
Menengah	39,4	6,8	2,6	39,6	6,5	5,1
Menengah atas	53,5	6,8	1,3	29,2	3,9	5,3
Teratas	64,4	4,1	0,4	25,1	2,5	3,5

3.3.3. Perumahan

Tabel 3.3.43
Persentase rumah tangga menurut status penguasaan bangunan tempat tinggal dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik org lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lain nya
Jembrana	83,6	1,6	0,8	1,9	8,0	0,3	3,8
Tabanan	93,2	1,5	2,0	1,2	1,9	0,2	
Badung	58,8	5,5	32,3	2,4	1,0		
Gianyar	93,0	2,9	3,2	0,5	0,1	0,4	
Klungkung	90,0	0,6	1,0	0,2	7,5	0,4	0,2
Bangli	88,5	1,3	0,5	2,6	7,1		
Karang Asem	94,7	0,7	0,2	1,1	3,2	0,2	
Buleleng	88,0	3,3	2,8	1,8	3,9	0,2	
Kota Denpasar	42,7	15,0	40,4	0,7	1,1	0,1	
Bali	74,9	5,4	15,0	1,4	2,8	0,2	0,3

Tabel 3.3.44
Persentase rumah tangga menurut status penguasaan bangunan tempat tinggal dan karakteristik, Bali, Riskesdas 2013

karakteristik	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik orang lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lain nya
Tempat tinggal							
Perkotaan	63,6	8,2	24,0	1,3	2,6	0,2	0,0
Perdesaan	93,5	0,9	0,3	1,4	3,1	0,1	0,7
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	85,9	1,2	2,2	3,6	5,5		1,5
Menengah bawah	83,3	2,0	10,5	1,2	2,8	0,1	0,1
Menengah	66,5	6,0	23,4	1,2	2,7	0,2	0,0
Menengah Atas	63,0	9,5	24,6	0,7	2,0	0,2	
Teratas	78,5	7,2	11,8	0,6	1,6	0,3	

Tabel 3.3.45
 Persentase rumah tangga menurut kepadatan hunian dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Kepadatan hunian	
	≥ 8 m ² /orang	<8 m ² /orang
Jembrana	80,2	19,8
Tabanan	91,6	8,4
Badung	75,9	24,1
Gianyar	92,0	8,0
Klungkung	90,9	9,1
Bangli	79,0	21,0
Karang Asem	68,5	31,5
Buleleng	86,6	13,4
Kota Denpasar	78,0	22,0
Bali	81,6	18,4

Tabel 3.3.46
 Persentase rumah tangga menurut kepadatan hunian dan karakteristik rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kepadatan hunian	
	≥ 8 m ² /orang	<8 m ² /orang
Tempat tinggal		
Perkotaan	81,2	18,8
Perdesaan	82,4	17,6
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	71,6	28,4
Menengah bawah	80,3	19,7
Menengah	80,7	19,3
Menengah atas	82,5	17,5
Teratas	90,3	9,7

Tabel 3.3.47
 Persentase rumah tangga menurut jenis plafon/langit-langit terluas dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis plafon/langit-langit rumah terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes/GRC board	Kayu/tripleks	Anyaman bambu	Tidak ada
Jembrana	0,7	3,2	34,1	4,4	11,1	46,3
Tabanan	2,8	2,4	17,2	28,3	31,8	17,5
Badung	8,8	5,4	17,9	46,2	15,8	5,9
Gianyar	7,5	3,9	8,0	42,9	30,3	7,4
Klungkung	1,5	2,2	7,9	25,8	40,0	22,5
Bangli	1,7	1,2	21,2	25,1	36,8	13,9
Karang Asem	0,9	0,9	3,7	22,6	29,7	42,2
Buleleng	5,3	0,6	1,6	34,6	17,3	40,6
Kota Denpasar	4,0	3,7	10,8	66,0	12,0	3,6
Bali	4,3	2,8	12,2	39,3	21,4	19,9

Tabel 3.3.48
 Persentase rumah tangga menurut jenis plafon/langit-langit terluas dan karakteristik rumah
 tangga, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis plafon terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes	Kayu	Anyaman bambu	Tidak ada
Tempat tinggal						
Perkotaan	5,7	3,7	13,8	47,5	16,9	12,4
Perdesaan	2,0	1,5	9,5	25,9	28,9	32,1
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	1,3	0,9	5,6	15,3	23,1	53,9
Menengah Bawah	1,9	1,1	9,9	30,0	27,8	29,4
Menengah	2,6	1,7	12,3	41,7	25,6	16,1
Menengah Atas	4,9	2,6	14,7	51,2	19,7	6,9
Teratas	9,6	7,1	16,5	51,6	12,9	2,3

Tabel 3.3.49
 Persentase rumah tangga menurut jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota, Bali,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan/ triplek	Bambu	Seng
Jembrana	87,9	3,1	9,0	
Tabanan	97,4	1,8	0,8	
Badung	97,4	2,2	0,4	
Gianyar	99,6	0,4		
Klungkung	98,1	0,8	1,1	
Bangli	87,3	7,0	5,4	0,4
Karang Asem	92,6	3,1	4,2	0,2
Buleleng	95,4	0,8	3,6	0,2
Kota Denpasar	97,4	2,5	0,1	
Bali	95,6	2,2	2,1	0,1

Tabel 3.3.50
 Persentase rumah tangga menurut jenis dinding terluas dan karakteristik rumah tangga, Bali,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis dinding terluas			
	Tembok	Kayu/Papan/Triplek	Bambu	Seng
Tempat tinggal				
Perkotaan	97,4	1,8	0,8	
Perdesaan	92,8	2,7	4,3	0,2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	86,5	4,0	9,1	0,4
Menengah Bawah	94,8	3,3	1,8	
Menengah	97,2	1,9	0,9	
Menengah Atas	98,5	1,3	0,2	
Teratas	99,0	0,9	0,1	

Tabel 3.3.51
 Persentase rumah tangga menurut jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota, Bali, Riskesdas
 2013

Kabupaten/kota	Jenis lantai rumah terluas	
	Bukan tanah	Tanah
Jembrana	97,4	2,6
Tabanan	99,6	0,4
Badung	99,9	0,1
Gianyar	99,9	0,1
Klungkung	98,3	1,7
Bangli	95,6	4,4
Karang Asem	94,1	5,9
Buleleng	95,2	4,8
Kota Denpasar	99,8	0,2
Bali	98,0	2,0

Tabel 3.3.52
 Persentase rumah tangga menurut jenis lantai terluas dan karakteristik rumah tangga,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis lantai rumah terluas	
	Bukan tanah	Tanah
Tempat tinggal		
Perkotaan	99,4	0,6
Perdesaan	95,8	4,2
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	89,7	10,3
Menengah bawah	99,3	0,7
Menengah	99,9	0,1
Menengah atas	99,8	0,2
Teratas	100	

Tabel 3.3.53
 Persentase rumah tangga menurut lokasi rumah menurut kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Jembrana	34,2	65,8
Tabanan	3,8	96,2
Badung	4,5	95,5
Gianyar	9,4	90,6
Klungkung	9,2	90,8
Bangli	2,1	97,9
Karang Asem	8,7	91,3
Buleleng	9,8	90,2
Kota Denpasar	11,9	88,1
Bali	10,0	90,0

Tabel 3.3.54
 Persentase rumah tangga menurut lokasi sekitar rumah dan karakteristik rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	10,6	89,4
Perdesaan	9,0	91,0
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	15,2	84,8
Menengah bawah	12,6	87,4
Menengah	10,8	89,2
Menengah atas	7,6	92,4
Teratas	5,6	94,4

Tabel 3.3.55
 Persentase rumah tangga menurut jenis sumber penerangan dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis sumber penerangan rumah	
	Listrik	Non listrik
Jembrana	100,0	0,0
Tabanan	100,0	0,0
Badung	100,0	0,0
Gianyar	100,0	0,0
Klungkung	99,2	0,8
Bangli	98,5	1,5
Karang Asem	92,8	7,2
Buleleng	99,2	0,8
Kota Denpasar	99,9	0,1
Bali	99,0	1,0

Listrik : Listrik PLN dan non PLN Non listrik : Petromaks/aladin, Pelita/sentir/obor, lainnya

Tabel 3.3.56
 Persentase rumah tangga menurut jenis sumber penerangan dan karakteristik rumah tangga,
 Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis sumber penerangan rumah	
	Listrik PLN	Non listrik
Tempat tinggal		
Perkotaan	99,8	0,2
Perdesaan	97,7	2,3
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	94,6	5,4
Menengah bawah	99,8	0,2
Menengah	100,0	
Menengah atas	99,8	0,2
Teratas	100,0	

Tabel 3.3.57
 Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi, pencahayaan
 alami menurut kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Ruangan tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Jembrana	94,1	72,9	43,3	58,9	73,6
Tabanan	94,7	81,7	53,6	56,2	96,4
Badung	74,9	95,3	72,4	84,4	96,9
Gianyar	93,3	89,2	59,8	93,7	91,0
Klungkung	77,7	82,7	34,0	48,7	82,6
Bangli	86,1	76,0	36,7	53,1	72,3
Karang Asem	71,8	67,5	26,5	44,6	72,1
Buleleng	90,4	84,9	65,3	64,3	76,9
Kota Denpasar	75,4	95,1	57,9	61,8	88,6
Bali	83,1	85,7	54,7	65,0	85,2

Tabel 3.3.58
 Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi, pencahayaan
 alami dan karakteristik rumah tangga, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ruangan tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	80,3	90,7	61,3	69,0	88,9
Perdesaan	87,5	77,4	43,8	58,7	79,2
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	79,7	59,3	26,1	40,0	63,1
Menengah bawah	81,9	82,3	47,6	62,2	81,7
Menengah	79,5	89,2	54,5	65,9	88,5
Menengah atas	82,2	94,9	62,7	71,2	92,0
Teratas	90,5	96,4	74,4	79,7	95,6

Tabel 3.3.59
 Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami, kabupaten/kota Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Ruang masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Jembrana	97,2	66,0	32,3	49,7	72,7
Tabanan	94,3	60,9	51,3	54,1	95,5
Badung	86,4	91,4	53,0	67,3	88,7
Gianyar	93,0	82,7	56,9	92,2	89,5
Klungkung	88,2	64,5	30,2	36,2	76,8
Bangli	90,1	66,2	39,5	50,1	70,4
Karang Asem	92,0	53,3	24,2	35,5	63,8
Buleleng	94,4	80,3	60,1	62,4	78,7
Kota Denpasar	86,8	91,5	60,3	65,7	87,8
Bali	90,8	77,5	49,9	60,4	82,7

Tabel 3.3.60
 Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami dan karakteristik rumah tinggal, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ruang masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	89,0	84,8	55,3	64,4	86,7
Perdesaan	93,9	65,5	41,1	54,0	76,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	90,0	46,9	22,9	34,5	60,9
Menengah bawah	93,3	71,4	45,1	56,8	78,4
Menengah	87,1	79,9	48,2	62,1	84,5
Menengah atas	89,3	88,4	57,8	66,4	89,5
Teratas	94,3	93,0	68,4	75,7	94,4

Tabel 3.3.61
 Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Ruang keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Jembrana	90,9	73,5	44,0	61,1	76,4
Tabanan	93,3	85,1	54,2	60,3	97,6
Badung	61,4	94,6	68,1	77,2	96,6
Gianyar	89,5	88,2	60,8	94,7	93,6
Klungkung	70,9	82,4	20,0	26,7	91,5
Bangli	78,8	79,1	41,6	57,2	77,6
Karang Asem	62,9	66,1	27,0	49,3	80,1
Buleleng	85,5	84,7	65,7	67,1	83,3
Kota Denpasar	67,3	94,2	60,6	63,9	90,2
Bali	76,2	85,6	54,6	65,3	88,6

Tabel 3.3.62
 Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami dan karakteristik rumah tinggal, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ruang keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	72,5	90,5	61,2	67,9	91,4
Perdesaan	82,3	77,7	43,9	61,1	84,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	68,5	60,2	26,7	41,8	71,1
Menengah bawah	76,7	82,9	45,5	62,6	86,3
Menengah	71,0	88,5	54,6	64,9	91,7
Menengah atas	75,1	94,6	62,4	71,0	92,9
Teratas	87,1	96,1	75,7	80,4	96,8

Tabel 3.3.63
 Persentase rumah tangga menurut perilaku pencegahan gigitan nyamuk dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Jembrana	1,7	57,6	1,8	7,2	3,1	0,3
Tabanan	0,3	39,2	0,6	1,6	3,6	
Badung	0,7	40,7	11,4	11,6	26,7	0,8
Gianyar		88,4	2,6	3,9	4,7	1,1
Klungkung	0,4	52,9	1,3	4,5	8,5	0,4
Bangli	0,4	10,5	1,1	2,2	2,9	
Karang Asem	3,7	14,1	0,6	1,1	2,2	0,1
Buleleng	0,5	43,6	0,6	1,4	6,4	0,2
Kota Denpasar	0,5	31,7	17,9	17,3	21,1	0,9
Bali	0,8	41,0	6,4	7,3	11,5	0,5

Tabel 3.3.64
 Persentase rumah tangga menurut perilaku pencegahan gigitan nyamuk dan karakteristik rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,4	45,2	9,7	10,3	16,5	0,7
Perdesaan	1,6	34,0	1,0	2,5	3,3	0,2
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	2,5	23,0	0,8	3,0	1,9	0,3
Menengah bawah	0,6	37,1	2,1	2,7	3,3	0,0
Menengah	0,5	48,7	5,7	5,8	8,4	0,5
Menengah atas	0,6	46,8	9,5	11,1	15,4	0,5
Teratas	0,2	45,1	11,9	12,2	24,6	1,1

Tabel 3.3.65
 Persentase rumah tangga menurut perilaku menguras bak mandi dalam seminggu dan kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Jembrana	53,4	25,6	6,5	14,5
Tabanan	70,2	16,6	6,6	6,6
Badung	33,4	42,8	4,4	19,4
Gianyar	63,5	30,3	0,5	5,7
Klungkung	44,6	17,3	14,3	23,7
Bangli	37,2	15,3	16,6	30,9
Karang Asem	42,3	12,7	4,3	40,7
Buleleng	48,6	32,4	3,4	15,6
Kota Denpasar	42,2	49,1	0,6	8,2
Bali	47,6	31,8	4,5	16,2

Tabel 3.3.66
 Persentase rumah tangga menurut perilaku menguras bak mandi dan karakteristik dan rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik Rumah Tinggal	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Tempat tinggal				
Perkotaan	46,5	38,8	3,3	11,4
Perdesaan	49,3	20,4	6,3	24,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	25,4	10,3	7,6	56,7
Menengah bawah	58,7	27,4	7,0	6,9
Menengah	56,6	31,7	4,2	7,5
Menengah atas	52,2	38,4	2,7	6,7
Teratas	42,8	45,6	1,8	9,8

Tabel 3.3.67
 Persentase rumah tangga menurut penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia dan Kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Jembrana	21,8	78,2
Tabanan	14,4	85,6
Badung	29,2	70,8
Gianyar	1,7	98,3
Klungkung	26,7	73,3
Bangli	17,2	82,8
Karang Asem	2,6	97,4
Buleleng	19,4	80,6
Kota Denpasar	14,6	85,4
Bali	16,3	83,7

Tabel 3.3.68

Persentase rumah tangga menurut penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia dan karakteristik dan rumah tangga, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	17,2	82,8
Perdesaan	14,6	85,4
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	9,8	90,2
Menengah bawah	14,6	85,4
Menengah	15,4	84,6
Menengah atas	16,6	83,4
Teratas	22,8	77,2

3.4. Penyakit Menular

Bahasan dalam blok Penyakit Menular terdiri dari, (1) Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), (2) Pneumonia, (3) TB paru, (4) Diare, (5) Hepatitis dan (6) Malaria, Seluruh penyakit ditanyakan pada responden semua umur, Data ISPA dilaporkan berdasarkan *period prevalence*, Pneumonia disajikan dalam bentuk *prevalensi* dan *period prevalence*, Data Hepatitis ditampilkan dalam bentuk prevalensi, diare dalam bentuk insiden dan *period prevalence*, serta malaria disajikan dalam bentuk insiden dan prevalensi, Insiden, *period prevalence*, dan prevalensi diukur berdasarkan *onset* penyakit dalam kurun waktu tertentu,

Tabel disajikan dalam bentuk insiden, *period prevalence*, dan prevalensi yang dianalisis berdasarkan provinsi dan karakteristik yang terdiri dari : kelompok umur, Jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, Tempat tinggal dan Kuintil indeks kepemilikan,

Tabel 3.4.1

Period prevalence ISPA menurut kabupaten, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Period Prevalence ISPA	
	D	DG
Jembrana	15	24,3
Tabanan	16,8	24,6
Badung	11,1	24,3
Gianyar	13,5	14,4
Klungkung	13,7	27,3
Bangli	22,6	36,1
Karang Asem	14,6	35,9
Buleleng	7,8	20,4
Kota Denpasar	8	15,4
Bali	12,2	22,6

Tabel 3.4.2
 Karakteristik responden dengan ISPA, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Period Prevalence ISPA	
	D	DG
Kelompok Umur		
< 1	23,9	34,4
1 – 4	23,3	37,7
5 – 14	14,4	26,0
15 – 24	9,6	19,9
25 – 34	8,6	17,8
35 – 44	10,2	19,1
45 – 54	11,5	21,0
55 – 64	11,5	22,8
65 – 74	14,4	25,1
75 +	12,9	23,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12,5	23,0
Perempuan	11,8	22,2
Pendidikan		
Tidak sekolah	15,5	30,6
Tidak tamat SD	13,8	25,5
Tamat SD	11,8	22,4
Tamat SMP	9,7	19,9
Tamat SMA	8,5	16,4
Tamat D3 / PT	7,5	13,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	11,3	21,5
Pegawai	9,2	16,0
Wiraswasta	9,7	17,4
Petani/Nelayan/Buruh	12,0	24,7
Lainnya	8,8	21,7
Tipe daerah		
Perkotaan	10,5	18,9
Perdesaan	14,7	28,3
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	15,0	32,1
Menengah bawah	14,2	25,9
Menengah	12,6	21,2
Menengah atas	11,3	20,7
Atas	9,3	16,7

Tabel 3.4.3
Insiden dan period prevalence diare menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Insiden Diare		Period prevalence Diare	
	D	DG	D	DG
Jembrana	2,0	3,1	2,9	4,3
Tabanan	2,8	3,8	1,8	2,7
Badung	2,3	3,0	1,7	2,0
Gianyar	1,3	1,4	0,7	0,9
Klungkung	2,7	4,8	2,7	4,8
Bangli	2,6	4,4	2,7	4,4
Karang Asem	1,3	3,1	3,2	6,1
Buleleng	2,3	3,3	1,7	2,2
Kota Denpasar	0,9	1,6	0,8	1,3
Prov Bali	1,9	2,8	1,7	2,6

Tabel 3.4.4
Insiden diare balita, menurut karakteristik, Provinsi Bali 2013

Karakteristik Penduduk	Insiden Diare Balita	
	D	DG
Kelompok umur (tahun)		
0-11 bulan	6,2	7,7
12-23 bulan	8,5	10,9
24-35 bulan	1,8	3,0
36-47 bulan	2,6	2,8
48-59 bulan	1,4	1,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4,5	5,0
Perempuan	3,4	5,0
Tempat Tinggal		
Perkotaan	3,4	3,8
Perdesaan	4,9	7,0
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	3,2	5,7
Menengah Bawah	5,6	6,8
Menengah	3,8	5,6
Menengah Atas	4,5	4,5
Teratas	2,8	3,0

Tabel 3.4.5
Insiden diare pada balita menurut Kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Insiden Diare Balita (persen)	
	D	DG
Jembrana	2,6	6,2
Tabanan	2,5	3,9
Badung	5,5	5,5
Gianyar	2,0	2,0
Klungkung	6,1	6,6
Bangli	5,5	6,9
Karang Asem	4,9	6,1
Buleleng	6,1	7,6
Kota Denpasar	2,4	3,2
Bali	4,0	5,0

Tabel 3.4.6
Insiden dan period prevalence diare menurut karakteristik responden, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Insiden Diare		Period Prevalence Diare	
	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)				
< 1	6,2	3,1	2,2	4,3
1-4	3,5	3,8	3,3	2,7
5-14	1,7	3,0	1,7	2,0
15-24	1,8	1,4	1,0	0,9
25-34	1,1	4,8	1,3	4,8
35-44	1,7	4,4	1,7	4,4
45-54	1,9	3,1	1,9	6,1
55-64	1,5	3,3	2,5	2,2
65-74	2,8	1,6	1,7	1,3
≥75	1,3	3,1	2,0	4,3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	1,9	2,9	1,7	2,7
Perempuan	1,8	2,8	1,7	2,6
Pendidikan				
Tidak sekolah	1,5	2,2	2,3	4,0
Tidak tamat SD	1,9	3,1	2,2	3,3
Tamat SD	2,0	2,9	1,8	2,6
Tamat SMP	1,4	2,6	1,4	2,3
Tamat SMA	1,6	2,4	1,1	1,9
Tamat D1/D2/D3/PT	1,0	2,0	0,8	1,4
Pekerjaan				
Tidak bekerja	1,6	2,7	1,3	2,2
Pegawai	1,4	2,4	1,3	1,9
Wiraswasta	1,4	2,0	1,2	1,8
Petani/Nelayan/Buruh	2,1	3,2	2,3	3,7
Lainnya	1,2	3,1	1,5	3,2
Tipe daerah				
Perkotaan	1,6	2,4	1,4	2,0
Pedesaan	2,2	3,5	2,2	3,6
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	2,1	3,8	2,8	4,8
Menengah Bawah	2,5	3,5	2,0	3,3
Menengah	1,8	2,9	1,8	2,3
Menengah Atas	1,5	2,3	1,3	1,9
Teratas	1,5	2,1	1,2	1,6

Tabel 3.4.7
Obat yang dipakai responden diare menurut kabupaten, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Obat yang diminum untuk penyakit/keluhan diare				
	Oralit	Obat resep Dokter	Obat bebas anti diare	Obat tradisional	Obat diare lainnya
Jembrana	28,9	24,8	33,4	25,4	4,6
Tabanan	22,9	27,8	33,3	14,0	13,1
Badung	29,3	22,9	27,9	2,6	15,4
Gianyar	38,7	54,0	17,8	1,9	3,3
Klungkung	29,9	13,8	48,1	12,6	11,0
Bangli	23,1	14,5	30,6	17,1	11,5
Karang Asem	29,2	25,2	16,1	19,4	8,5
Buleleng	16,1	25,7	27,6	26,8	7,0
Kota Denpasar	18,7	22,4	27,8	11,3	8,8
	25,1	24,6	28,3	15,7	9,7

Tabel 3.4.8
Obat yang dipakai responden diare menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Obat yang diminum untuk penyakit/keluhan diare				
	Oralit	Obat resep dokter	Obat bebas anti diare	Obat Tradisional	Obat diare lain
Kelompok umur (tahun)					
< 1	18,3	40,5	4,4	8,5	5,6
1-4	42,5	41,4	21,6	11,5	11,5
5-14	35,8	24,8	18,1	11,3	8,5
15-24	16,8	12,8	33,4	16,3	9,0
25-34	25,6	27,6	31,8	9,9	9,5
35-44	25,9	18,2	32,7	18,5	10,9
45-54	13,9	21,7	30,9	20,8	10,4
55-64	22,1	32,5	31,0	18,5	8,4
65-74	19,0	23,3	34,4	20,0	11,2
≥75	11,6	14,0	38,3	31,9	5,9
Jenis Kelamin					
Laki-laki	25,4	23,7	29,6	16,1	9,1
Perempuan	24,8	25,5	26,9	15,3	10,2
Pendidikan					
Tidak sekolah	16,9	23,9	27,9	21,7	11,8
Tidak tamat SD	26,4	24,3	25,2	19,0	9,2
Tamat SD	23,4	24,8	28,4	17,9	9,9
Tamat SMP	21,6	17,7	28,4	12,5	10,2
Tamat SMA	20,5	20,5	40,2	12,9	9,0
Tamat D1/D2/D3/PT	23,2	17,1	23,1	18,2	7,5
Pekerjaan					
Tidak bekerja	22,9	18,2	29,4	14,6	9,2
Pegawai	23,2	26,6	33,7	10,8	5,2
Wiraswasta	22,7	32,0	28,3	19,0	13,7
Petani/Nelayan/Buruh	20,8	19,5	30,2	21,2	11,0
Lainnya	10,7	23,2	47,8	20,5	10,5
Tempat Tinggal					
Perkotaan	22,5	24,6	29,2	13,7	10,7
Pedesaan	27,6	24,6	27,5	17,6	8,6
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	26,2	21,6	22,9	22,7	8,6
Menengah Bawah	25,4	26,9	33,6	17,5	7,3
Menengah	24,0	23,4	33,2	11,7	9,0
Menengah Atas	28,1	23,3	24,8	15,5	10,1
Teratas	21,6	28,4	27,2	7,6	14,7

Tabel 3.4.9
Insiden diare balita menurut kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten	Insidens Diare Balita	
	D	DG
Jembrana	2,6	6,2
Tabanan	2,5	3,9
Badung	5,5	5,5
Gianyar	2,0	2,0
Klungkung	6,1	6,6
Bangli	5,5	6,9
Karang Asem	4,9	6,1
Buleleng	6,1	7,6
Kota Denpasar	2,4	3,2
Bali	4,0	5,0

Tabel 3.4.10
Insiden diare balita menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Insiden Diare Balita	
	D	DG
Kelompok umur (tahun)		
0-11 bulan	6,2	7,7
12-23 bulan	8,5	10,9
24-35 bulan	1,8	3,0
36-47 bulan	2,6	2,8
48-59 bulan	1,4	1,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4,5	5,0
Perempuan	3,4	5,0
Tempat Tinggal		
Perkotaan	3,4	3,8
Pedesaan	4,9	7,0
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	3,2	5,7
Menengah Bawah	5,6	6,8
Menengah	3,8	5,6
Menengah Atas	4,5	4,5
Teratas	2,8	3,0

Tabel 3.4.11

Prevalensi dan period prevalence pneumonia menurut kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi Pneumonia		Period Prevalence Pneumonia	
	D	DG	D	DG
Jembrana	0,1	1,8	0,8	1,5
Tabanan	0,2	0,6	0,7	1,2
Badung	0,0	1,1	0,9	1,3
Gianyar	0,1	0,1	0,4	0,5
Klungkung	0,3	2,3	0,5	2,1
Bangli	0,2	4,4	0,4	4,6
Karang Asem	0,1	3,7	0,6	4,5
Buleleng	0,1	1,1	0,5	1,2
Kota Denpasar	0,3	1,2	0,6	1,0
Bali				

Tabel 3.4.12
Prevalensi dan period prevalen pneumonia menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Prevalensi Pneumonia		Period Prevalence Pneumonia	
	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)				
< 1	0,8	1,5	1,1	1,4
1-4		0,7	0,8	1,5
5-14	0,1	1,7	0,4	1,3
15-24	0,2	1,0	0,4	1,0
25-34	0,0	1,1	0,4	1,1
35-44	0,3	1,7	0,5	1,6
45-54	0,1	2,0	0,9	2,3
55-64	0,2	1,8	1,2	3,2
65-74	0,1	2,0	0,9	2,5
≥75	0,8	2,5	1,3	5,5
Jenis Kelamin				
Laki-laki	0,2	1,6	0,7	1,9
Perempuan	0,2	1,3	0,5	1,4
Pendidikan				
Tidak sekolah	0,0	3,0	1,2	3,9
Tidak tamat SD	0,2	1,9	0,5	1,9
Tamat SD	0,1	1,6	0,6	1,9
Tamat SMP	0,4	1,4	0,5	1,3
Tamat SMA	0,1	1,0	0,5	1,0
Tamat D1/D2/D3/PT		0,5	0,8	1,1
Pekerjaan				
Tidak bekerja	0,3	1,5	0,5	1,4
Pegawai	0,0	0,7	0,6	1,0
Wiraswasta	0,2	1,0	0,6	1,2
Petani/Nelayan/Buruh	0,1	2,5	0,8	3,0
Lainnya	0,1	1,3	0,9	2,3
Tempat Tinggal				
Perkotaan	0,2	1,1	0,6	1,3
Pedesaan	0,1	2,1	0,6	2,2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	0,1	3,4	0,6	3,7
Menengah Bawah	0,2	1,7	0,6	1,7
Menengah	0,2	1,1	0,5	1,1
Menengah Atas	0,2	1,0	0,6	1,3
Teratas	0,1	0,8	0,7	1,1

Tabel 3.4.13

Kesulitan nafas balita dengan gejala pneumonia menurut kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten	Kesulitan nafas yang dialami balita dengan pneumonia		
	Napas cepat	Napas cuping hidung	Tarikan dinding dada
Jembrana	50,8	8,4	29,0
Tabanan	55,1	17,9	31,2
Badung	60,9	16,6	29,2
Gianyar	37,3		
Klungkung	44,6	11,3	16,9
Bangli	49,6	13,4	23,2
Karang Asem	49,3	47,2	46,5
Buleleng	34,0	8,1	22,8
Kota Denpasar	44,7	3,8	21,3
Provinsi Bali	48,1	22,2	30,9

Tabel 3.4.14

Kesulitan nafas balita dengan gejala pneumonia menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Kesulitan nafas yang dialami balita dengan pneumonia		
	Napas cepat	Napas cuping hidung	Tarikan dinding dada
Kelompok umur (tahun)			
< 1	38,3	38,3	38,3
1-4	46,8	46,5	26,3
5-14	46,8	23,8	31,7
15-24	53,0	22,2	25,4
25-34	35,0	18,5	29,2
35-44	50,6	22,2	40,6
45-54	50,3	12,5	30,4
55-64	51,8	28,0	27,2
65-74	54,4	20,9	23,0
≥75	46,8	20,6	27,3
Jenis Kelamin			
Laki-laki	43,5	22,0	33,3
Perempuan	54,4	22,5	27,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	55,2	20,2	29,0
Tidak tamat SD	49,8	26,8	41,5
Tamat SD	47,7	29,2	31,9
Tamat SMP	38,7	10,6	28,7
Tamat SMA	46,1	6,8	24,2
Tamat D1/D2/D3/PT	40,9	6,5	10,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	52,6	17,2	28,2
Pegawai	38,3	10,0	28,9
Wiraswasta	45,7	18,9	30,4
Petani/Nelayan/Buruh	49,0	24,8	35,8
Lainnya	38,7	19,4	35,6
Tempat Tinggal			
Perkotaan	45,3	12,2	24,1
Pedesaan	49,9	28,7	35,3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	54,7	35,3	39,6
Menengah Bawah	40,2	12,3	27,2
Menengah	41,8	14,8	21,2
Menengah Atas	43,3	6,6	23,8
Teratas	48,6	16,0	22,6

Tabel 3.4.15.
Insiden dan prevalensi malaria menurut kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten	Insiden Malaria		Prevalensi Malaria		Diobati Dengan Obat Program
	D	DG	D	DG	
Jembrana		1,0	0,8	3,2	23,3
Tabanan	0,0	0,3	0,4	1,7	23,1
Badung	0,0	0,5	0,6	2,2	34,2
Gianyar		0,0	0,1	0,8	6,9
Klungkung		1,3	0,2	3,7	
Bangli	0,0	2,5	0,1	6,6	
Karang Asem	0,1	2,7	0,5	6,9	25,8
Buleleng		0,5	0,4	1,9	19,6
Kota Denpasar		0,4	0,3	2,0	18,4
Bali	0,0	0,8	0,4	2,7	23,2

Tabel 3.4.16
Insiden dan prevalensi malaria menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Insiden Malaria		Prevalensi Malaria		Diobati Dengan Obat Program
	D	DG	D	DG	
Kelompok umur (tahun)					
< 1			1,3	3,5	
1-4		0,4	0,0	2,1	
5-14	0,0	1,2	0,3	3,1	10,2
15-24		0,7	0,3	2,6	18,6
25-34	0,0	0,6	0,3	2,3	45,4
35-44	0,0	0,9	0,2	2,5	22,1
45-54		0,6	0,5	3,1	19,7
55-64	0,0	1,0	0,7	3,1	33,0
65-74		0,8	0,6	3,1	36,2
≥75		0,4	0,4	1,7	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	0,0	0,7	0,5	2,7	21,9
Perempuan	0,0	0,9	0,3	2,8	25,4
Pendidikan					
Tidak sekolah	0,1	1,8	0,5	4,5	29,7
Tidak tamat SD		1,1	0,2	3,5	19,0
Tamat SD	0,0	1,1	0,5	3,1	4,3
Tamat SMP		0,7	0,3	2,6	65,7
Tamat SMA	0,0	0,3	0,4	1,5	33,2
Tamat D1/D2/D3/PT		0,1	0,3	1,6	
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0,0	0,9	0,3	2,6	22,6
Pegawai		0,3	0,5	1,7	44,1
Wiraswasta	0,0	0,5	0,1	2,2	28,7
Petani/Nelayan/Buruh		1,3	0,4	3,7	13,4
Lainnya		1,3	0,7	4,0	
Tempat Tinggal					
Perkotaan	0,0	0,4	0,3	1,9	25,7
Pedesaan	0,0	1,4	0,4	4,0	19,6
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	0,0	2,4	0,3	6,4	11,6
Menengah Bawah	0,0	0,7	0,5	2,2	23,5
Menengah	0,0	0,7	0,3	2,3	17,3
Menengah Atas	0,0	0,4	0,3	2,0	30,2
Teratas		0,2	0,4	1,6	27,3

Tabel 3.4.17
Jenis malaria melalui pemeriksaan darah menurut kabupaten, Bali, Riskesdas 2013

Provinsi	Jenis Malaria dalam Pemeriksaan Darah				
	Malaria Tropica (P,Falsiparum)	Malaria Tertiana (P,Fivak)	malaria tropika dan tertiana	Malaria lainnya	Tidak tahu
Jembrana		30,8			69,2
Tabanan	13,2	41,4			45,4
Badung	11,3	37,8	7,6		43,3
Gianyar		19,1	73,9	6,9	
Klungkung		73,1			26,9
Bangli	34,0	60,7	5,3		
Karang Asem		37,4	21,2		41,4
Buleleng	13,3	38,3	28,8		19,6
Kota Denpasar		73,1	17,7		9,2
Bali	6,5	43,8	14,3	0,2	35,1

Tabel 3.4.18
Jenis malaria melalui pemeriksaan darah menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Jenis Malaria dalam Pemeriksaan Darah				
	Malaria Tropica (P,Falsiparum)	Malaria Tertiana (P,Fivak)	Malaria tropika dan tertiana	Malaria lainnya	Tidak tahu
Kelompok umur (tahun)					
< 1		45,4	54,6		
1-4		100,0			
5-14		51,5	38,3		10,2
15-24		88,8			11,2
25-34	12,1	49,9			38,0
35-44	13,4	54,8	16,6		15,3
45-54	5,7	16,1	14,3	1,3	62,7
55-64	17,6	31,9			50,5
≥65			0,9		99,1
		65,5	34,5		
Jenis Kelamin					
Laki-laki	9,5	35,3	17,4		37,8
Perempuan	1,3	58,4	9,2	0,6	30,5
Pendidikan					
Tidak sekolah		60,3	6,1		33,6
Tidak tamat SD		47,0	26,8		26,2
Tamat SD	11,4	34,4	19,6	0,7	33,8
Tamat SMP		48,5			51,5
Tamat SMA	11,3	34,4	9,8		44,4
Tamat D1/D2/D3/PT		86,9			13,1
Pekerjaan					
Tidak bekerja	1,7	41,8	25,2		31,4
Pegawai	6,8	50,7			42,5
Wiraswasta	28,7				71,3
Petani/Nelayan/Buruh	12,3	28,3	13,8	0,9	44,8
Lainnya		86,2	13,8		
Tempat Tinggal					
Perkotaan	7,0	49,5	9,7		33,8
Pedesaan	5,8	35,8	20,9	0,5	37,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	14,0	49,7	4,6		31,7
Menengah Bawah		52,7	17,3		30,0
Menengah	10,3	61,5	6,7		21,5
Menengah Atas	7,8	27,8	35,3		29,1
Teratas	5,7	34,6	6,7	0,8	52,2

Tabel 3.4.19
Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri menurut kabupaten, Bali, Riskesdas 2013

Provinsi	Pengobatan penyakit malaria			Pengobatan Sendiri
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	
Jembrana	23,3	71,7	100,0	0,2
Tabanan	23,1	42,9		0,3
Badung	34,2	52,8	100,0	0,2
Gianyar	6,9	100,0	100,0	0,2
Klungkung				0,6
Bangli				0,1
Karang Asem	25,8	51,2	100,0	0,4
Buleleng	19,6	100,0	100,0	0,4
Kota Denpasar	18,4		100,0	0,6
Bali	23,2	53,8	89,2	0,3

Tabel 3.4.20
Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Pengobatan penyakit malaria			Pengobatan Sendiri
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	
Kelompok umur (tahun)				
< 1				
1-4				0,1
5-14	10,2	100,0	100,0	0,4
15-24	18,6	39,6	100,0	0,2
25-34	45,4	20,6	100,0	0,3
35-44	22,1		39,5	0,5
45-54	19,7	100,0	100,0	0,4
55-64	33,0	53,2	77,3	0,2
65-74	36,2	100,0	100,0	0,4
≥75				0,1
Jenis Kelamin				
Laki-laki	21,9	50,2	81,9	0,3
Perempuan	25,4	59,0	100,0	0,4
Pendidikan				
Tidak sekolah	29,7	51,2	100,0	0,5
Tidak tamat SD	19,0	100,0	100,0	0,4
Tamat SD	4,3	100,0	17,1	0,3
Tamat SMP	65,7	45,3	100,0	0,5
Tamat SMA	33,2	48,2	83,8	0,3
Tamat D1/D2/D3/PT				0,5
Pekerjaan				
Tidak bekerja	22,6	78,0	100,0	0,3
Pegawai	44,1	39,6	89,6	0,4
Wiraswasta	28,7			0,4
Petani/Nelayan/Buruh	13,4	50,7	100,0	0,4
Lainnya		-	-	0,4
Tempat Tinggal				
Perkotaan	25,7	55,4	92,9	0,4
Pedesaan	19,6	50,5	82,3	0,2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	11,6	100,0	100,0	0,4
Menengah Bawah	23,5	20,6	100,0	0,4
Menengah	17,3	100,0	100,0	0,2
Menengah Atas	30,2	74,2	54,8	0,3
Teratas	27,3	40,0	100,0	0,4

Tabel 3.4.21
Diagnosis, pengobatan dengan obat program, dan gejala tuberkulosis menurut kabupaten, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤ 1 thn	Ya, > 1 thn	OAT Program	Batuk ≥ 2 mgg	Batuk darah
Jembrana	0,0	1,5	30,2	3,2	2,5
Tabanan	0,1	0,9	38,3	3,7	1,3
Badung	0,0	1,0	43,1	2,4	1,6
Gianyar	0,2	1,1	17,4	1,1	3,1
Klungkung	0,1	1,1	52,4	7,8	4,5
Bangli	0,0	0,6	85,2	10,6	3,1
Karang Asem	0,2	0,8	67,4	12,1	3,3
Buleleng	0,2	0,6	34,7	2,3	3,8
Kota Denpasar	0,1	1,2	10,3	2,3	0,8

Tabel 3.4.22
Diagnosis, pengobatan dengan obat program dan gejala tuberkulosis menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤ 1 thn	Ya, > 1 thn	OAT Program	Batuk ≥ 2 mgg	Batuk darah
Kelompok umur (tahun)					
< 1			35,4	0,6	
1-4	0,2	0,8	19,6	2,8	1,2
5-14	0,0	0,6	8,0	3,7	1,3
15-24	0,1	0,8	15,6	3,0	2,3
25-34	0,2	0,5	17,6	3,8	2,3
35-44	0,0	1,2	37,1	3,7	2,6
45-54	0,1	1,3	51,9	4,6	1,9
55-64	0,2	1,4	82,1	6,4	5,1
65-74	0,4	1,8	61,8	7,0	5,8
≥75	0,4	3,0	35,4	7,6	1,1
Jenis Kelamin					
Laki-laki	0,1	1,0	32,3	4,5	1,9
Perempuan	0,2	1,0	32,6	3,6	3,2
Pendidikan					
Tidak sekolah	0,4	1,7	61,8	7,5	5,3
Tidak tamat SD	0,1	0,9	47,7	5,7	2,4
Tamat SD	0,1	1,1	36,2	5,1	3,3
Tamat SMP	0,1	1,0	13,6	3,0	1,4
Tamat SMA	0,1	0,8	13,7	2,5	1,1
Tamat D1/D2/D3/PT	0,0	1,0	12,6	1,8	3,3
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0,1	1,1	37,6	4,0	2,9
Pegawai	0,2	1,0	15,1	2,3	1,2
Wiraswasta	0,1	1,0	19,6	2,6	1,2
Petani/Nelayan/Buruh	0,2	1,0	50,2	6,7	3,7
Lainnya	0,1	1,3	26,9	6,7	5,2
Perkotaan	0,1	1,0	25,2	2,9	1,5
Pedesaan	0,1	1,0	44,1	5,9	3,5
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	0,0	0,9	37,4	8,7	3,3
Menengah Bawah	0,2	0,9	47,1	4,3	2,5
Menengah	0,0	1,2	26,5	3,3	2,3
Menengah Atas	0,1	0,9	26,4	2,9	2,1
Teratas	0,2	1,0	29,7	2,4	2,1

Tabel 3.4.23
 Cara penegakan diagnosis responden dengan tuberkulosis, menurut kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Provinsi	Pemeriksaan untuk Menegakkan Diagnosis TB					
	Pemeriksaan dahak			Pemeriksaan foto dada		
	Ya	Tidak	Tidak diperiksa	Ya	Tidak	Tidak diperiksa
Jembrana	25,9	74,1		15,7	84,3	
Tabanan	42,5	57,5		25,2	74,8	
Badung	55,9	44,1		55,9	44,1	
Gianyar	21,8	78,2		20,5	76,3	3,2
Klungkung	60,1	30,8	9,1	48,6	46,4	5,0
Bangli	77,8	22,2		67,6	32,4	
Karang Asem	55,9	44,1		39,3	53,7	6,9
Buleleng	39,1	56,2	4,8	32,4	57,7	9,9
Kota Denpasar	13,0	84,3	2,8	14,5	82,7	2,8
Bali	35,0	63,4	1,7	29,4	67,5	3,1

Tabel 3.4.24
Cara penegakan diagnosis responden dengan tuberkulosis, menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Pemeriksaan untuk Menegakkan Diagnosis TB					
	Pemeriksaan dahak			Pemeriksaan foto dada		
	Ya	Tidak	Tidak diperiksa	Ya	Tidak	Tidak diperiksa
Kelompok umur (tahun)						
< 1	19,60	80,40		15,90	84,10	
1-4	7,80	92,20		16,80	83,20	
5-14	4,80	90,90	4,40	4,80	90,90	4,40
15-24	31,50	66,70	1,80	20,70	79,30	
25-34	24,20	74,60	1,20	24,00	74,80	1,20
35-44	54,50	40,70	4,90	40,40	48,70	10,90
45-54	54,90	45,10		54,40	43,50	2,10
55-64	80,40	19,60		52,40	41,10	6,60
65-74	54,60	45,40		43,90	56,10	
≥75	19,60	80,40		15,90	84,10	
Jenis Kelamin						
Laki-laki	35,10	62,90	1,90	28,00	69,50	2,50
Perempuan	34,90	63,80	1,40	30,80	65,40	3,70
Wanita Usia Subur						
Hamil						
Tidak hamil	28,60	69,30	2,10	22,80	73,90	3,30
Pendidikan						
Tidak sekolah	55,1	44,9		47,2	47,2	5,6
Tidak tamat SD	46,5	53,5		35,4	61,9	2,7
Tamat SD	41,7	58,3		31,8	68,2	
Tamat SMP	19,7	74,7	5,6	19,7	76,2	4,1
Tamat SMA	23,0	72,1	5,0	18,7	76,3	5,0
Tamat PT	25,7	74,3		35,3	57,9	6,7
Pekerjaan						
Tidak bekerja	37,1	59,1	3,8	32,3	61,4	6,3
Pegawai	24,3	74,4	1,2	22,1	74,2	3,7
Wiraswasta	23,7	76,3		25,5	74,5	
Petani/Nelayan/Buruh	53,3	45,8	0,9	34,6	63,7	1,8
Lainnya	54,0	46,0		64,5	35,5	
Tempat Tinggal						
Perkotaan	29,1	69,4	1,5	27,5	70,2	2,3
Pedesaan	44,4	53,7	1,9	32,5	63,0	4,5
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	42,7	56,0	1,4	31,3	64,1	4,5
Menengah Bawah		39,8	58,9		35,2	60,2
Menengah	28,0	72,0		18,1	81,9	
Menengah Atas	29,4	68,0	2,6	26,2	71,3	2,6
Teratas	37,8	59,6	2,7	36,3	59,2	4,4

Tabel 3.4.25
Prevalensi hepatitis menurut kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	HEPATITIS	
	D	DG
Jembrana	0,2	0,5
Tabanan	0,3	0,5
Badung	0,0	0,1
Gianyar		0,1
Klungkung	0,1	0,5
Bangli	0,6	3,3
Karang Asem	0,3	0,7
Buleleng	0,2	1,0
Kota Denpasar	0,1	0,6

Tabel 3.4.26
Prevalensi hepatitis menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	HEPATITIS	
	D	DG
Kelompok umur (tahun)		
< 1		
1-4		0,1
5-14	0,1	0,5
15-24	0,2	0,6
25-34	0,1	0,5
35-44	0,3	0,9
45-54	0,2	1,3
55-64	0,3	0,7
65-74	0,2	1,2
≥75		
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0,2	0,7
Perempuan	0,1	0,7
Pendidikan		
Tidak sekolah	0,1	0,9
Tidak tamat SD	0,1	0,8
Tamat SD	0,3	0,7
Tamat SMP	0,3	1,0
Tamat SMA	0,2	0,5
Tamat D1/D2/D3/PT	0,1	0,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	0,1	0,6
Pegawai	0,1	0,7
Wiraswasta	0,2	0,7
Petani/Nelayan/Buruh	0,3	1,2
Lainnya	0,4	1,1
Tempat Tinggal		
Perkotaan	0,1	0,5
Pedesaan	0,3	0,9
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	0,3	1,3
Menengah Bawah	0,2	0,6
Menengah	0,3	0,7
Menengah Atas	0,1	0,7
Teratas	0,1	0,3

Tabel 3.4.27
Prevalensi jenis hepatitis menurut kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Hepatitis yang Diderita			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis Lainnya
Jembrana				42,3
Tabanan	14,8	52,9	11,7	
Badung				
Gianyar				
Klungkung	13,9	17,0		
Bangli	40,7	9,6		19,3
Karang Asem	17,0	22,5	22,1	
Buleleng	67,0			
Kota Denpasar				

Tabel 3.4.28
Prevalensi jenis hepatitis menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Jenis Hepatitis yang Diderita			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis Lainnya
Kelompok umur (tahun)				
< 1				
1-4				
5-14	23,9	10,9		
15-24	49,0			
25-34	9,4	44,3		
35-44	27,4	30,7		20,9
45-54	14,4		30,7	
55-64	29,2	42,7		
65-74			42,5	
≥75	23,9	10,9		
Jenis Kelamin				
Laki-laki	15,7	29,3	11,1	11,6
Perempuan	39,4	7,5		
Pendidikan				
Tidak sekolah				
Tidak tamat SD	26,4			
Tamat SD	24,2	28,7		9,8
Tamat SMP		26,6	19,5	
Tamat SMA	46,5	18,6	10,6	13,9
Tamat D1/D2/D3/PT	100,0			
Pekerjaan				
Tidak bekerja	47,5	19,1		
Pegawai	31,3	27,5	19,1	
Wiraswasta	68,7	31,3		
Petani/Nelayan/Buruh	4,5	19,7		16,2
Lainnya			52,2	
Tempat Tinggal				
Perkotaan	34,5	18,1	10,5	8,2
Pedesaan	20,2	21,4	3,9	5,8
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	14,4	13,9	13,6	12,1
Menengah Bawah	15,7	25,0		
Menengah	45,2	9,9		
Menengah Atas		61,4		30,4
Teratas	45,4	16,3	20,2	

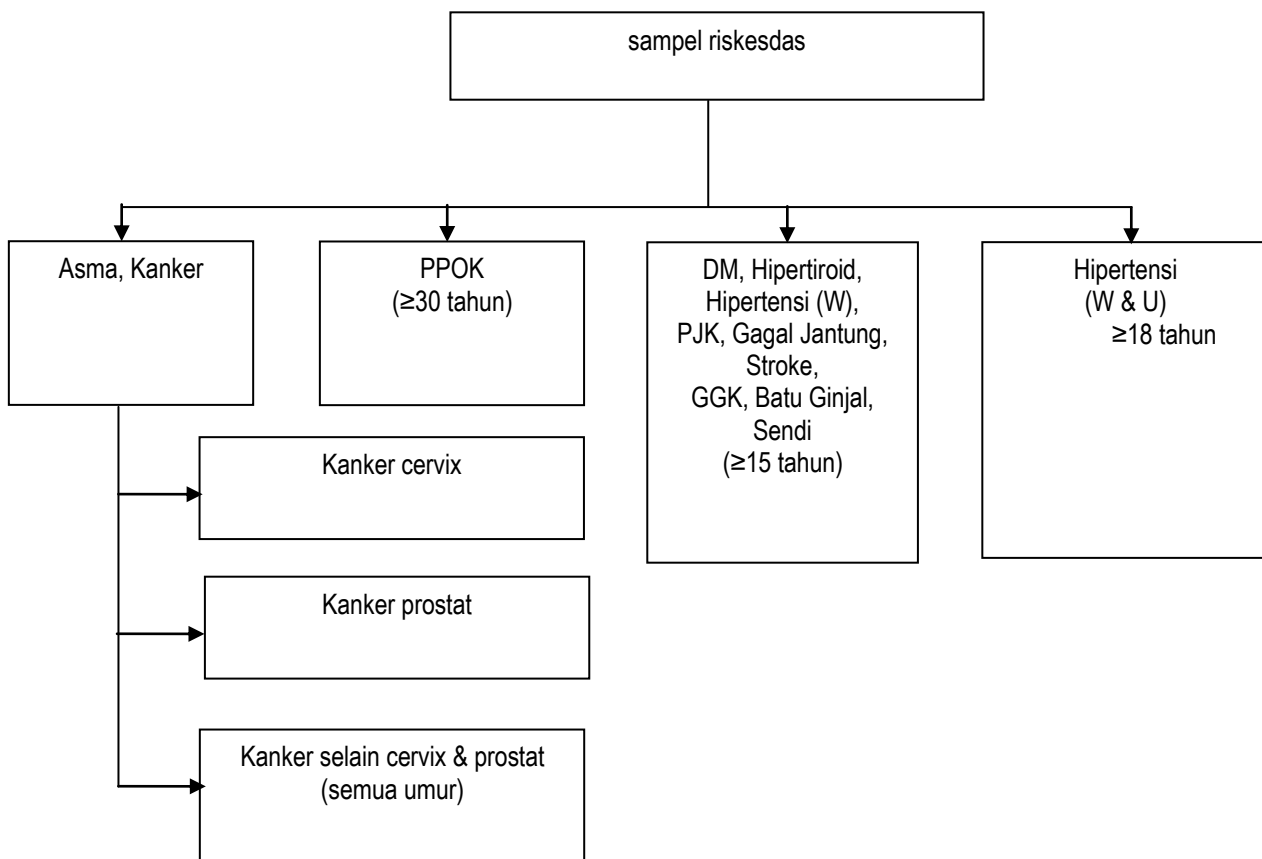
3.5 Penyakit Tidak Menular

Tabel dalam blok PTM terdiri dari, (1) asma, (2) penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), (3) kanker, (4) diabetes melitus (DM), (5) hipertiroid, (6) hipertensi, (7) jantung koroner, (8) gagal jantung, (9) stroke, (10) gagal ginjal kronis, (11) batu ginjal dan (12) penyakit sendi/rematik, Data penyakit asma/mengi/bengek dan kanker ditanyakan pada responden semua umur, PPOK ditanyakan pada umur ≥ 30 tahun karena onset (awal terjadinya penyakit) biasanya pada usia pertengahan, Penyakit DM, hipertiroid, hipertensi, jantung koroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronis, batu ginjal dan penyakit sendi/rematik ditanyakan pada umur ≥ 15 tahun.

Tabel prevalensi disajikan berdasarkan provinsi dan karakteristik yang terdiri dari : kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan.

Tabel untuk jenis jenis kanker terlihat pada buku II (tidak terdapat dalam buku1).

Data prevalensi penyakit berdasarkan gabungan kasus penyakit yang pernah didiagnosis tenaga medis/kesehatan atau kasus yang mempunyai riwayat gejala PTM. Pada kanker, hipertiroid, gagal ginjal kronis, dan batu ginjal berdasar yang terdiagnosis dokter.



Catatan: SU = semua umur
 W = wawancara
 U = ukur
 L = laki-laki
 P = perempuan

Tabel 3.5.1

Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Asma*	PPOK**	Kanker (‰)***
Jembrana	6,8	3,5	0,2
Tabanan	7,2	3,5	0,4
Badung	5,9	1,8	0,5
Gianyar	2,4	1,0	0,1
Klungkung	7,7	6,0	0,3
Bangli	8,3	6,5	0,1
Karang Asem	12,3	9,4	0,2
Buleleng	5,4	3,9	0,0
Kota Denpasar	4,8	1,4	0,1
Provinsi Bali	6,2	3,5	0,2

*Wawancara semua umur berdasarkan gejala

**Wawancara umur \geq 30 tahun berdasarkan gejala

***Wawancara semua umur menurut diagnosis dokter

Tabel 3.5.2
Prevalensi penyakit asma, ppok dan kanker menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Asma*	PPOK**	Kanker (%)****
Kelompok umur (tahun)			
< 1	1,3		
1- 4	6,2		
5-14	6,6		0,1
15-24	7,0		
25-34	6,8	1,5	0,1
35-44	7,4	2,1	0,3
45-54	5,1	3,1	0,2
55-64	5,2	5,3	0,5
65-74	3,1	7,8	1,0
75+	3,4	10,8	0,7
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	5,9	3,3	0,1
Perempuan	6,6	3,7	0,3
Pendidikan			
Tidak Sekolah	7,8	8,8	0,2
Tidak Tamat SD	6,7	5,8	0,2
Tamat SD	7,1	4,4	0,2
Tamat SMP	7,3	2,0	0,1
Tamat SMA	5,0	1,2	0,2
Tamat PT	3,0	0,8	0,6
Status Pekerjaan			
Tidak Bekerja	6,5	5,4	0,2
Pegawai	4,3	0,9	0,3
Wiraswasta	5,8	1,4	0,2
Petani/Nelayan/Buruh	7,7	5,0	0,2
Lainnya	6,5	4,0	
Tempat Tinggal			
Perkotaan	5,3	2,4	0,2
Perdesaan	7,7	5,1	0,2
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	10,0	8,2	0,1
Menengah bawah	7,6	6,3	0,2
Menengah	5,4	4,0	0,2
Menengah atas	5,3	2,5	0,2
Teratas	4,3	1,6	0,3

Tabel 3.5.3
Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur ≥ 15 tahun dan hipertensi pada umur ≥ 18 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Diabetes		Hipertiroid	Hipertensi		
				Wawancara		Pengukuran
	D	D/G	D	D	D/O	U
Jembrana	1,9	2,0	0,5	10,4	10,4	16,6
Tabanan	1,5	1,5	1,0	12,9	12,9	25,8
Badung	1,3	1,4	0,3	8,4	8,4	22,4
Gianyar	1,0	1,0	0,0	4,1	4,1	13,3
Klungkung	1,5	1,6	0,2	14,9	14,9	20,5
Banqli	1,0	1,8	0,8	14,8	14,8	23,9
Karang Asem	0,8	1,0	0,7	10,4	10,2	20,8
Buleleng	1,7	1,9	0,3	9,0	9,0	19,8
Kota Denpasar	1,4	1,5	0,2	5,3	5,3	18,4
Propinsi Bali	1,3	1,5	0,4	8,8	8,7	19,9

Tabel 3.5.4
Prevalensi diabetes, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik responden, Provinsi Bali,
Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Diabetes *		Hipertiroid*	Hipertensi**		
	D	D/G		Wawancara		Pengukuran
	D	D/G	D	D	D/O	U
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,1	0,3	0,3	0,8	0,8	8,0
25-34	0,2	0,3	0,1	2,8	2,8	10,7
35-44	0,9	1,0	0,4	6,9	6,9	16,7
45-54	2,5	2,6	0,5	12,1	12,2	25,4
55-64	4,1	4,1	0,7	19,1	19,3	36,1
65-74	3,9	3,9	0,7	24,5	24,7	43,3
75+	2,1	2,3	0,9	22,4	22,4	43,0
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	1,4	1,6	0,3	7,3	7,3	19,9
Perempuan	1,2	1,4	0,5	10,2	10,3	20,0
Pendidikan						
Tidak Sekolah	1,1	1,5	0,9	18,6	18,9	36,5
Tidak Tamat SD	1,8	1,8	0,8	14,9	15,0	28,4
Tamat SD	1,6	1,7	0,4	12,2	12,2	24,3
Tamat SMP	0,9	1,3	0,2	5,3	5,4	13,8
Tamat SMA	1,1	1,2	0,2	4,7	4,7	14,5
Tamat PT	1,7	1,7	0,5	4,9	4,9	14,9
Status Pekerjaan						
Tidak Bekerja	1,7	2,0	0,2	11,3	11,4	23,7
Pegawai	1,1	1,2	0,4	4,7	4,8	15,4
Wiraswasta	1,5	1,5	0,3	8,2	8,2	19,3
Petani/Nelayan/Buruh	0,9	1,0	0,6	10,3	10,3	21,3
Lainnya	2,4	2,7	0,7	8,5	8,5	17,1
Tempat Tinggal						
Perkotaan	1,5	1,6	0,2	7,7	7,8	19,7
Perdesaan	1,1	1,3	0,6	10,4	10,4	20,2
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,6	1,1	0,7	10,7	10,8	21,1
Menengah bawah	0,9	0,9	0,4	9,6	9,6	19,7
Menengah	1,1	1,3	0,2	7,7	7,7	18,9
Menengah atas	1,9	1,9	0,5	8,8	8,9	20,3
Teratas	1,9	1,9	0,3	7,6	7,6	19,8

*Umur \geq 15 tahun

**Umur \geq 18 tahun

Tabel 3.5.5
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jantung Koroner		Gagal jantung		Stroke (%)	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Jembrana	0,4	1,3	0,1	0,2	0,9	1,5
Tabanan	0,6	1,0	0,1	0,2	1,0	1,0
Badung	0,2	0,4	0,1	0,1	0,3	0,4
Gianyar	0,2	0,3	0,1	0,1	0,2	0,2
Klungkung	0,6	2,2	0,1	0,2	0,7	1,2
Bangli	0,5	4,3	0,2	0,4	0,2	1,8
Karang Asem	0,6	4,0		0,6	0,6	1,6
Buleleng	0,5	1,1	0,3	0,6	0,5	0,9
Kota Denpasar	0,4	0,7	0,1	0,1	0,6	0,7
Propinsi Bali	0,4	1,3	0,1	0,3	0,5	0,9

Tabel 3.5.6
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Jantung Koroner		Gagal jantung		Stroke (‰)	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,1	0,5	0,0	0,0	0,0	0,1
25-34	0,1	0,7	0,0	0,1		0,1
35-44	0,3	1,3	0,1	0,3	0,2	0,4
45-54	0,5	1,9	0,3	0,5	0,6	1,1
55-64	1,0	1,9	0,3	0,6	1,8	2,4
65-74	1,5	2,9	0,2	0,4	2,9	3,9
75+	2,0	3,4	0,2	1,0	1,7	3,7
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	0,4	1,2	0,1	0,1	0,7	1,0
Perempuan	0,4	1,5	0,2	0,4	0,3	0,7
Pendidikan						
Tidak Sekolah	0,7	3,3	0,1	0,2	1,0	2,8
Tidak Tamat SD	0,4	2,1	0,2	0,4	1,1	1,8
Tamat SD	0,7	2,0	0,3	0,6	0,8	1,2
Tamat SMP	0,3	1,0	0,1	0,1	0,1	0,3
Tamat SMA	0,2	0,5	0,0	0,1	0,2	0,3
Tamat PT	0,4	0,4	0,1	0,1	0,7	0,7
Status Pekerjaan						
Tidak Bekerja	0,4	1,2	0,2	0,4	1,0	1,5
Pegawai	0,3	0,6	0,0	0,0	0,3	0,4
Wiraswasta	0,3	0,8	0,1	0,1	0,3	0,5
Petani/Nelayan/Buruh	0,5	2,1	0,2	0,3	0,4	0,9
Lainnya	0,9	2,3	0,2	1,0	0,4	0,8
Tempat Tinggal						
Perkotaan	0,4	0,9	0,1	0,2	0,6	0,7
Perdesaan	0,4	2,0	0,2	0,4	0,5	1,2
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,5	3,2	0,2	0,6	0,5	1,3
Menengah bawah	0,3	1,2	0,3	0,5	0,5	1,1
Menengah	0,3	0,8	0,0	0,1	0,5	0,7
Menengah atas	0,3	0,9	0,1	0,1	0,5	0,6
Teratas	0,6	0,9	0,1	0,2	0,6	0,9

Tabel 3.5.7
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi	
	D	D	D	D/G
Jembrana	0,2	1,0	33,1	39,1
Tabanan	0,1	0,6	21,6	29,6
Badung	0,2	1,0	15,3	29,4
Gianyar	0,2	0,2	20,0	20,8
Klungkung	0,0	0,5	27,0	49,1
Bangli	0,2	1,1	29,9	48,0
Karang Asem	0,4	1,2	25,9	52,1
Buleleng	0,3	0,9	25,6	34,8
Kota Denpasar	0,1	0,4	4,5	10,8
Provinsi Bali	0,2	1,0	19,3	39,1

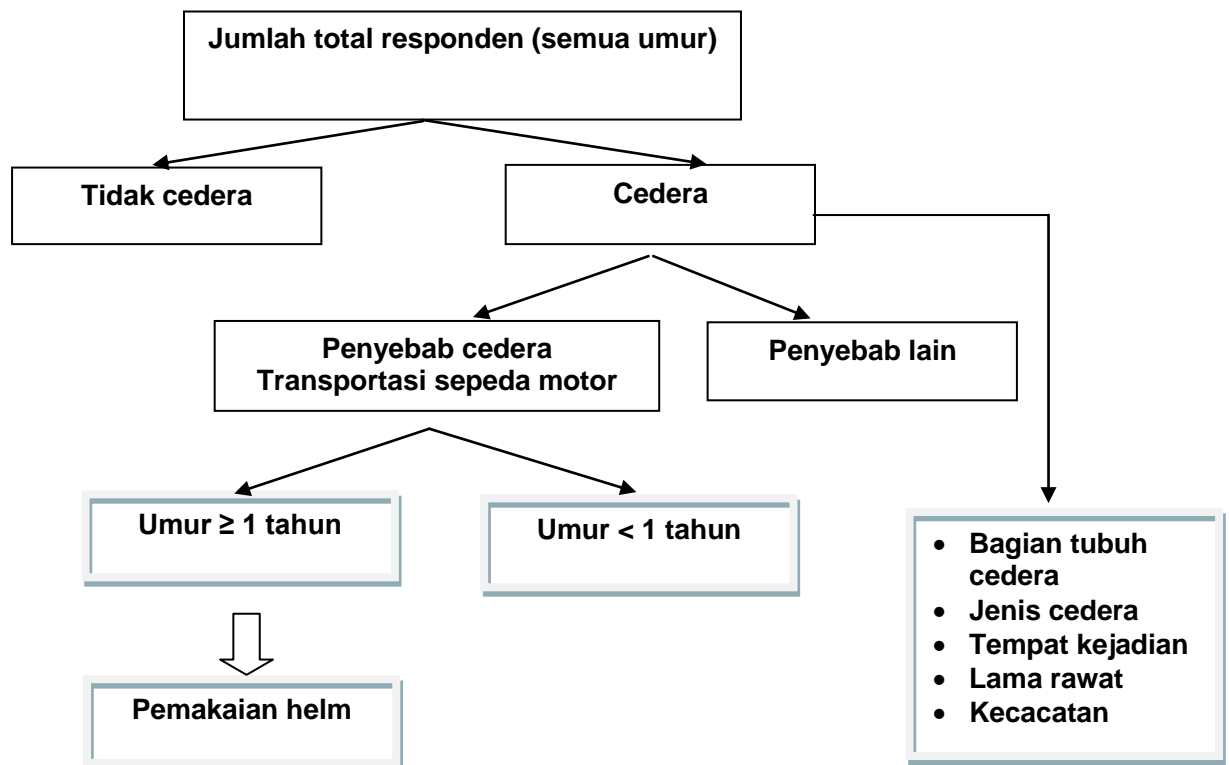
Tabel 3.5.8
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi*	
	D	D	D	D/G
Kelompok umur (tahun)				
15-24		0,2	1,8	6,3
25-34		0,3	7,6	16,0
35-44	0,2	0,4	16,3	28,2
45-54	0,3	0,9	31,5	46,2
55-64	0,4	2,3	42,6	57,3
65-74	0,5	1,9	49,9	64,7
75+	0,6	1,0	49,6	64,8
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	0,3	1,0	16,2	25,4
Perempuan	0,1	0,4	22,4	34,5
Pendidikan				
Tidak Sekolah	0,3	1,3	45,2	65,4
Tidak Tamat SD	0,2	1,7	34,8	54,3
Tamat SD	0,2	0,8	31,8	43,8
Tamat SMP	0,1	0,4	10,2	19,4
Tamat SMA	0,1	0,4	8,0	15,3
Tamat PT	0,4	0,8	5,8	10,7
Status Pekerjaan				
Tidak Bekerja	0,3	0,7	17,6	27,4
Pegawai	0,1	0,4	7,0	13,5
Wiraswasta	0,1	0,3	17,0	27,4
Petani/Nelayan/Buruh	0,3	1,2	32,0	46,5
Lainnya	0,1	0,6	21,4	34,2
Tempat Tinggal				
Perkotaan	0,2	0,6	14,1	23,2
Perdesaan	0,2	0,8	27,5	40,5
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	0,2	0,9	29,0	46,4
Menengah bawah	0,2	0,8	26,7	39,0
Menengah	0,3	0,7	18,3	27,8
Menengah atas	0,1	0,5	16,0	25,3
Teratas	0,2	0,8	11,1	18,3

3.6 CEDERA

Cedera merupakan kerusakan fisik pada tubuh manusia yang diakibatkan oleh kekuatan yang tidak dapat ditoleransi dan tidak dapat diduga sebelumnya (WHO, 2004), Kasus cedera diperoleh berdasarkan wawancara, Cedera yang ditanyakan adalah peristiwa yang dialami responden selama 12 bulan terakhir untuk semua umur, Yang dimaksud dengan cedera dalam Riskesdas adalah kejadian atau peristiwa yang mengalami cedera yang menyebabkan aktivitas sehari-hari terganggu, Untuk kasus cedera yang kejadiannya lebih dari 1 kali dalam 12 bulan, kasus cedera yang ditanyakan adalah cedera yang paling parah menurut pengakuan responden,

Skema data yang dianalisis sebagai berikut :



Pada laporan ini disajikan tabel menurut provinsi dan Karakteristik, Tabel kecenderungan (tren) disajikan khusus untuk variabel yang ada kesamaan pada Riskesdas 2007 dan Riskesdas 2013, Tabel dalam blok cedera dikelompokkan dalam 3 (tiga) sub blok yaitu karakteristik cedera, dampak cedera dan pemakaian alat pelindung diri (helm), Karakteristik cedera disajikan tabel untuk prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera, bagian tubuh yang terkena cedera, jenis cedera, tempat terjadinya cedera dan pola pencarian pengobatan akibat cedera, Penyebab cedera dibagi menjadi penyebab cedera secara langsung (transportasi sepeda motor, transportasi darat lain, jatuh, terkena benda tajam/tumpul, terbakar, gigitan hewan, kejatuhan, keracunan, lainnya), Adapun untuk penyebab cedera secara tidak langsung meliputi tindakan kekerasan, usaha bunuh diri, bencana alam, kelalaian/ketidaksengajaan dan lainnya,

Dampak cedera meliputi kehilangan hari (produktivitas) dan kecacatan, Kehilangan hari (produktivitas) diterjemahkan dalam lama rawat inap dan rawat jalan, sedangkan kecacatan akibat cedera lebih kepada kecacatan secara fisik, Perilaku pemakaian alat pelindung diri dalam hal ini lebih di fokuskan pada pemakaian helm khusus untuk responden yang mengalami cedera akibat transportasi sepeda motor dan pada umur 1 tahun keatas, Perilaku pemakaian helm termasuk dalam pemilihan helm yang benar (helm standar atau tidak standar) dan perilaku pemakaian yang tepat yaitu helm dikancing atau tidak dikancing.

3.6.1 Karakteristik Cedera

a. Penyebab Cedera

Tabel 3.6.1
Prevalensi dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali,
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cedera	Penyebab cedera							
		Sepe da motor	Trans darat lain	Jatuh	Benda tajam/ tumpul	Ter bakar	Gigitan hewan	Ke jatuhan	Lainn ya
Jembrana	6,9	51,9	6,6	23,4	13,5	2,5	2,0		
Tabanan	8,2	45,5	5,4	35,8	9,0	0,5	2,7	1,0	
Badung	11,7	37,6	6,9	39,2	11,8	0,2	0,9	2,8	0,5
Gianyar	2,8	53,3	2,4	39,4	1,6			3,4	
Klungkung	12,6	31,7	4,0	54,6	6,1		0,5	2,2	0,8
Bangli	13,4	45,2	1,8	38,9	9,2	1,3	2,6	0,4	0,6
Karang Asem	8,1	50,9	3,5	33,7	8,0			2,9	1,0
Buleleng	10,8	38,8	6,2	39,8	10,0	0,3	2,1	2,7	
Kota Denpasar	7,1	47,7	8,3	33,9	4,6	1,8		0,7	3,0
Provinsi Bali	8,6	43,3	5,8	37,7	8,7	0,7	1,2	1,9	0,8

Tabel 3.6.2
Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab cedera langsung menurut karakteristik responden,
Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Cedera	Penyebab Cedera							
		Sepe da motor	Trans darat lain	Jatuh	Benda tajam/ tumpul	Ter Bakar	Gigitan Hewan	Ke jatuh an	Lain nya
Kelompok umur (th)									
< 1	2,3			100,0					
1 – 4	7,8	6,3	5,6	72,5	10,2	1,2	2,1	2,2	
5 – 14	10,3	24,7	14,1	51,2	5,8	0,9	1,0	2,2	0,1
15 – 24	13,7	73,7	4,4	14,4	5,3	0,2	1,0	0,1	1,0
25 – 34	7,8	53,1	2,4	25,4	14,3		0,5	2,0	2,3
35 – 44	6,4	51,1	4,4	26,1	12,6	1,4	1,6	2,9	
45 – 54	6,7	41,9	0,7	42,6	9,2	1,2	0,8	3,6	
55 – 64	7,6	25,5	5,2	53,3	9,4	1,6	0,9	2,4	1,6
65 – 74	8,1	11,7	0,8	72,6	6,3	0,6	2,7	3,0	2,3
75+	6,3	8,7		71,5	8,5		9,7	1,6	
Jenis Kelamin									
Laki-laki	10,3	45,6	4,9	35,7	9,2	0,7	1,0	2,2	0,8
Perempuan	6,9	39,8	7,1	40,6	7,9	0,7	1,6	1,5	0,7
Pendidikan									
Tidak sekolah	8,2	13,6	8,1	63,6	8,0	1,3	1,7	2,4	1,3
Tidak tamat SD/MI	9,6	25,1	11,4	51,5	7,6	0,3	1,7	2,1	0,3
Tamat SD/MI	9,3	44,2	3,7	36,3	10,6	0,6	1,2	3,4	
Tamat SMP/MTS	10,9	65,9	2,7	19,9	7,7	0,5	0,7	1,5	1,2
Tamat SMA/MA	7,8	61,7	6,4	19,8	8,8	0,4	0,9	0,5	1,5
Tamat Diploma/PT	5,6	55,6	1,3	28,5	7,3	2,8	1,5		3,1
Status pekerjaan									
Tidak bekerja	10,7	48,0	7,1	35,5	6,4	0,7	0,8	0,9	0,5
Pegawai	8,1	65,7	5,8	16,8	7,0	0,8	0,4	1,5	2,0
Wiraswasta	5,9	50,9	1,9	30,4	10,0	1,3	0,4	4,6	0,6
Petani/nelayan/ buruh	8,7	39,3	2,3	39,5	13,6	0,2	2,5	2,5	
Lainnya	8,3	50,0	4,2	24,0	13,6	0,9			7,4
Tempat tinggal									
Perkotaan	8,2	43,0	6,9	37,3	8,3	0,7	0,7	2,0	1,1
Perdesaan	9,2	43,7	4,2	38,1	9,2	0,7	2,0	1,7	0,4
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	10,3	40,1	3,8	40,8	10,4	1,3	2,1	1,6	
Menengah bawah	10,0	42,7	4,1	40,2	8,7	0,2	1,0	2,3	0,8
Menengah	8,1	45,5	5,7	34,8	9,1		1,1	2,6	1,2
Menengah atas	8,6	52,3	8,3	30,3	6,2	0,4	1,1	1,0	0,5
Teratas	6,9	35,5	6,8	42,2	9,3	1,6	0,9	2,1	1,6

Tabel 3.6.3
Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali,
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cedera	Penyebab Cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ Ketidak sengajaan	Lainnya
Jembrana	6,9	0,4	0,4	0,8	96,0	2,4
Tabanan	8,2	2,4		0,2	96,4	1,0
Badung	11,7	0,4	1,2		97,9	0,4
Gianyar	2,8				98,3	1,7
Klungkung	12,6	1,1		1,3	97,0	0,7
Bangli	13,4	0,1			99,6	0,3
Karang Asem	8,1	1,0			99,0	
Buleleng	10,8	1,6			96,0	2,4
Kota Denpasar	7,1	2,7	1,0	0,5	94,3	1,5
Provinsi Bali	8,6	1,3	0,4	0,2	96,9	1,2

Tabel 3.6.4
Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Cedera	Penyebab Cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ketidak sengajaan	Lainnya
Kelompok umur (tahun)						
< 1	2,3				100,0	
1 – 4	7,8		1,4		97,3	1,4
5 – 14	10,3	1,4	0,1	0,2	98,3	
15 – 24	13,7	2,0	0,9	0,1	95,6	1,4
25 – 34	7,8	1,2			97,2	1,6
35 – 44	6,4	2,5		0,8	95,2	1,4
45 – 54	6,7	0,3	1,0	0,3	96,1	2,4
55 – 64	7,6	0,1			98,9	1,0
65 – 74	8,1		0,8	0,4	97,0	1,8
75+	6,3				100,0	
Jenis Kelamin						
Laki-laki	10,3	1,3	0,3	0,1	97,2	1,0
Perempuan	6,9	1,2	0,6	0,4	96,4	1,4
Pendidikan						
Tidak sekolah	8,2	1,6	0,3	0,4	96,5	1,2
Tidak tamat SD/MI	9,6	1,5	0,2		97,6	0,8
Tamat SD/MI	9,3	0,9	0,0	0,4	97,3	1,3
Tamat SMP/MTS	10,9	2,6	0,8	0,2	94,6	1,8
Tamat SMA/MA	7,8	0,8	0,8	0,3	97,0	1,1
Tamat Diploma/PT	5,6	1,5			98,5	
Status pekerjaan						
Tidak bekerja	10,7	1,4	0,7	0,4	96,2	1,3
Pegawai	8,1	0,5	0,6	0,2	98,2	0,6
Wiraswasta	5,9	1,2			97,2	1,5
Petani/nelayan/buruh	8,7	1,6	0,1	0,2	96,9	1,3
Lainnya	8,3	3,9			91,4	4,7
Tempat tinggal						
Perkotaan	8,2	1,4	0,7	0,3	96,4	1,2
Perdesaan	9,2	1,2	0,1	0,1	97,5	1,1
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	10,3	0,6		0,1	98,9	0,4
Menengah bawah	10,0	1,2	0,1	0,2	97,3	1,2
Menengah	8,1	2,7	0,7		96,0	0,6
Menengah atas	8,6	0,8	0,1	0,8	95,3	3,1
Teratas	6,9	1,2	1,4		97,0	0,4

3.7. Kesehatan gigi dan mulut

Data status kesehatan gigi dan mulut meliputi indikator status kesehatan gigi, indikator jangkauan pelayanan, perilaku menyikat gigi dan pemeriksaan gigi dan mulut serta kondisi gigi dan mulut, Jumlah sampel semua kelompok umur adalah 1,027,763 responden, perilaku menyikat gigi umur ≥ 10 tahun berjumlah 835,256 responden dan untuk pemeriksaan gigi ≥ 12 tahun berjumlah 789,771 responden, Dalam tabel kesehatan gigi dan mulut terdiri dari 20 tabel, diantaranya EMD atau *Effective Medical Demand*, Besarnya *Effective Medical Demand* ini, menggambarkan kemampuan keterjangkauan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi, Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pemeriksaan gigi oleh tenaga terlatih, Jumlah tabel kesehatan gigi dan mulut terdiri dari 20 tabel, yang meliputi prevalensi berdasarkan provinsi dan karakteristik yang terdiri dari kelompok umur, Jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, Tempat tinggal dan Kuintil indeks kepemilikan, Tabel fungsi normal, edontulous, protesa, *Required Treatment Index* (RTI), *Performed Treatment Index* (PTI), karies aktif, pengalaman karies, bebas karies, *dental fit* dan kondisi gigi dan mulut tidak ada dalam buku satu,

Tabel 3.7.1
Penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir dan effective medical demand menurut kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Penduduk menyatakan bermasalah gilut	Penduduk bermasalah gigi & mulut yang menerima perawatan/pengobatan dari tenaga medis gigi	<i>Effective Medical Demand</i>
Jembrana	28,8	35,8	10,31
Tabanan	25,7	46,1	11,85
Badung	31,6	33,9	10,71
Gianyar	8,5	58,2	4,95
Klungkung	36,4	39,7	14,45
Bangli	41,6	37,2	15,48
Karang Asem	32,2	32,5	10,47
Buleleng	22,2	35,4	7,86
Kota Denpasar	15,6	46,0	7,18
Bali	24,0	38,8	9,31

Tabel 3.7.2
Penduduk menyatakan bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir

Karakteristik	Penduduk menyatakan bermasalah gilut	Penduduk bermasalah gigi mulut yg menerima perawatan/ pengobatan gigi dari tenaga medis gigi	<i>Effective Medical Demand</i>
Indeks Umur (WHO)			
12	22,1	27,7	6,12
15	17,7	21,0	3,72
18	22,0	31,6	6,95
35-44	26,9	43,8	11,78
45-54	30,3	40,0	12,12
55-64	30,8	38,3	11,80
65+	20,6	30,6	6,30
Kelompok Umur			
>1	1,5	10,7	0,16
1-4	10,9	19,8	2,16
5-9	27,7	46,7	12,94
10-14	22,4	31,3	7,01
15-24	21,3	33,1	7,05
25-34	23,7	41,9	9,93
35-44	26,9	43,8	11,78
45-54	30,3	40,0	12,12
55-64	30,8	38,3	11,80
65+	20,6	30,6	6,30
Jenis Kelamin			
Laki-laki	23,0	37,0	8,51
Perempuan	25,1	40,5	10,17
Daerah			
Perkotaan	21,4	39,8	8,52
Perdesaan	28,0	37,7	10,56
Pendidikan			
Tidak Sekolah	29,5	35,4	10,44
Tidak Tamat SD	30,6	38,1	11,66
Tamat SD	26,9	37,7	10,14
Tamat SLTP	24,4	41,8	10,20
Tamat SLTA	21,3	41,9	8,92
Tamat PT	18,6	46,5	8,65
Pekerjaan			
Tidak Kerja	22,5	36,3	8,17
Pegawai	20,9	41,0	8,57
Wiraswasta	25,7	44,0	11,31
Petani/Nelayan/Buruh	31,0	36,6	11,35
Lainnya	30,5	41,3	12,60
Status Ekonomi			
Kuintil 1	32,7	31,5	10,30
Kuintil 2	27,6	40,2	11,10
Kuintil 3	23,2	37,1	8,61
Kuintil 4	21,7	37,1	8,05
Kuintil 5	18,3	49,2	9,00

Tabel 3.7.3
 Rerata lama aktivitas sehari2 terganggu akibat masalah gigi menurut kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/ Kota	Rerata lama hari yang hilang
Jembrana	3,55
Tabanan	2,85
Badung	3,78
Gianyar	3,72
Klungkung	4,33
Bangli	3,19
Karang Asem	3,97
Buleleng	3,60
Kota Denpasar	4,09
Bali	3,67

Tabel 3.7.4
 Rerata lama aktivitas sehari2 terganggu akibat masalah gigi menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Rerata lama hari yg hilang
Indeks Umur WHO	
12	3,27
15	4,08
18	3,06
35-44	4,11
45-54	3,62
55-64	3,75
65+	4,12
Kelompok Umur	
0	4,74
1-4	2,81
5-9	2,71
10-14	3,04
15-24	3,90
25-34	3,84
35-44	4,11
45-54	3,62
55-64	3,75
65+	4,12
Pendidikan	
Tidak sekolah	3,87
Tidak tamat SD	3,53
Tamat SD	3,83
Tamat SLTP	3,95
Tamat SLTA	3,50
Tamat PT	3,71
Jenis Kelamin	
Laki-laki	3,63
Perempuan	3,71
Pekerjaan	
Tidak kerja	3,80
Pegawai	3,63
Wiraswasta	3,76
Petani/nelayan/buruh	3,89
Lainnya	3,98
Daerah	
Perkotaan	3,76
Perdesaan	3,57
Status ekonomi	
Kuintil 1	3,80
Kuintil 2	3,81
Kuintil 3	3,67
Kuintil 4	3,56
Kuintil 5	3,60

Tabel 3.7.5
 Persentase penduduk yang menyatakan menerima perawatan/pengobatan gigi dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis perawatan di kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/ Kota	Penumpatan	Pengobatan	Pencabutan Gigi	Bedah Mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan / tiruan Sebagian	Pemasangan gigi lepasan / tiruan Full denture	Pemasangan Gigi Tiruan Cekat	Pemasangan Gigi Tanam (implant Denture)	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan Orthodonsi	Perw, Gusi / Periodontal treatment
Jembrana	17,5	90,0	26,1	0,8	4,1				0,4	1,2		
Tabanan	13,0	76,7	28,7	1,2	5,6	1,2	0,4	1,1		0,7	0,8	1,0
Badung	29,2	81,7	26,2	1,0	10,4	1,0		0,2	0,3	5,1		0,7
Gianyar	28,4	80,0	26,2	1,8	3,9	1,5		1,0		1,4		0,9
Klungkung	15,9	93,5	20,9	0,4	7,1	0,3				4,3	0,5	0,4
Bangli	10,2	93,2	16,2		5,7	1,8		1,0	0,3	15,0		0,8
Karang Asem	22,0	88,2	23,2	1,0	6,1	0,5	0,5	0,5	0,5	3,9	0,5	0,6
Buleleng	11,8	86,9	30,6		2,5	0,9	0,4	0,4	0,3	1,9	0,8	1,2
Kota Denpasar	30,5	70,8	36,8	1,2	3,9	1,8	0,4		1,1	5,6	2,2	2,0
Bali	20,6	90,0	27,2	0,8	5,7	1,1	0,2	0,5	0,4	4,3	0,7	1,0

Tabel 3.7.6

Penduduk yang menyatakan menerima perawatan/pengobatan gigi dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis perawatan dan karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Penempatan	Pengobatan	Pencabutan Gigi	Bedah Mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan / tiruan Sebagian	Pemasangan gigi lepasan / tiruan Full denture	Pemasangan Gigi Tiruan Cekat	Pemasangan Gigi Tanam (implant Denture)	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan Orthodonti	Perw. Gusi / Periodontal treatment
Indeks Umur (WHO)												
12	21,8	83,8	24,8	4,6	5,2					3,5		
15	17,2	93,4	6,6							5,6		
18	25,1	86,0	8,2		8,0	3,9		11,6		3,0		
35-44	21,1	81,2	33,1	0,8	7,5	1,1	0,3	0,6	0,7	3,3	0,3	0,8
45-54	23,2	83,2	30,7	1,3	6,4	2,4	0,8	1,1		3,3	0,5	1,7
55-64	17,9	81,5	33,7		2,1	1,6			0,4	5,3	0,4	1,2
65+	7,2	89,2	46,5		3,0	2,7			0,6	5,0	0,6	
Kelompok Umur												
0		100,0										
1-4	15,0	80,6								10,0		
5-9	13,7	80,2	29,4	0,9	2,2					3,6		
10-14	20,8	82,9	23,6	0,9	2,0					4,1	1,3	
15-24	22,4	84,4	11,5	0,3	11,1	0,4	0,4	1,6	1,3	5,3	2,3	1,7
25-34	26,7	85,7	21,3	1,5	6,4	0,9				5,3	0,7	1,3
35-44	21,1	81,2	33,1	0,8	7,5	1,1	0,3	0,6	0,7	3,3	0,3	0,8
45-54	23,2	83,2	30,7	1,3	6,4	2,4	0,8	1,1		3,3	0,5	1,7
55-64	17,9	81,5	33,7		2,1	1,6			0,4	5,3	0,4	1,2
65+	7,2	89,2	46,5		3,0	2,7			0,6	5,0	0,6	
Jenis Kelamin												
Laki-laki	22,0	81,0	30,1	0,7	6,4	0,9	0,1	0,2	0,6	4,5	0,3	1,4
Perempuan	19,5	84,8	24,8	1,0	5,1	1,2	0,3	0,7	0,2	4,2	1,0	0,6
Daerah												
Perkotaan	25,5	79,8	31,1	1,2	5,8	1,2	0,2	0,2	0,5	4,3	0,8	1,1
Perdesaan	14,5	87,0	22,4	0,3	5,4	0,9	0,3	0,8	0,2	4,3	0,5	0,8
Pendidikan												
Tidak Sekolah	10,2	86,2	37,5		2,7			0,8		4,6		0,3
Tidak Tamat SD	15,9	81,7	27,3	1,1	4,5	1,1	0,3	0,3		4,8	0,3	0,4
Tamat SD	17,6	84,4	28,8	0,2	3,7	1,2	0,5	0,3	0,3	3,9	0,9	1,0
Tamat SLTP	21,6	87,3	22,7	1,2	7,6	0,5			0,5	4,3	0,9	1,4
Tamat SLTA	28,6	82,0	26,8	1,2	6,6	1,1	0,2	0,9	0,3	4,2	0,4	1,7
Tamat PT	35,6	70,3	29,3	1,9	14,8	3,5		1,0	1,9	4,0	2,5	0,8
Pekerjaan												
Tidak Kerja	23,3	83,2	24,1	0,6	5,9	1,0	0,2	0,7	0,2	4,7	1,1	1,2
Pegawai	31,2	76,5	29,8	2,2	10,0	1,3	0,4	0,4	0,6	4,3	1,4	0,7
Wiraswasta	24,9	83,4	28,9	0,8	5,8	2,0			0,9	5,5	0,3	1,0
Petani/Nelayan/Buruh	12,0	86,7	27,5	0,2	4,6	1,0	0,4	0,8	0,3	3,6	0,5	1,5
Lainnya	25,5	90,9	32,8	1,5	6,4	1,0				3,0		
Status ekonomi												
Kuintil 1	15,4	88,4	19,6	0,4	4,5	0,6	0,3	0,6	0,3	3,2	0,7	1,0
Kuintil 2	14,8	88,3	20,9	0,6	4,6	0,5	0,3	0,5		3,4	0,4	0,3
Kuintil 3	20,8	82,6	29,1	0,7	5,5	0,8	0,3	0,5		3,7	0,5	0,9
Kuintil 4	22,2	82,1	31,8	0,5	3,3	1,4			0,5	4,9	0,5	1,5
Kuintil 5	28,4	75,3	33,7	1,7	9,5	1,8	0,3	0,6	0,9	6,2	1,1	1,2

Tabel 3.7.7
 Persentase penduduk pergi berobat menurut kabupaten/kota, Bali, 2013

Kabupaten/Kota	Dokter gigi Spesialis	Dokter Gigi	Perawat Gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Jembrana	5,4	58,1	12,2	24,8		4,6
Tabanan	4,1	75,0	10,9	10,3	1,1	0,5
Badung	9,8	69,2	4,4	13,8		4,6
Gianyar	16,6	75,1	8,9	3,3		
Klungkung	1,2	52,5	15,0	16,3	1,1	29,7
Bangli	1,3	30,7	18,6	52,8	0,3	1,8
Karang Asem	3,3	34,1	21,2	13,3	0,7	37,4
Buleleng	5,1	39,9	25,1	25,6	0,7	12,1
Kota Denpasar	7,6	81,2	4,7	7,2	0,5	4,4
Bali	6,1	59,1	12,8	17,6	0,5	9,8

Tabel 3.7.8
 Persentase penduduk pergi berobat menurut karakteristik, Bali, 2013

Karakteristik	Dokter gigi Spesialis	Dokter Gigi	Perawat Gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Indeks Umur (WHO)						
12		47,4	27,7	14,3		12,5
15		58,8	12,1	30,6		10,6
18	9,1	50,2	6,5	20,3		13,8
35-44	6,2	61,7	13,3	17,0	0,2	6,8
45-54	8,7	56,5	11,8	21,4	0,5	8,1
55-64	5,6	59,1	11,1	17,9	0,6	9,8
65+	6,8	58,9	19,0	14,6		8,1
Kelompok Umur						
0		100,0				
1-4	6,9	41,3	14,2	27,4		19,4
5-9	2,9	56,3	15,2	18,1	0,7	13,8
10-14	7,1	48,7	19,3	13,4		16,2
15-24	8,4	59,5	5,9	18,6	2,1	9,0
25-34	4,3	65,1	12,5	15,5		9,6
35-44	6,2	61,7	13,3	17,0	0,2	6,8
45-54	8,7	56,5	11,8	21,4	0,5	8,1
55-64	5,6	59,1	11,1	17,9	0,6	9,8
65+	6,8	58,9	19,0	14,6		8,1
Pendidikan						
Tidak Sekolah	1,9	45,1	20,5	21,9	1,1	18,6
Tidak Tamat SD	3,0	57,4	13,2	17,9		13,5
Tamat SD	6,7	51,2	17,4	23,7	0,8	7,3
Tamat SLTP	6,7	60,1	9,8	19,1		11,0
Tamat SLTA	6,1	71,4	7,7	12,1	1,0	4,8
Tamat PT	17,7	73,8	7,9	2,1		4,2
Pekerjaan						
Tidak Kerja	7,1	60,6	11,2	15,5	0,6	10,1
Pegawai	10,6	71,5	6,5	8,4	0,5	6,1
Wiraswasta	8,3	64,6	10,3	15,5	0,2	5,3
Petani/Nelayan/Bu ruh	3,4	49,9	17,4	23,7	0,6	11,6
Lainnya	1,8	55,6	18,6	29,2		10,1
Jenis Kelamin						
Laki-laki	7,0	61,7	11,2	15,7	0,5	8,9
Perempuan	5,3	56,9	14,1	19,2	0,5	10,5
Daerah						
Perkotaan	8,1	68,8	10,4	11,9	0,5	6,0
Perdesaan	3,6	47,0	15,8	24,7	0,5	14,6
Status ekonomi						
Kuintil 1	3,4	35,6	19,2	26,4	0,6	22,3
Kuintil 2	4,0	49,5	15,4	24,2	0,3	11,8
Kuintil 3	3,9	61,8	14,1	17,9	0,5	8,3
Kuintil 4	5,1	68,6	11,8	14,2	1,3	6,0
Kuintil 5	12,4	75,9	5,5	7,5		2,8

Tabel 3.7.9
 Persentase penduduk 10 tahun ke atas yang menyikat gigi Setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/kota	Menyikat gigi tiap hari	Menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi dan sore	Saat mandi pagi	Saat mandi sore	Menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi	Menyikat gigi setiap hari sesudah bangun tidur	Menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam	Menyikat gigi setiap hari sesudah makan siang	Berperilaku benar menyikat gigi
Jembrana	92,7	88,7	95,6	90,8	3,0	4,6	22,0	5,1	1,5
Tabanan	88,4	42,9	83,9	47,1	10,6	0,8	39,3	4,6	8,0
Badung	94,2	66,9	91,6	70,1	5,0	4,0	43,3	5,0	3,6
Gianyar	90,4	75,9	91,2	78,3	8,2	1,5	29,2	1,0	6,7
Klungkung	84,8	30,0	63,4	42,9	6,7	25,2	46,1	6,8	4,5
Bangli	86,5	27,3	52,2	55,0	5,7	35,0	32,0	6,2	3,2
Karang Asem	84,4	57,0	74,1	70,7	6,7	12,8	22,8	5,3	4,2
Buleleng	93,6	72,0	89,2	75,8	3,0	7,6	19,5	1,8	2,1
Kota Denpasar	97,5	70,1	95,5	71,6	4,8	2,7	43,4	4,3	3,7
Bali	91,8	64,0	86,8	69,5	5,7	6,9	33,7	4,0	4,1

Tabel 3.7.10

Persentase penduduk 10 tahun ke atas yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Menyikat gigi setiap hari	Menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi dan sore	Menyikat gigi saat mandi pagi	Menyikat gigi saat mandi sore	Menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi	Menyikat gigi setiap hari sesudah bangun tidur pagi	Menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam	Menyikat gigi setiap hari sesudah makan siang	Berperilaku benar menyikat gigi
Indeks Umur (WHO)									
12	95,6	67,7	88,8	71,2	5,3	7,5	33,9	4,8	4,3
15	99,8	65,6	90,9	69,9	2,9	7,8	40,2	3,7	2,5
18	100,0	59,7	86,4	64,2	8,3	7,4	51,7	4,9	8,3
35-44	97,6	64,8	86,3	70,0	6,6	7,2	34,1	4,5	4,4
45-54	93,3	63,2	85,0	69,8	4,8	6,7	29,1	3,6	3,2
55-64	79,8	54,1	79,8	63,1	5,5	7,9	25,0	3,2	3,4
65+	44,6	49,6	79,9	59,5	4,0	5,9	19,3	1,3	2,3
Kelompok Umur									
10-14	97,2	67,8	89,7	71,0	5,4	6,0	30,5	4,2	4,1
15-24	99,2	65,7	90,0	69,2	6,1	7,2	42,1	4,5	4,9
25-34	98,8	66,4	87,6	72,1	5,6	6,8	36,3	3,8	4,5
35-44	97,6	64,8	86,3	70,0	6,6	7,2	34,1	4,5	4,4
45-54	93,3	63,2	85,0	69,8	4,8	6,7	29,1	3,6	3,2
55-64	79,8	54,1	79,8	63,1	5,5	7,9	25,0	3,2	3,4
65+	44,6	49,6	79,9	59,5	4,0	5,9	19,3	1,3	2,3
Jenis Kelamin									
Laki-laki	91,8	63,7	87,6	68,5	5,6	5,2	32,5	3,8	3,8
Perempuan	91,9	64,3	85,9	70,4	5,8	8,7	35,0	4,1	4,5
Pendidikan									
Tidak Sekolah	59,0	52,3	74,9	65,6	5,0	11,2	16,9	2,2	3,0
Tidak Tamat SD	84,7	60,8	83,0	68,8	4,9	9,2	25,3	4,0	2,8
Tamat SD	90,1	64,1	84,7	71,7	4,3	7,5	23,1	3,3	2,7
Tamat SLTP	97,8	65,2	86,7	70,2	6,4	7,5	34,2	4,2	4,8
Tamat SLTA	99,0	66,5	91,2	68,9	6,0	4,8	42,5	4,3	4,8
Tamat PT	99,3	63,4	89,1	66,2	9,0	5,8	54,3	4,8	7,4
Pekerjaan									
Tidak Kerja	89,8	34,3	89,2	69,7	5,3	6,6	35,7	4,0	4,1
Pegawai	98,8	33,6	91,9	68,5	7,3	4,4	45,4	4,4	5,6
Wiraswasta	97,1	34,8	87,4	69,6	5,5	7,0	36,2	4,1	4,2
Petani/Nelayan/Buruh	85,8	40,8	79,0	70,0	5,2	8,6	19,4	3,4	3,0
Lainnya	93,7	39,2	81,0	68,9	4,9	13,2	27,6	4,7	3,3
Daerah									
Perkotaan	94,4	67,5	90,7	70,3	5,7	5,1	38,4	3,9	4,3
Perdesaan	87,8	58,3	80,3	68,0	5,8	9,9	25,9	4,1	3,9
Status ekonomi									
Kuintil 1	82,0	43,3	75,1	70,2	6,2	12,5	19,6	4,1	3,7
Kuintil 2	89,2	38,9	82,3	68,9	4,8	9,2	24,6	3,3	3,2
Kuintil 3	93,4	33,2	89,7	71,2	4,2	6,2	29,6	3,8	2,8
Kuintil 4	95,1	34,8	89,4	68,5	6,2	5,6	38,0	4,3	4,6
Kuintil 5	96,1	33,0	91,9	69,0	6,9	3,9	47,5	4,2	5,7

Tabel 3.7.11
Komponen D, M, F, dan Indeks DMF-T menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik responden	D-T	M-T	F-T	DF-T	Index DMF-T
Indeks Umur (WHO)					
12	0,37	0,13	0,01	0,05	0,55
15	0,59	0,37	0,01	0,00	0,98
18	0,83	0,39	0,20	0,00	1,43
35-44	1,31	3,07	0,16	0,02	4,56
45-54	1,32	3,88	0,12	0,02	5,34
55-64	1,31	9,27	0,07	0,00	10,65
65+	1,80	14,64	0,02	0,06	16,53
Kelompok Umur					
12-14	0,44	0,18	0,03	0,04	0,68
15-24	0,74	0,44	0,10	0,00	1,29
25-34	1,04	2,03	0,09	0,02	3,18
35-44	1,31	3,07	0,16	0,02	4,56
45-54	1,32	3,88	0,12	0,02	5,34
55-64	1,31	9,27	0,07	0,00	10,65
65+	1,80	14,64	0,02	0,06	16,53
Jenis Kelamin					
Laki-laki	1,06	2,47	0,08	0,02	3,63
Perempuan	1,01	3,47	0,11	0,02	4,61
Pendidikan					
Tidak sekolah	1,44	10,40	0,00	0,07	11,91
Tidak tamat SD	1,06	4,47	0,02	0,02	5,57
Tamat SD	1,17	3,31	0,04	0,02	4,54
Tamat SLTP	0,80	1,41	0,09	0,01	2,32
Tamat SLTA	1,00	1,71	0,16	0,01	2,88
Tamat PT	0,89	2,21	0,36	0,01	3,47
Status Pekerjaan					
Tidak kerja	0,74	2,55	0,08	0,03	3,39
Pegawai	1,03	1,68	0,14	0,01	2,86
Wiraswasta	1,22	3,52	0,24	0,01	4,99
Petani/nelayan/buruh	1,60	4,49	0,02	0,01	6,12
Lainnya	0,96	3,64	0,13	0,02	4,75
Daerah					
Perkotaan	0,79	2,40	0,13	0,01	3,33
Perdesaan	1,42	3,92	0,04	0,02	5,41
Status ekonomi					
Kuintil 1	1,16	3,95	0,01	0,04	5,16
Kuintil 2	1,25	4,11	0,04	0,02	5,41
Kuintil 3	1,05	3,00	0,05	0,00	4,10
Kuintil 4	1,14	2,51	0,12	0,01	3,78
Kuintil 5	0,72	2,07	0,19	0,02	3,00

Tabel 3.7.12
Prevalensi karies aktif dan riwayat/pengalaman karies penduduk 12 tahun ke atas, menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Karies aktif	Riwayat karies	Bebas Karies	Dentally Fit
Kelompok Umur (WHO)				
12	16,9	21,0	79,0	1,2
15	26,4	29,0	71,0	
18	34,7	50,3	49,7	11,3
35-44	47,0	82,1	17,9	4,0
45-54	48,5	83,6	16,4	3,1
55-64	46,2	97,5	2,5	0,7
65+	43,5	98,7	1,3	0,0
Kelompok Umur				
12-14	20,7	28,3	71,7	2,0
15-24	35,3	45,8	54,2	2,9
25-34	46,2	74,0	26,0	4,0
35-44	47,0	82,1	17,9	4,0
45-54	48,5	83,6	16,4	3,1
55-64	46,2	97,5	2,5	0,7
65+	43,5	98,7	1,3	0,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	39,1	62,9	37,1	2,2
Perempuan	40,5	68,2	31,8	3,6
Klasifikasi desa				
Perkotaan	35,0	62,4	37,6	4,0
Perdesaan	47,5	70,7	29,3	1,2
Pendidikan				
Tidak sekolah	55,0	95,6	4,4	0,0
Tidak tamat SD	35,3	64,7	35,3	2,0
Tamat SD	39,4	60,5	39,5	1,2
Tamat SLTP	37,6	58,0	42,0	1,9
Tamat SLTA	40,0	69,4	30,6	6,1
Tamat PT	42,9	71,4	28,6	5,5
Pekerjaan				
Tidak kerja	32,9	51,7	48,3	3,0
Pegawai	42,2	70,0	30,0	5,7
Wiraswasta	46,1	84,3	15,7	2,8
Petani/nelayan/buruh	48,0	80,2	19,8	0,4
Lainnya	49,2	73,7	26,3	4,4
Status ekonomi				
Kuintil 1	42,7	66,7	33,3	0,0
Kuintil 2	44,9	69,8	30,2	1,7
Kuintil 3	44,7	69,3	30,7	1,5
Kuintil 4	39,5	62,6	37,4	3,2
Kuintil 5	32,6	62,6	37,4	5,9

Tabel 3.7.13

Required treatment indeks dan performed treatment indeks menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	RTI	MI	PTI
Indeks Umur (WHO)			
12	66,84	22,75	2,18
15	60,36	38,15	1,48
18	58,23	27,54	14,23
35-44	28,77	67,27	3,61
45-54	24,77	72,72	2,22
55-64	12,26	87,08	0,61
65+	10,91	88,58	0,13
Kelompok Umur			
12-14	63,82	26,63	4,18
15-24	57,61	34,39	7,89
25-34	32,84	63,77	2,90
35-44	28,77	67,27	3,61
45-54	24,77	72,72	2,22
55-64	12,26	87,08	0,61
65+	10,91	88,58	0,13
Jenis Kelamin			
Laki-laki	29,19	68,07	2,32
Perempuan	21,89	75,21	2,45
Pendidikan			
Tidak sekolah	12,06	87,31	0,00
Tidak tamat SD	18,98	80,29	0,45
Tamat SD	25,72	72,96	0,90
Tamat SLTP	34,69	60,67	4,10
Tamat SLTA	34,73	59,42	5,48
Tamat PT	25,58	63,61	10,49
Status Pekerjaan"			
Tidak kerja	21,75	75,17	2,31
Pegawai	36,06	58,73	4,88
Wiraswasta	24,44	70,62	4,77
Petani/nelayan/buruh	26,10	73,36	0,37
Lainnya	20,24	76,55	2,72
Klasifikasi desa			
Perkotaan	23,62	71,93	4,04
Perdesaan	26,31	72,45	0,79
Status ekonomi			
Kuintil 1	22,57	76,61	0,10
Kuintil 2	23,02	75,92	0,72
Kuintil 3	25,50	73,12	1,26
Kuintil 4	30,20	66,30	3,29
Kuintil 5	23,81	68,99	6,46

Tabel 3.7.14
Proporsi penduduk umur 12 tahun ke atas dengan fungsi normal gigi, edentulous, dan menggunakan gigi tiruan lepasan atau cekat menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Fungsi normal	Pemasangan gigi tiruan lepasan atau gigi tiruan cekat	Edentulous
Indeks Umur (WHO)			
12	100,0		
15	98,3		
18	100,0	15,4	
35-44	91,9	1,9	0,1
45-54	92,1	3,5	0,3
55-64	61,1	2,0	2,3
65+	46,0	3,4	11,6
Kelompok Umur			
12-14	99,6		
15-24	99,3	3,7	
25-34	98,0	0,9	
35-44	91,9	1,9	0,1
45-54	92,1	3,5	0,3
55-64	61,1	2,0	2,3
65+	46,0	3,4	11,6
Jenis Kelamin			
Laki-laki	92,7	1,8	1,0
Perempuan	89,9	1,9	1,5
Klasifikasi desa			
Perkotaan	93,8	2,1	0,8
Perdesaan	87,1	1,5	1,9
Pendidikan			
Tidak sekolah	60,8	0,8	7,3
Tidak tamat SD	85,5	1,1	3,1
Tamat SD	88,8	1,7	1,2
Tamat SLTP	97,9	1,1	0,2
Tamat SLTA	97,0	2,5	0,1
Tamat PT	96,4	6,4	0,2
Pekerjaan			
Tidak kerja	91,7	2,1	2,1
Pegawai	97,2	2,8	0,2
Wiraswasta	92,0	3,0	0,5
Petani/nelayan/buruh	85,8	1,5	1,4
Lainnya	88,7	1,0	0,7
Status ekonomi			
Kuintil 1	88,0	0,9	2,5
Kuintil 2	86,9	0,7	1,6
Kuintil 3	90,3	1,6	0,7
Kuintil 4	93,4	1,9	1,0
Kuintil 5	94,8	3,6	0,8

Tabel 3.7.15
Kondisi gigi & kesehatan mulut menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik responden	Gigi Berjejal	Gigi Goyah	Karang Gigi	Sariawan	Diskolorasi stain rokok	Kelainan Gusi
Kelompok Umur (thn) WHO						
12	11,1	1,3	32,5	4,2	1,1	0,0
15	13,0	1,7	65,0	5,9	2,4	0,0
18	11,9		65,5	6,1	24,5	0,0
35 – 44	9,3	3,4	75,4	2,1	27,6	1,5
45 – 54	9,4	9,0	76,9	0,9	27,9	1,0
55 – 64	17,7	22,5	80,5	1,9	24,8	0,0
65 +	12,9	15,2	68,6	0,0	24,1	0,5
Kelompok Umur						
12-14	12,5	0,5	46,6	4,3	2,1	0,0
15-24	15,0	0,6	64,2	3,0	13,7	0,9
25-34	16,5	1,3	79,0	3,0	24,6	0,5
35-44	9,3	3,4	75,4	2,1	27,6	1,5
45-54	9,4	9,0	76,9	0,9	27,9	1,0
55-64	17,7	22,5	80,5	1,9	24,8	0,0
>=65	12,9	15,2	68,6	0,0	24,1	0,5
Jenis Kelamin						
Laki – laki	14,5	3,8	68,7	1,8	38,6	0,8
Perempuan	11,4	4,6	68,6	3,2	1,7	0,8
Tipe Daerah						
Perkotaan	12,1	3,6	63,7	1,6	18,2	0,5
Pedesaan	14,1	5,2	76,4	4,0	21,5	1,3
Pendidikan						
Tidak sekolah	13,4	14,3	78,3	1,0	16,4	1,9
Tidak tamat SD	14,0	7,8	64,1	2,2	12,5	0,2
Tamat SD	12,3	4,8	73,2	3,5	18,1	1,3
Tamat SLTP	12,3	2,1	69,3	3,3	16,2	
Tamat SLTA	14,8	1,9	67,0	1,5	26,4	0,9
Tamat PT	6,4	1,9	53,0	1,6	24,0	0,8
Pekerjaan						
Tidak kerja	13,2	2,9	59,0	2,7	7,2	0,1
Pegawai	11,6	1,7	70,2	2,2	33,7	0,8
Wiraswasta	10,5	4,2	69,4	0,2	21,6	0,3
Petani/nelayan/buruh	15,2	9,3	85,2	3,7	34,8	2,7
Lainnya	9,9	3,6	85,9	2,2	19,9	0,7
Indeks kepemilikan						
Kuintil 1	15,6	4,6	88,1	4,3	22,1	2,4
Kuintil 2	12,6	3,7	77,9	2,7	21,4	0,9
Kuintil 3	19,9	4,9	75,5	1,5	25,3	0,9
Kuintil 4	11,5	5,6	69,4	2,1	19,7	0,5
Kuintil 5	9,2	2,9	47,7	2,3	13,6	0,2

3.8 Disabilitas/Ketidak mampuan

Tabel disabilitas berisi beberapa indikator, prevalensi, rerata skor, rerata hari produktif hilang dan jumlah hari produktif hilang, Prevalensi disabilitas diperoleh dari minimal ada jawaban 3,4,5 pada salah satu komponen disabilitas, Prevalensi per komponen dapat dibandingkan dengan 2007, Rerata skor diperoleh menggunakan rumus WHODAS 2 menggambarkan gradasi disabilitas, Rentang rerata skor berkisar 0 = tidak mengalami disabilitas hingga 100 = tidak mampu melakukan, Rerata hari produktif hilang menggambarkan rerata kerugian yang dialami karena disabilitas, Indikator ini dapat digunakan menghitung nilai ekonomi karena disabilitas, Rerata hari hilang merupakan rerata kerugian yang dialami penduduk dengan disabilitas, Jumlah hari produktif hilang menggambarkan total hari hilang penduduk dengan disabilitas, Jumlah hari hilang berhubungan dengan prevalensi dan rerata hari hilang.

Tabel 3.8.1
Kecenderungan prevalensi komponen disabilitas 2013 - 2007

No	Komponen	2013	2007
1.	sulit mengenakan pakaian	1,6	2,5
2.	sulit membersihkan tubuh	1,8	2,8
3.	sulit memelihara persahabatan	2,2	5,4
4.	sulit bergaul D/Gn org yg blm dikenal	2,5	6,6
5.	sulit megajakan pekerjaan sehari hari	3,3	5,2
6.	sulit berperan serta dlm kegiatan kemasyarakatan	3,9	8,2
7.	sulit memusatkan pikiran selama 10 menit	3,9	9,2
8.	besar masalah kesh yg mempengaruhi emosi	4,4	6,9
9.	sulit mengerjakan kegiatan rumah tangga	4,6	6,8
10.	sulit untuk berdiri dalam waktu lama	5,8	8,8
11.	sulit berjalan jarak jauh	6,8	11,6

Tabel 3.8.2
 Disabilitas menurut kabupaten/kota, Bali, Riskesdas 2013,

Kabupaten/Kota	Disabilitas	
	Tdk ada/ringan	Sedang/berat/sangat berat
Jembrana	90,8	9,2
Tabanan	90,3	9,7
Badung	95,1	4,9
Gianyar	91,4	8,6
Klungkung	79,7	20,3
Bangli	81,2	18,8
Karang Asem	78,9	21,1
Buleleng	88,1	11,9
Kota Denpasar	93,1	6,9
Bali	89,4	10,6

Tabel 3.8.3
Disabilitas menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013,

	Disabilitas	
	Tdk ada/ringan	Sedang/berat/sangat berat
Kelompok Umur		
15 – 24	95,8	4,2
25 – 34	95,8	4,2
35 – 44	94,4	5,6
45 – 54	90,5	9,5
55 – 64	79,6	20,4
65 – 74	59,5	40,5
75 +	38,2	61,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	91,7	8,3
Perempuan	87,1	12,9
Pendidikan		
Tidak sekolah	61,1	38,9
Tidak tamat SD	78,9	21,1
Tamat SD	86,5	13,5
Tamat SMP	94,2	5,8
Tamat SMA	96,3	3,7
Tamat D3 / PT	96,2	3,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	83,2	16,8
Pegawai	96,6	3,4
Wiraswasta	93,9	6,1
Petani/Nelayan/Buruh	86,6	13,4
Lainnya	91,5	8,5
Tipe daerah		
Perkotaan	91,3	8,7
Perdesaan	86,4	13,6
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	80,2	19,8
Menengah bawah	88,2	11,8
Menengah	90,4	9,6
Menengah atas	91,6	8,4
Atas	93,4	6,6

3.9. Kesehatan jiwa

Bab Kesehatan Jiwa memaparkan beberapa tabel, diantaranya telah dimuat pada buku laporan Riskesdas 2013, Tabel yang belum dimuat pada buku laporan dapat dilihat pada buku ini, Terdapat 3 topik yang dipaparkan pada bab ini yaitu gangguan jiwa berat termasuk pemasangan, gangguan mental emosional dan cakupan pengobatan, Tabel mengenai gangguan jiwa berat antara lain prevalensi gangguan jiwa berat menurut provinsi, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, proporsi rumah tangga yang pernah melakukan pemasangan menurut provinsi, tempat tinggal, dan kuintil indeks kepemilikan, Prevalensi gangguan jiwa berat yang dinilai khususnya psikosis dan skizofrenia pada seluruh penduduk (tidak mengenal batasan umur), Tabel-tabel gangguan mental emosional berisikan prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20* menurut provinsi dan Karakteristik, Tabel mengenai cakupan pengobatan antara lain cakupan pengobatan RT yang memiliki ART gangguan jiwa berat menurut provinsi, tempat tinggal, kuintil indeks kepemilikan, cakupan pengobatan gangguan mental emosional menurut provinsi dan karakteristik, Cakupan pengobatan gangguan mental emosional dilaporkan untuk waktu seumur hidup (pernah) dan 2 minggu terakhir,

Tabel 3.9.1
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan Jiwa Berat (psikosis/skizofrenia) per mil
Jembrana	3,3
Tabanan	3,2
Badung	2,5
Gianyar	1,8
Klungkung	3,5
Bangli	6,5
Karang Asem	2,6
Buleleng	1,4
Kota Denpasar	1,0
Provinsi Bali	2,3

Tabel 3.9.2
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, di kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia) per mil
Tempat tinggal	
Perkotaan	1,9
Perdesaan	3,1
Kuintil indeks kepemilikan	
Kuintil 1	4,3
Kuintil 2	3,7
Kuintil 3	3,3
Kuintil 4	0,3
Kuintil 5	1,0

Tabel 3.9.3
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas)* menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Gangguan mental emosional ()
Jembrana	6,5
Tabanan	3,6
Badung	3,2
Gianyar	0,5
Klungkung	9,5
Bangli	12,6
Karang Asem	7,6
Buleleng	5,0
Kota Denpasar	2,3
Provinsi Bali	4,4

*Nilai Batas Pisah (Cut off Point) ≥ 6 (berdasarkan Self Reporting Questionnaire-20)

Tabel 3.9.4
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas)* menurut karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Gangguan mental emosional ()
Kelompok umur (tahun)	
15 – 24	4,3
25 – 34	3,1
35 – 44	3,2
45 – 54	4,4
55 – 64	4,6
65 – 74	9,5
75+	19,0
Jenis kelamin	
Laki-laki	3,2
Perempuan	5,6
Pendidikan	
Tidak Sekolah	13,8
Tidak Tamat SD	7,1
Tamat SD	5,0
Tamat SLTP	4,2
Tamat SLTA	2,2
Tamat D1-D3/PT	1,8
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	5,9
Pegawai	2,0
Wiraswasta	2,6
Petani/Nelayan/buruh	5,8
Lainnya	5,8
Tempat Tinggal	
Perkotaan	3,1
Perdesaan	6,5
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	10,0
Menengah Bawah	5,1
Menengah	3,8
Menengah Atas	3,1
Teratas	1,9

*Nilai Batas Pisah (Cut off Point) ≥ 6 (berdasarkan Self Reporting Questionnaire-20)

Tabel 3.9.5
 Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional di kabupaten/kota,
 Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cakupan Pengobatan Gangguan Mental Emosional	
	Pernah	2 minggu
Jembrana	26,1	13,9
Tabanan	20,9	9,3
Badung	13,9	12,3
Gianyar	48,3	25,3
Klungkung	40,2	10,8
Bangli	22,7	13,8
Karang Asem	18,7	9,2
Buleleng	26,7	11,3
Kota Denpasar	28,4	4,5
Provinsi Bali	24,6	10,9

- * faktor pembagi < 30
- * Nilai Batas Pisah (Cut off Point) ≥ 6

Tabel 3.9.6
 Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik,
 Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cakupan Pengobatan Gangguan Mental Emosional	
	Seumur hidup	2 minggu
Kelompok Umur (tahun)		
15 – 24	8,0	1,3
25 – 34	17,0	5,5
35 – 44	23,7	12,1
45 – 54	34,1	14,6
55 – 64	31,3	16,4
65 – 74	36,1	17,7
75 +	35,1	17,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	28,5	15,8
Perempuan	22,2	8,1
Pendidikan		
Tidak Sekolah	31,2	12,1
Tidak Tamat SD	30,4	14,1
Tamat SD	22,5	10,5
Tamat SLTP	16,7	8,4
Tamat SLTA	24,3	10,3
Tamat D1-D3/PT	18,4	8,2
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	24,2	12,5
Pegawai	24,1	8,1
Wiraswasta	27,9	13,5
Petani/Nelayan/Buruh	26,4	10,8
Lainnya	9,0	2,4
Tempat Tinggal		
Perkotaan	26,5	9,1
Pedesaan	25,8	14,0
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	18,5	8,1
Menengah Bawah	30,7	14,9
Menengah	30,6	12,9
Menengah Atas	27,7	10,8
Teratas	18,1	9,1

3.10 Pengetahuan, sikap dan perilaku

Pengetahuan, sikap, dan perilaku bertujuan untuk memperoleh informasi perilaku pencegahan dan perilaku berisiko terjadinya penyakit, Perilaku masyarakat mencakup penggunaan tembakau hisap maupun mengunyah, aktivitas fisik, konsumsi sayur buah, makanan berisiko, makanan produk tepung-tepungan (mi instan, mi basah, roti, biskuit), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Pada Riskesdas 2013 perilaku menghisap dan mengunyah tembakau ditanyakan secara terpisah, Sepuluh indikator PHBS mengacu pedoman Promkes 2009, yang berbeda dengan indikator PHBS 2007, Meskipun komponen indikator tersebut berbeda, tetapi jumlah indikator dalam penilaian sama(10 item),Kriteria rumah tangga (RT) sehat adalah RT yang melaksanakan minimal 6 dari 10 indikator PHBS untuk RT dengan balita, sedangkan RT yang tidak memiliki balita, kriteria RT sehat didapat dengan melaksanakan minimal 5 dari 7 indikator PHBS, Sepuluh indikator PHBS tersebut mencakup delapan indikator individu (cuci tangan, BAB dengan jamban, konsumsi sayur dan buah, aktifitas fisik, merokok dalam rumah, memberi ASI eksklusif, menimbang balita, dan pertolongan persalinan oleh nakes), dan dua indikator rumah tangga (sumber air bersih dan memberantas jentik nyamuk), Perilaku sedentari adalah perilaku duduk-duduk dan atau berbaring, tetapi tidak sedang tidur baik di kantor, di rumah maupun di perjalanan (transportasi) termasuk waktu berbincang-bincang, membaca, bermain *games*, atau menonton.

Dalam penampilan angka, ada sedikit perbedaan nilai antara yang disajikan dalam blok terkait dengan yang disampaikan dalam indikator PHBS, antara lain: 1) penolong persalinan oleh nakes, dalam PHBS ditampilkan data penolong persalinan terakhir, sedangkan dalam kesehatan reproduksi ditampilkan data 3 tahun terakhir; 2) ASI 24 jam untuk kelompok umur 6 bulan merupakan data ASI dalam 24 jam terakhir dan tidak diberikan makanan prelakteal; sedangkan pada anak usia 6 – 59 bulan ditanyakan pada usia berapa pertama kali diberikan makanan tambahan; 3) penimbangan balita adalah frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan dalam 6 bulan terakhir; 4) sumber air bersih “baik” adalah air bersih yang digunakan RT selain air minum; 5) aktivitas fisik mencakup aktivitas fisik “berat” atau “sedang” setiap hari tanpa memperhitungkan lama beraktivitas; 6) konsumsi buah dan sayur adalah konsumsi buah atau sayur setiap hari tanpa memperhitungkan jumlah porsi.

3.10.1 Perilaku Higienis

Tabel 3.10.1

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**
Jembrana	88,1	70,2
Tabanan	91,2	66,9
Badung	99,4	66,6
Gianyar	95,9	78,3
Klungkung	82,8	54,3
Bangli	73,2	66,8
Karangasem	73,3	53,8
Buleleng	88,6	58,4
Denpasar	100,0	73,7
Bali	91,1	66,7

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

**) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebutan), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan,

Tabel 3.10.2

Proporsi penduduk 10 tahun ke atas yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam cuci tangan**
Kelompok umur (tahun)		
10-14	89,1	63,0
15-19	92,8	71,3
20-24	91,9	71,3
25-29	91,6	70,7
30-34	91,0	70,3
35-39	92,9	71,9
40-44	92,0	68,4
45-49	91,1	69,6
50-54	90,6	65,0
55-59	90,4	63,5
60-64	87,9	55,4
+65	89,3	48,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	91,0	63,8
Perempuan	91,2	69,7
Pendidikan		
Tidak sekolah	77,4	45,9
Tidak tamat SD	84,0	59,6
Tamat SD	87,1	63,2
Tamat SMP	92,5	68,6
Tamat SMA	98,2	74,0
Tamat PT	99,9	78,0
Pekerjaan		
Tidak kerja	92,4	65,2
Pegawai	98,7	74,7
Wiraswasta	97,3	73,5
Petani/nelayan/buruh	79,7	58,2
Lain-lain	89,8	68,6
Tempat tinggal		
Perkotaan	97,0	68,9
Perdesaan	82,0	63,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	46,4	54,0
Menengah bawah	99,2	62,8
Menengah	99,8	66,4
Menengah atas	99,9	70,4
Teratas	99,9	75,1

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

***) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, dan setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi dan sebelum makan,

Tabel 3.10.3
Analisis kecenderungan proporsi penduduk Umur ≥ 10 tahun berperilaku BAB dan cuci tangan yang benar menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2007- 2013

Kabupaten/Kota	Berperilaku benar dalam hal BAB* 2007-2013		Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**	
	2007	2013	2007	2013
Jembrana	77,3	88,1	26,6	70,2
Tabanan	86,0	91,2	18,9	66,9
Badung	96,3	99,4	41,5	66,6
Gianyar	91,8	95,9	29,1	78,3
Klungkung	76,8	82,8	19,5	54,3
Bangli	66,6	73,2	36,7	66,8
Karangasem	53,7	73,3	16,1	53,8
Buleleng	77,0	88,6	25,1	58,4
Denpasar	98,5	100,0	50,6	73,7
Bali	82,6	91,1	30,6	66,7

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

**) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan,

3.10.2 Penggunaan Tembakau

Tabel 3.10.4
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang melakukan kebiasaan merokok menurut kabupaten, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Jembrana	22,8	4,4	5,5	67,3
Tabanan	19,2	3,6	6,5	70,7
Badung	19,4	5,6	5,7	69,4
Gianyar	11,0	2,7	1,4	84,9
Klungkung	16,5	4,8	7,0	71,7
Bangli	19,9	4,6	7,0	68,6
Karangasem	17,6	4,3	3,4	74,6
Buleleng	19,7	4,3	3,3	72,6
Denpasar	17,5	5,1	5,0	72,4
Bali	18,0	4,4	4,6	73,0

Tabel 3.10.5
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kebiasaan merokok dan karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Kelompok umur (tahun)				
10-14	0,2	0,1	0,3	99,4
15-19	8,2	4,5	1,4	85,9
20-24	21,8	5,8	2,4	70,0
25-29	25,1	5,1	3,2	66,6
30-34	26,4	4,6	4,3	64,6
35-39	25,7	4,9	4,9	64,5
40-44	22,5	4,7	5,3	67,4
45-49	20,6	5,1	6,2	68,1
50-54	18,6	5,2	6,0	70,2
55-59	16,4	5,0	7,0	71,7
60-64	15,2	5,0	7,6	72,2
65+	10,3	4,6	12,2	72,9
Jenis kelamin				
Laki-laki	35,2	8,3	8,6	47,9
Perempuan	0,6	0,5	0,7	98,2
Pendidikan				
Tidak sekolah	12,3	4,8	5,4	77,5
Tidak tamat SD	10,7	2,7	3,8	82,9
Tamat SD	15,8	4,2	4,4	75,5
Tamat SMP	19,8	4,4	3,9	72,0
Tamat SMA	24,2	5,3	4,9	65,6
Tamat PT	17,6	4,9	6,7	70,9
Pekerjaan				
Tidak bekerja	4,5	2,5	2,7	90,3
Pegawai	25,8	6,4	6,1	61,6
Wiraswasta	21,8	4,9	5,0	68,2
Petani/nelayan/buruh	27,9	5,4	5,8	60,9
Lain-lain	19,8	2,9	5,5	71,7
Tempat tinggal				
Perkotaan	17,5	4,5	4,7	73,2
Perdesaan	18,6	4,2	4,6	72,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	20,4	5,2	4,1	70,2
Menengah bawah	20,3	4,5	4,8	70,4
Menengah	18,9	4,6	4,5	72,0
Menengah atas	18,0	4,2	5,2	72,6
Teratas	13,9	3,9	4,5	77,8

Tabel 3.10.6
 Rerata jumlah batang rokok (kretek,putih dan liting) setiap hari dan setiap minggu dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Perokok (Kretek,putih dan liting) tiap hari	Perokok (Kretek,putih dan liting)tiap minggu *)
Jembrana	12,7	15,2
Tabanan	14,4	9,3
Badung	12,9	8,7
Gianyar	10,1	11,9
Klungkung	9,8	9,8
Bangli	10,2	6,7
Karangasem	9,6	12,8
Buleleng	11,8	12,8
Denpasar	12,5	9,2
Bali	12,0	10,4

*) Bagi yang tidak merokok setiap hari

Tabel 3.10.7
 Rerata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari dan tiap hari penduduk umur 10 tahun ke atas menurut karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Rerata jumlah Rokok (Kretek, putih dan liting) tiap hari	Rerata jumlah Rokok (Kretek, putih dan liting) per minggu
Kelompok umur (tahun)		
10-14	13,3	4,0
15-19	9,1	8,2
20-24	11,6	11,8
25-29	11,7	9,7
30-34	11,7	13,1
35-39	13,3	9,5
40-44	13,3	10,5
45-49	13,2	8,7
50-54	11,6	9,3
55-59	10,7	12,1
60-64	10,2	8,2
+65	10,7	11,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	12,1	10,3
Perempuan	7,6	10,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	9,1	10,2
Tidak tamat SD	11,4	12,3
Tamat SD	11,7	10,5
Tamat SMP	12,1	10,0
Tamat SMA	12,6	10,1
Tamat PT	12,3	9,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	10,1	9,8
Pegawai	12,2	9,5
Wiraswasta	13,6	10,7
Petani/nelayan/buruh	11,6	11,4
Lain-lain	12,1	9,8
Tempat tinggal		
Perkotaan	12,3	9,6
Perdesaan	11,6	11,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	10,3	11,1
Menengah bawah	11,6	11,9
Menengah	12,3	10,9
Menengah atas	12,8	8,8
Teratas	12,8	9,6

Tabel 3.10.8

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok menurut usia pertama kali merokok tiap hari berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Usia pertama kali merokok tiap hari (tahun)						
	3 – 4 tahun	5 – 9 tahun	10 – 14 tahun	15 – 19 tahun	20 – 24 tahun	25 – 29 tahun	>= 30 tahun
Jembrana	0,0		8,2	44,6	30,4	9,7	7,1
Tabanan	0,0	0,6	4,2	46,1	34,0	9,7	5,4
Badung	0,0	0,4	4,9	44,0	30,7	12,0	8,0
Gianyar	0,0		5,3	52,1	33,6	5,7	3,2
Klungkung	0,0	0,3	5,2	47,4	25,5	10,1	11,6
Bangli	0,0	0,3	6,6	38,0	28,4	12,9	13,7
Karangasem	0,0	1,8	3,5	51,0	26,2	7,8	9,8
Buleleng	0,0	0,1	7,9	58,1	23,8	5,4	4,7
Denpasar	0,0	0,3	5,1	48,8	34,0	8,5	3,3
Bali	0,0	0,4	5,6	48,6	30,0	8,9	6,5

Tabel 3.10.9

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok menurut usia pertama kali merokok tiap hari dan karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Usia mulai merokok tiap hari (tahun)						
	3 – 4 tahun	5 – 9 tahun	10 – 14 tahun	15 – 19 tahun	20 – 24 tahun	25 – 29 tahun	>= 30 tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14	0,0		100,0				
15-19	0,0		16,3	83,7			
20-24	0,0		5,5	69,4	25,1		
25-29	0,0	0,8	6,0	54,3	33,5	5,4	
30-34	0,0	0,7	5,2	51,5	31,3	10,4	0,9
35-39	0,0	0,3	3,2	44,2	34,9	11,5	5,8
40-44	0,0	0,2	4,6	43,6	30,1	12,5	9,0
45-49	0,0	0,1	4,8	40,3	30,8	11,8	12,2
50-54	0,0	0,9	2,6	40,4	33,9	11,6	10,5
55-59	0,0		6,1	36,4	32,4	14,7	10,4
60-64	0,0		8,9	33,0	32,0	6,0	20,1
+65	0,0	0,7	7,8	32,8	25,3	10,1	23,3
Jenis kelamin							
Laki-laki	0,0	0,4	5,6	48,9	29,8	8,9	6,3
Perempuan	0,0		4,9	28,5	39,6	7,7	19,2
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,0	2,6	9,1	34,5	26,8	8,2	18,8
Tidak tamat SD	0,0	0,4	7,9	44,2	30,2	8,7	8,6
Tamat SD	0,0	0,7	6,3	45,0	29,0	9,2	9,8
Tamat SMP	0,0	0,2	6,5	54,3	27,9	7,6	3,6
Tamat SMA	0,0	0,1	4,5	52,2	30,7	8,3	4,1
Tamat PT	0,0		2,2	42,4	35,7	14,2	5,5
Pekerjaan							
Tidak bekerja	0,0		6,1	56,6	23,2	7,1	7,1
Pegawai	0,0	0,1	4,4	49,4	33,4	9,4	3,4
Wiraswasta	0,0	0,3	4,5	46,1	32,2	10,4	6,5
Petani/buruh/Nelayan	0,0	0,8	6,9	47,2	28,2	8,4	8,5
Lain-lain	0,0		6,0	45,8	30,2	8,2	9,9
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,0	0,2	5,8	47,8	31,5	9,0	5,6
Perrdesaan	0,0	0,6	5,2	49,6	27,9	8,7	7,9
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,0	1,0	6,3	47,8	27,5	8,9	8,5
Menengah bawah	0,0	0,2	6,2	50,9	27,3	7,5	7,9
Menengah	0,0	0,2	5,9	51,0	30,2	7,7	5,0
Menengah atas	0,0	0,4	5,9	47,2	31,4	8,1	6,9
Teratas	0,0	0,3	3,6	45,7	33,5	12,5	4,4

Tabel 3.10.10
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas menurut usia mulai merokok berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Usia mulai merokok (tahun)						
	3 – 4 tahun	5 – 9 tahun	10 – 14 tahun	15 – 19 tahun	20 – 24 tahun	25 – 29 tahun	>= 30 tahun
Jembrana	0,0	1,6	14,5	56,3	18,9	3,3	5,4
Tabanan	0,0	0,7	7,9	57,0	21,8	7,1	5,5
Badung	0,0	0,9	13,2	53,3	21,8	5,9	4,9
Gianyar	0,0	0,5	14,8	61,3	14,7	4,8	3,8
Klungkung	0,0	1,2	10,9	52,0	16,7	9,7	9,6
Bangli	0,0	1,0	9,2	42,0	27,5	9,0	11,2
Karangasem	0,0	1,7	5,4	55,3	23,6	7,4	6,6
Buleleng	0,0	0,1	10,2	67,1	13,5	4,6	4,4
Denpasar	0,0	0,9	11,0	62,1	20,1	3,8	2,0
Bali	0,0	0,9	10,8	57,9	19,8	5,7	5,0

Tabel 3.10.11
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok menurut usia pertama kali merokok dan karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Usia Pertama Kali Merokok (tahun)						
	3 – 4 tahun	5 – 9 tahun	10 – 14 tahun	15 – 19 tahun	20 – 24 tahun	25 – 29 tahun	>= 30 tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14	0,0	17,5	82,5				
15-19	0,0	1,1	25,7	73,2			
20-24	0,0	0,8	13,4	74,6	11,2		
25-29	0,0	1,3	14,6	61,6	19,7	2,7	
30-34	0,0	1,1	10,3	61,3	21,6	4,4	1,3
35-39	0,0	0,5	7,2	61,4	22,0	6,3	2,6
40-44	0,0	0,5	8,1	57,8	20,7	7,0	5,8
45-49	0,0	0,4	8,7	53,8	18,6	9,1	9,5
50-54	0,0	1,1	6,0	53,3	25,2	7,0	7,3
55-59	0,0	0,8	9,1	42,7	25,7	10,2	11,5
60-64	0,0	1,3	8,8	32,0	30,1	6,8	21,0
65+	0,0	0,7	10,7	35,7	23,1	13,7	16,3
Jenis kelamin							
Laki-laki	0,0	0,9	10,8	58,4	19,6	5,6	4,7
Perempuan	0,0	1,1	11,2	39,1	25,7	7,7	15,1
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,0	1,9	10,8	37,6	26,4	10,2	13,1
Tidak tamat SD	0,0	1,9	11,0	49,7	20,9	5,9	10,6
Tamat SD	0,0	1,2	11,2	51,6	20,0	7,1	9,0
Tamat SLTP	0,0	0,5	13,3	63,5	17,9	2,8	2,1
Tamat SLTA	0,0	0,7	10,2	64,1	18,2	4,6	2,3
Tamat D1-D3/PT	0,0	0,2	7,1	56,9	24,2	9,3	2,3
Pekerjaan							
Tidak bekerja	0,0	0,9	14,8	57,6	16,0	5,4	5,4
Pegawai	0,0	0,8	9,9	60,4	21,4	5,2	2,3
Wiraswasta	0,0	0,8	11,1	59,2	18,6	6,0	4,3
Petani/buruh/Nelayan	0,0	1,1	9,8	55,6	20,2	5,9	7,4
Lain-lain	0,0		12,7	54,7	20,2	6,4	6,0
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,0	0,9	12,4	58,0	19,9	5,0	3,7
Perdesaan	0,0	0,9	8,2	57,7	19,5	6,7	7,0
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,0	1,7	8,3	54,7	20,3	6,7	8,3
Menengah bawah	0,0	0,6	10,2	60,9	16,6	5,6	6,3
Menengah	0,0	0,7	13,7	54,4	21,8	4,5	4,9
Menengah atas	0,0	1,0	11,1	59,9	19,4	4,9	3,6
Teratas	0,0	0,5	10,2	59,0	20,8	6,9	2,7

Tabel 3.10.12
Proporsi Jenis rokok yang dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok Putih	Rokok linting	Cangklong/cerutu
Jembrana	52,5	52,0	8,2	0,6
Tabanan	60,4	38,6	2,0	
Badung	27,2	74,1	0,8	
Gianyar	22,4	77,3	0,9	0,3
Klungkung	54,0	37,7	11,7	
Bangli	41,2	58,5	12,9	
Karangasem	35,8	58,6	12,9	
Buleleng	39,3	62,6	5,8	
Denpasar	30,4	75,0	3,6	0,2
Bali	38,0	62,9	5,3	0,1

Tabel 3.10.13
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok menurut Jenis rokok yang dihisap dan karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok putih	Rokok linting	Cangklong/Cerutu
Kelompok umur (tahun)				
10-14	24,3	100,0		
15-19	17,9	84,8	1,9	0,9
20-24	19,1	82,2	2,2	
25-29	36,4	67,8	2,5	
30-34	33,0	71,1	2,4	0,2
35-39	38,7	63,9	3,0	
40-44	41,2	61,6	1,9	
45-49	46,5	57,3	2,8	0,4
50-54	55,8	43,2	7,7	
55-59	54,3	45,2	10,3	
60-65	49,9	41,2	17,4	
+65	48,6	29,5	33,4	0,3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	38,2	63,3	4,6	0,1
Perempuan	30,0	48,4	33,0	
Pendidikan				
Tidak sekolah	41,1	39,1	28,4	
Tidak tamat SD	52,3	44,8	12,9	
Tamat SD	46,6	54,9	7,3	0,2
Tamat SMP	35,7	65,5	1,4	0,1
Tamat SMA	33,0	70,8	2,1	0,1
Tamat PT	24,6	78,4	0,2	
Pekerjaan				
Tidak bekerja	28,2	68,1	9,1	
Pegawai	31,5	71,8	1,3	
Wiraswasta	36,1	66,6	2,3	0,2
Petani/Nelayan/buruh	46,1	52,8	8,6	0,2
Lain-lain	45,3	63,2	5,5	
Tempat tinggal				
Perkotaan	33,7	69,5	3,0	0,1
Perdesaan	44,5	53,1	8,7	0,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Kuintil-1	44,0	49,2	15,2	0,2
Kuintil-2	44,0	57,2	4,7	0,3
Kuintil-3	36,1	67,7	2,2	
Kuintil-4	34,8	68,7	2,7	0,1
Kuintil-5	31,7	70,9	2,4	

Tabel 3.10.14
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan merokok dalam
 gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Jembrana	77,2	22,8
Tabanan	76,5	23,5
Badung	50,6	49,4
Gianyar	57,8	42,2
Klungkung	36,9	63,1
Bangli	68,2	31,8
Karangasem	52,9	47,1
Buleleng	67,3	32,7
Denpasar	55,0	45,0
Bali	60,6	39,4

Tabel 3.10.15
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok dalam gedung menurut karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	35,0	65,0
15-19	62,9	37,1
20-24	65,6	34,4
25-29	63,1	36,9
30-34	56,3	43,7
35-39	55,8	44,2
40-44	59,6	40,4
45-49	58,4	41,6
50-54	60,3	39,7
55-59	64,0	36,0
60-64	68,4	31,6
65+	65,0	35,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	60,2	39,8
Perempuan	73,1	26,9
Pendidikan		
Tidak sekolah	62,5	37,5
Tidak tamat SD	63,1	36,9
Tamat SD	66,3	33,7
Tamat SLTP	63,4	36,6
Tamat SLTA	56,8	43,2
Tamat D1-D3/PT	51,0	49,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	59,8	40,2
Pegawai	53,8	46,2
Wiraswasta	57,6	42,4
Petani/buruh/nelayan	66,5	33,5
Lain-lain	70,0	30,0
Tempat tinggal		
Perkotaan	57,0	43,0
Perdesaan	65,9	34,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	66,6	33,4
Menengah bawah	62,7	37,3
Menengah	62,4	37,6
Menengah atas	62,3	37,7
Teratas	49,1	50,9

Tabel 3.10.16

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Perokok merokok Didalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Jembrana	84,5	15,5
Tabanan	78,8	21,2
Badung	54,4	45,6
Gianyar	66,2	33,8
Klungkung	52,1	47,9
Bangli	73,6	26,4
Karangasem	68,4	31,6
Buleleng	72,4	27,6
Denpasar	46,2	53,8
Bali	64,1	35,9

Tabel 3.10.17

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Perokok merokok Didalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	35,2	64,8
15-19	62,7	37,3
20-24	68,5	31,5
25-29	63,6	36,4
30-34	58,5	41,5
35-39	58,9	41,1
40-44	61,0	39,0
45-49	68,9	31,1
50-54	63,2	36,8
55-59	72,7	27,3
60-64	75,2	24,8
65+	72,0	28,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	63,7	36,3
Perempuan	76,3	23,7
Pendidikan		
Tidak sekolah	69,4	30,6
Tidak tamat SD	72,5	27,5
Tamat SD	73,0	27,0
Tamat SLTP	66,6	33,4
Tamat SLTA	58,6	41,4
Tamat D1-D3/PT	45,5	54,5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	62,3	37,7
Pegawai	53,7	46,3
Wiraswasta	59,9	40,1
Petani/buruh/nelayan	73,5	26,5
Lain-lain	74,2	25,8
Tempat tinggal		
Perkotaan	57,6	42,4
Perdesaan	73,8	26,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	77,0	23,0
Menengah bawah	70,1	29,9
Menengah	63,6	36,4
Menengah atas	61,1	38,9
Teratas	49,1	50,9

Tabel 3.10.18
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pengunyah Tembakau saat ini		Tidak Mengunyah Tembakau	
	setiap hari	kadang-kadang	Mantan	Tidak Pernah
Jembrana	3,1	1,9	1,0	94,0
Tabanan	3,2	1,9	1,0	93,9
Badung	3,9	0,8	0,9	94,4
Gianyar	5,2	0,9	1,3	92,5
Klungkung	6,8	1,8	1,6	89,9
Bangli	8,7	2,0	1,6	87,8
Karangasem	5,7	1,2	0,5	92,6
Buleleng	2,2	1,3	0,4	96,2
Denpasar	2,0	0,8	0,9	96,3
Bali	3,8	1,2	0,9	94,0

Tabel 3.10.19
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kebiasaan mengunyah tembakau berdasarkan karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Pengunyah Tembakau saat ini		Tidak Mengunyah Tembakau	
	setiap hari	kadang-kadang	Mantan	Tidak Pernah
Kelompok umur (tahun)				
10-14	1,3	0,3	0,1	98,3
15-19	1,6	0,4	0,4	97,7
20-24	1,6	0,4	0,8	97,2
25-29	0,8	1,2	0,5	97,4
30-34	1,2	0,7	0,3	97,8
35-39	1,0	0,2	0,7	98,1
40-44	1,3	0,8	0,9	97,0
45-49	2,7	1,1	0,7	95,5
50-54	4,3	2,1	0,7	92,9
55-59	8,4	2,6	0,9	88,1
60-64	10,4	3,2	1,4	85,0
65+	21,5	4,8	4,6	69,1
Jenis kelamin				
Laki-laki	3,7	1,2	1,1	94,0
Perempuan	4,0	1,2	0,8	94,0
Pendidikan				
Tidak sekolah	15,5	2,9	2,7	78,9
Tidak tamat SD	6,2	1,4	1,2	91,3
Tamat SD	4,6	1,7	0,8	92,9
Tamat SLTP	1,6	0,7	0,5	97,1
Tamat SLTA	1,2	0,6	0,7	97,5
Tamat D1-D3/PT	1,4	1,0	1,1	96,6
Pekerjaan				
Tidak bekerja	4,3	1,3	1,0	93,4
Pegawai	1,7	0,8	0,8	96,7
Wiraswasta	1,9	0,9	1,0	96,3
Petani/nelayan/buruh	6,3	1,7	0,9	91,2
Lain-lain	2,3	1,2	1,1	95,5
Tempat tinggal				
Perkotaan	3,1	1,0	1,0	94,9
Perdesaan	5,0	1,6	0,8	92,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	7,1	2,1	0,9	89,9
Menengah bawah	4,3	1,3	0,9	93,5
Kuinyil 3	3,5	1,0	0,7	94,9
Menengah atas	3,3	0,9	0,8	95,0
Teratas	2,0	1,1	1,3	95,6

Tabel 3.10.20
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang setuju kebijakan kawasan tanpa rokok/KTR menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kebijakan KTR	
	Setuju	Tidak Setuju
Jembrana	89,8	10,2
Tabanan	91,9	8,1
Badung	93,6	6,4
Gianyar	91,6	8,4
Klungkung	91,2	8,8
Bangli	91,1	8,9
Karangasem	91,2	8,8
Buleleng	87,2	12,8
Denpasar	91,3	8,7
Bali	94,3	5,7

3.10.3 Perilaku Aktifitas Fisik

Tabel 3.10.21
Proporsi aktivitas fisik penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Aktivitas fisik	
	Aktif	Kurang Aktif*)
Jembrana	89,5	10,5
Tabanan	92,9	7,1
Badung	74,2	25,8
Gianyar	95,5	4,5
Klungkung	88,3	11,7
Bangli	85,4	14,6
Karangasem	87,9	12,1
Buleleng	79,7	20,3
Denpasar	86,6	13,4
Bali	85,8	14,2

*) Kurang aktivitas adalah kegiatan kumulatif kurang dari 150 menit dalam seminggu

Tabel 3.10.22
Proporsi aktivitas fisik penduduk umur 10 tahun ke atas menurut karakteristik, Bali, Riskesdas
2013

Kelompok umur (tahun)	Aktivitas Fisik	
	Cukup aktif	Kurang aktif
10 – 14	69,6	30,4
15 – 19	80,5	19,5
20 – 24	87,0	13,0
25 – 29	91,7	8,3
30 – 34	90,9	9,1
35 – 39	93,7	6,3
40 – 44	91,5	8,5
45 -49	90,7	9,3
50 -54	91,1	8,9
55 -59	88,6	11,4
60 -64	82,5	17,5
64 +	70,9	29,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	85,3	14,7
Perempuan	86,3	13,7
Pendidikan		
Tidak sekolah	79,1	20,9
Tidak Tamat SD	79,3	20,7
Tamat SD	86,5	13,5
Tamat SLTP	87,1	12,9
Tamat SLTA	88,9	11,1
Tamat D1-D3/PT	87,1	12,9
Pekerjaan		
Tidak berkerja	75,2	24,8
Pegawai	89,3	10,7
Wiraswasta	92,1	7,9
Petani/Nelayan/Buruh	93,1	6,9
Lainnya	93,9	6,1
Tempat tinggal		
Perkotaan	84,2	15,8
Perdesaan	88,3	11,7
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	88,2	11,8
Menengah bawah	87,6	12,4
Menengah	87,2	12,8
Menengah atas	84,7	15,3
Teratas	82,9	17,1

Tabel 3.10.23
Proporsi aktivitas duduk dan berbaring (sedentari) penduduk 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Aktivitas sedentari		
	<3 jam	3-5,59	>6 jam
Jembrana	31,6	44,0	24,4
Tabanan	18,1	46,7	35,2
Badung	48,2	41,7	10,1
Gianyar	23,9	22,9	53,2
Klungkung	29,9	33,5	36,6
Bangli	33,3	31,9	34,8
Karangasem	38,5	42,2	19,3
Buleleng	57,7	36,8	5,6
Denpasar	25,3	30,7	44,0
Bali	35,0	36,2	28,7

Tabel 3.10.24
Proporsi aktivitas duduk dan berbaring (sedentari) penduduk 10 tahun ke atas menurut karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Aktivitas sedentari		
	<3 jam	3-5,59 jam	>6 jam
Kelompok umur (tahun)			
10-14	30,8	34,1	35,1
15-19	32,0	37,3	30,7
20-24	33,9	37,8	28,3
25-29	34,1	36,9	29,0
30-34	38,2	36,7	25,1
35-39	38,1	38,3	23,6
40-44	38,7	35,6	25,7
45-49	39,0	38,2	22,8
50-54	37,6	36,5	25,9
55-59	35,0	37,1	27,9
60-64	32,0	34,7	33,3
65+	28,9	30,9	40,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	36,1	37,0	26,9
Perempuan	34,0	35,5	30,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	35,2	36,6	28,2
Tidak tamat SD	31,8	36,3	31,9
Tamat SD	38,7	35,6	25,6
Tamat SLTP	35,9	37,5	26,6
Tamat SLTA	34,0	36,7	29,4
Tamat D1-D3/PT	30,3	34,2	35,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	30,0	34,7	35,3
Pegawai	33,9	35,3	30,8
Wiraswasta	32,9	37,1	30,0
Petani/buruh/nelayan	43,6	38,2	18,3
Lain-lain	38,5	39,9	21,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	34,0	33,3	32,8
Perdesaan	36,7	40,8	22,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	41,7	37,6	20,7
Menengah bawah	39,4	37,0	23,6
Menengah	34,9	35,2	29,8
Menengah atas	29,8	36,7	33,5
Teratas	31,9	35,2	32,8

3.10.4 Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur

Tabel 3.10.25

Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Buah/Sayur per hari Dalam Seminggu			
	Tidak Konsumsi	1 – 2 Porsi	3 – 4 Porsi	>= 5 Porsi
Jembrana	0,3	70,8	25,9	3,0
Tabanan	0,1	70,0	28,0	1,9
Badung	0,9	71,3	23,7	4,1
Gianyar	0,0	22,8	70,9	6,3
Klungkung	0,4	47,8	47,9	3,9
Bangli	0,8	74,3	19,2	5,6
Karangasem	2,1	95,0	2,6	0,3
Buleleng	0,2	95,1	4,0	0,7
Denpasar	0,3	93,9	5,2	0,5
Bali	0,5	74,7	22,2	2,5

Tabel 3.10.26

Analisis kecenderungan proporsi kurang makan buah dan sayur (< 5 porsi per minggu) penduduk umur 10 tahun ke atas, Riskesdas 2007, dan Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kurang Makan Buah dan atau Sayur	
	Tahun 2007	Tahun 2013
Jembrana	95,9	97,0
Tabanan	99,0	98,1
Badung	96,9	95,9
Gianyar	98,0	93,7
Klungkung	90,3	96,1
Bangli	95,4	94,4
Karangasem	97,9	99,7
Buleleng	93,8	99,3
Denpasar	97,3	99,5
Bali	96,5	97,5

Tabel 3.10.27
Proporsi makan buah dan sayur penduduk usia 10 tahun ke atas menurut karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Buah/Sayur per hari Dalam Seminggu			
	Tidak Konsumsi	1 – 2 Porsi	3 – 4 Porsi	>= 5 Porsi
Kelompok Umur (thn)				
10 – 14	1,1	76,9	20,8	1,2
15 – 19	0,7	78,0	18,9	2,3
20 – 24	1,0	75,7	20,6	2,7
25 – 29	0,3	75,8	21,8	2,1
30 – 34	0,2	74,6	21,8	3,4
35 – 39	0,3	73,4	23,1	3,2
40 – 44	0,2	74,3	23,6	2,0
45 -49	0,1	72,6	24,4	2,9
50 -54	0,4	74,2	22,4	2,9
55 -59	0,2	74,7	22,4	2,6
60 -64	0,8	73,2	22,9	3,0
65 +	1,1	72,4	24,4	2,2
Jenis kelamin				
Laki-laki	0,5	74,2	22,8	2,5
Perempuan	0,5	75,3	21,6	2,5
Pendidikan				
Tidak sekolah	1,8	76,9	19,5	1,8
Tidak Tamat SD	0,9	77,6	20,3	1,2
Tamat SD	0,5	76,5	21,0	2,0
Tamat SLTP	0,6	76,1	20,7	2,6
Tamat SLTA	0,3	71,7	24,8	3,2
Tamat D1-D3/PT	0,1	70,4	25,4	4,1
Pekerjaan				
Tidak berkerja	0,8	76,1	20,8	2,3
Pegawai	0,1	73,7	23,4	2,9
Wiraswasta	0,1	67,4	28,1	4,4
Petani/Nelayan/Buruh	0,7	77,9	19,8	1,6
Lainnya	0,5	75,9	22,0	1,5
Tempat tinggal				
Perkotaan	0,4	74,5	22,3	2,8
Perdesaan	0,7	75,1	22,0	2,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	1,6	83,4	13,6	1,4
Menengah bawah	0,7	79,0	18,8	1,5
Menengah	0,2	69,0	28,0	2,7
Menengah atas	0,2	75,0	21,8	3,0
Teratas	0,3	70,5	25,9	3,4

Tabel 3.10.28
 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Rerata Konsumsi buah	Rerata Konsumsi Sayur
Jembrana	0,5	1,5
Tabanan	0,4	1,5
Badung	0,6	1,4
Gianyar	0,7	2,4
Klungkung	0,4	1,9
Bangli	0,6	1,4
Karangasem	0,2	1,0
Buleleng	0,3	1,0
Denpasar	0,5	1,0
Bali	0,5	1,4

Tabel 3.10.29
 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas menurut
 karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Rerata Konsumsi buah	Rerata Konsumsi Sayur
Kelompok Umur (Tahun)		
10-14	0,4	1,2
15-19	0,5	1,3
20-24	0,5	1,3
25-29	0,4	1,4
30-34	0,5	1,4
35-39	0,5	1,4
40-44	0,5	1,4
45-49	0,5	1,4
50-54	0,5	1,4
55-59	0,4	1,5
60-64	0,4	1,4
65+	0,3	1,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	0,4	1,4
Perempuan	0,5	1,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	0,3	1,3
Tidak tamat SD	0,4	1,3
Tamat SD	0,4	1,4
Tamat SLTP	0,5	1,4
Tamat SLTA	0,5	1,4
Tamat D1-D3/PT	0,7	1,5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	0,5	1,3
Pegawai	0,6	1,4
Wiraswasta	0,5	1,5
Petani/buruh/nelayan	0,3	1,3
Lain-lain	0,4	1,3
Tempat tinggal		
Perkotaan	0,5	1,4
Perdesaan	0,4	1,4
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	0,3	1,2
Menengah bawah	0,3	1,3
Menengah	0,4	1,5
Menengah atas	0,5	1,4
Teratas	0,7	1,4

3.10.5. Pola Konsumsi Makanan Berisiko

Tabel 3.10.30

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Makanan/Minuman Manis		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Jembrana	30,2	57,3	12,5
Tabanan	13,9	61,6	24,5
Badung	23,9	60,4	15,8
Gianyar	7,8	64,0	28,2
Klungkung	25,6	50,0	24,4
Bangli	32,0	39,2	28,8
Karangasem	15,2	55,3	29,6
Buleleng	27,3	53,8	18,9
Denpasar	28,3	63,4	8,3
Bali	22,4	58,2	19,4

Tabel 3.10.31
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Makanan/ Minuman Manis		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
kelompok umur (tahun)			
10 – 14	35,4	57,8	6,8
15 – 19	24,9	65,5	9,6
20 – 24	24,1	64,5	11,4
25 – 29	22,1	63,4	14,5
30 – 34	23,7	61,6	14,7
35 – 39	22,0	59,1	18,9
40 – 44	20,0	58,0	22,0
45 -49	18,9	57,6	23,5
50 -54	18,3	52,9	28,7
55 -59	15,6	50,8	33,6
60 -64	16,5	47,1	36,3
65 +	15,1	47,0	37,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	23,9	56,9	19,2
Perempuan	20,8	59,6	19,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	17,0	44,0	39,0
Tidak Tamat SD	25,8	51,7	22,5
Tamat SD	22,0	57,3	20,6
Tamat SLTP	23,0	60,6	16,4
Tamat SLTA	22,3	62,5	15,2
Tamat D1-D3/PT	20,9	64,3	14,8
Pekerjaan			
Tidak berkerja	25,3	58,0	16,7
Pegawai	22,7	64,0	13,3
Wiraswasta	19,4	60,1	20,5
Petani/Nelayan/Buruh	18,9	54,0	27,1
Lainnya	27,4	50,7	21,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	24,3	60,8	14,9
Perdesaan	19,4	54,3	26,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	20,9	52,4	26,7
Menengah bawah	20,6	57,9	21,5
Menengah	22,2	56,7	21,1
Menengah atas	23,8	60,3	15,9
Teratas	23,5	61,8	14,7

Tabel 3.10.32
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan asin menurut kabupaten
 Bali , Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Makanan Asin		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Jembrana	4,7	60,0	35,3
Tabanan	3,7	64,2	32,1
Badung	5,3	56,6	38,1
Gianyar	8,9	62,0	29,1
Klungkung	5,4	51,9	42,7
Bangli	10,2	44,0	45,8
Karangasem	12,7	48,4	38,9
Buleleng	6,4	63,3	30,4
Denpasar	4,1	68,0	27,8
Bali	6,4	60,0	33,5

Tabel 3.10.33
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan asin menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Makanan Asin		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	7,3	56,8	36,0
15 – 19	5,4	61,1	33,5
20 – 24	6,3	61,3	32,4
25 – 29	7,4	62,9	29,7
30 – 34	6,9	63,4	29,7
35 – 39	6,6	63,2	30,3
40 – 44	5,9	62,3	31,8
45 -49	6,3	61,7	31,9
50 -54	6,8	57,9	35,3
55 -59	5,6	57,3	37,1
60 -64	5,8	53,8	40,4
65 +	5,9	51,2	42,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	6,1	60,7	33,2
Perempuan	6,8	59,3	33,9
Pendidikan			
Tidak sekolah	8,7	46,8	44,4
Tidak Tamat SD	6,8	53,6	39,5
Tamat SD	7,2	59,5	33,3
Tamat SLTP	6,6	61,5	31,9
Tamat SLTA	5,5	64,0	30,5
Tamat D1-D3/PT	4,2	66,6	29,1
Pekerjaan			
Tidak berkerja	6,3	58,0	35,7
Pegawai	4,9	66,3	28,8
Wiraswasta	5,9	62,0	32,1
Petani/Nelayan/Buruh	8,0	57,8	34,3
Lainnya	8,0	52,8	39,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	5,6	62,3	32,1
Perdesaan	7,8	56,6	35,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	8,1	52,4	39,5
Menengah bawah	7,6	61,8	30,6
Menengah	6,3	58,6	35,1
Menengah atas	5,8	61,9	32,3
Teratas	5,2	63,2	31,6

Tabel 3.10.34
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan berlemak menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Makanan Berlemak		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Jembrana	40,1	52,8	7,0
Tabanan	9,3	72,5	18,3
Badung	26,1	54,8	19,1
Gianyar	11,3	54,6	34,2
Klungkung	34,3	45,7	20,0
Bangli	35,7	49,7	14,5
Karangasem	11,0	51,6	37,4
Buleleng	16,7	55,0	28,3
Denpasar	12,2	74,3	13,5
Bali	18,4	59,7	21,9

Tabel 3.10.35
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan berlemak menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Makanan Berlemak		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	19,1	62,3	18,6
15 – 19	18,9	63,2	17,9
20 – 24	18,5	63,8	17,7
25 – 29	19,4	60,9	19,7
30 – 34	18,8	60,6	20,6
35 – 39	19,2	58,4	22,4
40 – 44	19,8	60,4	19,8
45 -49	19,0	61,6	19,4
50 -54	17,8	58,7	23,5
55 -59	16,1	57,4	26,5
60 -64	18,5	49,8	31,7
65 +	13,7	51,1	35,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	19,1	58,3	22,6
Perempuan	17,8	61,1	21,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	15,0	48,1	36,9
Tidak Tamat SD	18,9	56,7	24,4
Tamat SD	20,2	55,8	24,0
Tamat SLTP	20,6	60,5	18,9
Tamat SLTA	17,5	64,6	17,9
Tamat D1-D3/PT	13,4	68,1	18,5
Pekerjaan			
Tidak berkerja	17,8	60,9	21,3
Pegawai	16,1	67,2	16,8
Wiraswasta	18,6	61,9	19,6
Petani/Nelayan/Buruh	20,8	52,0	27,2
Lainnya	20,0	51,6	28,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	18,1	63,2	18,7
Perdesaan	19,0	54,3	26,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	20,4	50,3	29,3
Menengah bawah	19,8	57,1	23,0
Menengah	20,5	55,0	24,5
Menengah atas	16,6	64,4	19,0
Teratas	16,0	67,5	16,6

Tabel 3.10.36
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan dibakar/panggang
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Makanan dibakar/panggang		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Jembrana	7,4	43,1	49,4
Tabanan	1,1	50,5	48,3
Badung	1,7	43,1	55,1
Gianyar	2,2	35,2	62,6
Klungkung	3,6	58,4	38,0
Bangli	2,2	23,9	74,0
Karangasem	1,5	23,3	75,2
Buleleng	1,5	43,6	54,9
Denpasar	1,2	56,6	42,1
Bali	2,0	43,5	54,4

Tabel 3.10.37
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	makanan dibakar/panggang		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	2,1	43,7	54,1
15 – 19	1,7	46,4	51,9
20 – 24	2,8	49,2	48,0
25 – 29	2,5	45,9	51,6
30 – 34	1,7	47,1	51,2
35 – 39	1,6	43,2	55,2
40 – 44	2,5	44,3	53,2
45 -49	2,2	43,2	54,5
50 -54	2,1	43,7	54,2
55 -59	1,7	36,6	61,7
60 -64	2,0	33,5	64,5
65 +	1,3	34,5	64,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	2,3	44,1	53,6
Perempuan	1,8	42,9	55,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	1,6	30,5	67,9
Tidak Tamat SD	2,3	35,8	62,0
Tamat SD	2,2	39,7	58,0
Tamat SLTP	2,1	46,4	51,5
Tamat SLTA	2,0	48,2	49,8
Tamat D1-D3/PT	1,2	57,3	41,5
Pekerjaan			
Tidak berkerja	2,2	43,2	54,6
Pegawai	1,7	52,8	45,4
Wiraswasta	1,7	47,2	51,1
Petani/Nelayan/Buruh	2,2	35,8	62,0
Lainnya	2,4	34,5	63,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	2,1	48,3	49,6
Perdesaan	1,9	36,2	61,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	2,0	31,1	66,8
Menengah bawah	1,6	38,9	59,5
Menengah	2,2	42,4	55,4
Menengah atas	2,3	49,7	48,0
Teratas	2,1	50,7	47,2

Tabel 3.10.38

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Makanan hewani dengan pengawet		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Jembrana	6,3	17,0	76,8
Tabanan	3,4	30,8	65,8
Badung	4,2	31,7	64,1
Gianyar	8,8	26,0	65,2
Klungkung	5,2	22,9	71,9
Bangli	4,3	19,6	76,1
Karangasem	1,1	23,4	75,6
Buleleng	3,6	31,3	65,1
Denpasar	5,3	57,9	36,8
Bali	4,7	33,5	61,9

Tabel 3.10.39
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Makanan hewani dengan pengawet		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	8,1	44,4	47,6
15 – 19	6,7	42,6	50,7
20 – 24	5,3	41,7	53,0
25 – 29	3,9	34,9	61,2
30 – 34	4,2	32,8	63,0
35 – 39	4,4	31,4	64,2
40 – 44	4,5	30,5	65,0
45 -49	3,8	31,2	65,1
50 -54	3,6	25,0	71,5
55 -59	2,9	26,7	70,4
60 -64	3,6	24,0	72,4
65 +	2,9	22,4	74,7
Jenis eklamin			
Laki-laki	4,9	33,2	61,9
Perempuan	4,5	33,7	61,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	3,7	17,8	78,5
Tidak Tamat SD	4,8	30,5	64,7
Tamat SD	3,9	30,6	65,5
Tamat SLTP	4,8	36,5	58,7
Tamat SLTA	5,3	37,8	56,9
Tamat D1-D3/PT	5,3	39,5	55,2
Pekerjaan			
Tidak berkerja	5,7	38,4	55,9
Pegawai	5,5	40,8	53,8
Wiraswasta	5,1	32,2	62,8
Petani/Nelayan/Buruh	2,8	22,4	74,8
Lainnya	2,5	26,8	70,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	5,8	40,0	54,2
Perdesaan	3,0	23,4	73,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	2,3	23,0	74,7
Kuinyil 2	3,1	28,1	68,7
Menengah	4,7	31,9	63,4
Menengah atas	6,2	38,5	55,3
Teratas	6,1	41,2	52,7

Tabel 3.10.40
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan bumbu penyedap
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Bumbu penyedap		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Jembrana	91,1	6,2	2,7
Tabanan	85,7	9,5	4,7
Badung	82,8	12,2	5,0
Gianyar	35,0	27,0	38,0
Klungkung	79,6	8,0	12,4
Bangli	91,2	4,0	4,8
Karangasem	92,0	2,9	5,1
Buleleng	68,6	17,1	14,2
Denpasar	61,6	28,6	9,7
Bali	72,5	15,9	11,5

Tabel 3.10.41
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi bumbu penyedap menurut karakteristik, Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Bumbu penyedap		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	75,4	14,4	10,2
15 – 19	72,8	16,2	11,0
20 – 24	70,2	17,5	12,3
25 – 29	70,2	19,0	10,8
30 – 34	75,2	16,1	8,7
35 – 39	74,0	14,5	11,5
40 – 44	71,8	16,8	11,4
45 -49	73,3	16,0	10,7
50 -54	72,5	15,9	11,5
55 -59	71,4	14,3	14,2
60 -64	69,8	13,9	16,3
65 +	70,2	14,8	15,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	71,6	16,0	12,4
Perempuan	73,4	15,8	10,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	78,5	8,7	12,8
Tidak Tamat SD	75,1	13,6	11,4
Tamat SD	75,5	14,0	10,4
Tamat SLTP	75,2	14,0	10,7
Tamat SLTA	68,8	19,5	11,7
Tamat D1-D3/PT	61,3	23,3	15,3
Pekerjaan			
Tidak berkerja	73,1	15,5	11,4
Pegawai	66,9	22,4	10,7
Wiraswasta	69,3	16,4	14,3
Petani/Nelayan/Buruh	78,1	11,7	10,2
Lainnya	72,0	11,7	16,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	68,2	19,8	12,0
Perdesaan	79,2	9,9	10,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	81,6	9,6	8,9
Menengah bawah	77,9	12,5	9,7
Menengah	69,1	14,7	16,2
Menengah atas	69,9	19,3	10,8
Teratas	67,6	20,8	11,7

Tabel 3.10.42

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi kali sehari menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Minuman berkafein buatan bukan kopi		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Jembrana	8,3	23,2	68,5
Tabanan	5,4	33,6	61,0
Badung	8,9	24,1	67,0
Gianyar	9,9	30,5	59,5
Klungkung	7,7	17,5	74,8
Bangli	9,6	19,3	71,1
Karangasem	1,9	7,7	90,4
Buleleng	10,9	13,6	75,5
Denpasar	9,3	31,1	59,5
Bali	8,3	23,5	68,1

Tabel 3.10.43
Proporsi penduduk mur 10 tahun ke atas dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Minuman berkafein buatan bukan kopi		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	5,9	21,6	72,5
15 – 19	6,7	29,5	63,8
20 – 24	9,0	29,2	61,8
25 – 29	7,9	26,2	65,8
30 – 34	8,6	26,6	64,8
35 – 39	10,3	24,0	65,7
40 – 44	8,7	24,4	66,9
45 -49	9,2	23,0	67,7
50 -54	8,9	19,8	71,3
55 -59	9,0	17,8	73,2
60 -64	8,3	16,7	75,0
65 +	7,5	14,2	78,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	9,9	26,2	63,9
Perempuan	6,7	20,9	72,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	6,5	12,7	80,8
Tidak Tamat SD	6,4	19,5	74,0
Tamat SD	8,0	19,7	72,3
Tamat SLTP	8,9	25,9	65,2
Tamat SLTA	9,2	28,3	62,5
Tamat D1-D3/PT	9,9	30,4	59,7
Pekerjaan			
Tidak berkerja	6,6	21,9	71,4
Pegawai	10,3	29,9	59,7
Wiraswasta	10,5	25,1	64,4
Petani/Nelayan/Buruh	7,7	19,9	72,4
Lainnya	8,6	22,7	68,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	8,9	25,9	65,2
Perdesaan	7,3	19,9	72,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	6,2	16,1	77,7
Menengah bawah	7,7	20,2	72,1
Menengah	8,6	26,6	64,8
Menengah atas	10,0	25,7	64,3
Teratas	8,5	26,6	64,9

Tabel 3.10.44
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi minuman kopi menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Minuman Kopi		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Jembrana	51,8	19,4	28,8
Tabanan	56,1	10,8	33,1
Badung	46,5	16,6	37,0
Gianyar	48,4	17,2	34,4
Klungkung	45,5	10,1	44,4
Bangli	61,8	9,4	28,8
Karangasem	58,8	5,9	35,3
Buleleng	52,1	12,0	36,0
Denpasar	37,0	20,1	42,9
Bali	49,0	14,5	36,5

Tabel 3.10.45
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan minum kopi menurut karakteristik, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Minum Kopi		
	>= 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	4,9	9,4	85,7
15 – 19	13,5	18,5	68,0
20 – 24	31,5	20,0	48,5
25 – 29	43,5	21,0	35,5
30 – 34	55,5	16,8	27,7
35 – 39	62,6	13,5	24,0
40 – 44	64,8	15,7	19,5
45 -49	68,6	12,2	19,2
50 -54	71,5	10,7	17,8
55 -59	71,2	8,9	19,9
60 -64	71,7	8,7	19,6
65 +	65,3	11,2	23,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	56,7	14,8	28,4
Perempuan	41,3	14,2	44,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	64,1	8,6	27,4
Tidak Tamat SD	43,8	9,8	46,4
Tamat SD	56,7	10,2	33,0
Tamat SLTP	45,3	15,9	38,8
Tamat SLTA	46,2	18,6	35,2
Tamat D1-D3/PT	38,0	24,4	37,6
Pekerjaan			
Tidak berkerja	28,1	13,9	58,0
Pegawai	47,0	20,8	32,2
Wiraswasta	57,7	17,4	24,9
Petani/Nelayan/Buruh	72,9	9,0	18,1
Lainnya	60,8	12,5	26,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	44,4	16,7	38,8
Perdesaan	56,1	11,1	32,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	59,8	9,6	30,6
Menengah bawah	56,2	11,0	32,8
Menengah	51,4	14,9	33,8
Menengah atas	46,3	15,5	38,2
Teratas	37,0	19,2	43,8

3.10.6 Konsumsi Makanan dari Olahan dari Tepung

Tabel 3.10.46

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi mie Instan menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi mie instan		
	>= 1 kali per hari	1 – 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Jembrana	16,1	66,9	17,0
Tabanan	4,4	67,4	28,2
Badung	4,6	67,8	27,6
Gianyar	2,4	62,1	35,5
Klungkung	7,9	63,3	28,8
Bangli	5,3	58,5	36,2
Karangasem	5,6	66,4	28,0
Buleleng	5,6	72,2	22,3
Denpasar	3,7	76,6	19,7
Bali	5,3	68,7	26,0

Tabel 3.10.47
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi mie instan menurut karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi mie instan		
	>= 1 kali per hari	1 – 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	10,3	82,0	7,6
15 – 19	11,1	77,8	11,1
20 – 24	6,7	78,4	14,9
25 – 29	5,5	74,7	19,8
30 – 34	4,1	75,5	20,3
35 – 39	4,0	69,9	26,2
40 – 44	4,4	67,7	27,9
45 -49	4,2	63,7	32,2
50 -54	2,5	59,0	38,5
55 -59	1,8	53,9	44,2
60 -64	2,3	48,7	49,0
65 +	2,2	43,5	54,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	5,7	67,8	26,4
Perempuan	4,9	69,5	25,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	3,6	50,9	45,5
Tidak tamat SD	6,4	66,1	27,4
Tamat SD	6,0	68,6	25,4
Tamat SLTP	6,5	73,9	19,6
Tamat SLTA	4,9	71,8	23,3
Tamat D1-D3/PT	1,8	66,5	31,6
Pekerjaan			
Tidak berkerja	7,3	71,3	21,4
Pegawai	4,0	71,7	24,3
Wiraswasta	3,3	67,1	29,6
Petani/Nelayan/Buruh	4,9	64,2	30,9
Lainnya	4,5	63,7	31,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	5,1	70,2	24,7
Perdesaan	5,7	66,3	28,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	6,6	66,1	27,4
Menengah bawah	7,0	68,1	24,8
Menengah	5,6	67,6	26,8
Menengah atas	4,3	71,2	24,5
Teratas	3,8	69,5	26,7

Tabel 3.10.48
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan mie basah menurut kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi mie Basah		
	>= 1 kali per hari	1 – 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Jembrana	3,7	34,8	61,5
Tabanan	1,3	39,8	58,8
Badung	1,9	43,6	54,5
Gianyar	0,8	46,1	53,1
Klungkung	1,7	16,1	82,2
Bangli	2,4	27,7	70,0
Karangasem	1,3	19,6	79,1
Buleleng	1,7	36,3	62,0
Denpasar	1,7	58,8	39,5
Bali	1,7	40,5	57,8

Tabel 3.10.49
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi mie basah menurut karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi mie Basah		
	>= 1 kali per hari	1 – 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	2,1	50,6	47,3
15 – 19	2,4	50,8	46,9
20 – 24	3,1	48,8	48,1
25 – 29	2,1	47,6	50,3
30 – 34	1,2	44,1	54,7
35 – 39	1,4	39,7	58,9
40 – 44	1,3	40,0	58,7
45 -49	1,9	34,2	63,9
50 -54	1,1	32,9	66,0
55 -59	0,9	28,1	71,0
60 -64	0,9	25,0	74,1
65 +	1,2	21,8	77,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	1,8	39,2	59,0
Perempuan	1,6	41,8	56,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	1,4	19,3	79,3
Tidak Tamat SD	1,5	35,1	63,4
Tamat SD	1,8	36,7	61,5
Tamat SLTP	1,7	45,5	52,9
Tamat SLTA	2,0	46,9	51,1
Tamat D1-D3/PT	1,0	47,3	51,7
Pekerjaan			
Tidak berkerja	1,9	43,5	54,6
Pegawai	1,9	48,4	49,8
Wiraswasta	1,2	43,4	55,4
Petani/Nelayan/Buruh	1,6	29,5	68,9
Lainnya	1,5	33,3	65,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	1,9	46,5	51,6
Perdesaan	1,5	31,2	67,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	1,3	28,0	70,7
Menengah bawah	1,9	32,8	65,3
Menengah	1,9	39,9	58,1
Menengah atas	1,5	46,4	52,1
Teratas	1,9	49,9	48,2

Tabel 3.10.50
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi roti menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Roti		
	>= 1 kali per hari	1 – 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Jembrana	35,5	57,8	6,7
Tabanan	8,9	72,2	18,9
Badung	22,2	61,5	16,3
Gianyar	25,6	53,2	21,2
Klungkung	22,7	51,4	25,9
Bangli	16,1	54,3	29,6
Karangasem	7,4	58,3	34,3
Buleleng	14,5	64,3	21,2
Denpasar	29,2	60,8	10,0
Bali	20,5	60,6	18,9

Tabel 3.10.51
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi roti menurut karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Roti		
	>= 1 kali per hari	1 – 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	31,4	58,6	10,0
15 – 19	24,9	63,1	11,9
20 – 24	22,2	62,9	14,9
25 – 29	22,9	60,3	16,9
30 – 34	22,4	61,2	16,4
35 – 39	21,8	60,5	17,7
40 – 44	19,2	61,4	19,3
45 -49	16,9	62,9	20,2
50 -54	13,3	62,4	24,4
55 -59	11,5	61,5	27,0
60 -64	14,7	54,3	31,0
65 +	11,1	55,4	33,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	19,6	59,4	21,0
Perempuan	21,4	61,8	16,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	10,0	50,7	39,3
Tidak Tamat SD	19,2	58,0	22,8
Tamat SD	15,9	63,9	20,2
Tamat SLTP	22,5	60,1	17,4
Tamat SLTA	24,0	61,8	14,2
Tamat D1-D3/PT	30,3	58,8	10,9
Pekerjaan			
Tidak berkerja	23,9	60,3	15,9
Pegawai	26,1	61,2	12,7
Wiraswasta	23,2	60,2	16,6
Petani/Nelayan/Buruh	10,8	61,0	28,1
Lainnya	14,7	58,3	27,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	25,1	59,7	15,2
Perdesaan	13,5	61,9	24,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	11,3	56,3	32,4
Menengah bawah	13,4	66,1	20,6
Menengah	18,3	61,6	20,1
Menengah atas	23,0	62,7	14,3
Teratas	31,6	56,8	11,7

Tabel 3.10.52
 Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi biskuit menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Biskuit		
	>= 1 kali per hari	1 – 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Jembrana	31,9	56,5	11,6
Tabanan	6,6	59,6	33,8
Badung	13,4	52,6	33,9
Gianyar	23,9	49,7	26,4
Klungkung	16,8	43,9	39,2
Bangli	12,5	48,7	38,7
Karangasem	5,0	47,6	47,4
Buleleng	12,8	61,3	25,9
Denpasar	22,4	61,5	16,1
Bali	16,2	55,4	28,4

Tabel 3.10.53
Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas dengan konsumsi biskuit menurut karakteristik responden, Provinsi Bali, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Biskuit		
	>= 1 kali per hari	1 – 6 kali per minggu	<= 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	26,6	57,7	15,7
15 – 19	21,4	60,1	18,5
20 – 24	16,4	60,4	23,2
25 – 29	18,3	56,8	25,0
30 – 34	16,8	57,2	26,0
35 – 39	16,2	55,6	28,2
40 – 44	14,9	54,4	30,7
45 -49	14,0	54,8	31,2
50 -54	9,6	54,5	36,0
55 -59	9,0	52,1	38,9
60 -64	10,7	47,0	42,3
65 +	9,0	45,6	45,4
Jenis kelamin			
Laki-laki	15,6	53,6	30,9
Perempuan	16,8	57,2	25,9
Pendidikan			
Tidak sekolah	7,6	42,2	50,2
Tidak Tamat SD	16,5	52,7	30,9
Tamat SD	12,9	56,9	30,2
Tamat SLTP	17,5	56,8	25,7
Tamat SLTA	18,2	57,2	24,6
Tamat D1-D3/PT	23,5	56,7	19,8
Pekerjaan			
Tidak berkerja	19,7	56,3	24,0
Pegawai	20,2	56,8	23,0
Wiraswasta	16,7	56,5	26,8
Petani/Nelayan/Buruh	8,4	52,9	38,8
Lainnya	12,5	52,9	34,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	19,5	55,5	25,0
Perdesaan	11,1	55,3	33,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	8,8	49,0	42,1
Menengah bawah	11,1	59,0	29,9
Menengah	14,8	55,7	29,6
Menengah atas	18,8	57,2	24,1
Teratas	23,7	55,2	21,0

3.11. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan adalah besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan upaya kesehatan/memperbaiki keadaan kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Tujuan pengumpulan data untuk topik ini adalah mengetahui informasi mengenai kepemilikan dan penggunaan jaminan kesehatan dan pembiayaan kesehatan pada individu di pelayanan kesehatan rawat jalan maupun rawat inap.

Pemanfaatan rawat jalan ditanyakan dalam waktu sebulan terakhir dan rawat inap dalam dua belas bulan terakhir. Informasi rawat jalan juga mencakup mengobati sendiri selama sebulan terakhir dengan membeli obat di toko obat atau apotik tanpa resep. Pemanfaatan fasilitas kesehatan mencakup pula informasi mengenai sumber dan besaran biaya. Sumber biaya yang digunakan individu untuk memanfaatkan pelayanan pada fasilitas kesehatan rawat jalan maupun rawat inap menunjukkan pula pemanfaatan jaminan kesehatan dan pembiayaan dari kantong sendiri (*out of pocket*), Besaran biaya yang ditampilkan dalam tabel adalah nilai median data.

Tabel 3.11.1

Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan menurut kabupaten, Bali 2013

Kabupaten	Jenis Jaminan Kesehatan						
	Askes/ Asabri	Jamsostek	Askes Swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	Tidak punya
Jembrana	6,0	1,1	0,3	0,1	3,6	92,1	2,3
Tabanan	8,5	2,7	1,5	0,8	17,6	67,9	6,6
Badung	4,2	8,7	8,1	10,8	9,1	71,1	5,9
Gianyar	9,1	3,7	1,4	1,5	4,8	78,1	5,5
Klungkung	11,1	2,5	1,3	0,6	16,0	73,4	1,0
Bangli	12,0	1,5	1,3	0,4	9,5	63,9	19,9
Karang Asem	5,1	0,5	0,7	1,2	22,0	80,4	8,8
Buleleng	6,6	1,5	1,1	0,1	23,9	58,0	13,1
Kota Denpasar	7,8	14,0	9,6	6,9	6,0	52,4	21,7
Bali	7,3	5,5	3,9	3,5	12,4	67,7	11,0
Indonesia	6,0	4,4	1,7	1,7	28,9	9,6	50,5

Tabel 3.11.2
Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan menurut karakteristik, Bali,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Jaminan Kesehatan						
	Askes/ Asabri	Jamsostek	Askes Swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	Tidak punya
Kel umur (tahun)							
0 - 4	3,6	5,5	4,7	3,1	11,5	62,7	17,7
5 -14	6,1	5,3	3,5	3,8	14,1	69,3	9,4
15-24	8,2	5,5	3,6	4,0	11,2	63,7	14,1
25-34	4,2	9,9	4,7	4,9	13,2	64,3	13,0
35-44	6,5	6,4	5,4	4,3	13,4	68,8	9,5
45-54	13,1	3,5	3,6	2,7	11,6	68,5	7,1
55-64	11,6	0,9	2,3	0,9	9,3	73,8	7,9
65-74	9,0	0,3	1,0	0,3	12,5	75,6	7,5
75+	7,0		0,3		10,2	77,7	11,3
Pekerjaan							
Tidak bekerja	9,2	4,1	3,1	2,6	11,7	68,7	10,8
Pegawai	16,6	16,4	8,1	10,4	5,4	54,2	9,7
Wiraswasta	4,2	2,9	6,3	2,0	6,7	75,4	11,4
Petani/Nelayan/Buruh	1,1	0,4	0,3	0,2	21,5	74,1	9,2
Lainnya	6,2	1,2	0,8	0,3	16,7	71,4	14,1
Tempat tinggal							
Perkotaan	8,5	8,1	6,1	5,5	8,6	63,7	12,8
Perdesaan	5,4	1,3	0,5	0,4	18,2	73,8	8,2
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	0,8	0,1	0,0	0,1	29,7	71,8	8,3
Menengah bawah	1,4	1,7	0,3	0,5	21,1	71,0	10,7
Menengah	4,7	3,6	0,9	1,9	11,4	72,5	13,0
Menengah atas	10,3	8,2	3,8	5,0	4,9	63,9	13,6
Teratas	15,3	10,9	11,5	7,8	1,8	61,9	9,1

Tabel 3.11.3
Proporsi pemanfaatan jaminan kesehatan menurut jenis jaminan kesehatan menurut kabupaten,
Bali, Riskesdas 2013

Kabupaten	Pemanfaatan Jaminan Kesehatan					
	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Askes swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda
Jembrana	53,2	34,8	18,7	100,0	29,0	22,8
Tabanan	90,7	73,8	30,3	85,3	75,7	61,7
Badung	73,8	56,9	55,7	76,4	29,8	29,7
Gianyar	85,4	69,2	96,0	98,1	87,6	46,9
Klungkung	93,7	82,0	76,5	100,0	95,0	84,3
Bangli	64,8	18,3	27,1	65,5	29,4	14,3
Karang Asem	73,3	68,1	37,5	70,6	39,5	30,1
Buleleng	68,2	60,0	73,8	44,8	69,4	39,6
Kota Denpasar	82,0	73,8	70,4	80,2	66,1	34,9
Bali	78,0	67,7	64,1	79,1	60,3	38,8
Indonesia	71,9	62,5	63,1	72,4	50,9	54,1

Tabel 3.11.4
Proporsi pemanfaatan jaminan kesehatan menurut jenis jaminan kesehatan dan karakteristik penduduk, Bali 2013

Karakteristik	Pemanfaatan Jaminan Kesehatan					
	Askes Sosial	Jamsostek	Askes swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda
Kel umur (tahun)						
0 - 4	68,5	72,36	62,1	81,40	55,9	43,3
5-14	73,7	78,4	74,5	84,36	58,9	37,3
15-24	77,4	53,3	61,2	80,78	60,1	34,5
25-34	70,9	61,2	61,1	72,51	56,4	37,5
35-44	74,4	74,8	64,6	75,93	63,8	41,2
45-54	84,9	72,3	62,1	85,31	61,4	39,4
55-64	83,6	60,3	45,5	85,90	67,8	39,4
65-74	83,9	100,0	51,4	76,49	68,3	42,2
75+	77,8	0,0	0,0	79,13	47,4	45,1
Pekerjaan						
Tidak bekerja	76,5	69,1	69,4	81,3	58,0	38,8
Pegawai	81,2	63,5	62,7	76,9	63,2	36,9
Wiraswasta	72,8	70,8	51,8	75,2	64,5	41,0
Petani/Nelayan/Buruh	76,9	80,6	42,2	66,3	61,7	38,9
Lainnya	91,7	50,3	79,0	100,0	56,7	33,1
Tempat tinggal						
Perkotaan	77,8	68,3	64,9	78,5	68,6	38,5
Perdesaan	78,4	61,4	49,4	90,9	54,3	39,3
Kuintil Indeks kepemilikan						
Terbawah	90,5	32,9		100,0	59,4	33,6
Menengah bawah	62,7	59,3	54,4	72,0	60,4	42,8
Menengah	75,7	61,8	70,8	71,6	62,3	37,5
Menengah atas	74,9	64,0	53,8	69,9	60,5	43,3
Teratas	80,8	72,7	66,8	85,6	58,3	36,8

Tabel 3.11.5
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran median biaya menurut kabupaten, Bali 2013

Kabupaten	Mengobati sendiri	
		Rp
Jembrana	21,8	3,500,00
Tabanan	20,1	2,000,00
Badung	19,6	10,000,00
Gianyar	4,6	10,000,00
Klungkung	23,0	4,000,00
Bangli	21,5	2,000,00
Karang Asem	15,8	4,000,00
Buleleng	16,6	5,000,00
Kota Denpasar	14,4	10,000,00
Bali	16,3	5,000,00
Indonesia	26,4	5,000,00

Tabel 3.11.6
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran median biaya menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Mengobati diri sendiri	
		Rp
Kel umur		
0-4 tahun	10,7	13,000,00
5-14 tahun	10,7	5,000,00
15-24 tahun	15,0	5,000,00
25-34 tahun	18,5	5,000,00
35-44 tahun	21,8	5,000,00
45-54 tahun	19,6	5,000,00
55-64 tahun	18,1	5,000,00
65-74 tahun	15,5	10,000,00
75+ tahun	11,2	6,000,00
Pekerjaan		
Tidak bekerja	14,7	5,000,00
Pegawai	17,4	7,000,00
Wiraswasta	19,2	5,000,00
Petani/Nelayan/Buruh	20,3	2,500,00
Lainnya	21,2	3,000,00
Tempat tinggal		
Perkotaan	16,1	7,000,00
Perdesaan	16,6	3,000,00
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	19,9	2,000,00
Menengah bawah	16,5	3,000,00
Menengah	15,3	5,000,00
Menengah atas	17,2	7,500,00
Teratas	14,1	11,000,00

Tabel 3.11.7
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp) berdasarkan kabupaten, Bali 2013

Kabupaten/kota	Rawat Jalan		Rawat Inap	
		Rp		Rp
Jembrana	16,1	30,000	2,2	3,000,000
Tabanan	22,4	35,000	3,6	1,300,000
Badung	14,7	50,000	2,4	5,000,000
Gianyar	2,3	40,000	1,5	3,000,000
Klungkung	24,2	35,000	3,2	2,000,000
Bangli	24,0	30,000	3,8	2,000,000
Karang Asem	11,7	50,000	2,8	1,200,000
Buleleng	12,9	35,000	2,1	1,940,000
Kota Denpasar	9,7	60,000	2,7	3,000,000
Bali	13,4	40,000	2,6	2,500,000

Tabel 3.11.8
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan (Rp)
berdasarkan karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Rawat Jalan		Rawat Inap	
		Rp		Rp
Kel umur				
0-4 tahun	20,3	40,000	3,2	3,000,000
5-14 tahun	11,4	35,000	1,2	2,500,000
15-24 tahun	8,2	45,000	2,5	2,500,000
25-34 tahun	9,1	40,000	2,3	1,500,000
35-44 tahun	12,5	50,000	2,5	1,750,000
45-54 tahun	15,0	40,000	2,5	3,000,000
55-64 tahun	21,6	50,000	3,5	3,500,000
65-74 tahun	23,5	50,000	5,7	1,600,000
75+ tahun	23,8	48,000	4,6	4,000,000
Tempat tinggal				
Perkotaan	11,1	50,000	2,5	3,000,000
Perdesaan	16,9	35,000	2,7	1,500,000
Indeks Kuintil Kepemilikan				
Terbawah	15,3	30,000	1,9	1,150,000
Menengah bawah	15,6	35,000	2,8	1,450,000
Menengah	14,2	40,000	2,4	2,000,000
Menengah atas	11,9	45,000	2,6	2,000,000
Teratas	11,2	80,000	2,9	4,500,000

Tabel 3.11.9

Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan berdasarkan fasilitas kesehatan dan kabupaten, Bali 2013

Kabupaten	Tempat Berobat Jalan							LN
	RS peme- rintah	RS swasta/ RSB	Puskesmas/ Pustu	Praktek Dr	Praktek bd	Polindes/ poskesdes	Nakes Lainnya	
Jembrana	9,7	0,3	36,0	31,3	24,7	0,2	10,1	
Tabanan	9,7	1,0	27,2	31,3	29,0	0,8	5,2	
Badung	7,3	9,1	17,2	44,9	24,1		3,2	
Gianyar	8,7	13,0	36,3	31,6	13,9		3,8	
Klungkung	6,2	3,1	41,5	21,4	24,6	0,4	12,8	
Bangli	5,5	2,2	21,8	24,9	29,5	7,1	18,6	
Karang Asem	11,9	2,6	25,3	38,0	10,2	2,8	25,3	
Buleleng	6,3	3,3	26,1	34,1	22,4	2,7	16,0	
Kota Denpasar	8,3	12,9	21,9	46,1	16,9		0,8	
Bali	8,1	5,0	25,9	35,3	22,8	1,5	9,8	0,0

Tabel 3.11.10

Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan berdasarkan fasilitas kesehatan dan karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Tempat Berobat Jalan							LN
	RS Peme- rintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas/ Pustu	Praktek Dr	Praktek bd	Polindes/ Poskesdes	Nakes Lainnya	
Kelompok umur								
0 - 4 tahun	4,0	6,9	26,2	28,9	38,0	0,7	3,6	
5-14 tahun	6,6	3,0	37,5	31,2	20,0	1,2	7,7	
15-24 tahun	8,9	7,0	23,7	38,8	21,1	0,4	5,4	
25-34 tahun	6,3	7,1	23,1	34,0	29,4	1,6	8,0	
35-44 tahun	11,8	7,4	23,7	34,1	20,7	1,5	9,5	
45-54 tahun	6,9	3,0	22,3	41,9	19,6	2,2	12,2	
55-64 tahun	12,4	4,1	22,6	40,3	15,5	2,0	14,3	
65-74 tahun	8,2	1,1	26,4	36,7	19,4	2,1	15,0	
75+ tahun	5,0	3,5	23,3	33,9	16,6	3,4	26,0	
Tempat tinggal								
Perkotaan	8,3	8,5	22,9	41,3	19,0	0,4	7,2	
Perdesaan	7,8	1,5	29,0	29,2	26,7	2,7	12,5	
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	5,8	1,7	33,0	20,1	25,6	3,9	18,3	
Menengah bawah	6,8	1,6	32,2	30,4	25,5	1,6	11,3	
Menengah	7,2	2,3	30,2	31,0	29,7	0,8	10,1	
Menengah atas	9,9	4,9	23,2	40,7	23,3	0,7	4,6	
Teratas	10,7	14,4	11,3	53,4	10,3	0,8	5,2	

Tabel 3.11.11

Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap berdasarkan fasilitas kesehatan dan kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten	Fasilitas Kesehatan							
	RS Peme- rintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas & jaringannya	Praktek Dr	Praktek bd	Polindes/ Poskesdes	Nakes Lainnya	LN
Jembrana	63,0	30,8	3,5		2,7		3,8	
Tabanan	63,2	30,1	4,1		7,7			
Badung	50,8	41,2	2,1	4,3	1,7			
Gianyar	68,8	29,3			1,8			
Klungkung	69,5	5,6	18,6		8,3		1,8	
Bangli	73,3	12,5	7,3		5,9		1,0	
Karang Asem	78,0	9,1	9,5		3,4			
Buleleng	40,8	57,4		1,8		2,6		
Kota Denpasar	38,1	47,5	3,1	2,3	9,0			
Bali	56,4	33,8	4,4	1,3	4,9	0,3	0,4	0,0

Tabel 3.11.12

Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap berdasarkan fasilitas kesehatan dan karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Fasilitas Kesehatan							LN
	RS Peme- rintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas & jaringannya	Praktek Dr	Praktek bd	Polindes / Poskesdes	Nakes Lainnya	
Kelompok umur								
0 - 4 tahun	53,4	33,9	9,4		3,3			
5-14 tahun	57,6	35,4	2,9		3,1		1,0	
15-24 tahun	51,9	31,3	3,9	1,9	13,3			
25-34 tahun	45,6	35,2	4,1		13,0	2,2		
35-44 tahun	56,0	38,7	2,9	1,6	0,8		1,3	
45-54 tahun	52,6	42,1	4,1		2,1		0,9	
55-64 tahun	58,4	36,7	2,6	2,3				
65-74 tahun	74,3	21,8	6,7	5,3				
75+ tahun	86,1	10,3	3,6					
Tempat tinggal								
Perkotaan	51,6	39,9	3,0	2,1	4,5		0,4	
perdesaan	63,3	25,0	6,4	0,1	5,5	0,8	0,4	
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	66,3	13,7	17,7		5,6		0,7	
Menengah bawah	70,7	21,0	1,4	1,1	5,2	1,7	0,5	
Menengah	63,7	24,5	3,0	1,6	10,0			
Menengah atas	47,7	39,5	5,6	2,5	4,7		1,0	
Teratas	43,7	53,4	0,8	0,8	1,3			

Tabel 3.11.13
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan berdasarkan kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten	Sumber biaya rawat jalan di semua fasilitas kesehatan								Lebih Dr 1 Sumber
	Biaya sendiri	Askes/ ASABR	Jamsostek	Asuransi swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	
Jembrana	68,9	1,1	0,1		1,1	28,2	0,1		0,4
Tabanan	71,0	5,0	0,1		7,7	14,1		0,3	1,7
Badung	73,9	1,4	2,7	1,3	1,7	11,7	6,2	1,2	
Gianyar	54,6		1,6	2,6	7,8	31,9			1,4
Klungkung	58,0	4,6	0,7		8,5	26,8	0,5	0,6	0,3
Bangli	84,7	2,9			0,7	7,4	0,7	1,6	2,1
Karang Asem	76,7	1,1			3,5	16,9	0,5	1,3	
Buleleng	72,6	2,4	0,6		6,5	15,0	0,3	2,0	0,7
Kota Denpasar	64,1	2,6	5,8	4,7	3,0	10,1	6,2	2,8	0,6
Bali	71,0	2,7	1,5	1,0	4,3	15,2	2,2	1,3	0,8

Tabel 3.11.14
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan berdasarkan karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Sumber Biaya Rawat jalan Semua Fasilitas								Lebih dr 1 Sumber
	Biaya Sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	
Tempat tinggal									
Perkotaan	68,7	3,5	2,9	1,9	3,7	13,1	4,0	1,7	0,5
Perdesaan	73,3	1,9	0,2	0,1	5,0	17,4	0,2	0,9	1,1
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	72,5	0,4			7,9	17,0		1,1	1,1
Menengah bawah	70,5	0,9	0,2		7,6	19,7	0,4	0,0	0,8
Menengah	74,6	1,6	0,5	0,4	3,1	17,5	0,5	1,1	0,6
Menengah atas	68,9	5,2	2,7	0,3	2,3	14,3	3,3	2,2	0,8
Teratas	68,5	5,4	4,2	4,0	0,9	7,8	6,4	2,0	0,7

Tabel 3.11.15
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten	Sumber biaya rawat inap di semua fasilitas kesehatan								
	Biaya Sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Jembrana	60,9	2,4			3,8	26,6		1,5	4,9
Tabanan	46,5	6,3		1,5	12,1	9,2	1,3	2,3	20,9
Badung	50,7	0,5	5,3		3,6	15,4	20,4		4,0
Gianyar	39,3	2,2		5,5	2,5	44,8			5,7
Klungkung	46,3	1,2			10,0	29,9		3,4	9,2
Bangli	37,8	2,4	1,6	2,9	7,2	12,3		1,5	34,3
Karang Asem	39,8	4,2			14,0	34,0	2,0		6,0
Buleleng	46,3	5,2	1,5		9,6	13,5		7,8	16,2
Kota Denpasar	41,8	5,8	6,8	5,0	7,0	8,2	12,7	3,3	9,2
Bali	44,8	4,0	2,5	1,9	8,1	17,9	5,9	2,5	12,3

Tabel 3.11.16
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Sumber Biaya Rawat inap Semua Fasilitas								
	Biaya Sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Tempat tinggal									
Kota	46,0	4,2	3,7	2,2	5,1	16,6	10,0	2,5	9,6
Desa	43,1	3,7	0,8	1,5	12,4	19,9		2,4	16,2
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	30,4				20,7	23,0		1,4	24,6
Menengah bawah	39,3	2,9	1,6		13,5	26,3		2,1	14,4
Menengah	49,5	3,6		0,6	6,6	22,8	3,3	1,9	11,6
Menengah atas	48,2	5,6	5,5	1,8	5,7	13,0	7,7	2,8	9,7
Teratas	49,6	5,4	3,7	5,0	1,5	10,5	13,0	3,3	8,0

3.12. Kesehatan reproduksi

Blok Kesehatan Reproduksi menyediakan informasi status kesehatan ibu dan beberapa isu kesehatan reproduksi pada semua perempuan umur 10-54 tahun. Informasi yang disajikan meliputi : 1) kejadian kehamilan saat wawancara yang ditanyakan dalam kuesioner rumah tangga; 2) cakupan pelayanan KB; dan 3) cakupan pelayanan kesehatan ibu dalam masa kehamilan, persalinan dan masa nifas, Hasil analisis disajikan berdasarkan provinsi dan karakteristik.

Cakupan pelayanan KB meliputi persentase penggunaan alat/cara KB, jenis alat/cara KB modern dan tradisional, alat/cara KB sesuai jenis hormonal dan jangka efektivitas, tenaga kesehatan dan tempat pelayanan KB, serta alasan utama tidak menggunakan alat/cara KB.

Cakupan pelayanan kesehatan ibu meliputi persentase pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC), tenaga kesehatan dan tempat pelayanan ANC, konsumsi zat besi, kepemilikan buku KIA dan observasi isian program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), metode persalinan, penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi dan terendah, tempat bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, dan pelayanan KB pasca salin.

Tabel 3.12.1
Persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR
menurut kabupaten/kota, Bali 2013

Kab/Kota	Menggunakan KB Saat ini				CPR		
	Sekarang Menggunakan KB	Pernah KB	Tidak Pernah	Total	Suatu Cara	Cara Modern	Cara Tradisional
Jembrana	61,7	30,8	7,6	100,0	61,7	60,7	1,0
Tabanan	70,2	20,2	9,6	100,0	70,2	70,2	0,0
Badung	62,8	22,8	14,4	100,0	62,8	57,2	5,6
Gianyar	68,1	18,0	13,9	100,0	68,1	67,9	0,2
Klungkung	65,0	23,2	11,8	100,0	65,0	62,8	2,2
Bangli	72,2	17,5	10,4	100,0	72,2	71,1	1,1
Karangasem	71,0	18,7	10,3	100,0	71,0	69,5	1,6
Buleleng	65,4	24,4	10,2	100,0	65,4	65,0	0,4
Kota Denpasar	50,8	23,4	25,9	100,0	50,8	50,5	0,2
Provinsi Bali	63,0	22,2	14,7	100,0	63,0	61,7	1,3

Tabel 3.12.2
 Persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR
 menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Penggunaan KB saat ini				CPR		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Modern	Tradisi-onal	Total
Kelompok umur (tahun)							
15-19	55,2		44,8	100,0	55,2	0,0	55,2
20-24	62,3	11,8	25,9	100,0	60,1	2,2	62,3
25-29	56,4	22,7	20,9	100,0	54,0	2,4	56,4
30-34	65,0	19,6	15,3	100,0	63,8	1,2	65,0
35-39	69,3	21,7	9,0	100,0	67,9	1,4	69,3
40-44	67,0	23,2	9,8	100,0	66,7	0,3	67,0
45-49	55,2	34,0	10,9	100,0	54,3	0,9	55,2
Pendidikan							
Tidak sekolah	68,6	23,4	8,0	100,0	66,8	1,7	68,6
Tidak tamat SD/MI	67,2	19,9	12,9	100,0	66,4	0,7	67,2
Tamat SD/MI	65,3	24,2	10,4	100,0	64,5	0,8	65,3
Tamat SMP/MTS	66,3	22,9	10,8	100,0	65,4	0,9	66,3
Tamat SMA/MA	63,4	20,7	16,0	100,0	61,6	1,8	63,4
Tamat D1-D3/PT	43,5	22,4	34,2	100,0	41,0	2,5	43,5
Pekerjaan							
Tidak bekerja	61,8	22,4	15,8	100,0	60,3	1,5	61,8
Pegawai	64,6	16,7	18,7	100,0	63,6	0,9	64,6
Wiraswasta	57,3	23,7	19,0	100,0	55,7	1,6	57,3
Petani/nelayan/buruh	72,5	19,3	8,2	100,0	71,7	0,8	72,5
Lainnya	64,1	28,0	7,9	100,0	63,0	1,1	64,1
Tempat tinggal							
Perkotaan	57,9	23,7	18,3	100,0	56,1	1,8	57,9
Perdesaan	71,2	19,9	8,9	100,0	70,6	0,6	71,2
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	71,5	18,5	10,0	100,0	71,1	0,4	71,5
Menengah bawah	70,1	21,5	8,4	100,0	68,8	1,2	70,1
Menengah	67,2	21,3	11,5	100,0	66,3	0,9	67,2
Menengah atas	61,6	23,8	14,6	100,0	60,2	1,4	61,6
Teratas	57,4	22,8	19,8	100,0	55,5	1,8	57,4

Tabel 3.12.3
Distribusi penggunaan KB saat ini menurut jenis cara/alat KB dan kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/Kota	Jenis cara/alat KB modern						Jenis cara KB tradisional						Pernah	Tidak pernah	Mis-sing	Total
	Susuk/implant	Steril pria	Steril wanita	IUD/AKDR/spiral	Suntikan	Pil KB	Diagfragma/kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Senggama terputus	Lainnya				
Jembrana	6,6		3,0	6,6	31,2	7,8		1,4	4,0	0,4	0,3	0,2	30,8	7,6		100,0
Tabanan	0,8		5,0	22,7	33,0	8,0		0,8					20,3	9,4		100,0
Badung	1,6	0,2	6,1	15,0	23,9	7,2	0,2	2,2	1,1	0,4	4,8		22,9	14,1	0,2	100,0
Gianyar	0,4	0,2	6,2	23,7	20,7	15,3		0,8	0,6		0,2		18,0	13,9		100,0
Klungkung	4,0		1,2	25,8	25,1	5,8		0,9		0,4	1,7		23,2	11,8		100,0
Bangli	0,5	0,8	3,2	24,1	32,1	8,5		1,0	0,8	0,5	0,8		17,5	10,4		
Karang Asem	3,9		3,3	18,5	33,7	9,5		0,3	0,3	0,3	1,3		18,7	10,3		
Buleleng	2,0	0,6	4,7	14,0	36,1	5,6		1,1	0,7	0,3	0,2		24,3	10,2	0,3	
Kota Denpasar	0,7		2,9	17,5	19,7	8,2		0,7	0,8		0,4		23,4	25,7		
Provinsi Bali	1,8	0,2	4,2	17,9	27,1	8,5	0,0	1,0	0,9	0,2	1,1	0,0	22,3	14,6	0,1	100,0

Tabel 3.12.4
Distribusi penggunaan KB saat ini menurut jenis cara/alat KB dan kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/Kota	Jenis cara/alat KB modern							Jenis cara KB tradisional					Pernah	Tidak pernah	Missing	Total
	Susuk/ implant	Steril pria	Steril wanita	IUD/ AKDR/ spiral	Suntik- an	Pil KB	Diagfragma / kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Senggama terputus	Lain- nya				
Kelompok umur (tahun)																
15-19		3,4		2,0	36,4	11,2			2,2					44,8		100,0
20-24	0,9		0,5	11,0	37,6	9,2		0,3	1,4		1,6		11,9	25,6		100,0
25-29	2,2		1,1	9,8	30,8	8,5		0,8	1,0	0,3	2,2		22,8	20,6		100,0
30-34	3,1	0,1	2,1	14,7	29,7	10,7	0,1	1,4	1,7	0,4	1,1		19,6	15,3		100,0
35-39	2,4	0,2	5,6	21,9	27,8	8,3		1,1	0,5	0,1	1,3		21,7	9,0		100,0
40-44	0,9	0,3	7,4	23,0	24,9	8,0		1,7	0,4		0,2	0,1	23,1	9,8	0,2	100,0
45-49	0,7	0,3	8,2	26,2	12,8	5,4		0,5		0,3	0,6		33,9	10,8	0,2	100,0
Pendidikan																
Tidak sekolah	3,9		2,9	23,4	29,2	7,4					1,7		23,4	8,0		100,0
Tidak tamat SD/MI	3,5	0,0	3,3	21,0	29,5	8,9					0,7		19,9	12,9	0,4	100,0
Tamat SD/MI	2,2	0,2	3,1	17,7	31,7	8,3		0,7	0,8	0,2	0,5	0,1	24,3	10,3		100,0
Tamat SMP/MTS	2,3	0,3	3,7	12,6	33,2	11,1		0,9	1,2	0,4	0,5		22,9	10,7		100,0
Tamat SMA/MA	0,9	0,2	5,4	19,8	24,4	8,4	0,1	1,4	1,0	0,1	1,7		20,7	15,8		100,0
Tamat D1-D3/PT	1,1	0,2	5,6	18,0	8,8	4,1		2,2	0,7	0,5	2,0		22,3	34,0	0,4	100,0
Pekerjaan																
Tidak bekerja	2,6	0,1	4,6	14,9	26,7	9,0		0,8	1,3	0,3	1,4	0,1	22,4	15,8	0,2	100,0
Pegawai	0,3	0,1	4,6	20,4	17,7	6,6	0,2	1,9	0,8	0,1	2,1		21,7	23,4		100,0
Wiraswasta	1,4		4,0	19,9	24,7	8,9		0,8	0,4	0,3	0,4		24,7	14,4		100,0
Petani/nelayan/buruh	2,5	0,4	3,6	17,9	36,9	9,1		0,8	0,7	0,2	0,7		19,3	8,0		100,0
Lainnya	2,5	0,5	4,6	17,9	27,1	7,9		1,3	1,2		1,1		28,0	7,9		100,0
Tempat tinggal																
Perkotaan	1,4	0,2	4,5	16,6	22,8	8,7	0,0	1,2	0,8	0,2	1,6		23,8	18,2	0,1	100,0
Perdesaan	2,6	0,2	3,8	20,0	34,0	8,1		0,8	1,0	0,2	0,3	0,0	19,9	8,9	0,1	100,0
Kuintil indeks kepemilikan																
Terbawah	3,7	0,2	2,8	16,7	38,4	9,9		0,2	0,9	0,4	0,4	0,1	17,6	8,7		100,0
Menengah bawah	2,5	0,3	2,8	14,2	32,3	10,4		0,9	1,1	0,2	0,8		24,0	10,3	0,2	100,0
Menengah	2,5	0,0	2,8	17,7	29,8	9,0		0,8	0,8	0,3	0,7		22,7	12,7	0,2	100,0
Menengah atas	0,7	0,2	4,9	17,8	23,3	8,3		1,2	0,6	0,1	1,4		24,0	17,5		100,0
Teratas	0,7	0,3	6,7	21,4	17,9	6,1	0,1	1,7	0,9	0,1	1,9		22,0	20,2		100,0

Tabel 3.12.5
 Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas KB menurut kabupaten/kota, Bali, 2013

Kabupaten/Kota	Cara modern	Kandungan hormon		Jangka waktu efektivitas	
		Hormonal	Non hormonal	MKJP	Non MKJP
Jembrana	61,2	49,1	12,4	18,0	43,5
Tabanan	70,3	41,8	28,5	28,6	41,7
Badung	61,3	35,5	26,9	24,3	38,1
Gianyar	68,1	36,9	31,1	30,7	37,4
Klungkung	63,1	35,9	28,4	31,6	32,7
Bangli	71,7	42,3	29,7	29,1	43,0
Karang Asem	70,6	48,2	22,8	26,4	44,5
Buleleng	65,2	44,5	20,9	21,8	43,6
Kota Denpasar	50,9	29,7	21,2	21,2	29,6
Provinsi Bali	62,7	38,8	24,2	24,7	38,2

Tabel 3.12.6
Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas alat KB modern menurut karakteristik, Bali 2013

Kabupaten/Kota	Cara modern	Kandungan hormon		Jangka waktu efektivitas ²	
		Hormonal	Non hormonal	MKJP	Non MKJP
Kelompok umur					
15-19 th	55,2	49,8	5,4	5,4	49,8
20-24 th	61,9	49,6	12,7	12,7	49,5
25-29 th	56,1	43,5	12,9	13,5	42,9
30-34 th	64,6	45,4	19,5	21,1	43,8
35-39 th	68,7	39,4	29,7	30,8	38,3
40-44 th	66,8	34,3	32,6	31,8	35,2
45-49 th	54,7	19,3	35,7	35,9	19,1
	62,7	38,8	24,2	24,7	38,2
Pendidikan					
Tidak sekolah	68,6	41,5	27,1	31,0	37,6
Tidak tamat SD/MI	66,9	42,8	24,3	28,0	39,1
Tamat SD/MI	65,4	43,2	22,2	23,8	41,6
Tamat SMP/MTS	65,9	47,9	18,3	19,5	46,7
Tamat SMA/MA	62,8	35,2	28,0	26,8	36,4
Tamat D1-D3/PT	42,3	15,5	27,4	25,6	17,3
	62,7	38,8	24,2	24,7	38,2
Pekerjaan					
Tidak bekerja	61,0	39,8	21,7	23,3	38,3
Pegawai	54,3	25,8	28,8	26,0	28,6
Wiraswasta	60,6	35,8	24,9	25,5	35,3
Petani/nelayan/buruh	72,7	49,7	22,9	24,7	48,0
Lainnya	63,9	39,2	24,8	26,0	38,0
	62,7	38,8	24,2	24,7	38,2
Tempat tinggal					
Perkotaan	57,4	34,3	23,5	34,3	23,5
Perdesaan	71,1	45,8	25,4	45,8	25,4
	62,7	38,8	24,2	38,8	24,2
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	73,5	53,2	20,4	24,1	49,5
Menengah bawah	65,3	46,5	19,0	20,5	45,0
Menengah	63,8	42,4	21,9	23,5	40,8
Menengah atas	57,9	33,3	24,9	23,9	34,4
Teratas	57,5	26,3	31,4	29,8	27,9

Tabel 3.12.7
Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/Kota	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Tidak berlaku	Total
Jembrana	6,4	6,4	86,8	0,4		100,0
Tabanan	13,4	2,6	84,0			100,0
Badung	16,8	3,4	78,9	0,9		100,0
Gianyar	18,6	1,8	79,2	0,3		100,0
Klungkung	4,8	2,0	89,7	3,4		100,0
Bangli	5,4	3,4	90,3	0,9		100,0
Karang Asem	5,5	2,4	89,2	3,0		100,0
Buleleng	10,2	3,4	82,9	3,5		100,0
Kota Denpasar	24,0	5,3	70,7			100,0
Bali	13,7	3,5	81,5	1,3		100,0

Tabel 3.12.8
 Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik, Bali
 2013

Karakteristik	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Tidak berlaku	Total
Kelompok umur (tahun)						
15-19	4,8		95,2			100,0
20-24	1,5	4,9	92,4	1,2		100,0
25-29	7,1	2,4	88,8	1,7		100,0
30-34	9,7	2,9	87,1	0,3		100,0
35-39	18,2	2,1	78,3	1,4		100,0
40-44	18,9	4,5	75,2	1,4		100,0
45-49	22,6	6,0	69,5	1,9		100,0
	13,7	3,5	81,5	1,3		100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	6,2	3,6	84,7	5,5		100,0
Tidak tamat SD/MI	5,5	3,4	88,5	2,6		100,0
Tamat SD/MI	8,3	3,5	86,1	2,1		100,0
Tamat SMP/MTS	7,4	3,0	89,2	0,4		100,0
Tamat SMA/MA	20,1	3,8	75,6	0,5		100,0
Tamat D1-D3/PT	43,4	2,9	53,7			100,0
	13,7	3,5	81,5	1,3		100,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	16,0	4,5	78,2	1,3		100,0
Pegawai	25,0	4,4	70,2	0,4		100,0
Wiraswasta	14,2	3,1	82,3	0,4		100,0
Petani/nelayan/buruh	5,7	2,4	89,6	2,3		100,0
Lainnya	11,5	2,6	84,9	0,9		100,0
	13,7	3,5	81,5	1,3		100,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	18,7	4,0	76,0	1,2		100,0
Perdesaan	7,7	2,8	88,2	1,3		100,0
	13,7	3,5	81,5	1,3		100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	4,8	2,9	89,0	3,4		100,0
Menengah bawah	5,9	2,4	90,7	1,0		100,0
Menengah	7,1	3,2	88,1	1,5		100,0
Menengah atas	16,7	4,7	78,0	0,6		100,0
Teratas	31,2	4,1	64,7			100,0

Tabel 3.12.9
 Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/Kota	RS	Puskesmas/ Pustu	Klinik/BP	Tim KB/ Medis keli- ling	Prak-tek dok-ter	Prak-tek bidan	Prak-tek pera-wat	Polindes/ Pos- kes-des	Pos-yan- Du	Apo-tek/ lain-nya	Total
Jembrana	5,8	12,2		2,8	4,6	68,2	0,4	0,7		5,3	100,0
Tabanan	8,9	7,6	0,8	1,3	5,7	72,4		0,7		2,6	100,0
Badung	12,9	10,5	2,7	0,4	4,3	55,4	0,6		0,6	12,5	100,0
Gianyar	16,0	15,8	1,1	0,5	3,1	58,9	0,3			4,3	100,0
Klungkung	5,6	35,0	0,4	0,3	1,7	50,2	3,3	0,5		2,9	100,0
Bangli	5,6	18,5	0,3	1,8	1,3	63,0	0,8	6,7		1,9	100,0
Karang Asem	6,2	18,5	1,0	2,0	0,2	66,2	2,6	0,4	1,3	1,7	100,0
Buleleng	7,1	11,2		1,1	3,5	65,2	2,6	6,9		2,3	100,0
Kota Denpasar	14,6	10,0	1,6		9,2	51,9			0,7	11,9	100,0
Provinsi Bali	10,4	13,3	1,1	1,0	4,4	60,9	1,0	1,6	0,4	6,0	100,0

Tabel 3.12.10
 Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	RS	Pus-kes-mas/ Pustu	Klinik/ BP	Tim KB/ Medis keliling	Prak-tek dokter	Prak-tek bidan	Prak-tek perawat	Polin-des/ Poskesdes	Pos-yandu	Apo-tek/ lain-nya	Total
Kelompok umur (tahun)											
15-19	4,8	7,2				87,9					100,0
20-24	2,2	14,6	0,8	0,7	3,2	73,0	1,2	1,0		3,2	100,0
25-29	5,4	13,4	0,4	1,0	2,0	64,8	1,6	2,6	1,1	7,7	100,0
30-34	6,6	12,2	0,2	1,0	3,5	66,1	0,3	1,3	0,4	8,4	100,0
35-39	12,4	14,3	2,0	1,5	4,7	57,1	0,8	1,7		5,5	100,0
40-44	13,9	12,3	1,2	0,6	6,4	56,1	1,0	1,5	0,6	6,4	100,0
45-49	21,2	14,3	1,8	0,8	6,6	49,5	1,9	1,5		2,5	100,0
Pendidikan											
Tidak sekolah	7,6	24,3	0,8	1,1	2,0	51,5	4,1	3,8	1,0	3,7	100,0
Tidak tamat SD/MI	6,2	26,5	0,8	1,4	3,4	56,3	2,0	2,3		1,1	100,0
Tamat SD/MI	6,0	14,6	0,5	1,4	2,8	65,2	1,8	2,8	0,4	4,6	100,0
Tamat SMP/MTS	7,1	13,0	0,2	1,2	2,1	68,7	0,3	0,7	0,9	5,8	100,0
Tamat SMA/MA	14,7	8,9	1,8	0,5	5,9	58,9	0,4	1,0	0,2	7,7	100,0
Tamat D1-D3/PT	24,8	7,2	2,8		13,4	38,9		0,4		12,6	100,0
	10,4	13,3	1,1	1,0	4,4	60,9	1,0	1,6	0,4	6,0	100,0
Pekerjaan											
Tidak bekerja	11,4	13,3	1,3	0,7	5,5	57,9	1,0	1,5		7,5	100,0
Pegawai	17,7	8,1	2,4	0,8	8,4	50,4	0,2	0,0	0,9	11,2	100,0
Wiraswasta	10,0	11,8	1,0	1,0	5,0	62,5	0,4	1,1	0,4	6,8	100,0
Petani/nelayan/buruh	5,6	16,9	0,3	1,4	1,2	67,2	1,9	3,1	0,5	1,9	100,0
Lainnya	9,7	15,0		0,9	1,3	69,6	0,9	0,8		1,8	100,0
Tempat tinggal											
Perkotaan	13,3	10,5	1,5	0,5	6,2	57,3	1,0	0,3	0,4	9,0	100,0
Perdesaan	6,6	16,9	0,5	1,5	2,2	65,4	1,0	3,4	0,3	2,3	100,0
Kuintil Indeks kepemilikan											
Terbawah											
Menengah bawah	4,7	20,3	0,3	1,5	0,5	64,0	2,7	3,2	0,4	2,3	100,0
Menengah	4,2	17,8	0,8	0,8	1,9	66,0	1,0	2,7	0,3	4,5	100,0
Menengah atas	5,4	13,8	0,4	1,2	3,1	69,1	1,2	1,1	0,4	4,3	100,0
Teratas	13,8	8,2	3,1	1,5	5,0	57,3	0,4	1,6	0,4	8,7	100,0

Tabel 3.12.11
 Persentase ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan serta cakupan indikator ANC
 menurut kabupaten/kota, Bali 2013 *)

Kabupaten/Kota	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	K1	Tidak	Total	K1 ideal	ANC K4	ANC min 4x
Jembrana	100,0		100,0	87,3	79,0	94,7
Tabanan	100,0		100,0	85,8	83,8	96,6
Badung	100,0		100,0	97,9	96,4	100,0
Gianyar	100,0		100,0	97,5	97,2	100,0
Klungkung	100,0		100,0	92,4	89,6	99,7
Bangli	97,3	2,7	100,0	88,0	72,5	94,8
Karangasem	97,4	2,6	100,0	79,9	63,6	81,2
Buleleng	100,0		100,0	83,7	71,6	89,6
Kota Denpasar	100,0		100,0	92,4	91,1	100,0
BALI	99,6	0,4	100,0	90,3	84,7	95,8

*) periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.12
 Persentase ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan serta cakupan indikator ANC
 menurut karakteristik, Bali 2013 *)

Karakteristik	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	Ya (K1)	Tidak	Total	K1 Ideal	ANC K4	ANC minimal 4x
Umur saat bersalin*						
<20 th	98,5	1,5	100,0	75,6	70,6	91,8
20-34 th	99,8	0,2	100,0	92,8	87,1	96,7
≥35 th	98,7	1,3	100,0	84,5	78,8	92,8
		0,4	100,0	90,3	84,7	95,8
Pendidikan						
Tidak sekolah	92,6	7,4	100,0	70,9	59,1	72,7
Tidak tamat SD/MI	98,6	1,4	100,0	94,0	79,2	89,8
Tamat SD/MI	99,7	0,3	100,0	81,0	71,0	90,6
Tamat SMP/MTS	99,2	0,8	100,0	89,2	80,9	96,6
Tamat SMA/MA	100,0		100,0	93,6	92,0	99,1
Tamat D1-D3/PT	100,0		100,0	98,6	98,6	99,0
	99,6	0,4	100,0	90,3	84,7	95,8
Pekerjaan						
Tidak berkerja	99,5	0,5	100,0	90,4	85,6	97,0
Pegawai	100,0		100,0	97,9	97,2	100,0
Wiraswasta	100,0		100,0	91,0	89,1	98,9
Petani/nelayan/buruh	98,8	1,2	100,0	82,5	69,3	87,6
Lainnya	100,0		100,0	88,4	75,2	93,5
	99,6	0,4	100,0	90,3	84,7	95,8
Tempat tinggal						
Perkotaan	100,0		100,0	93,4	89,0	98,3
Perdesaan	98,7	1,3	100,0	84,7	76,8	91,1
	99,6	0,4	100,0	90,3	84,7	95,8
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	97,6	2,4	100,0	81,5	59,5	87,4
Menengah bawah	100,0		100,0	80,3	66,9	86,3
Menengah	98,7	1,3	100,0	87,5	82,0	95,6
Menengah atas	100,0		100,0	93,1	89,8	98,1
Teratas	100,0		100,0	95,8	94,7	99,6

Ket *) Periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.1213
 Persentase kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/Kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	Dr kebidanan kandungan	Dr umum	Bidan	Perawat	
Jembrana	10,4		89,6		100,0
Tabanan	24,5		75,5		100,0
Badung	43,8	3,2	52,9		100,0
Gianyar	30,8		69,2		100,0
Klungkung	14,5		85,5		100,0
Bangli	23,0		77,0		100,0
Karangasem	11,2		88,8		100,0
Buleleng	8,4		91,6		100,0
Kota Denpasar	41,0		59,0		100,0
Bali	27,5	0,5	72,0	0,0	100,0

Tabel 3.12.14
 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik, Bali
 2013 *)

Kabupaten/Kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	Dr kebidanan dan kandungan	Dr umum	Bidan	Perawat	
Umur saat bersalin*					
<20 th	16,1		83,9		100,0
20-34 th	29,4	0,3	70,3		100,0
≥35 th	22,9	2,2	75,0		100,0
	27,5	0,5	72,0		100,0
Pendidikan					
Tidak sekolah			100,0		100,0
Tidak tamat SD/MI	3,8		96,2		100,0
Tamat SD/MI	11,8		88,2		100,0
Tamat SMP/MTS	13,0		87,0		100,0
Tamat SMA/MA	35,3	1,5	63,2		100,0
Tamat D1-D3/PT	71,5		28,5		100,0
	27,5	0,5	72,0		100,0
Pekerjaan					
Tidak berkerja	27,1	0,7	72,2		100,0
Pegawai	55,5	1,2	43,3		100,0
Wiraswasta	25,4		74,6		100,0
Petani/nelayan/buruh	3,9		96,1		100,0
Lainnya	16,9		83,1		100,0
	27,5	0,5	72,0		100,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	33,9	0,8	65,3		100,0
Perdesaan	15,4		84,6		100,0
	27,5	0,5	72,0		100,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	3,2		96,8		100,0
Menengah bawah	3,0		97,0		100,0
Menengah	9,2		90,8		100,0
Menengah atas	25,3		74,7		100,0
Teratas	54,9	1,6	43,5		100,0

Ket *) Periode tiga tahun setelah survei (1 Januari 2010 sampai wawancara)

Tabel 3.12.15
 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/Kota	RS	RB	Puskes- mas/pustu	Praktek dr/ klinik	Praktek bidan	Poskesdes/ polindes	Pos-yandu	Lain-nya	Total
Jembrana	6,5	2,0	5,2	2,9	83,3				100,0
Tabanan	2,8	2,9	21,0	18,6	54,7				100,0
Badung	18,4	5,6	13,6	25,7	36,0			0,6	100,0
Gianyar	24,6	3,2	8,4	9,7	54,2				100,0
Klungkung	13,4		48,2	2,0	35,9			0,6	100,0
Bangli	7,9	0,6	17,9	15,1	54,4	4,1			100,0
Karangasem	3,0		11,7	8,0	75,4		1,9		100,0
Buleleng	1,0	5,0	8,3	5,7	73,4	6,1	0,6		100,0
Kota Denpasar	18,1	3,5	6,3	21,2	50,8				100,0
Bali	12,3	3,3	11,9	14,7	56,4	1,1	0,3	0,1	100,0

Tabel 3.12.16
 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, Bali 2013 *)

Karakteristik	RS	RB	Puskesmas/ Pustu	Praktekdokter /klinik	Praktek bidan	Poskes- des/ Polindes	Posyandu	Lainnya	Total
Umur saat bersalin*									
<20 th	7,3	1,8	12,3	6,9	71,6				100,0
20-34 th	13,3	2,9	10,7	15,4	56,3	0,9	0,3	0,2	100,0
≥35 th	9,3	6,3	18,3	14,9	48,5	2,8			100,0
Pendidikan									
Tidak sekolah			26,7		70,4	2,9			100,0
Tidak tamat SD/MI	0,3		26,5	3,6	64,4	5,3			100,0
Tamat SD/MI	2,5	1,1	12,5	7,9	72,5	2,2	1,3		100,0
Tamat SMP/MTS	4,0	4,0	14,3	9,3	68,0	0,4			100,0
Tamat SMA/MA	19,9	3,5	10,4	16,7	48,9	0,5		0,1	100,0
Tamat D1-D3/PT	28,1	6,8	1,7	37,5	25,1			0,8	100,0
Pekerjaan									
Tidak berkerja	10,6	4,0	10,2	15,9	58,4	0,9		0,1	100,0
Pegawai	24,6	4,7	8,3	31,0	31,1			0,5	100,0
Wiraswasta	12,2	3,8	11,9	11,4	58,6	2,1			100,0
Petani/nelayan/buruh	2,7	0,7	17,2	0,6	75,2	2,3	1,3		100,0
Lainnya	14,7	0,8	19,2	4,4	60,9				100,0
Tempat tinggal									
Perkotaan	15,4	4,2	9,9	18,3	51,9	0,1	0,1	0,0	100,0
Perdesaan	6,3	1,6	15,5	8,0	64,7	3,1	0,5	0,3	100,0
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	1,5	0,5	22,8	1,8	68,3	2,8	2,4		100,0
Menengah bawah	1,7	1,1	17,3	0,6	77,1	1,6	0,7		100,0
Menengah	3,8	1,2	19,9	6,7	66,1	2,3			100,0
Menengah atas	11,0	4,4	10,5	13,7	59,9	0,2		0,5	100,0
Teratas	24,8	5,2	3,5	28,6	37,3	0,6			100,0

Ket *) periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.17
 Persentase ibu hamil konsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/Kota	Mengonsumsi zat besi			Jumlah hari mengkonsumsi*		
	Ya	Tidak	Total	90+	<90	Lupa
Jembrana	98,5	1,5	100,0	47,9	32,6	18
Tabanan	96,9	3,1	100,0	35,1	23,5	38,3
Badung	97,7	2,3	100,0	75,5	3,7	18,5
Gianyar	100,0		100,0	83,2	6,0	10,8
Klungkung	93,1	6,9	100,0	38,4	33,0	21,7
Bangli	94,2	5,8	100,0	56,3	31,0	6,9
Karangasem	98,8	1,2	100,0	54,7	32,2	11,9
Buleleng	97,7	2,3	100,0	39,3	29,5	28,9
Kota Denpasar	99,3	0,7	100,0	8,9	14,8	75,6
Bali	98,1	1,9	100,0	45,3	19,3	33,4

*) Kolom 5, 6 dan 7 pada Tabel 3,12,18 dan 3,12,19 merujuk pada jawaban responden yang mengkonsumsi zat besi (kolom 2)

Tabel 3.12.18
 Persentase konsumsi zat besi dan jumlah hari mengonsumsi menurut karakteristik, Bali
 2013 *)

Karakteristik	Mengonsumsi zat besi			Jumlah hari mengonsumsi		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
Umur saat bersalin*						
<20 th	97,8	2,2	100,0	50,6	26,3	20,9
20-34 th	98,4	1,6	100,0	45,9	18,5	34,0
≥35 th	96,3	3,7	100,0	39,8	20,2	36,4
Pendidikan						
Tidak sekolah	88,8	11,2	100,0	44,7	42,3	1,8
Tidak tamat SD/MI	97,5	2,5	100,0	37,7	31,7	28,1
Tamat SD/MI	98,8	1,2	100,0	50,3	19,1	29,4
Tamat SMP/MTS	96,2	3,8	100,0	44,6	20,4	31,2
Tamat SMA/MA	99,4	0,6	100,0	49,8	16,7	32,9
Tamat D1-D3/PT	97,5	2,5	100,0	28,6	16,3	52,6
Pekerjaan						
Tidak berkerja	99,0	1,0	100,0	42,0	18,6	38,4
Pegawai	98,3	1,7	100,0	45,6	13,5	39,3
Wiraswasta	98,4	1,6	100,0	42,3	19,3	36,9
Petani/nelayan/buruh	96,3	3,7	100,0	52,2	24,2	20,0
Lainnya	94,7	5,3	100,0	53,2	30,6	10,9
Tempat tinggal						
Perkotaan	98,4	1,6	100,0	42,3	13,7	42,3
Perdesaan	97,5	2,5	100,0	50,9	29,6	16,9
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	94,8	5,2	100,0	49,5	31,9	13,4
Menengah bawah	99,1	0,9	100,0	49,4	25,7	24,0
Menengah	97,4	2,6	100,0	53,2	21,3	22,9
Menengah atas	98,1	1,9	100,0	39,7	18,5	39,9
Teratas	98,7	1,3	100,0	42,1	13,5	43,1

Keterangan : *) periode 1 Januari 2010 sampai wawancara
 Kolom 5, 6 dan 7 pada Tabel 3,12,18 dan 3,12,19 merujuk pada jawaban responden yang mengonsumsi zat besi (kolom 2),

Tabel 3.12.19
 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian amanat persalinan pada buku KIA menurut kabupaten/kota, Bali 2013 *)

Kabupaten/Kota	Memiliki buku KIA			Total	Hasil observasi isian pd buku KIA yg ditunjukkan						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak punya		Penolong persalinan	Dana persalinan	Kendaraan	Metode KB	Sumbangan darah	Lengkap	Tidak ada isian
Jembrana	55,1	39,5	5,4	100,0	40,5	17,4	18,2	19,9	15,5	15,5	59,5
Tabanan	55,0	28,4	16,5	100,0	52,1	40,8	40,8	40,8	40,8	40,8	47,9
Badung	33,6	41,7	24,8	100,0	63,4	50,4	50,4	55,2	47,1	46,3	36,6
Gianyar	47,3	45,8	6,9	100,0	77,3	72,4	68,6	67,3	64,9	64,9	22,7
Klungkung	74,1	21,9	3,9	100,0	28,3	27,2	17,9	21,9	18,0	16,1	71,7
Bangli	42,1	41,9	16,0	100,0	24,7	4,7	4,7	12,1	4,7	4,7	75,3
Karangasem	53,5	38,8	7,7	100,0	48,1	12,9	10,6	20,5	6,7	6,7	51,9
Buleleng	48,5	40,1	11,4	100,0	47,4	34,3	34,3	36,6	34,3	34,3	52,6
Kota Denpasar	25,5	59,5	15,0	100,0	63,5	53,0	40,2	51,8	42,5	40,2	36,5
Bali	42,3	44,0	13,7	100,0	52,8	38,1	35,0	39,6	33,8	33,2	47,2

*) periode tiga tahun sebelum survey (1 Januari 2010 sampai saat wawancara)

Tabel 3.12.20
 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian amanat persalinan pada buku KIA menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Memiliki Buku KIA				Hasil observasi isian buku KIA yg ditunjukkan						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak punya	Total	Peno-long persalinan	Dana per-sali-nan	Ken-dara-an	Meto-de KB	Donor da-rah	Leng-kap	Tidak ada isian
Umur saat bersalin											
<20 th	49,5	44,3	6,2	100,0	55,6	45,7	42,9	42,9	42,9	42,9	44,4
20-34 th	42,2	43,6	14,2	100,0	52,1	38,5	35,1	39,7	33,6	33,3	47,9
≥35 th	39,3	46,2	14,5	100,0	55,2	31,0	28,9	36,4	28,8	26,3	44,8
Pendidikan											
Tidak sekolah	48,4	31,3	20,4	48,4	33,4	20,6	20,6	33,4	20,6	20,6	66,5
Tidak tamat SD/MI	50,9	41,1	8,0	50,9	50,9	32,5	32,5	35,6	32,5	32,5	49,1
Tamat SD/MI	52,6	36,3	11,1	52,6	39,3	25,8	23,3	26,4	21,4	21,4	60,7
Tamat SMP/MTS	43,4	47,8	8,8	43,4	57,2	38,8	38,3	43,1	35,8	35,3	42,8
Tamat SMA/MA	39,1	44,1	16,8	39,1	58,8	45,4	39,5	44,5	38,7	37,7	41,2
Tamat D1-D3/PT	27,3	53,2	19,5	27,3	63,2	53,8	48,8	55,4	50,3	48,8	36,8
Pekerjaan											
Tidak bekerja	44,0	42,8	13,1	100,0	58,1	44,9	40,4	44,3	38,3	38,0	41,9
Pegawai	30,6	47,8	21,6	100,0	51,3	50,6	48,4	48,4	48,4	48,4	48,7
Wiraswasta	43,2	43,8	13,0	100,0	45,5	29,0	25,0	36,3	25,4	23,1	54,5
Petani/nelayan/buruh	49,6	42,6	7,8	100,0	51,1	26,4	25,1	30,5	23,5	23,0	48,9
Lainnya	42,6	46,0	11,4	100,0	39,4	24,6	24,6	24,6	24,6	24,6	60,7
Tempat tinggal											
Perkotaan	35,2	48,8	16,0	100,0	53,7	38,6	34,1	40,1	34,2	33,3	46,3
Perdesaan	55,5	35,2	9,3	100,0	51,7	37,6	36,1	38,9	33,2	33,0	48,3
Kuintil Indeks kepemilikan											
Terbawah	54,6	29,1	16,3	100,0							
Menengah bawah	57,9	34,2	7,9	100,0							
Menengah	49,4	44,8	5,7	100,0							
Menengah atas	37,9	49,5	12,5	100,0							
Teratas	32,4	46,4	21,2	100,0							

Tabel 3.12.21
 Persentase cara persalinan menurut kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/Kota	Normal	Vakum	Forcep	Operasi perut/ sesar	Lainnya	Total
Jembrana	93,2			6,8		100,0
Tabanan	75,4	1,9		22,7		100,0
Badung	74,9	1,3		23,8		100,0
Gianyar	84,5	2,2		13,2		100,0
Klungkung	73,6	5,2		21,2		100,0
Bangli	82,8			17,2		100,0
Karangasem	93,5			6,5		100,0
Buleleng	90,9	1,1		8,0		100,0
Kota Denpasar	73,5	0,6		25,1	0,9	100,0
Bali	81,4	1,1	0,0	17,3	0,2	100,0

Tabel 3.12.22
 Persentase cara persalinan menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Normal	Vakum	Forcep	Operasi perut/sesar	Lainnya	Total
Kelompok umur (tahun)						
<20 th	89,1	2,1		8,7		100,0
20-34 th	81,6	1,2		17,0	0,3	100,0
≥35 th	76,2			23,8		100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	90,0			10,0		100,0
Tidak tamat SD/MI	87,6			12,4		100,0
Tamat SD/MI	87,9	1,1		11,1		100,0
Tamat SMP/MTS	84,4	2,4		13,2		100,0
Tamat SMA/MA	80,1	0,6		18,8	0,6	100,0
Tamat D1-D3/PT	64,3	1,2		34,5		100,0
Pekerjaan						
Tidak berkerja	79,2	1,0		19,3	0,5	100,0
Pegawai	73,7	1,0		25,2		100,0
Wiraswasta	83,9	1,9		14,2		100,0
Petani/nelayan/buruh	90,3	0,8		8,9		100,0
Lainnya	86,4	1,5		12,1		100,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	78,0	1,6		20,0	0,3	100,0
Perdesaan	87,5	0,1		12,3		100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	96,9			3,1		100,0
Menengah bawah	88,6	1,2		10,3		100,0
Menengah	88,7	1,8		8,5	1,0	100,0
Menengah atas	76,4			23,6		100,0
Teratas	74,4	1,7		23,9		100,0

Tabel 3.12.23
 Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali
 2013

Kabupaten/Kota	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi ¹							Total	Penolong linakes ²
	Dr,kebid & kandungan	Dokter umum	Bidan	Pera-wat	Dukun	Kelu-arga/lain-nya	Tidak ada penolong		
Jembrana	20,0		78,2		1,7			100,0	98,3
Tabanan	37,1		62,9					100,0	100,0
Badung	51,2		47,3		0,7		0,7	100,0	98,6
Gianyar	55,1		44,9					100,0	100,0
Klungkung	35,5	1,6	59,8		1,0		2,0	100,0	97,0
Bangli	25,2		71,6		1,8	1,4		100,0	96,8
Karangasem	19,2	3,6	71,9		2,2	3,1		100,0	94,7
Buleleng	24,2		75,8					100,0	100,0
Kota Denpasar	52,5		47,5					100,0	100,0
Bali	39,7	0,4	58,8		0,6	0,4	0,2	100,0	98,8

Keterangan :

- 1) Jika penolong persalinan > 1, maka dipilih penolong dengan kualifikasi tertinggi
- 2) Penolong linakes adalah dokter kebidanan & kandungan, dokter umum dan bidan

Tabel 3.12.24
 Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi ¹							Total	Peno- long linakes ²
	Dr,kebid & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada peno- long		
Kelompok umur (tahun)									
<20 th	27,3		72,3		0,4			100,0	99,6
20-34 th	40,0	0,4	58,4		0,6	0,4	0,2	100,0	98,8
35 th	44,6	0,7	53,5		0,4	0,6	0,2	100,0	98,9
Pendidikan									
Tidak sekolah	23,3		69,8			6,9		100,0	93,1
Tidak tamat SD/MI	21,7		77,1				1,2	100,0	98,8
Tamat SD/MI	20,6	1,1	76,0		0,8	0,9	0,6	100,0	97,7
Tamat SMP/MTS	27,3		70,4		1,9	0,4		100,0	97,7
Tamat SMA/MA	49,2	0,5	50,4					100,0	100,0
Tamat D1-D3/PT	77,1		22,9					100,0	100,0
Pekerjaan									
Tidak berkerja	42,0	0,7	56,4		0,3	0,3	0,3	100,0	99,1
Pegawai	62,4	0,6	36,5		0,6			100,0	99,4
Wiraswasta	35,2		64,8					100,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	17,4		80,2		0,7	1,3	0,4	100,0	97,6
Lainnya	31,0		64,2		4,8			100,0	95,2
Tempat tinggal									
Perkotaan									
Perdesaan									
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	15,4		76,1		4,9	2,6	1,1	100,0	91,4
Menengah bawah	17,4	0,9	79,7		0,5	1,5		100,0	98,0
Menengah	22,3	1,3	76,0		0,3			100,0	99,7
Menengah atas	39,2		60,4		0,5			100,0	99,5
Teratas	64,7		34,9				0,4	100,0	99,6
Bali	39,7	0,4	58,8		0,6	0,4	0,2	100,0	98,8

Keterangan :

- 1) Jika penolong persalinan > 1, maka dipilih penolong dengan kualifikasi tertinggi
- 2) Penolong linakes adalah dokter kebidanan & kandungan, dokter umum dan bidan

Tabel 3.12.25
 Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/Kota	Penolong persalinan kualifikasi terendah*)							Total	Penolong linakes
	Dr kebid, dan kand	Dokter	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lain-nya	Tidak ada peno-long		
Jembrana	16,7		81,6		1,7			100,0	98,3
Tabanan	37,1		62,9					100,0	100,0
Badung	30,9		63,5	2,9	0,7	1,3	0,7	100,0	94,3
Gianyar	36,8		57,4	5,8				100,0	94,2
Klungkung	17,5		72,8	6,6	1,0		2,0	100,0	90,3
Bangli	18,8	0,9	74,2	2,9	1,8	1,4		100,0	93,9
Karangasem	6,3	0,8	78,9	8,7	2,2	3,1		100,0	86,0
Buleleng	19,7		74,0			6,3		100,0	93,7
Kota Denpasar	35,2		64,2	0,7				100,0	99,3
BALI	26,9	0,1	68,1	2,5	0,6	1,5	0,2	100,0	95,2

1) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah

2) Penolong linakes adalah dokter kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan,

Tabel 3.12.26
Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi terendah *)							Total	Peno- long linakes
	Dr kebid & kand	Dokter	Bidan	Pera-wat	Dukun	Keluarga/lainnya	Tidak ada peno-long		
Umur saat bersalin*									
<20 th	20,1	1,0	75,5	3,0	0,4			100,0	96,6
20 - 34 th	26,5	0,1	68,4	2,3	0,6	1,8	0,2	100,0	95,0
35 th	32,9		62,6	3,4	0,4	0,6	0,2	100,0	95,5
Pendidikan									
Tidak sekolah	16,8		71,7	4,6		6,9		100,0	88,5
Tidak tamat SD/MI	8,7	1,2	84,8	2,0		2,1	1,2	100,0	94,6
Tamat SD/MI	16,4		79,0	2,3	0,8	0,9	0,6	100,0	95,4
Tamat SMP/MTS	15,9		77,0	3,0	1,9	2,3		100,0	92,8
Tamat SMA/MA	32,5	0,1	64,2	2,0		1,1		100,0	96,8
Tamat D1-D3/PT	58,8		36,6	3,5		1,1		100,0	95,4
Pekerjaan									
Tidak berkerja	28,9		67,1	2,8	0,3	0,6	0,3	100,0	96,0
Pegawai	45,4	0,3	50,1	2,6	0,6	1,1		100,0	95,8
Wiraswasta	21,4		72,7	3,2		2,7		100,0	94,1
Petani/nelayan/buruh	9,7		84,1	1,8	0,7	3,3	0,4	100,0	93,8
Lainnya	21,7	1,7	71,8		4,8			100,0	95,2
Tempat tinggal									
Perkotaan	30,2	0,1	66,3	2,5	0,2	0,5	0,2	100,0	96,7
Perdesaan	20,8	0,2	71,6	2,5	1,3	3,5	0,2	100,0	92,5
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	10,9	1,0	76,9		4,9	5,1	1,1	100,0	88,9
Menengah bawah	10,9		80,8	3,7	0,5	4,1		100,0	91,7
Menengah	13,6		84,3	1,0	0,3	0,9		100,0	97,8
Menengah atas	29,9		67,1	2,0	0,5	0,5		100,0	97,0
Teratas	42,6	0,2	52,0	3,9		0,9	0,4	100,0	94,8

- 1) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah
2) Penolong linakes adalah dokter kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan
3) missing 350

Tabel 3.12.27
Persentase tempat bersalin menurut kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/Kota	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/klinik/ praktek nakes	Puskesmas/ pustu	Polindes/ poskesdes	Rumah/ lainnya	
Jembrana	24,0	70,4	3,8	0,0	1,7	100,0
Tabanan	54,2	37,8	7,9	0,0	0,0	100,0
Badung	50,5	41,2	6,7	0,0	1,6	100,0
Gianyar	61,9	31,9	6,1	0,0	0,0	100,0
Klungkung	43,2	31,8	19,1	0,0	6,0	100,0
Bangli	35,4	41,9	15,5	4,0	3,2	100,0
Karangasem	24,2	62,4	8,1	1,1	4,2	100,0
Buleleng	20,2	66,5	5,0	6,8	1,6	100,0
Kota Denpasar	48,3	49,5	2,2	0,0	0,0	100,0
BALI	41,6	49,3	6,3	1,3	1,4	100,0

Tabel 3.12.28
Persentase tempat bersalin menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/klinik/ praktek nakes	Puskesmas/ pustu	Polindes/ poskesdes	Rumah/ lainnya	
Umur saat bersalin*						
<20 th	30,4	59,2	9,9	0,0	0,4	100,0
20-34 th	42,0	48,7	6,3	1,4	1,6	100,0
≥35 th	45,7	47,0	4,7	1,3	1,3	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	26,3	44,2	17,9	9,6	1,9	100,0
Tidak tamat SD/MI	25,1	56,7	14,4	2,6	1,2	100,0
Tamat SD/MI	23,7	62,4	8,0	2,9	3,1	100,0
Tamat SMP/MTS	32,3	57,2	7,8	0,4	2,3	100,0
Tamat SMA/MA	50,7	43,5	4,5	0,9	0,5	100,0
Tamat D1-D3/PT	72,0	27,2	0,7	0,0	0,0	100,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	39,9	53,5	4,6	1,0	1,0	100,0
Pegawai	64,7	31,2	3,5	0,0	0,6	100,0
Wiraswasta	43,8	46,6	6,1	2,1	1,4	100,0
Petani/nelayan/buruh	22,6	59,9	11,9	3,1	2,6	100,0
Lainnya	32,9	52,5	9,8	0,0	4,8	100,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	46,6	47,0	4,8	0,7	0,8	100,0
Perdesaan	32,4	53,6	9,0	2,4	2,6	100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	17,4	56,9	13,8	2,7	9,1	100,0
Menengah bawah	22,4	58,3	12,5	3,5	3,4	100,0
Menengah	36,1	52,2	9,3	2,1	0,3	100,0
Menengah atas	38,0	55,4	5,2	0,2	1,2	100,0
Teratas	60,3	37,8	1,3	0,6	0,0	100,0

Keterangan : * missing 350

Tabel 3.12.29
 Persentase pelayanan KB pasca salin menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Mendapat pelayanan KB pasca salin		
	Ya	Tidak	Total
Kelompok umur (tahun)			
<20 th	66,9	33,1	100,0
20-34 th	62,3	37,7	100,0
≥35 th	65,0	35,0	100,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	55,0	45,0	100,0
Tidak tamat SD/MI	70,9	29,1	100,0
Tamat SD/MI	68,3	31,7	100,0
Tamat SMP/MTS	68,2	31,8	100,0
Tamat SMA/MA	62,5	37,5	100,0
Tamat D1-D3/PT	43,1	56,9	100,0
Pekerjaan			
Tidak bekerja	58,7	41,3	100,0
Pegawai	55,6	44,4	100,0
Wiraswasta	66,1	33,9	100,0
Petani/nelayan/buruh	75,8	24,2	100,0
Lainnya	68,4	31,6	100,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	59,3	40,7	100,0
Perdesaan	69,9	30,1	100,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	69,0	31,0	100,0
Menengah bawah	71,3	28,7	100,0
Menengah	67,7	32,3	100,0
Menengah atas	57,8	42,2	100,0
Teratas	59,6	40,4	100,0

3.13 Kesehatan Anak

Topik kesehatan anak bertujuan untuk memberikan informasi berbagai indikator kesehatan anak yang meliputi status kesehatan anak dan cakupan pelayanan. Untuk status kesehatan anak meliputi prevalensi berat badan lahir rendah (BBLR), panjang badan lahir pendek, gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatal, cacat lahir atau kecacatan pada anak balita. Sedangkan indikator yang terkait dengan cakupan pelayanan kesehatan anak meliputi perilaku perawatan tali pusar bayi baru lahir, pemeriksaan bayi baru lahir, imunisasi, kepemilikan akte kelahiran, kepemilikan buku KMS dan KIA, pemantauan pertumbuhan, pemberian kapsul vitamin A, pemberian ASI dan MPASI, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan prelakteal, ASI eksklusif, dan sunat perempuan.

Pengumpulan data tentang berat dan panjang badan lahir pada Riskesdas 2013 dicatat atau disalin berdasarkan dokumen/catatan yang dimiliki oleh anggota rumah tangga, seperti buku KIA, KMS, atau buku catatan kesehatan anak lainnya. Selain itu, dikumpulkan pula informasi terkait dengan jenis gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatal dan perilaku berobat kepada tenaga kesehatan.

Informasi prevalensi anak umur 24-59 bulan yang mengalami kecacatan berdasarkan semua kecacatan yang dapat diobservasi termasuk karena penyakit atau trauma/kecelakaan. Anak yang mempunyai kecacatan termasuk anak berkebutuhan khusus, seperti: tuna netra (penglihatan/buta), tuna wicara (berbicara/bisu), *down syndrom*, tuna daksa (tubuh/cacat anggota badan), bibir sumbing, tuna rungu (pendengaran/tuli).

Sedangkan informasi tentang cara perawatan tali pusar bayi baru lahir juga dikumpulkan dalam Riskesdas 2013. Menurut standar Asuhan Persalinan Normal (APN) tali pusar yang telah dipotong dan diikat, tidak diberi apa-apa. Sebelum metode APN diterapkan, tali pusar dirawat dengan alkohol atau antiseptik lainnya. Selain itu, dikumpulkan pula informasi tentang kunjungan neonatal yang meliputi kunjungan pada saat bayi saat berumur 6-48 jam (KN1), 3-7 hari (KN2), dan 8-28 hari (KN3).

Cakupan imunisasi pada Riskesdas 2013 ditanyakan kepada ibu yang mempunyai balita umur 0-59 bulan, Informasi imunisasi dikumpulkan berdasarkan empat sumber informasi, yaitu wawancara kepada ibu balita atau anggota rumah tangga yang mengetahui, catatan dalam KMS, catatan dalam buku KIA, dan catatan dalam buku kesehatan anak lainnya. Apabila salah satu dari keempat sumber tersebut menyatakan bahwa anak sudah diimunisasi, disimpulkan bahwa anak tersebut sudah diimunisasi untuk jenis yang ditanyakan.

Program pengembangan imunisasi mencakup satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak. Imunisasi BCG diberikan pada bayi umur kurang dari tiga bulan; imunisasi polio pada bayi baru lahir, dan tiga dosis berikutnya diberikan dengan jarak paling cepat empat minggu; imunisasi DPT-HB pada bayi umur dua bulan, tiga bulan empat bulan dengan interval minimal empat minggu; dan imunisasi campak paling dini umur sembilan bulan.

Selain setiap jenis imunisasi, anak disebut sudah mendapat imunisasi lengkap bila sudah mendapatkan semua jenis imunisasi satu kali HB-0, satu kali BCG, tiga kali DPT-HB, empat kali polio, dan satu kali imunisasi campak, Jadwal imunisasi untuk HB-0, BCG, polio, DPT-HB, dan campak berbeda, sehingga bayi umur 0-11 bulan tidak dianalisis. Analisis dilakukan pada anak umur 12-59 bulan, yang telah melewati masa imunisasi dasar.

Selanjutnya informasi tentang kepemilikan akte kelahiran dan buku KMS dan KIA pada anak umur 0-59 bulan disajikan dalam laporan ini. Pemantauan pertumbuhan anak diperoleh dari frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir, Idealnya dalam enam bulan anak balita ditimbang minimal enam kali. Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan balita setiap bulan sangat diperlukan, Penimbangan balita

dapat dilakukan di berbagai tempat seperti Posyandu, Polindes, Puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan yang lain.

Informasi tentang cakupan pemberian kapsul vitamin A pada anak umur 6-59 bulan disajikan dalam laporan ini, Kapsul vitamin A diberikan setahun dua kali pada bulan Februari dan Agustus, sejak anak berumur enam bulan, Kapsul merah (dosis 100,000 IU) diberikan untuk bayi umur 6-11 bulan dan kapsul biru (dosis 200,000 IU) untuk anak umur 12-59 bulan.

Data tentang pola pemberian ASI dan pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada anak umur 0-23 bulan yang meliputi: proses mulai menyusu, inisiasi menyusu dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan prelakteal, menyusu eksklusif, dan pemberian MP-ASI, Dalam buku ini ditampilkan proses menyusui dan menyusu eksklusif, Kriteria menyusu eksklusif ditegakkan bila anak umur 0-6 bulan hanya diberi ASI saja pada 24 jam terakhir dan tidak diberi makanan prelakteal.

Sedangkan informasi tentang sunat pada perempuan umur 0-11 tahun, yang meliputi riwayat pernah disunat, umur ketika disunat, orang yang menyarankan untuk disunat dan tenaga penolong yang melakukan sunat.

Secara keseluruhan, dalam laporan ini disajikan informasi menurut kabupaten/kota dan karakteristik. Karakteristik meliputi kelompok umur anak, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, Pendidikan dan pekerjaan merupakan gambaran dari kepala rumah tangga.

3.13.1. Status Imunisasi

Tabel 3.13.1
Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Imunisasi Dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB 3	Polio 4	Campak
Jembrana	84,0	89,5	77,7	89,5	83,0
Tabanan	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Badung	92,8	100,0	93,9	93,9	95,0
Gianyar	97,7	100,0	95,2	95,4	100,0
Klungkung	93,0	97,2	92,6	92,6	92,6
Bangli	91,5	96,5	63,8	84,3	91,4
Karangasem	100,0	100,0	100,0	100,0	97,6
Buleleng	85,9	96,4	90,1	86,7	91,5
Denpasar	96,7	97,0	89,6	91,8	91,0
Bali	93,4	97,6	90,4	92,4	93,5

Tabel 3.13.2
 Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Bali 2013

Karakteristik	Persentase Imunisasi Dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB	Polio	Campak
Jenis Kelamin					
Laki-laki	90,3	97,7	87,2	90,2	94,0
Perempuan	96,5	97,5	93,6	94,6	92,9
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Tidak tamat SD	86,5	100,0	91,7	91,7	100,0
Tamat SD	92,7	95,6	86,3	89,3	89,1
Tamat SMP	96,1	97,6	92,0	96,1	94,5
Tamat SMA	94,7	97,6	90,2	91,5	93,2
Tamat D1/D2/D3/PT	86,4	100,0	95,5	95,5	97,0
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	84,7	84,7	67,1	67,1	84,7
Pegawai	91,9	100,0	93,1	93,1	91,6
Wiraswasta	100,0	97,3	92,7	95,4	96,7
Petani/Nelayan/Buruh	90,9	96,9	88,6	93,3	94,5
Lainnya	95,9	95,9	89,9	81,0	86,9
Tempat Tinggal					
Perkotaan	91,6	97,0	90,2	90,0	93,3
Perdesaan	96,2	98,6	90,8	96,2	93,6
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	97,8	99,2	80,5	93,9	87,4
Menengah bawah	91,2	99,2	99,1	95,8	97,3
Menengah	86,5	93,2	87,0	88,5	93,6
Menengah Atas	94,9	100,0	87,0	89,3	93,4
Teratas	98,0	97,3	95,5	95,5	93,6

Tabel 3.13.3
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Bali 2013

Kabupaten/Kota	Kelengkapan Imunisasi Dasar		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Imunisasi
Jembrana	72,2	22,2	5,6
Tabanan	100,0		
Badung	84,8	15,2	
Gianyar	91,2	8,8	
Klungkung	85,6	14,4	
Bangli	62,2	34,5	3,3
Karangasem	94,2	5,8	
Buleleng	68,2	28,2	3,6
Denpasar	77,5	22,5	
Bali	80,8	17,9	1,3

Tabel 3.13.4
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Kelengkapan Imunisasi Dasar		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Imunisasi
Jenis Kelamin			
Laki-laki	77,4	21,3	1,3
Perempuan	84,1	14,7	1,3
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	100,0		
Tidak tamat SD	78,2	21,8	
Tamat SD	74,1	22,1	3,8
Tamat SMP	88,9	8,7	2,4
Tamat SMA	80,4	19,6	
Tamat D1/D2/D3/PT	79,1	20,9	
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	67,1	32,9	
Pegawai	79,7	20,3	
Wiraswasta	86,0	14,0	
Petani/Nelayan/Buruh	81,0	16,2	2,8
Lainnya	67,6	28,3	4,1
Tempat Tinggal			
Perkotaan	77,9	20,8	1,3
Perdesaan	85,3	13,5	1,2
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	77,5	22,5	
Menengah bawah	84,3	14,9	0,8
Menengah	78,3	16,7	5,0
Menengah Atas	75,9	24,1	
Teratas	86,9	13,1	

Tabel 3.13.5
 Persentase alasan tidak imunisasi lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Bali
 2013

Karakteristik	Alasan tidak imunisasi lengkap					
	Takut anak menjadi panas	Anak sering sakit	Vaksin tidak tersedia	Petugas tidak datang	Tempat imunisasi jauh	Sibuk/repot
Jenis Kelamin						
Laki-laki	24,0	40,6	13,6		8,8	13,0
Perempuan	8,7	3,9	6,1	2,3	8,8	64,7
Pendidikan KK						
Tidak pernah sekolah						
Tidak tamat SD		28,7	22,7			48,5
Tamat SD		20,5	13,7	3,2	17,5	45,1
Tamat SMP	54,5		17,4		11,7	16,4
Tamat SMA	28,0	28,7	5,9		5,8	26,4
Tamat D1/D2/D3/PT		53,1				46,9
Pekerjaan KK						
Tidak bekerja						
						100,0
Pegawai	16,1	53,2	8,7		8,6	8,6
Wiraswasta	37,4	15,9				41,4
Petani/Nelayan/Buruh	16,8	16,5	18,3	2,2	12,0	34,2
Lainnya					15,8	84,2
Tempat Tinggal						
Perkotaan	20,1	28,2	11,4		9,5	27,3
Perdesaan	13,1	20,0	8,9	2,7	7,7	47,7
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah		23,6	9,2	5,1	8,6	53,5
Menengah bawah		16,5	37,4			41,2
Menengah	30,6	14,6			13,1	36,4
Menengah Atas	7,1	44,8			15,3	32,8
Teratas	55,8	25,1	19,1			

Tabel 3.13.6
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten, Bali 2013

Kabupaten	Pernah mengalami KIPI
Jembrana	30,8
Tabanan	12,6
Badung	47,9
Gianyar	9,0
Klungkung	29,4
Bangli	32,5
Karangasem	32,2
Buleleng	18,2
Denpasar	41,2
Bali	30,0

Tabel 3.13.7
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Pernah mengalami KIPI
Jenis Kelamin	
Laki-laki	27,4
Perempuan	32,5
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	
Tidak tamat SD	34,2
Tamat SD	24,8
Tamat SMP	29,9
Tamat SMA	33,0
Tamat D1/D2/D3/PT	27,9
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	12,2
Pegawai	45,1
Wiraswasta	16,1
Petani/Nelayan/Buruh	29,6
Lainnya	12,5
Tempat Tinggal	
Perkotaan	35,1
Perdesaan	22,0
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	23,1
Menengah bawah	18,2
Menengah	51,0
Menengah Atas	27,4
Teratas	27,1

Tabel 3.13.8
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten, Bali 2013

Kabupaten	Keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Jembrana		16,8	30,8	7,4	0,0
Tabanan		4,8	12,6		0,0
Badung	3,2	29,9	25,1	15,1	0,0
Gianyar	3,2	5,9			0,0
Klungkung		29,4	10,7	8,8	0,0
Bangli		24,2	32,5	12,5	0,0
Karangasem	6,2	16,8	10,3	1,3	0,0
Buleleng	7,5	13,2	13,2	11,1	0,0
Denpasar	2,2	27,6	21,8	2,6	0,0
Bali	3,3	19,3	17,5	6,6	0,0

Tabel 3.13.9
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Jenis Kelamin					
Laki-laki	3,2	19,6	15,5	5,4	0,0
Perempuan	3,3	19,1	19,4	7,8	0,0
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah					0,0
Tidak tamat SD	5,1	20,9	12,2	3,9	0,0
Tamat SD	2,3	12,6	20,7	8,5	0,0
Tamat SMP	4,7	21,7	20,1	6,9	0,0
Tamat SMA	3,5	23,1	14,2	7,5	0,0
Tamat D1/D2/D3/PT		12,3	27,9		0,0
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja		7,4	4,8	4,8	0,0
Pegawai		33,6	23,3	8,4	0,0
Wiraswasta	3,9	8,4	10,8	3,1	0,0
Petani/Nelayan/Buruh	6,2	17,2	18,3	7,9	0,0
Lainnya		2,9	12,5	2,9	0,0
Tempat Tinggal					
Perkotaan	2,2	21,7	20,1	7,0	0,0
Perdesaan	5,0	15,7	13,3	6,0	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	3,5	18,8	17,6	6,8	0,0
Menengah bawah	3,1	10,1	8,4	2,6	0,0
Menengah	4,0	35,2	38,9	16,3	0,0
Menengah Atas	2,2	14,9	12,4	5,1	0,0
Teratas	3,7	17,1	10,0	2,3	0,0

3.13.2. Pemeriksaan Neonatal

Tabel 3.13.10
Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten, Bali 2013

Kabupaten	Kunjungan Neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Jembrana	69,7	45,5	39,5
Tabanan	92,3	91,7	79,1
Badung	90,7	81,0	71,5
Gianyar	85,7	74,9	78,9
Klungkung	82,1	69,3	63,6
Bangli	68,6	29,5	28,5
Karangasem	89,0	42,7	39,9
Buleleng	55,2	40,4	40,1
Denpasar	91,7	81,6	79,8
Bali	82,2	66,2	62,4

Tabel 3.13.11

Persentase kunjungan neonatal pada anak-anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Kunjungan Neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	84,5	68,5	65,6
6 – 11 bulan	89,3	74,6	69,7
12 – 23 bulan	82,2	67,1	65,5
24 – 35 bulan	84,0	66,2	60,3
36 – 47 bulan	78,8	63,0	59,6
48 – 59 bulan	80,5	64,0	59,9
Jenis Kelamin			
Laki-laki	82,5	64,7	61,2
Perempuan	82,0	67,7	63,7
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	88,0	73,4	59,8
Tidak tamat SD	71,3	47,3	47,1
Tamat SD	75,8	54,7	56,4
Tamat SMP	81,5	61,4	58,2
Tamat SMA	86,1	72,8	65,8
Tamat D1/D2/D3/PT	87,7	81,7	77,3
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	91,2	75,9	74,6
Pegawai	88,0	76,5	71,4
Wiraswasta	84,5	72,4	68,8
Petani/Nelayan/Buruh	75,0	52,3	48,4
Lainnya	76,8	56,8	63,4
Tempat Tinggal			
Perkotaan	83,9	71,4	68,3
Perdesaan	79,4	57,2	52,4
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	69,1	42,7	40,5
Menengah bawah	81,2	56,8	54,1
Menengah	85,3	67,7	66,5
Menengah Atas	84,6	70,1	67,2
Teratas	86,5	83,5	75,1

Tabel 3.13.12.
 Persentase kunjungan neonatal pada anak-anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Bali
 2013

Kabupaten/kota	Kunjungan Neonatal		
	Tidak Pernah KN	KN Tidak Lengkap	KN Lengkap
Jembrana	28,0	44,6	27,3
Tabanan	3,5	21,6	74,8
Badung	7,4	27,7	64,9
Gianyar	7,9	22,0	70,1
Klungkung	11,5	36,2	52,3
Bangli	28,0	60,2	11,8
Karangasem	10,0	65,3	24,7
Buleleng	35,1	39,5	25,4
Denpasar	4,1	20,8	75,1
Bali	13,3	33,4	53,2

Tabel 3.13.13
 Persentase kunjungan Neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Kunjungan Neonatal		
	Tidak Pernah KN	KN Tidak Lengkap	KN Lengkap
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	11,3	34,5	54,2
6 – 11 bulan	6,4	31,0	62,5
12 – 23 bulan	12,6	33,6	53,8
24 – 35 bulan	12,9	33,6	53,5
36 – 47 bulan	16,2	34,3	49,5
48 – 59 bulan	15,3	33,0	51,7
Jenis Kelamin			
Laki-laki	13,1	35,2	51,7
Perempuan	13,6	31,6	54,8
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	11,4	32,8	55,8
Tidak tamat SD	25,4	36,7	37,9
Tamat SD	18,6	39,8	41,6
Tamat SMP	14,9	35,4	49,7
Tamat SMA	9,9	31,3	58,9
Tamat D1/D2/D3/PT	6,5	24,4	69,1
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	7,1	30,5	62,4
Pegawai	8,3	28,2	63,4
Wiraswasta	10,8	27,4	61,8
Petani/Nelayan/Buruh	20,2	41,8	38,0
Lainnya	15,7	40,1	44,2
Tempat Tinggal			
Perkotaan	11,3	28,6	60,1
Perdesaan	16,7	41,8	41,5
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	25,2	45,8	29,1
Menengah bawah	17,3	38,6	44,0
Menengah	10,9	32,2	56,8
Menengah Atas	10,1	33,3	56,5
Teratas	7,7	22,9	69,5

Tabel 3.13.14
 Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Bayi tidak sakit	Bayi tidak boleh dibawa pergi	Tempat pelayanan jauh	Tidak punya biaya
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	95,7	7,9		
6 – 11 bulan	100,0			
12 – 23 bulan	81,1	11,7		7,2
24 – 35 bulan	87,0	8,4		4,6
36 – 47 bulan	84,4	3,6	13,3	4,7
48 – 59 bulan	85,9	6,1	4,3	3,7
Jenis Kelamin				
Laki-laki	90,8	6,1	1,8	3,1
Perempuan	81,5	7,3	7,6	5,6
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	70,8	45,5		
Tidak tamat SD	70,6		17,3	18,2
Tamat SD	83,1	8,9	6,0	4,8
Tamat SMP	89,8	9,0	1,1	
Tamat SMA	91,1	4,4	1,9	2,6
Tamat D1/D2/D3/PT	100,0			
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	100,0			
Pegawai	95,5	1,1	3,5	
Wiraswasta	93,5	5,4	1,2	
Petani/Nelayan/Buruh	80,2	8,9	6,4	7,9
Lainnya	82,4	12,8	4,8	
Tempat Tinggal				
Perkotaan	92,3	1,8	2,7	4,9
Perdesaan	79,7	12,0	6,7	3,7
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	65,0	17,8	11,1	12,6
Menengah bawah	96,4	0,7		2,8
Menengah	90,1	5,5	4,3	
Menengah Atas	92,5	3,0	4,5	
Teratas	100,0			

Tabel 3.13.15
 Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Bali 2013

Kabupaten	Tempat Kunjungan Neonatal							
	RS Pemerintah	RS Swasta	RSAB/RB	Puskes Pustu	Posyandu/ Polindes	Poli Swasta	Praktik Nakes	Rumah
Jembrana	22,8	7,4	5,1	2,7	1,4	3,1	55,5	2,1
Tabanan	34,4	9,8	1,3	6,6		3,4	40,3	4,3
Badung	24,6	28,5	9,2	8,9		4,4	24,5	
Gianyar	27,2	20,1	0,8	10,2	0,7	3,3	37,6	
Klungkung	25,2	21,9	5,8	21,6		1,3	21,9	2,2
Bangli	26,7	15,0	2,5	20,6	2,5	1,6	30,5	0,7
Karangasem	21,5	3,9	2,3	13,6		3,9	51,0	3,7
Buleleng	13,6	1,0	6,9	3,6	14,3	1,2	59,4	
Denpasar	18,3	32,1	8,7	7,4	0,6	6,8	26,1	
Bali	23,0	19,3	5,6	9,1	1,8	4,1	36,1	1,0

Tabel 3.13.16
 Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut karakteristik, Provinsi Bali 2013

Karakteristik	Tempat Kunjungan Neonatal							
	RS Pemerintah	RS Swasta	RSAB/RB	Puskes Pustu	Posyandu/ Polindes	Poli Swasta	Praktik Nakes	Rumah
Kelompok Umur								
0 – 5 bulan	16,4	23,3	3,8	12,2		3,3	37,3	3,7
6 – 11 bulan	26,5	20,1	7,4	11,4	0,5	5,1	29,0	
12 – 23 bulan	25,6	13,4	8,2	7,8	2,1	6,3	36,2	0,4
24 – 35 bulan	22,8	21,7	6,5	8,9	1,5	3,5	34,9	0,2
36 – 47 bulan	22,7	18,8	3,2	7,9	1,5	2,6	41,6	1,6
48 – 59 bulan	22,3	21,1	4,9	9,1	3,2	3,8	34,5	1,1
Jenis Kelamin								
Laki-laki	24,3	19,0	5,9	9,7	1,4	4,1	34,5	1,1
Perempuan	21,7	19,6	5,3	8,5	2,2	4,1	37,7	1,0
Pendidikan KK								
Tidak pernah sekolah	18,9	2,8	17,7	4,6	3,4	2,0	44,8	5,7
Tidak tamat SD	26,4	13,7	7,6	18,0	1,3	1,8	31,2	
Tamat SD	24,5	6,2	2,4	7,6	3,8	6,9	46,1	2,5
Tamat SMP	19,6	8,1	6,4	12,1	1,1	4,6	47,6	0,5
Tamat SMA	24,5	23,0	6,4	9,8	1,3	3,8	30,6	0,8
Tamat D1/D2/D3/PT	20,6	48,7	4,3	2,9	1,0	1,2	21,3	
Pekerjaan KK								
Tidak bekerja	30,3	21,9	4,5	4,3		7,3	29,3	2,4
Pegawai	21,8	33,3	6,2	6,8	0,9	4,1	27,0	
Wiraswasta	23,8	15,4	7,7	12,1	1,1	4,9	35,0	
Petani/Nelayan/Buruh	24,1	6,9	4,3	10,3	3,4	2,9	45,4	2,6
Lainnya	14,8	6,7	0,9	8,7	2,1	5,7	58,1	3,0
Tempat Tinggal								
Perkotaan	22,1	25,9	7,1	8,3	1,0	4,6	30,8	0,2
Perdesaan	24,7	7,2	3,0	10,7	3,1	3,1	45,7	2,6
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	19,8	4,6	2,0	16,3	2,3	3,4	45,4	6,2
Menengah bawah	27,7	1,8	2,9	11,9	4,0	3,9	47,2	0,6
Menengah	22,9	12,0	4,8	10,4	1,4	5,4	43,2	
Menengah Atas	24,0	25,6	5,3	8,2	1,5	4,3	30,7	0,3
Teratas	20,3	40,4	10,4	3,2	0,4	3,3	21,7	0,3

Tabel 3.13.17

Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut Kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/kota	Sakit pada umur 0 – 28 hari	Berobat kepada tenaga kesehatan
Jembrana	6,6	6,1
Tabanan	17,9	16,7
Badung	13,3	12,5
Gianyar	4,1	3,3
Klungkung	24,4	22,2
Bangli	16,7	15,1
Karangasem	24,3	20,6
Buleleng	10,5	10,5
Denpasar	18,2	18,2
Bali	14,4	13,5

Tabel 3.13.18
 Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Sakit pada umur 0 – 28 hari	Berobat kepada tenaga kesehatan
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	17,9	17,1
6 – 11 bulan	20,0	18,2
12 – 23 bulan	20,3	19,6
24 – 35 bulan	13,0	11,7
36 – 47 bulan	11,7	10,6
48 – 59 bulan	9,4	9,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16,1	15,2
Perempuan	12,7	11,7
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	17,3	14,0
Tidak tamat SD	10,4	9,2
Tamat SD	18,2	15,8
Tamat SMP	15,8	15,5
Tamat SMA	14,1	13,7
Tamat D1/D2/D3/PT	8,3	8,3
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	8,1	8,1
Pegawai	12,0	11,5
Wiraswasta	15,1	14,1
Petani/Nelayan/Buruh	17,2	15,8
Lainnya	12,1	12,1
Tempat Tinggal		
Perkotaan	13,8	13,3
Perdesaan	15,5	13,9
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	18,8	16,4
Menengah bawah	16,6	14,8
Menengah	10,0	9,6
Menengah Atas	16,4	16,4
Teratas	12,0	11,6

Tabel 3.13.19
 Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal menurut
 kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten	Bayi kuning	Kejang	Sulit bernapas/asfiksia	Bayi biru	Tali pusar merah	Tali pusar bermanah	Lainnya
Jembrana			14,6	0,0		0,0	0,0
Tabanan	4,0			0,0		0,0	0,0
Badung	10,7		13,9	0,0	5,7	0,0	0,0
Gianyar	84,9	11,8		0,0		0,0	0,0
Klungkung	17,9		2,4	0,0		0,0	0,0
Bangli	12,5		6,6	0,0	4,5	0,0	0,0
Karangasem	14,7	5,4	10,5	0,0	4,6	0,0	0,0
Buleleng	16,4			0,0		0,0	0,0
Denpasar	2,6	2,6	8,0	0,0		0,0	0,0
Bali	11,6	1,9	7,1	0,0	1,9	0,0	0,0

Tabel 3.13.20
 Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Bayi kuning	Kejang	Sulit bernapas/asfiksia	Bayi biru	Tali pusar merah	Tali pusar bernanah	Lainnya
Kelompok Umur							
0 – 5 bulan	9,4	6,6	19,9	0,0		0,0	0,0
6 – 11 bulan	7,2			0,0	8,5	0,0	0,0
12 – 23 bulan	7,0		8,1	0,0		0,0	0,0
24 – 35 bulan	21,6		4,7	0,0	5,0	0,0	0,0
36 – 47 bulan	8,4	4,6	2,2	0,0		0,0	0,0
48 – 59 bulan	19,7	2,6	10,3	0,0		0,0	0,0
Jenis Kelamin							
Laki-laki	12,6	1,9	7,8	0,0	0,5	0,0	0,0
Perempuan	10,3	1,9	6,2	0,0	3,7	0,0	0,0
Pendidikan KK							
Tidak pernah sekolah				0,0		0,0	0,0
Tidak tamat SD	11,1			0,0		0,0	0,0
Tamat SD	11,2	2,9	4,8	0,0	2,5	0,0	0,0
Tamat SMP	14,5	1,9	13,2	0,0	1,5	0,0	0,0
Tamat SMA	12,1	2,0	8,2	0,0	2,3	0,0	0,0
Tamat D1/D2/D3/PT	7,1			0,0		0,0	0,0
Pekerjaan KK							
Tidak bekerja	70,9			0,0		0,0	0,0
Pegawai	6,8	2,5	10,4	0,0	3,0	0,0	0,0
Wiraswasta	18,6		3,9	0,0	1,3	0,0	0,0
Petani/Nelayan/Buruh	9,7	2,9	6,3	0,0	1,7	0,0	0,0
Lainnya			13,5	0,0		0,0	0,0
Tempat Tinggal							
Perkotaan	13,3	1,2	8,3	0,0	1,9	0,0	0,0
Perdesaan	9,0	3,1	5,3	0,0	1,8	0,0	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	4,1	4,3	8,3	0,0		0,0	0,0
Menengah bawah	14,2		2,2	0,0	3,2	0,0	0,0
Menengah	11,7		8,9	0,0		0,0	0,0
Menengah Atas	12,3	4,6	9,0	0,0	4,8	0,0	0,0
Teratas	15,0		7,8	0,0		0,0	0,0

3.14.3. ASI dan MPASI

Tabel 3.13.21
Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten	Proses Mulai Menyusui				
	< 1 Jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Jembrana	50,0	48,2			1,8
Tabanan	84,5	7,6			7,9
Badung	43,5	45,2	2,2	4,5	4,5
Gianyar	82,6	14,9		2,5	
Klungkung	56,3	30,4		6,3	6,9
Bangli	45,4	40,8		9,1	4,7
Karangasem	63,7	26,1		6,8	3,5
Buleleng	68,8	24,8		3,9	2,5
Denpasar	66,6	30,6	1,7	1,1	
Bali	62,6	30,7	0,8	3,3	2,6

Tabel 3.13.22
 Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Proses Mulai Menyusu				
	< 1 Jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Kelompok Umur					
0 – 5 bulan	66,7	28,8		4,0	0,5
6 – 11 bulan	59,4	34,5	1,9		4,2
12 – 23 bulan	62,4	29,9	0,6	4,4	2,7
Jenis Kelamin					
Laki-laki	60,2	34,7		1,8	3,3
Perempuan	64,9	27,0	1,5	4,7	1,9
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	61,8	17,2		5,5	15,5
Tidak tamat SD	71,9	24,6		3,4	
Tamat SD	70,7	23,6	1,5	2,6	1,5
Tamat SMP	62,4	30,1		3,9	3,6
Tamat SMA	55,3	36,8	1,1	4,0	2,8
Tamat D1/D2/D3/PT	68,5	31,5			
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	77,1	13,3			9,7
Pegawai	53,8	40,7	1,3	4,1	
Wiraswasta	65,1	28,3		1,4	5,2
Petani/Nelayan/Buruh	66,8	26,2	0,9	3,7	2,3
Lainnya	63,4	23,7		11,5	1,4
Tempat Tinggal					
Perkotaan	62,3	32,6	1,3	2,9	1,0
Perdesaan	63,2	27,7		4,0	5,1
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	63,5	28,8		3,5	4,2
Menengah bawah	63,2	26,7		4,8	5,3
Menengah	62,2	33,0	1,7	1,9	1,2
Menengah Atas	69,8	25,7	1,8		2,7
Teratas	53,7	39,5		6,8	

Tabel 3.13.23
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	< 1 Jam	
Jembrana	18,1	61,7	20,2
Tabanan	3,4	41,8	54,7
Badung	18,6	55,7	25,7
Gianyar	4,6	87,1	8,3
Klungkung	6,9	41,1	52,0
Bangli	12,7	36,7	50,6
Karangasem	13,8	62,6	23,7
Buleleng	9,2	58,0	32,8
Denpasar	4,2	57,5	38,3
Bali	10,1	57,9	32,0

Tabel 3.13.24
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	< 1 Jam	
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	7,3	57,2	35,5
6 – 11 bulan	6,7	54,3	38,9
12 – 23 bulan	13,0	60,1	26,9
Jenis Kelamin			
Laki-laki	8,7	56,6	34,7
Perempuan	11,5	59,4	29,1
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	15,1	51,0	33,9
Tidak tamat SD	12,9	46,6	40,5
Tamat SD	6,9	65,6	27,5
Tamat SMP	8,6	57,4	34,1
Tamat SMA	12,6	58,0	29,4
Tamat D1/D2/D3/PT	7,4	51,0	41,7
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	21,9	63,1	15,0
Pegawai	9,5	50,5	40,0
Wiraswasta	3,6	73,5	23,0
Petani/Nelayan/Buruh	13,5	58,9	27,6
Lainnya	10,9	26,6	62,5
Tempat Tinggal			
Perkotaan	8,6	56,3	35,1
Perdesaan	12,4	60,6	27,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	8,1	66,6	25,3
Menengah bawah	10,7	56,4	32,9
Menengah	18,8	54,9	26,4
Menengah Atas	6,3	60,0	33,7
Teratas	7,5	54,6	37,9

Tabel 3.13.25
 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota, Bali
 2013

Kabupaten	Perilaku Terhadap Kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Jembrana	91,2	4,0	4,8
Tabanan	100,0		
Badung	93,1	6,9	
Gianyar	98,7	1,3	
Klungkung	87,4	4,5	8,1
Bangli	80,9	12,0	7,1
Karangasem	94,4	3,1	2,5
Buleleng	90,7	5,0	4,3
Denpasar	96,8	1,8	1,4
Bali	93,7	4,0	2,3

Tabel 3.13.26
 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota, Bali
 2013

Karakteristik	Perilaku Terhadap Kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	95,9	3,3	0,8
6 – 11 bulan	88,0	8,7	3,3
12 – 23 bulan	95,5	2,1	2,5
Jenis Kelamin			
Laki-laki	93,6	3,0	3,5
Perempuan	93,8	5,1	1,0
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	92,2	4,9	2,9
Tidak tamat SD	91,6	4,8	3,6
Tamat SD	95,1	2,5	2,4
Tamat SMP	91,1	5,7	3,2
Tamat SMA	94,5	3,3	2,2
Tamat D1/D2/D3/PT	93,9	6,1	
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	100,0		
Pegawai	93,6	5,4	0,9
Wiraswasta	93,6	2,9	3,4
Petani/Nelayan/Buruh	93,0	3,5	3,4
Lainnya	94,3	5,1	0,6
Tempat Tinggal			
Perkotaan	94,1	4,1	1,8
Perdesaan	93,0	3,8	3,2
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	89,7	4,2	6,1
Menengah bawah	95,7	1,9	2,4
Menengah	92,4	7,2	0,5
Menengah Atas	92,0	4,7	3,3
Teratas	96,9	2,6	0,5

Tabel 3.13.27
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut Kabupaten/kota, Bali
 2013

Kabupaten/kota	Bayi Diberi Makanan Prelakteal
Jembrana	50,2
Tabanan	55,8
Badung	54,5
Gianyar	29,3
Klungkung	45,0
Bangli	44,2
Karangasem	36,2
Buleleng	29,4
Denpasar	39,2
Bali	42,0

Tabel 3.13.28
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Bayi Diberi Makanan Prelakteal
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	39,7
6 – 11 bulan	44,4
12 – 23 bulan	41,8
Jenis Kelamin	
Laki-laki	44,5
Perempuan	39,2
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	36,3
Tidak tamat SD	32,6
Tamat SD	34,1
Tamat SMP	51,8
Tamat SMA	45,7
Tamat D1/D2/D3/PT	34,4
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	31,4
Pegawai	46,8
Wiraswasta	44,0
Petani/Nelayan/Buruh	35,1
Lainnya	56,0
Tempat Tinggal	
Perkotaan	45,6
Perdesaan	36,0
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	26,5
Menengah bawah	41,3
Menengah	47,5
Menengah Atas	39,4
Teratas	50,0

Tabel 3.13.29
 Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut
 kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten	Jenis Makanan Prelakteal											
	Susu formula	Susu non-formula	Madu/Madu+air	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung/bubur saring	Pisang dihaluskan	Nasi dihaluskan
Jembrana	79,4	0,0	7,0	1,2					10,4	6,2	14,8	13,6
Tabanan	93,8	0,0		2,7						2,8	6,4	
Badung	100,0	0,0		2,7								
Gianyar	89,0	0,0							5,7	5,3		
Klungkung	100,0	0,0							5,0			
Bangli	100,0	0,0										
Karangasem	91,1	0,0		7,0					16,6			5,4
Buleleng	93,5	0,0		6,5					4,6		4,6	
Denpasar	92,0	0,0		3,7								4,3
Bali	93,7	0,0	0,7	3,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,3	1,3	2,6	2,5

Tabel 3.13.30
 Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik,
 Bali 2013

Karakteristik	Jenis Makanan Prelakteal											
	Susu formula	Susu non-formula	Madu/Madu+air	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung/bubur saring	Pisang dihaluskan	Nasi dihaluskan
Kelompok Umur												
0 – 5 bulan	100,0	0,0			0,0	0,0	0,0	0,0				
6 – 11 bulan	92,2	0,0	0,4	3,4	0,0	0,0	0,0	0,0	6,6	3,3	6,6	4,9
12 – 23 bulan	91,7	0,0	1,0	4,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,0	0,8	1,5	2,3
Jenis Kelamin												
Laki-laki	93,6	0,0	1,0	2,2	0,0	0,0	0,0	0,0	4,4	1,3	2,6	2,0
Perempuan	93,7	0,0	0,3	4,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,0	1,3	2,5	3,1
Pendidikan KK												
Tidak pernah sekolah	84,7	0,0			0,0	0,0	0,0	0,0				15,3
Tidak tamat SD	100,0	0,0		10,9	0,0	0,0	0,0	0,0	10,9			
Tamat SD	86,5	0,0	2,9	3,8	0,0	0,0	0,0	0,0	8,4		3,0	3,0
Tamat SMP	95,9	0,0	0,5	0,5	0,0	0,0	0,0	0,0	3,2	0,5	0,5	3,6
Tamat SMA	96,0	0,0		4,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,2	0,9	1,8	0,6
Tamat D1/D2/D3/PT	90,3	0,0			0,0	0,0	0,0	0,0		8,8	13,3	5,2
Pekerjaan KK												
Tidak bekerja	84,4	0,0			0,0	0,0	0,0	0,0	15,6			
Pegawai	98,1	0,0		2,3	0,0	0,0	0,0	0,0	1,1	1,9	1,9	1,2
Wiraswasta	90,3	0,0		3,2	0,0	0,0	0,0	0,0			2,8	4,8
Petani/Nelayan/Buruh	91,7	0,0	0,4	4,5	0,0	0,0	0,0	0,0	6,5	1,7	4,0	3,3
Lainnya	90,1	0,0	9,9		0,0	0,0	0,0	0,0	9,9			
Tempat Tinggal												
Perkotaan	93,4	0,0	0,8	3,5	0,0	0,0	0,0	0,0	2,6		2,1	2,1
Perdesaan	94,3	0,0	0,4	1,9	0,0	0,0	0,0	0,0	4,7	3,9	3,5	3,4
Kuintil Indeks Kepemilikan												
Terbawah	87,1	0,0		14,3	0,0	0,0	0,0	0,0	11,9		5,8	4,7
Menengah bawah	95,5	0,0		3,4	0,0	0,0	0,0	0,0	2,0		1,1	1,1
Menengah	88,5	0,0		1,4	0,0	0,0	0,0	0,0	2,8	3,4	4,2	6,8
Menengah Atas	97,6	0,0	0,5	0,5	0,0	0,0	0,0	0,0	3,3	0,5	0,5	
Teratas	94,8	0,0	2,0	2,4	0,0	0,0	0,0	0,0	2,0	1,7	3,2	1,7

Tabel 3.13.31
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut Kabupaten/Kota,
 Provinsi Bali, 2013

Kabupaten/Kota	Anak Umur 0-23 bulan	
	Pernah Disusui	Masih Disusui
Jembrana	98,0	78,5
Tabanan	100,0	85,1
Badung	96,9	80,0
Gianyar	100,0	95,2
Klungkung	91,4	80,6
Bangli	95,3	77,6
Karangasem	92,0	76,1
Buleleng	92,2	82,1
Denpasar	90,7	66,6
Bali	94,7	79,0

Tabel 3.13.32
 Persentase anak umur 0–23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut karakteristik,
 Bali 2013

Karakteristik	Anak Umur 0 – 23 bulan	
	Pernah Disusui	Masih Disusui
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	95,7	95,0
6 – 11 bulan	96,1	89,1
12 – 23 bulan	93,6	66,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	97,1	76,6
Perempuan	92,2	81,5
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	100,0	90,1
Tidak tamat SD	88,6	76,8
Tamat SD	95,8	85,1
Tamat SMP	95,7	81,6
Tamat SMA	94,1	74,7
Tamat D1/D2/D3/PT	94,6	74,5
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	90,4	95,0
Pegawai	94,1	77,5
Wiraswasta	96,6	71,0
Petani/Nelayan/Buruh	94,4	85,7
Lainnya	95,6	62,5
Tempat Tinggal		
Perkotaan	93,5	78,3
Perdesaan	96,7	80,1
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	94,0	74,7
Menengah bawah	98,9	82,6
Menengah	92,3	82,5
Menengah Atas	93,2	78,5
Teratas	94,7	75,5

3.13.4. Berat dan Panjang Lahir

Tabel 3.13.33
Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut Kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang badan lahir
Jembrana	55,8	61,7
Tabanan	42,9	48,0
Badung	26,3	30,4
Gianyar	32,3	33,2
Klungkung	36,0	41,2
Bangli	57,9	62,2
Karangasem	52,8	58,2
Buleleng	47,8	54,0
Denpasar	30,1	32,0
Bali	39,3	43,2

Tabel 3.13.34
 Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir
 menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Tidak ada catatan	
	Berat badan Lahir	Panjang Badan Lahir
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	15,1	16,1
6 – 11 bulan	18,3	22,3
12 – 23 bulan	32,0	37,7
24 – 35 bulan	38,4	43,4
36 – 47 bulan	47,1	50,6
48 – 59 bulan	55,9	59,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40,6	43,7
Perempuan	37,8	42,7
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	41,4	45,7
Tidak tamat SD	46,5	52,3
Tamat SD	44,3	48,8
Tamat SMP	38,8	41,4
Tamat SMA	38,5	43,2
Tamat D1/D2/D3/PT	29,3	31,1
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	30,4	34,3
Pegawai	33,8	37,6
Wiraswasta	36,0	39,5
Petani/Nelayan/Buruh	47,3	51,9
Lainnya	40,0	43,6
Tempat Tinggal		
Perkotaan	35,2	39,0
Perdesaan	46,1	50,3
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	58,1	61,2
Menengah bawah	40,3	43,5
Menengah	43,2	49,1
Menengah Atas	33,1	38,9
Teratas	28,9	30,7

Tabel 3.13.35
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut Kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten	Berat badan lahir		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	>4000 gr
Jembrana	4,1	88,5	7,4
Tabanan	9,0	83,2	7,8
Badung	11,8	84,9	3,4
Gianyar	6,8	88,9	4,3
Klungkung	4,9	91,1	4,1
Bangli	6,3	85,7	8,1
Karangasem	13,1	82,9	3,9
Buleleng	7,6	88,8	3,6
Denpasar	8,7	87,1	4,2
Bali	8,8	86,7	4,6

Tabel 3.13.36
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Berat badan lahir *)		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	>4000 gr
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	12,9	80,6	6,5
6 – 11 bulan	9,3	84,5	6,2
12 – 23 bulan	10,0	85,6	4,5
24 – 35 bulan	6,2	90,2	3,6
36 – 47 bulan	10,6	84,8	4,6
48 – 59 bulan	4,3	92,6	3,1
Jenis Kelamin			
Laki-laki	6,9	87,6	5,5
Perempuan	10,6	85,7	3,6
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	9,4	80,6	10,0
Tidak tamat SD	14,8	76,9	8,2
Tamat SD	6,2	88,4	5,4
Tamat SMP	11,7	87,2	1,0
Tamat SMA	9,2	86,3	4,6
Tamat D1/D2/D3/PT	5,3	89,1	5,6
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	6,8	90,0	3,3
Pegawai	8,2	88,3	3,5
Wiraswasta	7,8	85,5	6,7
Petani/Nelayan/Buruh	11,2	83,9	4,9
Lainnya	3,8	95,1	1,1
Tempat Tinggal			
Perkotaan	8,7	87,2	4,1
Perdesaan	8,9	85,6	5,5
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	9,4	83,8	6,8
Menengah bawah	10,1	85,8	4,1
Menengah	9,0	85,7	5,3
Menengah Atas	10,3	85,9	3,8
Teratas	6,2	89,5	4,3

*) menurut catatan

Tabel 3.13.37
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut Kabaupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten	Panjang badan lahir *)		
	< 48 cm	48 - 52 cm	> 52 cm
Jembrana	10,9	88,8	0,3
Tabanan	4,4	89,9	5,7
Badung	9,1	82,6	8,2
Gianyar	8,2	86,5	5,3
Klungkung	4,0	91,5	4,5
Bangli	5,8	87,4	6,8
Karangasem	18,1	81,9	
Buleleng	15,1	81,1	3,8
Denpasar	8,9	86,0	5,1
Bali	9,7	85,2	5,1

*) menurut catatan

Tabel 3.13.38
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Panjang badan lahir		
	< 48 cm	48 - 52 cm	> 52 cm
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	8,0	79,3	12,8
6 – 11 bulan	11,5	83,1	5,4
12 – 23 bulan	9,2	84,1	6,6
24 – 35 bulan	13,4	84,6	2,0
36 – 47 bulan	8,4	89,0	2,6
48 – 59 bulan	8,0	89,2	2,9
Jenis Kelamin			
Laki-laki	10,2	83,6	6,2
Perempuan	9,1	86,9	4,0
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	9,9	90,1	
Tidak tamat SD	12,5	82,2	5,2
Tamat SD	9,0	86,5	4,5
Tamat SMP	16,4	78,4	5,2
Tamat SMA	8,3	87,4	4,3
Tamat D1/D2/D3/PT	4,4	87,1	8,5
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	9,2	73,8	16,9
Pegawai	8,5	86,6	4,9
Wiraswasta	11,3	83,4	5,3
Petani/Nelayan/Buruh	10,4	85,3	4,3
Lainnya	6,5	91,9	1,6
Tempat Tinggal			
Perkotaan	8,7	85,9	5,4
Perdesaan	11,6	83,9	4,4
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	11,2	82,4	6,4
Menengah bawah	11,8	87,7	0,5
Menengah	10,8	87,3	1,9
Menengah Atas	10,7	83,4	5,8
Teratas	6,1	84,7	9,2

Tabel 3.13.39
 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut Kabupaten/kota, Bali
 2013

Kabupaten	BBL < 2,500 gr dan PBL < 48 cm *)
Jembrana	
Tabanan	1,2
Badung	4,2
Gianyar	3,2
Klungkung	1,1
Bangli	
Karangasem	13,1
Buleleng	4,2
Denpasar	2,9
Bali	3,6

*) menurut catatan

Tabel 3.13.40

Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	BBL < 2,500 gr dan PBL < 48 cm *)
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	3,0
6 – 11 bulan	5,4
12 – 23 bulan	4,6
24 – 35 bulan	2,7
36 – 47 bulan	4,2
48 – 59 bulan	1,7
Jenis Kelamin	
Laki-laki	3,4
Perempuan	3,9
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	2,9
Tidak tamat SD	8,1
Tamat SD	3,2
Tamat SMP	6,5
Tamat SMA	3,0
Tamat D1/D2/D3/PT	0,8
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	3,5
Pegawai	4,1
Wiraswasta	1,2
Petani/Nelayan/Buruh	5,2
Lainnya	1,2
Tempat Tinggal	
Perkotaan	3,3
Perdesaan	4,2
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	7,1
Menengah bawah	4,4
Menengah	2,6
Menengah Atas	5,2
Teratas	1,2

*) menurut catatan

3.13.5. Perawatan Tali Pusar

Tabel 3.13.41
Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Bali
2013

Kabupaten/kota	Cara Perawatan Tali Pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/ obat tradisional
Jembrana	7,0	85,2	1,7	6,1
Tabanan	45,1	54,2		0,7
Badung	62,6	34,8		2,6
Gianyar	63,2	34,5		2,3
Klungkung	35,1	61,0	1,8	2,1
Bangli	30,5	45,1		24,4
Karangasem	14,2	65,5	1,1	19,2
Buleleng	45,5	52,8		1,7
Denpasar	73,0	25,8		1,1
Bali	49,6	45,2	0,3	4,9

Tabel 3.13.42
 Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Cara Perawatan Tali Pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/obat tradisional
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	64,0	31,7	0,5	3,8
6 – 11 bulan	53,3	42,2	0,4	4,1
12 – 23 bulan	49,4	45,0	0,2	5,4
24 – 35 bulan	52,2	41,0	0,9	5,9
36 – 47 bulan	46,4	45,5	0,2	7,9
48 – 59 bulan	43,9	54,3		1,7
Jenis Kelamin				
Laki-laki	50,5	44,1	0,5	4,9
Perempuan	48,7	46,3	0,1	4,9
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	35,3	46,9	1,8	16,0
Tidak tamat SD	43,8	40,2	1,4	14,6
Tamat SD	43,9	48,4		7,7
Tamat SMP	47,1	47,1	0,5	5,3
Tamat SMA	50,0	47,6	0,2	2,2
Tamat D1/D2/D3/PT	67,1	32,2		0,8
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	52,3	47,7		
Pegawai	57,7	40,6	0,1	1,6
Wiraswasta	54,4	41,6	0,4	3,5
Petani/Nelayan/Buruh	39,4	51,0	0,4	9,2
Lainnya	40,8	51,7		7,4
Tempat Tinggal				
Perkotaan	56,1	41,6	0,1	2,2
Perdesaan	38,4	51,3	0,6	9,6
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	35,7	46,9	0,4	17,0
Menengah bawah	40,9	54,2	1,0	3,9
Menengah	43,9	50,7	0,2	5,2
Menengah Atas	57,9	40,9		1,2
Teratas	62,4	36,1		1,4

3.13.6. Cakupan Kapsul Vitamin A

Tabel 3.13.43
Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir
menurut Kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/kota	Menerima Kapsul Vitamin A
Jembrana	64,7
Tabanan	95,2
Badung	77,0
Gianyar	68,7
Klungkung	81,3
Bangli	78,7
Karangasem	85,3
Buleleng	72,6
Denpasar	71,5
Bali	76,0

Tabel 3.13.44
 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir
 menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Menerima Kapsul Vitamin A
Kelompok Umur	
6 – 11 bulan	74,3
12 – 23 bulan	79,9
24 – 35 bulan	78,5
36 – 47 bulan	73,1
48 – 59 bulan	74,3
Jenis Kelamin	
Laki-laki	72,7
Perempuan	79,4
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	75,1
Tidak tamat SD	70,9
Tamat SD	78,5
Tamat SMP	75,9
Tamat SMA	76,9
Tamat D1/D2/D3/PT	71,6
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	87,1
Pegawai	76,6
Wiraswasta	71,8
Petani/Nelayan/Buruh	76,8
Lainnya	77,7
Tempat Tinggal	
Perkotaan	74,3
Perdesaan	78,7
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	76,1
Menengah bawah	77,4
Menengah	74,7
Menengah Atas	74,8
Teratas	76,8

3.13.7. Pemantauan Pertumbuhan

Tabel 3.13.45
Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut Kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/kota	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak Pernah
Jembrana	50,0	13,8	36,2
Tabanan	75,2	9,8	15,0
Badung	51,9	31,6	16,5
Gianyar	35,0	34,1	30,9
Klungkung	66,6	18,8	14,6
Bangli	53,5	20,6	26,0
Karangasem	40,8	19,6	39,6
Buleleng	40,2	15,2	44,6
Denpasar	39,6	27,7	32,7
Bali	47,0	23,0	30,0

Tabel 3.13.46
 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak Pernah
Kelompok Umur			
6 – 11 bulan	74,5	19,1	6,4
12 – 23 bulan	49,7	29,7	20,6
24 – 35 bulan	44,2	22,4	33,4
36 – 47 bulan	44,6	24,7	30,8
48 – 59 bulan	38,2	17,8	44,0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	45,8	24,8	29,4
Perempuan	48,3	21,1	30,6
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	67,6	12,6	19,8
Tidak tamat SD	44,1	15,6	40,3
Tamat SD	44,7	18,5	36,8
Tamat SMP	50,2	18,8	31,0
Tamat SMA	49,3	26,7	24,0
Tamat D1/D2/D3/PT	38,2	31,6	30,2
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	44,6	29,4	26,0
Pegawai	46,1	27,4	26,5
Wiraswasta	46,8	26,4	26,8
Petani/Nelayan/Buruh	48,2	16,5	35,2
Lainnya	47,2	20,3	32,5
Tempat Tinggal			
Perkotaan	44,1	26,7	29,2
Perdesaan	51,9	16,8	31,3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	43,2	19,5	37,2
Menengah bawah	57,3	13,1	29,6
Menengah	43,6	21,5	34,9
Menengah Atas	48,8	24,1	27,0
Teratas	42,6	33,5	23,9

Tabel 3.13.47

Persentase alasan tidak melakukan penimbangan pada anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir

Kabupaten/kota	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥ 1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk / repot	Malas
Jembrana	54,6	10,9	6,9		8,1		1,9	15,4	2,2
Tabanan	22,1	9,1	18,7				14,5	35,6	
Badung	12,3	5,1	12,8		24,1		9,2	36,6	
Gianyar	68,4	3,7	1,7		10,9		2,3	12,9	
Klungkung	32,2	2,6	3,8		36,5	2,4	5,9	16,6	
Bangli	17,0	1,9	13,5		7,1	10,3	19,2	23,7	7,3
Karangasem	31,3	12,7	4,0		5,0	2,5	16,7	21,5	6,2
Buleleng	34,6	20,3	2,8		2,8		4,4	29,9	5,1
Denpasar	31,6	12,1	6,9	6,2	12,6	5,0	3,2	21,0	1,4
Bali	36,0	11,5	6,3	1,4	9,4	2,0	6,8	23,7	2,8

Tabel 3.13.48
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir

Karakteristik	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
Jenis Kelamin									
Laki-laki	38,5	8,8	7,1	1,7	5,5	2,0	8,9	26,1	38,5
Perempuan	33,4	14,2	5,5	1,2	13,4	2,0	4,8	21,3	33,4
Pendidikan KK									
Tidak pernah sekolah	62,6						28,9	8,5	62,6
Tidak tamat SD	41,7	4,2	13,1		13,4	3,4	4,3	17,6	41,7
Tamat SD	33,4	9,5	5,8		10,8	2,7	7,6	25,8	33,4
Tamat SMP	44,9	14,7	6,3	3,0	1,3	2,5	9,7	17,0	44,9
Tamat SMA	31,9	13,3	6,1	2,9	13,6	1,6	3,7	22,9	31,9
Tamat D1/D2/D3/PT	30,6	13,3	3,6		7,1		7,5	36,9	30,6
Pekerjaan KK									
Tidak bekerja	31,8	10,6						43,6	31,8
Pegawai	30,5	10,2	7,6	4,8	14,9	1,6	2,8	24,1	30,5
Wiraswasta	50,8	9,7			9,8	2,4	6,0	21,3	50,8
Petani/Nelayan/ Buruh	33,6	12,6	8,6		6,5	2,5	10,3	22,6	33,6
Lainnya	31,3	18,2	7,0		4,1		8,8	30,7	31,3
Tempat Tinggal									
Perkotaan	34,6	10,2	7,2	2,4	10,3	1,9	5,2	26,3	34,6
Perdesaan	38,0	13,6	4,9		8,1	2,2	9,3	19,7	38,0
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	38,3	12,2	3,8		6,2	3,7	13,5	38,3	12,2
Menengah bawah	37,0	19,2	4,5		5,8		5,8	37,0	19,2
Menengah	36,0	6,1	10,2		5,8	4,1	7,1	36,0	6,1
Menengah Atas	40,7	12,6	3,7	4,7	18,2	1,8	3,1	40,7	12,6
Teratas	27,9	8,8	8,3	3,0	12,2		4,5	27,9	8,8

Tabel 3.13.49
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir
 menurut Kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/kota	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak Pernah
Jembrana	69,1	14,1	16,8
Tabanan	91,4	8,6	
Badung	56,4	37,6	6,0
Gianyar	46,0	38,9	15,1
Klungkung	78,0	10,4	11,5
Bangli	62,7	18,4	18,9
Karangasem	55,4	24,5	20,1
Buleleng	61,1	13,6	25,3
Denpasar	38,9	38,7	22,4
Bali	57,7	26,3	16,0

Tabel 3.13.50
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir
 menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak Pernah
Kelompok Umur			
6-11 bulan	74,5	19,1	6,4
12-23 bulan	49,7	29,7	20,6
Jenis Kelamin			
Laki-laki	57,4	28,5	14,0
Perempuan	57,9	24,1	18,0
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	83,8	16,2	
Tidak tamat SD	65,4	9,4	25,2
Tamat SD	61,4	20,0	18,6
Tamat SMP	59,7	23,3	17,0
Tamat SMA	52,2	31,7	16,1
Tamat D1/D2/D3/PT	55,2	37,9	7,0
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	59,9	19,6	20,5
Pegawai	55,9	33,2	11,0
Wiraswasta	47,6	35,1	17,3
Petani/Nelayan/ Buruh	66,0	15,0	19,1
Lainnya	53,6	22,1	24,4
Tempat Tinggal			
Perkotaan	52,0	34,2	13,8
Perdesaan	67,1	13,1	19,8
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	61,6	17,9	20,5
Menengah bawah	72,2	9,7	18,0
Menengah	51,4	30,8	17,8
Menengah Atas	56,3	28,3	15,4
Teratas	48,9	40,5	10,6

Tabel 3.13.51
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/kota	Alasan Tidak Melakukan Penimbangan								
	Anak sudah besar (≥ 1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
Jembrana		16,9			45,3			37,8	
Tabanan									
Badung	19,0				57,2			23,7	
Gianyar	100,0								
Klungkung		9,9			67,6		22,5		
Bangli	8,6		18,2		18,0	15,9	20,1	9,1	10,1
Karangasem		47,3						34,8	17,9
Buleleng	19,7	32,3					4,1	35,5	8,4
Denpasar	18,5	24,0	8,3	18,2	6,4	17,4		7,2	
Bali	21,6	22,5	3,5	5,1	12,7	5,9	3,0	20,9	4,9

Tabel 3.13.52
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Alasan Tidak Melakukan Penimbangan								
	Anak sudah besar (≥ 1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
Kelompok Umur									
6-11 bulan		17,6	18,1		18,2	22,2		23,8	
12-23 bulan	24,8	23,2	1,3	5,9	11,8	3,5	3,5	20,5	5,6
Jenis Kelamin									
Laki-laki	11,3	17,7		11,6	12,9	8,7	6,9	30,8	
Perempuan	29,6	26,1	6,2		12,5	3,6		13,2	8,7
Pendidikan KK									
Tidak pernah sekolah		19,5	9,9				9,7	60,9	
Tidak tamat SD	10,4	14,9	9,8		20,0	8,7		15,3	20,8
Tamat SD	50,0	23,8				13,4	6,0	6,8	
Tamat SMP	18,6	29,2		13,1	19,1	2,6	1,6	15,8	
Tamat SMA	28,2	5,8			9,8			56,2	
Tamat D1/D2/D3/PT		19,5	9,9				9,7	60,9	
Pekerjaan KK									
Tidak bekerja	48,3							35,6	16,1
Pegawai	29,7	19,4		21,0	20,7			9,1	
Wiraswasta	43,4	15,6			7,5	11,8		21,6	
Petani/Nelayan/Buruh	4,9	27,0	8,2		11,1	7,2	7,1	24,4	10,0
Lainnya		46,7			20,9			32,4	
Tempat Tinggal									
Perkotaan	22,8	19,2	4,3	9,5	15,0	9,0	3,3	15,7	1,2
Perdesaan	20,1	26,3	2,5		9,9	2,2	2,8	27,1	9,2
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah		42,8			15,2	5,8	13,6	22,6	
Menengah bawah	22,9	25,7			4,9			28,1	18,3
Menengah	31,2	8,7	15,9		9,3	22,4	2,9	6,6	2,9
Menengah Atas	24,7	7,7		22,8	30,4			14,5	
Teratas	26,1	35,6						38,2	

3.13.8. Kepemilikan KMS dan Buku KIA

Tabel 3.13.53
Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut Kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/kota	Kepemilikan KMS			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Jembrana	46,4	17,3	30,5	5,8
Tabanan	43,3	12,8	38,4	5,4
Badung	18,5	19,2	27,5	34,8
Gianyar	29,0	30,6	17,6	22,9
Klungkung	26,8	5,1	7,0	61,0
Bangli	15,3	10,1	11,5	63,0
Karangasem	24,0	13,9	34,0	28,1
Buleleng	31,0	7,8	31,5	29,6
Denpasar	22,2	15,9	38,3	23,6
Bali	27,3	15,8	29,4	27,5

Tabel 3.13.54
 Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Kepemilikan KMS			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	47,2	10,0	3,6	39,3
6 – 11 bulan	44,0	16,3	8,2	31,6
12 – 23 bulan	41,0	16,8	18,6	23,6
24 – 35 bulan	25,2	14,4	30,3	30,2
36 – 47 bulan	17,2	14,8	38,6	29,4
48 – 59 bulan	12,7	18,9	47,3	21,2
Jenis Kelamin				
Laki-laki	25,6	16,9	31,2	26,3
Perempuan	29,0	14,7	27,6	28,7
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	26,4	25,1	19,2	29,3
Tidak tamat SD	19,1	9,4	31,7	39,8
Tamat SD	31,4	11,5	30,0	27,0
Tamat SMP	29,0	13,7	31,4	25,9
Tamat SMA	26,1	21,3	27,3	25,3
Tamat D1/D2/D3/PT	25,4	11,9	32,1	30,6
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	41,1	13,7	26,4	18,8
Pegawai	24,7	17,9	30,4	27,0
Wiraswasta	27,2	15,2	33,3	24,3
Petani/Nelayan/Buruh	28,6	14,2	26,4	30,8
Lainnya	27,7	17,0	28,4	26,9
Tempat Tinggal				
Perkotaan	27,5	15,8	31,8	24,9
Perdesaan	27,0	15,8	25,3	31,9
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	20,8	9,6	29,0	40,6
Menengah bawah	32,5	12,4	28,6	26,6
Menengah	27,5	24,4	25,3	22,8
Menengah Atas	31,1	16,1	28,4	24,3
Teratas	23,5	15,0	34,6	26,8

Tabel 3.13.55
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/kota	Kepemilikan Buku KIA			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Jembrana	47,6	14,6	33,3	4,5
Tabanan	36,5	13,4	39,1	11,0
Badung	29,2	24,8	29,9	16,1
Gianyar	30,2	38,6	28,9	2,3
Klungkung	54,3	10,7	25,5	9,5
Bangli	36,6	16,1	32,7	14,6
Karangasem	39,7	13,6	43,2	3,6
Buleleng	35,5	11,6	44,5	8,3
Denpasar	24,5	17,4	34,3	23,8
Bali	33,6	19,0	35,2	12,2

Tabel 3.13.56
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Kepemilikan Buku KIA			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	65,9	14,7	4,5	14,9
6 – 11 bulan	50,2	20,3	10,2	19,3
12 – 23 bulan	47,0	19,5	25,2	8,3
24 – 35 bulan	31,2	18,2	36,3	14,3
36 – 47 bulan	21,8	17,7	44,9	15,5
48 – 59 bulan	16,6	21,2	55,0	7,2
Jenis Kelamin				
Laki-laki	33,0	19,3	35,3	12,4
Perempuan	34,2	18,6	35,2	12,0
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	35,3	33,0	18,7	12,9
Tidak tamat SD	35,7	9,0	47,3	8,0
Tamat SD	40,5	16,4	37,3	5,9
Tamat SMP	39,4	16,8	37,2	6,6
Tamat SMA	29,0	23,2	34,1	13,8
Tamat D1/D2/D3/PT	25,2	16,8	29,2	28,7
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	33,4	15,6	31,8	19,1
Pegawai	27,7	20,7	30,3	21,3
Wiraswasta	33,6	18,2	40,8	7,4
Petani/Nelayan/ Buruh	38,9	18,2	36,3	6,6
Lainnya	37,3	18,0	39,5	5,3
Tempat Tinggal				
Perkotaan	29,0	19,4	35,4	16,3
Perdesaan	41,4	18,3	34,9	5,4
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	37,5	12,6	44,5	5,5
Menengah bawah	44,6	15,6	35,5	4,2
Menengah	31,2	29,7	31,1	8,0
Menengah Atas	32,7	18,9	32,3	16,1
Teratas	24,9	16,8	35,2	23,2

Tabel 3.13.57
 Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut Kabupaten/kota,
 Bali 2013

Kabupaten/kota	Memiliki KMS atau buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau buku KIA
Jembrana	65,7	51,1
Tabanan	56,8	44,0
Badung	59,5	35,6
Gianyar	76,1	38,5
Klungkung	73,3	63,3
Bangli	57,4	40,3
Karangasem	55,9	41,2
Buleleng	57,1	44,3
Denpasar	48,1	30,8
Bali	58,9	39,9

Tabel 3.13.58
 Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bali
 2013

Karakteristik	Memiliki KMS atau buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau buku KIA
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	83,3	70,4
6 – 11 bulan	83,0	63,4
12 – 23 bulan	75,1	56,1
24 – 35 bulan	55,9	37,2
36 – 47 bulan	45,6	27,9
48 – 59 bulan	41,2	18,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	58,2	38,3
Perempuan	59,5	41,5
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	75,4	44,1
Tidak tamat SD	51,9	42,5
Tamat SD	62,1	46,5
Tamat SMP	61,4	44,7
Tamat SMA	59,5	35,6
Tamat D1/D2/D3/PT	48,1	32,1
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	58,8	47,5
Pegawai	54,7	34,7
Wiraswasta	56,5	38,0
Petani/Nelayan/Buruh	63,6	44,7
Lainnya	65,8	46,7
Tempat Tinggal		
Perkotaan	55,9	36,8
Perdesaan	63,9	45,2
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	54,5	41,1
Menengah bawah	66,1	49,8
Menengah	65,3	37,9
Menengah Atas	60,9	42,3
Teratas	48,5	30,8

3.13.9 Kepemilikan Akte Kelahiran

Tabel 3.13.59
Persentase kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut Kabupaten/kota, Bali
2013

Kabupaten/kota	Memiliki Akte
Jembrana	63,6
Tabanan	74,7
Badung	75,9
Gianyar	89,6
Klungkung	54,4
Bangli	52,3
Karangasem	44,4
Buleleng	20,7
Denpasar	79,2
Bali	63,9

Tabel 3.13.60

Persentase kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Memiliki Akte
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	33,7
6 – 11 bulan	61,5
12 – 23 bulan	62,5
24 – 35 bulan	69,6
36 – 47 bulan	66,2
48 – 59 bulan	71,1
Jenis Kelamin	
Laki-laki	66,4
Perempuan	61,3
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	54,5
Tidak tamat SD	46,6
Tamat SD	44,9
Tamat SMP	59,8
Tamat SMA	72,9
Tamat D1/D2/D3/PT	87,0
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	68,6
Pegawai	78,0
Wiraswasta	74,4
Petani/Nelayan/Buruh	45,1
Lainnya	48,2
Tempat Tinggal	
Perkotaan	73,4
Perdesaan	47,9
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	34,3
Menengah bawah	43,6
Menengah	71,2
Menengah Atas	72,9
Teratas	84,8

3.13.10 Kecacatan

Tabel 3.13.61
Persentase kelainan/cacat pada anak umur 24–59 bulan, Bali 2013

Jenis Kelainan/Cacat	Persentase
Tuna netra	0,5
Tuna rungu	0,1
Tuna wicara	0,2
Tuna daksa	0,0
Bibir sumbing	0,0
<i>Down syndrome</i>	0,2
Minimal satu jenis cacat	0,8

3.13.11 Sunat Perempuan

Tabel 3.13.62
Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun yang menurut Kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/kota	Pernah disunat
Jembrana	34,8
Tabanan	0,6
Badung	6,0
Gianyar	0,3
Klungkung	0,0
Bangli	0,0
Karangasem	2,9
Buleleng	6,6
Denpasar	6,0
Bali	6,0

Tabel 3.13.63
 Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Bali
 2013

Karakteristik	Pernah disunat
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	0,9
Tidak tamat SD	12,2
Tamat SD	7,9
Tamat SMP	5,0
Tamat SMA	5,4
Tamat D1/D2/D3/PT	2,7
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	5,1
Pegawai	3,2
Wiraswasta	11,6
Petani/Nelayan/Buruh	4,3
Lainnya	12,5
Tempat Tinggal	
Perkotaan	6,2
Perdesaan	5,8
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	5,2
Menengah bawah	3,0
Menengah	10,9
Menengah Atas	4,9
Teratas	5,8

Tabel 3.,13.64
 Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	0 bulan	1-5 bulan	6-11 bulan	1-4 tahun	5-11 tahun
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah			100,0		
Tidak tamat SD	12,4	82,8	4,8		
Tamat SD		62,7	21,4	14,2	1,7
Tamat SMP		75,7	10,2	14,1	
Tamat SMA	10,1	76,3	5,9	7,8	
Tamat D1/D2/D3/PT		44,5		55,5	
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja		68,1	31,9		
Pegawai		73,8		26,2	
Wiraswasta	9,1	62,8	15,3	11,7	1,1
Petani/Nelayan/Buruh		80,8	11,9	7,3	
Lainnya	11,6	85,8	2,6		
Tempat Tinggal					
Perkotaan	8,1	65,6	8,7	16,8	0,8
Perdesaan		82,1	14,9	3,0	
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah		65,0	31,5	3,6	
Menengah bawah		81,7	5,7	6,8	5,7
Menengah	11,0	69,9	9,3	9,8	
Menengah Atas		84,3	15,7		
Teratas	4,8	66,3		28,9	

Tabel 3.13.65
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut Kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/kota	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Jembrana	89,1	86,5	59,4	59,8
Tabanan			100,0	
Badung	100,0	88,7	88,7	66,1
Gianyar			100,0	
Klungkung				
Bangli				
Karangasem	65,8	56,2	90,4	56,2
Buleleng	51,7	60,2	94,8	13,7
Denpasar	94,3	82,9	61,0	35,7
Bali	82,3	78,4	72,9	45,8

Tabel 3.13.66
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	100,0	100,0	100,0	
Tidak tamat SD	74,2	56,2	75,2	52,2
Tamat SD	87,9	80,8	78,3	53,4
Tamat SMP	70,2	84,6	77,7	46,8
Tamat SMA	85,1	80,4	68,3	40,6
Tamat D1/D2/D3/PT	64,6	64,6	100,0	64,6
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	100,0	31,9	31,9	18,0
Pegawai	91,2	81,6	63,3	46,4
Wiraswasta	74,5	77,4	78,3	42,6
Petani/Nelayan/Buruh	89,0	88,6	75,4	59,5
Lainnya	79,1	58,8	68,1	26,8
Tempat Tinggal				
Perkotaan	84,6	79,9	76,1	46,3
Perdesaan	78,5	75,8	67,7	44,9
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	59,0	56,9	82,1	58,8
Menengah bawah	74,3	74,3	57,8	15,6
Menengah	85,6	84,6	76,0	43,7
Menengah Atas	87,8	71,5	68,0	54,6
Teratas	90,5	88,2	71,8	46,0

Tabel 3.13.67
 Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Tukang sunat	Dukun bayi	Bidan	Nakes lainnya
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah				100,0
Tidak tamat SD	4,8	32,8	31,3	31,1
Tamat SD	25,2	16,6	48,2	10,0
Tamat SMP	4,0	40,9	46,5	8,6
Tamat SMA	20,6	11,8	67,6	
Tamat D1/D2/D3/PT	90,9	9,1		
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja			18,0	82,0
Pegawai	26,2	1,8	67,0	4,9
Wiraswasta	18,0	27,8	48,6	5,6
Petani/Nelayan/Buruh	17,3	18,0	48,5	16,2
Lainnya	24,5	26,8	48,7	
Tempat Tinggal				
Perkotaan	22,1	25,6	44,2	8,1
Perdesaan	14,7	10,5	62,2	12,6
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	10,2	27,1	43,5	19,3
Menengah bawah	13,9	11,5	74,7	
Menengah	22,9	19,0	53,2	4,8
Menengah Atas	11,7	25,5	52,9	9,9
Teratas	26,8	16,3	42,1	14,8

3.14. Status Gizi

Data status gizi terdiri dari: (1), status gizi balita, (2), status gizi anak umur 5 – 18 tahun, (3), status gizi penduduk dewasa, (4), risiko kurang energi kronis (KEK), (5), wanita hamil risiko tinggi (risti). Data status gizi terdiri dari 3.14.1, Status gizi menurut provinsi dan 3.14.2, Status gizi menurut karakteristik penduduk.

Status gizi penduduk pada Riskesdas 2013 terdiri dari status gizi anak balita (0-59 bulan), anak umur 5-18 tahun (umur 5-12 tahun, remaja umur 13-15 tahun, remaja umur 16-18 tahun), dewasa (≥ 18 tahun), wanita usia subur (15-49 tahun) dan ibu hamil.

Untuk menilai status gizi anak balita, maka angka berat badan dan tinggi badan setiap anak balita dikonversikan ke dalam nilai terstandar (Zscore) menggunakan baku antropometri anak balita WHO 2005. Selanjutnya berdasarkan nilai Zscore dari masing-masing indikator tersebut ditentukan status gizi anak balita dengan batasan sebagai berikut :

a, Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator BB/U :

Gizi Buruk	: Zscore < -3,0
Gizi Kurang	: Zscore \geq -3,0 s/d Zscore < -2,0
Gizi Baik	: Zscore \geq -2,0 s/d Zscore \leq 2,0
Gizi Lebih	: Zscore > 2,0

b, Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator TB/U:

Sangat pendek	: Zscore < -3,0
Pendek :	: Zscore \geq -3,0 s/d Zscore < -2,0
Normal	: Zscore \leq -2,0

c, Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator BB/TB:

Sangat kurus	: Zscore < -3,0
Kurus	: Zscore \geq -3,0 s/d Zscore < -2,0
Normal	: Zscore \geq -2,0 s/d Zscore \leq 2,0
Gemuk	: Zscore > 2,0

d, Klasifikasi status gizi berdasarkan gabungan indikator TB/U dan BB/TB:

Pendek-kurus	: Zscore TB/U < -2,0 dan Zscore BB/TB < -2,0
Pendek-normal	: Zscore TB/U < -2,0 dan Zscore BB/TB antara -2,0 s/d 2,0
Pendek-gemuk	: Zscore \geq -2,0 s/d Zscore \leq 2,0
TB Normal-kurus	: Zscore TB/U \geq -2,0 dan Zscore BB/TB < -2,0
TB Normal-normal	: Zscore TB/U \geq -2,0 dan Zscore BB/TB antara -2,0 s/d 2,0
TB Normal-gemuk	: Zscore TB/U \geq -2,0 dan Zscore BB/TB > 2,0

Perhitungan angka prevalensi dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan indikator BB/U:

Prevalensi gizi buruk	:	$(S \text{ Balita gizi buruk} / S \text{ Balita}) \times 100$
Prevalensi gizi kurang	:	$(S \text{ Balita gizi kurang} / S \text{ Balita}) \times 100$
Prevalensi gizi baik	:	$(S \text{ Balita gizi baik} / S \text{ Balita}) \times 100$
Prevalensi gizi lebih	:	$(S \text{ Balita gizi lebih} / S \text{ Balita}) \times 100$

Berdasarkan indikator TB/U

Prevalensi sangat pendek	:	$(S \text{ Balita sangat pendek} / S \text{ Balita}) \times 100$
Prevalensi pendek	:	$(S \text{ Balita pendek} / S \text{ Balita}) \times 100$
Prevalensi normal	:	$(S \text{ Balita normal} / S \text{ Balita}) \times 100$

Berdasarkan indikator BB/TB:

Prevalensi sangat kurus	:	$(S \text{ Balita sangat kurus} / S \text{ Balita}) \times 100$
Prevalensi kurus	:	$(S \text{ Balita kurus} / S \text{ Balita}) \times 100$
Prevalensi normal	:	$(S \text{ Balita normal} / S \text{ Balita}) \times 100$
Prevalensi gemuk	:	$(S \text{ Balita gemuk} / S \text{ Balita}) \times 100$

Berdasarkan gabungan indikator TB/U dan BB/TB

Prevalensi pendek-kurus	:	$(S \text{ Balita pendek-kurus} / S \text{ Balita}) \times 100$
Prevalensi pendek-normal	:	$(S \text{ Balita pendek-normal} / S \text{ Balita}) \times 100$
Prevalensi pendek-gemuk	:	$(S \text{ Balita pendek-gemuk} / S \text{ Balita}) \times 100$
Prevalensi TB normal-kurus	:	$(S \text{ Balita normal-kurus} / S \text{ Balita}) \times 100$
Prevalensi TB normal-normal	:	$(S \text{ Balita normal-normal} / S \text{ Balita}) \times 100$
Prevalensi TB normal-gemuk	:	$(S \text{ Balita normal-gemuk} / S \text{ Balita}) \times 100$

Dalam laporan ini ada beberapa istilah status gizi yang digunakan, yaitu:

Berat Kurang	:	istilah untuk gabungan gizi buruk dan gizi kurang (<i>underweight</i>)
Kependekan	:	istilah untuk gabungan sangat pendek dan pendek (<i>stunting</i>)
Kekurusan	:	istilah untuk gabungan sangat kurus dan kurus (<i>wasting</i>)

Sasaran berat-kurang pada MD/G tahun 2015 yaitu 15,5 persen, Menurut WHO 2010, dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat adalah menurut indikator tersebut adalah:

- Prevalensi berat-kurang (BB/U) serius bila antara 20,0 - 29,0 persen, dan prevalensi sangat tinggi bila ≥ 30 persen,
- Prevalensi tinggi bila kependekan (TB/U) sebesar 30 – 39 persen, dan prevalensi sangat tinggi bila ≥ 40 persen,
- Prevalensi kekurusan (BB/TB) antara 10,0- 14,0 persen sebagai masalah serius, dan dianggap kritis bila $\geq 15,0$ persen,

Status gizi anak umur 5-18 tahun dikelompokkan menjadi tiga kelompok umur yaitu 5-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun, Indikator status gizi yang digunakan untuk kelompok umur ini didasarkan pada hasil pengukuran antropometri berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) yang disajikan dalam bentuk tinggi badan menurut umur (TB/U) dan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U).

Berdasarkan baku antropometri WHO 2007 untuk anak umur 5-19 tahun, dihitung nilai Zscore TB/U dan IMT/U masing-masing anak. Selanjutnya berdasarkan nilai Zscore ini status gizi anak dikategorikan sebagai berikut:

Klasifikasi indikator TB/U:

Sangat pendek	:	Zscore < -3,
Pendek	:	Zscore \geq -3,0 s/d < -2,0
Normal	:	Zscore \geq -2,0

Klasifikasi indikator IMT/U:

Sangat kurus	:	Zscore < -3,0
Kurus	:	Zscore \geq -3,0 s/d < -2,0
Normal	:	Zscore \geq -2,0 s/d \leq 1,0
Gemuk	:	Zscore > 1,0 s/d \leq 2,0
Obesitas	:	Zscore > 2,0

Status gizi dewasa adalah penilaian status gizi penduduk berumur \geq 18 tahun yang dinilai dengan Indeks Massa Tubuh (IMT), Rumus perhitungan IMT adalah berat badan (kg) dibagi tinggi badan (cm) kuadrat, Batasan IMT yang digunakan untuk menilai status gizi adalah:

Kategori kurus	:	IMT < 18,5
Kategori normal	:	IMT \geq 18,5 - <24,9
Kategori berat badan lebih	:	IMT \geq 25,0 - <27,0
Kategori obesitas	:	IMT \geq 27,0,

Obesitas sentral dianggap sebagai faktor risiko yang berkaitan erat dengan beberapa penyakit degeneratif/kronis, Untuk laki-laki dengan LP >90 cm atau perempuan dengan LP >80 cm dinyatakan sebagai obesitas sentral (WHO Asia-Pasifik, 2005),

Informasi masalah kurang energi kronis (KEK) pada wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun dan wanita hamil, berdasarkan indikator lingkaran lengan atas (LiLA). Untuk menggambarkan adanya risiko (KEK) dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi pada wanita hamil dan WUS digunakan ambang batas nilai rerata LiLA <23,5 cm, Wanita hamil berisiko tinggi (risti) yaitu wanita hamil dengan tinggi badan <150 cm (WHO, 2007),

Tabel 3.14.1
Prevalensi status gizi balita BB/U*) menurut Kabupaten/Kota, Bali 2013

Kabupaten	Status Gizi BB/U			
	Gizi buruk	Gizi kurang	Gizi baik	Gizi lebih
Jembrana	1,9	13	78,3	6,7
Tabanan	1,9	9,4	82	6,6
Badung	3,4	10,9	81,1	4,6
Gianyar	3,3	11,2	77,8	7,7
Klungkung	0,2	4,4	91,9	3,5
Bangli	2,7	8,9	85,5	2,9
Karangasem	3,1	12,2	83,5	1,3
Buleleng	4,2	14	77,4	4,4
Kota Denpasar	2,9	6,5	83	7,6
Provinsi Bali	3,0	10,2	81,4	5,5

*)BB/U= Berat Badan menurut Umur

Tabel 3.14.2
Prevalensi status gizi balita BB/U menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Status gizi BB/U			
	Gizi buruk (%)	Gizi kurang (%)	Gizi baik (%)	Gizi lebih (%)
Kelompok umur (bulan)				
0-5		6,7	84,9	8,4
6-11	6,9	6,1	81,2	5,8
12-23	2,4	9,9	80,4	7,3
24-35	1,8	14,2	80,5	3,5
36-47	3,7	8,6	82,8	4,8
48-59	3,0	12,0	80,2	4,8
Jenis kelamin				
Laki-laki	4,0	8,3	81,9	5,7
Perempuan	1,8	12,1	80,8	5,3
Pendidikan KK				
Tidak sekolah	6,8	6,7	85,9	0,6
Tidak Tamat SD/MI	2,8	16,0	71,7	9,5
Tamat SD/MI	3,8	11,4	79,9	4,8
Tamat SMP/MTS	2,1	12,0	83,9	2,0
Tamat SMA/MA	3,2	8,8	82,4	5,6
Tamat D1-D3/PT	1,3	7,3	81,3	10,1
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	11,7	4,0	77,0	7,3
Pegawai	2,6	7,3	82,3	7,9
Wiraswasta	2,3	11,1	82,1	4,5
Petani/nelayan/buruh	2,7	13,3	80,2	3,8
Lainnya	4,7	8,2	83,3	3,7
Tempat tinggal				
Perkotaan	2,6	9,4	82,1	5,9
Perdesaan	3,6	11,5	80,1	4,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	3,0	14,1	81,6	1,3
Menengah bawah	1,7	11,2	81,6	5,5
Menengah	2,9	11,9	81,7	3,5
Menengah atas	5,7	9,3	77,3	7,7
Teratas	1,6	6,3	84,3	7,8

Tabel 3.14.3
Prevalensi status gizi balita TB/U menurut Kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/kota	Status gizi TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jembrana	13,8	20,2	66
Tabanan	7,7	25	67,3
Badung	7,8	17,2	75
Gianyar	21,6	19,4	59
Klungkung	5,9	13,4	80,8
Bangli	11,5	28,5	60,1
Karangasem	9,9	29,2	60,9
Buleleng	18,6	17	64,3
Kota Denpasar	13,7	15,1	71,2
Provinsi Bali	13,1	19,5	67,5

Tabel 3.14.4
Prevalensi status gizi balita TB/U menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Status gizi TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Kelompok umur (bulan)			
0-5	7,2	12,6	80,2
6-11	17,3	16,2	66,6
12-23	17,9	15,5	66,5
24-35	12,1	18,0	69,9
36-47	12,6	25,0	62,4
48-59	10,5	22,4	67,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	12,9	20,3	66,8
Perempuan	13,2	18,6	68,2
Pendidikan KK			
Tidak sekolah	7,4	28,7	63,9
Tidak Tamat SD/MI	16,6	22,5	60,9
Tamat SD/MI	12,7	20,1	67,1
Tamat SMP/MTS	15,4	25,2	59,3
Tamat SMA/MA	12,5	15,7	71,8
Tamat D1-D3/PT	11,2	17,9	70,9
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	10,4	15,6	74,0
Pegawai	10,5	16,0	73,5
Wiraswasta	16,1	18,4	65,5
Petani/nelayan/buruh	13,7	24,2	62,1
Lainnya	14,5	17,8	67,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	12,8	16,5	70,7
Perdesaan	13,5	24,6	61,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	15,4	30,4	54,1
Menengah bawah	13,7	21,0	65,3
Menengah	14,3	21,2	64,5
Menengah atas	9,9	11,7	78,4
Teratas	12,8	16,7	70,5

Tabel 3.14.5
Prevalensi status gizi balita BB/TB menurut Kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten	Status gizi BB/TB			
	Sangat kurus ()	Kurus ()	Normal ()	Gemuk ()
Jembrana	3,3	5,4	74,4	16,9
Tabanan	1,2	2,1	87	9,6
Badung	3,3	6,7	78,6	11,4
Gianyar	4,6	8,2	68,2	19
Klungkung	0,0	1,8	88,8	9,4
Bangli	0,7	2,9	88,5	8
Karangasem	2,8	2,2	89,6	5,4
Buleleng	4,7	6,8	74,3	14,1
Kota Denpasar	4,6	6,3	75	14,2
Provinsi Bali	3,4	5,4	78,6	12,6

Tabel 3.14.6
Prevalensi status gizi balita BB/TB menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Status gizi BB/TB			
	Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk
	()	()	()	()
Kelompok umur (bulan)				
0-5	3,4	6,3	66,1	24,1
6-11	8,2	8,1	64,8	18,9
12-23	3,1	5,5	76,0	15,5
24-35	2,7	6,8	82,7	7,7
36-47	3,1	2,7	84,6	9,5
48-59	2,4	5,5	82,3	9,9
Jenis kelamin				
Laki-laki	3,3	6,5	77,4	12,8
Perempuan	3,5	3,7	80,6	12,2
Pendidikan KK				
Tidak sekolah	11,9	3,0	76,7	11,9
Tidak Tamat SD/MI	4,8	4,0	79,2	4,8
Tamat SD/MI	3,4	6,8	80,6	3,4
Tamat SMP/MTS	3,7	5,3	80,6	3,7
Tamat SMA/MA	2,6	6,1	75,2	2,6
Tamat D1-D3/PT	2,8	2,2	82,2	2,8
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	15,8	3,1	67,2	13,9
Pegawai	4,5	4,5	75,9	15,1
Wiraswasta	0,5	9,8	77,5	12,1
Petani/nelayan/buruh	3,4	3,8	83,3	9,5
Lainnya	1,0	4,8	74,1	20,2
Tempat tinggal				
Perkotaan	3,3	6,5	77,4	12,8
Perdesaan	3,5	3,7	80,6	12,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	3,2	4,7	83,8	8,3
Menengah bawah	2,4	4,4	81,3	11,9
Menengah	3,3	5,0	79,9	11,8
Menengah atas	5,2	7,7	73,5	13,5
Teratas	2,9	5,1	76,1	15,9

Tabel 3.14.7
Prevalensi status gizi TB/U umur 5 – 12 tahun menurut Kabupaten/kota, Provinsi Bali 2013

Kabupaten/kota	Status gizi TB/U		
	Sangat pendek ()	Pendek ()	Normal ()
Jembrana	7,3	13,2	79,5
Tabanan	3,1	12,8	84,1
Badung	4,2	6,3	89,5
Gianyar	9,4	8,6	82,0
Klungkung	3,4	12,5	84,0
Bangli	4,9	14,1	81,0
Karangasem	5,4	25,8	68,8
Buleleng	12,3	14,4	73,3
Kota Denpasar	6,4	8,8	84,9
Provinsi Bali	6,9	12,5	80,6

Tabel 3.14.8
Prevalensi status gizi TB/U umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik penduduk, Provinsi Bali 2013

Karakteristik	Status gizi TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jenis kelamin			
Laki-laki	6,7	12,2	81,0
Perempuan	7,2	12,7	80,1
Pendidikan KK			
Tidak sekolah	3,2	13,7	83,1
Tidak Tamat SD/MI	11,5	21,8	66,7
Tamat SD/MI	8,6	18,2	73,2
Tamat SMP/MTS	8,8	13,6	77,6
Tamat SMA/MA	5,2	9,4	85,4
Tamat D1-D3/PT	5,6	5,0	89,3
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja		11,8	88,2
Pegawai	3,7	6,9	89,4
Wiraswasta	9,7	12,5	77,7
Petani/nelayan/buruh	8,5	17,4	74,1
Lainnya	7,1	13,1	79,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	5,8	9,7	84,5
Pedesaan	8,6	16,6	74,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	10,4	23,6	66,0
Menengah bawah	9,2	15,5	75,4
Menengah	5,9	13,0	81,2
Menengah atas	3,5	10,1	86,4
Teratas	6,7	4,9	88,4

Tabel 3.14.9
Prevalensi status gizi IMT/U umur 5 – 12 tahun menurut Kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/kota	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obesitas
Jembrana	2,5	6,4	75,1	8,7	7,3
Tabanan		5,5	71,1	12,7	10,7
Badung	2,3	4,1	63,5	14,9	15,2
Gianyar	2,6	4,8	63,7	18,4	10,5
Klungkung	2,2	5,3	79,1	7,9	5,4
Bangli	0,9	2,3	83,3	9,6	4,0
Karangasem	2,0	7,5	82,1	6,4	1,9
Buleleng	2,9	3,8	75,8	11,3	6,2
Kota Denpasar	3,2	5,6	64,5	15,4	11,3
Provinsi Bali	2,3	5,1	71,2	12,6	8,8

Tabel 3.14.10
Prevalensi status gizi IMT/U umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik penduduk, Bali 2013

Karakteristik	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jenis kelamin					
Laki-laki	2,5	5,9	68,6	13,2	9,8
Perempuan	2,1	4,1	74,1	12,0	7,7
Pendidikan KK					
Tidak sekolah	2,7	9,2	67,8	13,1	7,2
Tidak Tamat SD/MI	2,6	4,7	75,6	11,5	5,6
Tamat SD/MI	3,5	4,2	74,5	12,6	5,1
Tamat SMP/MTS	0,9	5,6	75,1	10,1	8,3
Tamat SMA/MA	2,3	4,8	69,2	12,6	11,1
Tamat D1-D3/PT	1,7	6,1	64,9	16,4	10,8
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	1,6	2,2	85,5	7,7	3,0
Pegawai	2,5	4,7	67,0	15,4	10,5
Wiraswasta	2,4	5,6	69,3	11,7	11,1
Petani/nelayan/buruh	2,2	5,1	75,5	10,8	6,4
Lainnya	2,3	6,1	68,5	15,1	7,9
Tempat tinggal					
Perkotaan	2,5	4,9	67,4	14,4	10,9
Pedesaan	2,1	5,3	76,9	10,0	5,7
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	2,8	6,2	81,4	6,2	3,4
Menengah bawah	2,1	4,6	74,8	10,5	8,0
Menengah	3,0	6,3	70,3	11,4	8,9
Menengah atas	1,3	3,9	69,6	15,8	9,3
Teratas	2,4	4,5	64,4	16,3	12,3

Tabel 3.14.11
Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut Kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/kota	Status gizi TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jembrana	9,2	16,5	74,3
Tabanan	1,2	5,9	92,8
Badung	0,7	5,1	94,1
Gianyar	11,0	14,8	74,3
Klungkung	3,7	17,0	79,2
Bangli	2,8	13,4	83,8
Karangasem	6,5	20,4	73,1
Buleleng	13,3	15,4	71,3
Kota Denpasar	8,1	13,0	79,0
Provinsi Bali	7,2	13,3	79,5

Tabel 3.14.12
Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik penduduk, Bali 2013

Karakteristik	Status gizi B/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jenis kelamin			
Laki-laki	8,7	16,1	75,2
Perempuan	5,7	10,3	83,9
Pendidikan KK			
Tidak sekolah	4,2	35,3	60,5
Tidak Tamat SD/MI	16,9	11,0	72,0
Tamat SD/MI	9,2	17,9	72,9
Tamat SMP/MTS	6,5	11,9	81,6
Tamat SMA/MA	4,8	12,4	82,8
Tamat D1-D3/PT	5,8	4,0	90,2
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja		20,5	79,5
Pegawai	4,9	8,6	86,5
Wiraswasta	7,6	12,8	79,6
Petani/nelayan/buruh	10,1	15,2	74,7
Lainnya	4,2	24,9	71,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	6,1	12,3	81,5
Pedesaan	8,8	14,6	76,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	10,6	20,2	69,2
Menengah bawah	8,5	14,8	76,7
Menengah	8,4	11,9	79,7
Menengah atas	3,8	11,1	85,0
Teratas	6,0	10,2	83,9

Tabel 3.14.13.
Prevalensi status gizi IMT/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut Kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/kota	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jembrana	4,9	8,5	77,1	7,0	2,5
Tabanan	1,2	5,6	77,0	12,0	4,3
Badung	0,8	4,6	67,0	15,3	12,3
Gianyar	1,2	4,8	83,5	9,3	1,2
Klungkung	0,9	9,1	80,0	6,9	3,1
Bangli		1,3	87,0	11,0	0,7
Karangasem	2,8	7,2	82,9	6,5	,6
Buleleng	4,0	3,2	84,5	6,4	1,9
Kota Denpasar		2,0	78,3	12,0	7,6
Propinsi Bali	1,9	4,6	79,6	9,7	4,2

Tabel 3.14.14
Prevalensi status gizi IMT/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jenis kelamin					
Laki-laki	2,6	6,1	76,5	9,0	5,9
Perempuan	1,2	3,1	82,8	10,5	2,5
Pendidikan KK					
Tidak sekolah	4,6	7,0	83,2		5,2
Tidak Tamat SD/MI	1,6	8,8	82,2	7,2	0,3
Tamat SD/MI	1,5	5,8	85,4	5,8	1,5
Tamat SMP/MTS	0,8	4,8	84,0	8,7	1,7
Tamat SMA/MA	3,0	3,1	75,5	12,2	6,1
Tamat D1-D3/PT		3,0	71,6	15,5	9,9
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja		5,1	88,9	5,0	1,0
Pegawai	1,8	3,0	74,4	12,5	8,2
Wiraswasta	3,2	4,0	75,8	12,3	4,6
Petani/nelayan/buruh	1,7	6,4	85,7	4,7	1,6
Lainnya		3,0	72,5	24,0	0,5
Tempat tinggal					
Perkotaan	1,6	3,3	78,5	11,0	5,6
Pedesaan	2,2	6,6	81,1	7,9	2,2
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	3,3	6,2	84,6	5,2	,6
Menengah bawah	1,1	6,2	83,5	6,2	3,0
Menengah	2,1	3,7	85,0	7,5	1,7
Menengah atas	3,2	4,7	74,3	11,8	6,0
Teratas	0,3	3,0	73,8	15,0	7,9

Tabel 3.14.15
Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 16 – 18 tahun menurut Kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/kota	Status gizi menurut TB/U			Jumlah ()
	Sangat pendek ()	Pendek ()	Normal ()	
Jembrana		10,6	89,4	100
Tabanan	2,7	13,0	84,3	100
Badung	0,8	11,3	87,8	100
Gianyar	1,6	8,7	89,6	100
Klungkung	,8	18,1	81,1	100
Bangli	1,3	21,5	77,2	100
Karangasem		12,1	87,9	100
Buleleng	5,6	23,6	70,8	100
Kota Denpasar		8,7	91,3	100
Provinsi Bali	1,5	13,3	85,2	100

Tabel 3.14.16
Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Status gizi TB/U			Jumlah ()
	Sangat pendek ()	Pendek ()	Normal ()	
Jenis kelamin				
Laki-laki	2,4	15,0	82,7	100
Perempuan	0,8	11,7	87,5	100
Pendidikan KK				
Tidak sekolah	0,9	13,7	85,4	100
Tidak Tamat SD/MI	4,0	24,0	71,9	100
Tamat SD/MI	1,8	13,0	85,1	100
Tamat SMP/MTS	3,7	14,1	82,2	100
Tamat SMA/MA	,5	11,7	87,8	100
Tamat D1-D3/PT		9,1	90,9	100
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja		5,7	94,3	100
Pegawai	0,7	7,2	92,1	100
Wiraswasta	1,0	13,6	85,4	100
Petani/nelayan/buruh	2,3	19,3	78,4	100
Lainnya	6,6	16,5	76,9	100
Tempat tinggal				
Perkotaan	0,8	10,2	89,0	100
Pedesaan	2,7	18,2	79,1	100
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	3,3	19,9	76,7	100
Menengah bawah	3,3	17,3	79,4	100
Menengah	1,6	11,6	86,8	100
Menengah atas	0,5	9,6	89,9	100
Teratas	0,3	11,6	88,2	100

Tabel 3.14.17
Prevalensi status gizi IMT/U remaja umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/kota	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus ()	Kurus ()	Normal ()	Gemuk ()	Obesitas ()
Jembrana		7,3	83,2	8,6	0,9
Tabanan		1,9	83,8	10,5	3,8
Badung		5,4	77,9	13,3	3,3
Gianyar	0,8	5,9	88,4	4,1	0,8
Klungkung		8,3	90,0	1,7	
Bangli	0,8	2,1	88,2	8,3	0,6
Karangasem	1,4	6,1	88,9	3,1	0,4
Buleleng		2,2	87,7	3,7	6,4
Kota Denpasar		8,2	75,6	14,1	2,1
Provinsi Bali	0,3	5,3	83,2	8,6	2,6

Tabel 3.14.18
Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jenis kelamin					
Laki-laki	0,5	7,4	80,2	9,6	2,2
Perempuan	0,1	3,4	85,9	7,8	2,9
Pendidikan KK					
Tidak sekolah		5,0	89,1	5,9	
Tidak Tamat SD/MI	2,0	5,3	85,3	5,8	1,5
Tamat SD/MI		3,2	84,4	8,6	3,7
Tamat SMP/MTS		11,3	78,9	8,2	1,5
Tamat SMA/MA	0,2	5,0	83,9	7,9	2,9
Tamat D1-D3/PT		2,8	80,5	14,5	2,2
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja		2,8	84,1	11,4	1,7
Pegawai		5,8	79,5	10,4	4,3
Wiraswasta	0,4	5,8	83,3	8,7	1,9
Petani/nelayan/buruh	0,4	4,9	87,6	6,5	,5
Lainnya	0,9	7,3	70,1	9,7	12,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	0,2	6,0	80,4	10,0	3,4
Pedesaan	0,4	4,4	87,5	6,5	1,2
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	1,3	2,7	90,9	5,1	
Menengah bawah		6,6	82,6	8,1	2,7
Menengah		5,1	83,1	10,5	1,3
Menengah atas	0,5	4,2	86,3	5,0	4,1
Teratas		7,1	77,1	12,2	3,6

Tabel 3.14.19
 Proporsi status gizi penduduk dewasa (>18 Tahun) berdasarkan kategori IMT menurut
 Kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten	Status gizi IMT			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB Lebih (%)	Obesitas (%)
Jembrana	7,9	59,0	15,2	17,9
Tabanan	10,6	58,3	13,6	17,6
Badung	8,0	53,4	16,0	22,6
Gianyar	4,7	72,0	12,4	10,8
Klungkung	14,6	60,2	12,0	13,2
Bangli	9,5	68,7	10,8	11,0
Karang Asem	14,7	66,2	8,7	10,4
Buleleng	9,2	66,2	12,3	12,3
Kota Denpasar	6,2	61,4	14,8	17,6
Provinsi Bali	8,7	62,6	13,3	15,5

Tabel 3.14.20
Prevalensi status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan kategori IMT menurut karakteristik penduduk, Bali 2013

Karakteristik	Status gizi IMT			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB Lebih (%)	Obese (%)
Kelompok umur (tahun)				
19	15,2	75,2	5,3	4,3
20 – 24	11,9	72,1	7,6	8,4
25 – 29	7,7	67,7	11,8	12,8
30 – 34	4,8	63,3	15	17
35 – 39	4,5	59,6	16,2	19,7
40 – 44	3,8	60,2	15,4	20,5
45 – 49	4,7	57,1	17,1	21,1
50 – 54	6,7	59,8	16,5	17
55 – 59	9,4	58,6	14,9	17,1
60 – 64	13	62,1	11,1	13,8
65 +	25,9	59,3	7,5	7,2
Jenis kelamin				
Laki-laki	8,3	63,9	13,5	14,3
Perempuan	9,1	61,2	13	16,7
Pendidikan				
Tidak sekolah	22,3	59,6	9,5	8,5
Tidak Tamat SD/MI	12,5	62,7	10,7	14
Tamat SD/MI	9,2	63,5	12,6	14,7
Tamat SMP/MTS	7,5	64,8	12,7	15,1
Tamat SMA/MA	6,1	61,9	15,1	16,9
Tamat D1-D3/PT	3,8	61,3	15,3	19,6
Pekerjaan				
Tidak bekerja	13,6	59,1	11,8	15,5
Pegawai	5,1	60,5	15,9	18,4
Wiraswasta	4,5	59,2	15,3	21
Petani/nelayan/buruh	11	68,1	10,9	10
Lainnya	5,4	65,5	14,2	14,9
Tempat tinggal				
Perkotaan	7,2	60,4	14,6	17,7
Perdesaan	11	65,9	11,2	11,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	14,9	69,5	8,4	7,1
Menengah bawah	10,7	66,8	10,8	11,7
Menengah	9,1	62,3	13,9	14,7
Menengah atas	6,8	60,2	14,7	18,4
Teratas	4,4	57	16,6	22

Tabel 3.14.21
 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan IMT menurut jenis kelamin dan karakteristik penduduk, Bali 2013

Karakteristik	Status gizi IMT laki-laki				Status gizi IMT perempuan			
	Kurus ()	Normal ()	BB lebih ()	Obese ()	Kurus ()	Normal ()	BB lebih ()	Obese ()
Kelompok umur (tahun)								
19	12,9	77,2	7,1	2,7	18,5	72,2	2,7	6,7
20 – 24	12,3	72,3	7,4	7,9	11,5	71,8	7,8	8,9
25 – 29	7,2	66,2	13,0	13,5	8,2	69,3	10,6	12,0
30 – 34	5,9	63,8	15,4	15,0	3,7	62,7	14,5	19,1
35 – 39	4,0	59,7	16,0	20,3	5,0	59,5	16,4	19,1
40 – 44	4,7	60,7	15,3	19,3	3,0	59,7	15,6	21,7
45 – 49	4,7	60,5	17,0	17,8	4,7	53,4	17,2	24,6
50 – 54	5,2	62,2	18,7	13,9	8,2	57,5	14,2	20,1
55 – 59	8,0	60,6	15,0	16,4	10,9	56,5	14,9	17,7
60 – 64	12,4	65,4	10,0	12,1	13,6	58,9	12,2	15,3
65 +	23,7	64,3	7,5	4,5	27,8	55,1	7,6	9,5
Pendidikan								
Tidak sekolah	18,1	63,4	10,2	8,3	24,4	57,7	9,2	8,7
Tidak Tamat SD/MI	13,6	67,8	10,2	8,4	11,8	59,1	11,1	18,0
Tamat SD/MI	10,1	68,5	11,6	9,8	8,5	59,4	13,3	18,7
Tamat SMP/MTS	8,7	65,5	12,0	13,8	6,1	64,0	13,4	16,4
Tamat SMA/MA	6,4	61,6	15,1	16,9	5,8	62,2	15,1	17,0
Tamat D1-D3/PT	2,6	57,8	17,9	21,7	5,6	66,3	11,6	16,5
Pekerjaan								
Tidak bekerja	16,8	64,4	8,3	10,5	12,4	57,2	13,1	17,3
Pegawai	4,7	57,8	17,6	19,8	5,8	65,3	12,8	16,0
Wiraswasta	5,1	59,9	15,9	19,1	3,8	58,3	14,7	23,2
Petani/nelayan/buruh	10,4	71,5	10,1	8,1	11,7	63,7	12,0	12,5
Lainnya	7,7	62,2	16,4	13,7	3,8	67,9	12,6	15,8
Tempat tinggal								
Perkotaan	7,0	60,1	15,7	17,2	7,4	60,8	13,6	18,3
Pedesaan	10,3	70,0	10,2	9,6	11,8	61,9	12,1	14,2
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	13,0	74,1	7,4	5,5	16,8	65,1	9,5	8,6
Menengah bawah	10,6	69,9	10,2	9,4	10,8	63,8	11,4	14,0
Menengah	9,0	63,1	14,9	13,1	9,2	61,4	12,8	16,6
Menengah atas	6,8	62,4	15,2	15,7	6,7	57,9	14,3	21,2
Teratas	4,2	54,8	17,6	23,5	4,7	59,2	15,6	20,4

Tabel 3.14.22

Proporsi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut Kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/kota	Obesitas sentral (LP: L > 90, P > 80) *)
Jembrana	29
Tabanan	28,2
Badung	32,3
Gianyar	17,2
Klungkung	24,5
Bangli	21,6
Karang Asem	17,2
Buleleng	21,5
Kota Denpasar	24,2
Provinsi Bali	24,2

*) LP = Lingkar Perut L = Laki-laki, P = Perempuan, unit satuan = cm

Tabel 3.14.23

Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Obesitas sentral (LP: L > 90, P > 80)
Kelompok umur (tahun)	
15 – 24	9,8
25 – 34	22,1
35 – 44	32
45 – 54	33,1
55 – 64	28,6
65 – 74	21,9
75 +	12,4
Jenis kelamin	
Laki-laki	13,4
Perempuan	35
Pendidikan	
Tidak sekolah	23
Tidak Tamat SD/MI	25,8
Tamat SD/MI	25,8
Tamat SMP/MTS	19,1
Tamat SMA/MA	24,4
Tamat D1-D3/PT	27
Pekerjaan	
Tidak bekerja	24,9
Pegawai	24,2
Wiraswasta	30,8
Petani/nelayan/buruh	19
Lainnya	26,8
Tempat tinggal	
Perkotaan	26,2
Perdesaan	20,8
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	14,1
Menengah bawah	20,9
Menengah	22,5
Menengah atas	27,4
Teratas	31,5

Tabel 3.14.24
 Nilai rerata lingkaran lengan atas (LILA) penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun dan wanita hamil, Bali 2013

Umur (tahun)	Rerata LILA			
	Hamil		Tidak hamil	
	Rerata (cm)	Standar deviasi (SD)	Rerata (cm)	Standar deviasi (SD)
15			23,9	2,6
16	27,7	0,8	24,4	3,4
17	26,0		24,9	3,2
18	25,7	1,1	24,6	2,5
19	23,5	2,6	25,3	3,2
20	20,7	1,4	25,4	3,0
21	26,0	1,0	25,1	3,0
22	27,8	3,1	24,9	2,6
23	26,3	2,4	25,7	3,2
24	25,7	3,1	26,2	3,4
25	26,7	2,2	25,7	2,9
26	26,8	2,3	26,1	3,3
27	25,8	2,0	26,4	2,8
28	26,1	3,8	26,6	3,2
29	26,9	1,9	27,1	3,1
30	25,9	3,1	26,9	3,2
31	27,6	1,6	27,3	3,5
32	27,4	3,1	27,2	2,7
33	32,1	0,9	27,9	3,6
34	26,8	0,9	27,6	3,4
35	27,6	2,5	28,0	3,3
36	22,5		27,2	2,8
37	27,3	5,1	27,4	2,8
38	26,6	0,2	27,6	3,5
39	27,9	2,4	27,8	2,9
40	31,7	0,2	28,0	3,2
41	25,0		28,1	3,2
42	26,6	2,7	27,9	3,5
43	27,7	0,8	27,6	3,6
44	26,0		28,1	3,4
45	25,7	1,1	28,1	3,9
46	23,5	2,6	28,0	3,9
47	20,7	1,4	28,1	3,1
48	26,0	1,0	28,0	3,5
49	27,7	3,1	27,7	3,7
Total	26,3	2,4	26,9	3,4

Tabel 3.14.25
Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun menurut Kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/kota	Proporsi risiko KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Wanita hamil	Wanita tidak hamil
Jembrana	16,1	11,3
Tabanan	17,0	11,8
Badung	9,0	11,2
Gianyar		6,9
Klungkung	10,6	20,4
Bangli	19,2	12,6
Karang Asem	27,1	22,0
Buleleng	10,8	12,6
Kota Denpasar	4,8	18,0
BALI	10,1	14,0

Tabel 3.14.26
Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun menurut karakteristik penduduk, Bali 2013

Karakteristik	Proporsi risiko KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Hamil	Tidak hamil
Kelompok umur (tahun)		
15-19	3,8	37,1
20-24	19,7	22,9
25-29	8,7	12,6
30-34	6,3	7,5
35-39	10,1	7,4
40-44		6,5
45-59		8,2
Pendidikan		
Tidak sekolah		12,6
Tidak Tamat SD/MI	58,4	13,4
Tamat SD/MI	10,7	12,6
Tamat SMP/MTS	11,6	18,8
Tamat SMA/MA	11,4	13,1
Tamat D1-D3/PT	1,0	9,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	10,0	19,7
Pegawai	7,2	12,3
Wiraswasta	11,8	7,0
Petani/nelayan/buruh	14,2	12,8
Lainnya	11,8	9,7
Tempat tinggal		
Perkotaan	7,0	13,5
Pedesaan	18,2	14,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	17,5	16,6
Menengah bawah	20,2	16,9
Menengah	8,4	14,9
Menengah atas	10,4	13,1
Teratas	2,8	10,6

Tabel 3.14.27

Prevalensi wanita hamil berisiko tinggi menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Berisiko tinggi (tinggi badan < 150cm)
Pendidikan	
Tidak sekolah	0
Tidak Tamat SD/MI	32,7
Tamat SD/MI	30,0
Tamat SMP/MTS	4,1
Tamat SMA/MA	14,1
Tamat D1-D3/PT	2,3
Pekerjaan	
Tidak bekerja	10,0
Pegawai	12,6
Wiraswasta	15,2
Petani/nelayan/buruh	27,5
Lainnya	0
Tempat tinggal	
Perkotaan	8,6
Pedesaan	21,4
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	9,3
Menengah bawah	13,4
Menengah	19,2
Menengah atas	16,8
Teratas	4,6

3.15. Kesehatan Indera

Sekitar 90 persen informasi berupa informasi visual dan audio, yang dikumpulkan melalui indera penglihatan dan pendengaran, Pengukuran fungsi indera yang lazim dilakukan secara objektif adalah pengukuran fungsi penglihatan (tajam penglihatan/visus) dan fungsi pendengaran (tajam pendengaran), Riskesdas 2013 bermaksud menyediakan data tentang prevalensi kebutaan yang lebih mutakhir, yang dapat diperbandingkan dengan data angka kebutaan hasil Riskesdas 2007, Pada Riskesdas 2007, data termutakhir untuk prevalensi gangguan pendengaran masyarakat tidak dikumpulkan,

Data yang dikumpulkan untuk mengetahui indikator kesehatan mata pada Riskesdas 2013 meliputi pengukuran tajam penglihatan menggunakan kartu *tumbling-E* (dengan dan tanpa *pin-hole*) pada responden umur 6 tahun keatas serta pemeriksaan segmen anterior mata terhadap responden semua umur, Pemeriksaan visus dan observasi morbiditas permukaan mata (terdapatnya pterygium dan kekeruhan kornea) dilakukan di luar ruangan dengan sumber cahaya matahari, tetapi pemeriksaan lensa (terdapatnya katarak) dilakukan dalam ruangan redup dengan bantuan *pen-light*,

Data yang dikumpulkan terkait status kesehatan telinga pada Riskesdas 2013 meliputi anatomi liang telinga, kelainan pada telinga tengah dan daerah retroaurikular, keutuhan gendang telinga, serta adanya gangguan fungsi pendengaran, Pengumpulan data morbiditas telinga dilakukan dengan cara pemeriksaan fisik oleh nakes terlatih pada responden berusia 2 tahun keatas dan untuk fungsi pendengaran dilakukan tes konversasi bagi responden usia 5 tahun keatas yang kooperatif dan tidak tuna wicara, Keutuhan gendang telinga ternyata sulit diamati oleh enumerator, sehingga validitas pemeriksaannya diragukan dan tidak dilaporkan pada buku ini,

3.15.1. Kesehatan Mata

3.15.1.1. Prevalensi Kebutaan

Tabel 3.15.1
Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi, kebutaan, dan low vision pada responden usia 6 tahun keatas tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik Responden	Pakai Kacamata/ Lensa kontak	Severe Low vision	Kebutaan
Kelompok umur (tahun)			
6-14	0,9		-
15-24	3,8	0,0	-
25-34	3,9	0,1	-
35-44	4,9	0,1	0,1
45-54	9,6	0,2	0,1
55-64	10,1	1,0	0,4
65-74	10,0	5,3	1,8
75+	8,2	9,3	5,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	4,6	0,4	0,2
Perempuan	5,7	0,9	0,3
Tipe daerah			
Perkotaan	7,0	0,5	0,2
Perdesaan	2,3	0,9	0,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	1,8	2,5	0,9
Tidak tamat SD	2,3	0,8	0,5
Tamat SD	4,3	0,8	0,3
Tamat SMP	4,3	0,2	0,1
Tamat SMA	6,5	0,1	-
Tamat PT	15,4	0,4	0,1
Status Pekerjaan			
Tidak bekerja	5,4	1,2	0,5
Pegawai	9,1	0,1	0,1
Wiraswasta	7,7	0,2	0,1
Petani/nelayan/buruh	2,2	0,6	0,3
Lainnya	3,2	0,8	-
Tingkat kesejahteraan			
Terbawah	1,1	1,2	0,3
Menengah bawah	1,7	0,8	0,4
Menengah	3,3	0,4	0,2
Menengah atas	6,7	0,3	0,3
Teratas	10,4	0,5	0,2

Tabel 3.15.2

Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi, kebutaan, dan low vision pada responden 6 tahun keatas tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten	Pakai Kacamata/ Lensa kontak	<i>Severe Low vision</i>	Kebutaan
Jembrana	7,2	0,4	0,6
Tabanan	3,0	0,8	0,5
Badung	6,3	0,1	0,1
Gianyar	7,0	0,5	0,0
Klungkung	1,9	1,2	0,5
Bangli	2,5	0,4	0,5
Karang Asem	1,2	0,9	0,1
Buleleng	2,2	1,1	0,2
Kota Denpasar	9,3	0,4	0,2
Bali	5,2	0,6	0,3

3.15.1.2. Kelainan Permukaan Mata dan Lensa

Tabel 3.15.3
Prevalensi Pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik Responden	Morbiditas Permukaan Mata			
	Pterygium		Kekeruhan Kornea	
	Unilateral	Bilateral	Unilateral	Bilateral
Kelompok umur (tahun)				
0-5	0,4	0,1	0,4	0,1
6-14	0,8	0,7	0,6	0,3
15-24	3,9	5,9	0,7	0,8
25-34	7,0	15,1	1,2	1,9
35-44	9,5	25,9	1,8	6,7
45-54	12,3	37,0	3,0	18,7
55-64	12,0	45,5	2,9	32,8
65-74	10,0	52,4	3,6	48,8
75+	6,2	52,4	5,4	55,0
Jenis kelamin				
Laki-laki	6,6	19,5	1,5	9,7
Perempuan	6,2	18,2	1,6	9,2
Tipe daerah				
Perkotaan	6,9	17,4	1,7	7,7
Perdesaan	5,5	21,2	1,4	12,1
Pendidikan				
Tidak sekolah	6,7	30,4	2,4	25,3
Tidak tamat SD	4,7	17,3	1,3	12,7
Tamat SD	7,8	27,8	2,2	15,4
Tamat SMP	6,3	17,0	1,4	5,0
Tamat SMA	8,2	18,1	1,6	4,3
Tamat PT	8,4	14,8	1,3	4,0
Status Pekerjaan				
Tidak bekerja	5,6	15,9	1,5	10,2
Pegawai	8,7	18,3	1,6	4,1
Wiraswasta	9,5	24,7	2,2	9,6
Petani/nelayan/buruh	8,4	34,9	2,2	19,6
Lainnya	8,6	23,0	1,3	13,3
Tingkat kesejahteraan				
Terbawah	5,6	23,8	1,4	14,4
Menengah bawah	6,2	20,2	1,9	11,3
Menengah	6,6	18,4	1,7	9,2
Menengah atas	6,5	17,4	1,5	8,0
Teratas	6,7	16,3	1,4	6,3

Tabel 3.15.4
Prevalensi Pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut kabupaten/kota,
Bali 2013

Kabupaten/kota	Pterygium		Kekeruhan kornea	
	Unilateral	Bilateral	Unilateral	Bilateral
Jembrana	8,6	36,9	1,4	15,7
Tabanan	4,9	39,5	2,4	12,0
Badung	4,9	19,1	1,5	11,4
Gianyar	2,0	2,8	1,3	5,8
Klungkung	7,0	30,0	1,6	12,4
Bangli	7,7	22,9	1,4	15,6
Karang Asem	6,8	17,9	1,2	13,7
Buleleng	4,4	7,9	1,5	6,3
Kota Denpasar	10,8	17,2	1,7	4,9
Bali	6,4	18,9	1,6	9,4

Tabel 3.15.5
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik Responden	Katarak		Alasan Belum Operasi		
	Unilateral	Bilateral	Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut Operasi
Kelompok umur (tahun)					
0-5					
6-14					
15-24	0,1		51,5		
25-34		0,0			
35-44	0,2	0,4	66,9	4,8	1,0
45-54	0,9	2,7	68,6	5,6	12,1
55-64	2,2	7,8	68,3	4,7	8,4
65-74	3,1	16,3	66,0	3,6	7,1
75+	5,2	27,1	55,5	4,4	12,7
Jenis kelamin					
Laki-laki	0,6	1,8	65,3	4,9	6,1
Perempuan	0,5	2,6	63,9	4,0	11,7
Tipe daerah					
Perkotaan	0,5	1,6	56,2	7,8	11,8
Perdesaan	0,6	3,1	72,1	1,4	6,9
Pendidikan					
Tidak sekolah	1,1	8,1	63,6	3,4	10,0
Tidak tamat SD	0,8	3,4	68,4	4,2	6,2
Tamat SD	1,0	3,5	64,3	5,1	10,8
Tamat SMP	0,3	0,7	59,5	4,3	11,3
Tamat SMA	0,2	0,5	59,0	6,5	8,2
Tamat D1-D3/PT	0,1	0,3	61,5		2,9
Status Pekerjaan					
Tidak bekerja	0,8	3,1	55,6	5,6	8,9
Pegawai	0,3	0,3	72,8	12,1	1,1
Wiraswasta	0,5	1,3	59,8	6,6	13,6
Petani/nelayan/buruh	0,9	4,8	73,8	2,7	8,5
Lainnya	0,9	2,2	55,5		19,4
Tingkat kesejahteraan					
Terbawah	0,6	3,1	70,3	4,9	7,2
Menengah bawah	0,8	3,9	71,9	3,5	8,5
Menengah	0,6	1,8	60,3	6,7	8,0
Menengah atas	0,6	1,5	58,4	5,3	9,0
Teratas	0,3	1,3	51,4	1,9	15,6

Tabel 3.15.6
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/kota	Katarak		Alasan Belum Operasi		
	Unilateral	Bilateral	Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut Operasi
Jembrana	0,9	5,0	83,7	3,2	2,5
Tabanan	1,2	4,1	84,7	0,5	
Badung	0,5	0,6	20,3	26,9	15,9
Gianyar	0,4	0,6	5,0	8,0	51,1
Klungkung	0,7	10,0	86,7	0,3	6,5
Bangli	0,5	1,3	52,4	1,3	
Karang Asem	0,6	3,1	54,0		6,3
Buleleng	0,4	2,3	50,4	11,2	23,1
Kota Denpasar	0,4	0,5	44,1	1,3	4,2
Bali	0,6	2,2	64,6	4,4	9,2

3.15.2. Kesehatan Telinga

Tabel 3.15.7
Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden usia 5 tahun keatas sesuai tes konversasi menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik Responden	Gangguan Pendengaran	Ketulian
Kelompok umur (tahun)		
5-14	0,6	
15-24	0,4	
25-34	0,4	
35-44	0,5	0,1
45-54	1,3	0,1
55-64	4,0	0,1
65-74	12,1	0,1
75+	28,8	1,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	1,9	0,0
Perempuan	2,2	0,1
Tipe daerah		
Perkotaan	1,9	0,0
Perdesaan	2,2	0,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	8,0	0,2
Tidak tamat SD	2,1	0,1
Tamat SD	2,5	0,0
Tamat SMP	0,5	0,0
Tamat SMA	0,6	0,1
Tamat PT	1,3	0,0
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	3,1	0,1
Pegawai	1,0	0,1
Wiraswasta	1,2	0,1
Petani/nelayan/buruh	2,3	0,0
Lainnya	1,9	
Tingkat kesejahteraan		
Terbawah	3,0	0,1
Menengah bawah	2,1	0,1
Menengah	1,4	0,1
Menengah atas	2,0	0,0
Teratas	1,8	0,0

Tabel 3.15.8
Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden usia 5 tahun keatas sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota, Bali 2013

Kabupaten/kota	Gangguan Pendengaran	Ketulian
Jembrana	1,9	0,2
Tabanan	2,4	0,1
Badung	0,9	0,0
Gianyar	3,2	0,0
Klungkung	2,4	0,0
Bangli	2,3	0,0
Karang Asem	2,3	0,2
Buleleng	1,8	0,0
Kota Denpasar	1,7	0,1
Bali	2,0	0,1

3.15.2.1. Morbiditas Telinga

Tabel 3.15.9
Prevalensi morbiditas telinga pada responden usia 2 tahun keatas menurut karakteristik, Bali 2013

Karakteristik	Serumen	Sekret dalam liang Telinga	Abses/fistel retroaurikular
Kelompok umur (tahun)			
2-4	25,7	4,9	0,0
5-14	28,6	5,3	0,0
15-24	18,5	4,0	0,0
25-34	18,5	4,0	0,1
35-44	22,0	5,5	0,1
45-54	27,1	5,7	0,1
55-64	34,7	4,5	0,3
65-74	43,1	8,0	0,3
75+	43,5	8,6	0,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	27,1	5,9	0,1
Perempuan	23,3	5,5	0,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	41,8	6,7	0,3
Tidak tamat SD	32,1	6,6	0,1
Tamat SD	30,2	5,3	0,1
Tamat SMP	21,4	5,4	0,2
Tamat SMA	15,7	4,9	0,0
Tamat D1-D3/PT	11,6	4,6	0,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	25,1	5,6	0,0
Pegawai	14,0	5,5	0,1
Wiraswasta	19,6	4,0	0,2
Petani/nelayan/buruh	35,2	6,5	0,2
Lainnya	28,5	2,5	0,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	19,1	6,0	0,0
Perdesaan	34,7	5,1	0,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	44,3	5,1	0,2
Menengah bawah	29,8	5,5	0,1
Menengah	24,3	5,6	0,1
Menengah atas	20,5	6,0	0,0
Teratas	14,2	5,8	0,0

Tabel 3.15.10
Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut kabupaten/kota, Bali
2013

Kabupaten	Serumen	Sekret dalam Liang Telinga	Abses/fistel Retroaurikular
Jembrana	59,1	0,2	0,0
Tabanan	40,2	0,3	0,2
Badung	13,4	0,2	0,1
Gianyar	1,2	0,0	0,0
Klungkung	45,4	1,3	0,0
Bangli	43,8	0,1	0,2
Karang Asem	60,9	0,1	0,2
Buleleng	10,0	0,0	0,2
Kota Denpasar	14,3	0,0	0,0
Bali	25,2	0,2	0,1

LAMPIRAN

1. SK. Menkes untuk Riskesdas 2013
2. SK Korwil
3. Kuesioner Rumah Tangga (RKD 13. RT)
4. Kuesioner Individu (RKD 13. IND)
5. Persetujuan Etik
6. *Informed consent*
7. Rekomendasi Penelitian